



**CARIYOSIPUN TANAH
BALAMBANGAN JAMANIPUN
WONG AGUNG WILIS**

**Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1996**



CARIYOSIPUN TANAH BALAMBANGAN JAMANIPUN WONG AGUNG WILIS

Muji Rahayu
Sriyanto



00005050

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta

1996

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 899.231 RAH C	No. Induk : 0691 C1 Tgl. : 4-10-96 Ttd. : MZ

BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
 DAN DAERAH-JAKARTA
 TAHUN 1995/1996
 PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pemimpin Bagian Proyek : Drs. Farid Hadi
 Bendahara Bagian Proyek : Ciptodigiyarto
 Sekretaris Bagian Proyek : Drs. Sriyanto
 Staf Bagian Proyek : Sujatmo
 E. Bachtiar
 Sunarto Rudy
 Ayip Syarifuddin
 Ahmad Lesteluhu

ISBN 979-459-609-4

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya usaha Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksarakan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa daerah itu.

Usaha pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena di dalam sastra daerah terkandung warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya. Upaya pelestarian itu bukan hanya akan memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah yang memungkinkan sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Cariosipun Tanah Balambangan Jamanipun Wong Agung Wilis* ini merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Jawa. Pengalihaksaraan dan penerjemahannya dilakukan

oleh Dra. Muji Rahayu dan Drs. Sriyanto, sedangkan penyuntingannya oleh Drs. M. Fanani.

Mudah-mudahan terbitan ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1996

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa,

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Naskah "Cariyosipun Tanah Belambangan Jamanipun Wong Agung Wilis" ditulis pada buku yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1936 sebanyak 166 halaman dan memakai tulisan dan bahasa Jawa. Cerita tanah Belambangan dikarang oleh Mas Purwasastra yang ditulis dalam bentuk *tembang macapat*, antara lain, *asmaradana*, *dhandhanggula*, *durma*, *sinom*, dan *pangkur*.

Pengalihaksaraan cerita ini menggunakan metode transliterasi, yaitu pengalihaksaraan yang disesuaikan dengan ejaan yang berlaku, yakni *Pedoman Ejaan Bahasa Daerah Jawa yang Disempurnakan*. Adapun penerjemahannya dengan menggunakan terjemahan bebas (*free translation*); maksudnya penggantian bahasa sumber dengan naskah bahasa sasaran yang mempunyai bobot atau arti yang sama. Namun, hal tersebut tidak mudah dilakukan terutama dalam hal memperoleh bahasa sasaran yang ekuivalen. Oleh karena itu, hasil yang tersaji ini masih banyak kekurangannya. Sehubungan dengan hal itu, kami harapkan sumbang saran dari pembaca demi kesempurnaan naskah ini.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian naskah ini dan mudah-mudahan ada manfaatnya bagi pembaca.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI	vi
RINGKASAN CERITA	1
TERJEMAHAN.....	6

RINGKASAN CERITA

Cerita Tanah Belambangan pada zaman Wong Agung Wilis merupakan bagian dari *Babad Belambangan*. Agar para pembaca bisa mengira-ira bagaimana keadaan tanah Belambangan dan di bagian mana letak cerita tersebut, akan diceritakan secara singkat sejarah tanah Belambangan dari zaman Majapahit sampai berdirinya Kabupaten Banyuwangi.

Pada mulanya, tanah Belambangan adalah pemberian Adipati Sumenep, Wiraraja, sebagai hadiah karena ia telah membantu Raden Wijaya merebut keraton di tanah Jawa Timur sampai menjadi raja yang pertama di Majapahit. Dari Wiraraja tanah itu diturunkan kepada Nambi. Sepeninggal Nambi, tanah tersebut diambil lagi oleh Raja Majapahit yang tidak lama kemudian tanah itu diberikan kepada anaknya yang bernama Brewirabumi. Oleh Brewirabumi tanah itu diturunkan kepada anaknya yang bernama Menak Dhadhali Putih.

Dari Menak Dhadhali Putih tanah itu diturunkan kepada putranya, Santaguna. Pada zaman Santaguna ibu kota kerajaan, yaitu Panarukan, menjadi kerajaan maju. Pedagang asing banyak yang datang (1565), sedangkan Majapahit sudah lama hancur serta kerajaan itu sudah berpindah-pindah sampai ke Mataram. Zaman Panembahan Senapati tanah Belambangan dirusak, tetapi kemudian dapat direbut oleh Raja Bali. Zaman Sultan Agung Belambangan dapat dikatakan selalu menjadi rebutan, sebentar bergabung dengan Bali dan sebentar bergabung dengan Mataram, mendekati wafatnya Sultan Agung, yang memerintah

Belambangan adalah Ki Mas Kembar. Setelah Sultan Agung wafat, Ki Mas Kembar berbalik bergabung dengan Bali. Hal itu menyebabkan Sinuhun Mangkurat menjadi sangat marah. Akhirnya, Belambangan diserang Ki Mas Kembar dan mengungsi ke Bali. Setelah bala tentara kembali ke Mataram, Ki Mas Kembar kembali ke Belambangan dan menjadi raja lagi serta tunduk pada Mataram karena di Bali pada waktu itu terjadi peperangan.

Ki Mas Kembar juga disebut Pangeran Kedhawung atau Pangeran Tampahuma. Setelah ia tua, Kadipaten diserahkan pada putranya, bernama Tawangalun, dengan dibantu seorang patih, yaitu adiknya sendiri yang bernama Mas Wila.

Pada zaman Pangeran Tawangalun terjadi perang antara Trunajaya dan Surapati. Setelah Pangeran Tawangalun meninggal, kerajaan menjadi rebutan putra-putranya; namun, akhirnya kerajaan itu jatuh pada putranya yang bernama Macanapura; kemudian, ibu kota pindah ke selatan, yaitu Pijenan.

Mas Purba (putra keponakan) tidak rela kalau kerajaan jatuh kepada pamannya. Oleh karena itu, ia minta bantuan Bali, Belambangan dapat direbut kembali, Macanapura mengungsi ke Mataram dan masuk agama Islam, sedangkan Mas Purba menjadi Raja Belambangan di bawah penguasaan Bali dengan sebutan Pangeran Danurejo atau Pangeran Mangkunagara dengan ibu kota di Lateng.

Pada tahun 1736 Pangeran Danurejo meninggal dan digantikan oleh putranya, yaitu Mas Naweng. Mas Naweng yang masih muda dibimbing oleh Dewa Agung di Manguwi dengan sebutan Pangeran Danuningrat atau Pangeran Patih Mangkuningrat atau Pangeran Jingga.

Pada tahun 1745 Pangeran Jingga yang sudah dewasa meneruskan pemerintahan dengan dibantu seorang patih, yaitu adiknya sendiri yang bernama Mas Sirna. Ia juga terkenal dengan sebutan Wong Agung Wilis (keponakan Gusti Agung di Manguwi, dari Ibu).

Patih Wilis diberhentikan sebagai patih di Belambangan karena dinilai ia sangat berani pada Bali. Setelah berhenti, Patih Wilis keluar dari keraton sambil menunggu waktu yang tepat untuk menjatuhkan sang Adipati. Usaha Patih Wilis itu berhasil. Oleh karena itu, peristiwa di

Belambangan segera dilaporkan ke Bali sehingga Gusti Agung Manguwi menjadi marah. Pangeran Mangkuningrat melarikan diri ke Pasuruhan dengan tujuan akan minta bantuan kepada Kumpeni. Kepergian Mangkuningrat Belambangan digantikan Ktut Kabakaba dan Kuthabedhah keduanya dari Manguwi.

Pangeran Mangkuningrat yang minta bantuan Kumpeni itu tidak terkabul. Oleh karena itu, ia kembali ke Lumajang dan bertemu dengan Adipati Kartanagara, cucu Surapati. Kemudian, ia dibawa ke Belambangan dan segera ditangkap dan diteruskan ke Manguwi.

Pada tahun 1764 setelah satu tahun di Manguwi Pangeran Mangkuningrat dibunuh atas perintah Gusti Agung. Adapun beliau dibunuh di desa Seseh di tepi samudra. Sampai sekarang desa tersebut masih dianggap gawat.

Istri Pangeran Mangkuningrat, yaitu Mas Ayu Nawangsasi selamat. Gusti Agung bermaksud mengembalikan Mas Ayu Nawangsasi dan ketiga putrinya serta kedua adiknya yang laki-laki yang bernama Mas Talib dan Mas Alit ke Belambangan.

Kedua raja di Manguwi yang pernah memerintah di Belambangan, yaitu Ktut Kabakaba dan Kuthabedhah, bertindak kejam. Oleh karena itu, rakyatnya minta perlindungan pada Mas Anom (keponakan raja Belambangan yang terakhir) serta minta bantuan kepada Mas Huna, saudara Mas Anom. Ia berharap supaya lepas dari pemerintahan yang kejam.

Kebetulan Belambangan dan Bali diketahui bersekutu dengan Inggris. Belanda mengirimkan bala tentara ke Belambangan dan Selat Bali. Karena ngeri melihat bobolnya kerajaan dan rusaknya bala tentara, Mas Ayu Nawangsasi beserta putra dan adiknya mengungsi ke Bangkalan. Di tempat itu, ia diperistri oleh Pangeran Cakraningrat VI.

Pemerintah Belanda kemudian menyerahkan pemerintahan kepada Mas Anom dan Mas Huna (Mas Weka). Dengan demikian, kerajaan menjadi tenteram; namun, kerajaan itu selalu diawasi dari Bali.

Pada tahun 1767, keponakan Gusti Agung di Manguwi yang bernama Wong Agung Wilis kembali ke Belambangan secara diam-diam; kemudian ia menundukkan Belambangan dan semua orang diberi

pekerjaan. Pembesar Belanda mengetahui tindakan itu menjadi khawatir. Oleh karena itu, Mas Anom dan Mas Huna segera diangkat menjadi bupati. Akan tetapi, akhirnya, Belanda mengetahui juga bahwa Mas Anom dan Mas Huna sendiri bersekutu dengan Wong Agung Wilis. Dengan demikian, terjadilah peperangan antara Belanda dan semua orang Belambangan membangkang. Hanyalah Sutanagara dan Wangsengsari, turunan raja Belambangan, yang masih setia kepada Belanda yang kemudian mereka menggantikan sebagai bupati.

Setelah bantuan dari Surabaya, Lumajang, dan lain-lainnya sudah datang dilanjutkan menyerbu musuh. Kota Lateng kerajaan Wong Agung Wilis hancur. Wong Agung Wilis melarikan diri, tetapi akhirnya tertangkap sebab ulah dari Mas Anom dan Mas Huna. Namun, Mas Anom dan Mas Huna juga ditangkap dan dibuang bersama Wong Agung Wilis. Akan tetapi, akhirnya, Wong Agung Wilis dapat meloloskan diri dari tempat pembuangan dan ia kembali ke Bali. Tidak lama kemudian, ia pun meninggal.

Sutanagara dan Wangsengsari selamat dan mereka diangkat menjadi bupati. Akhirnya, mereka pun memerintah di Belambangan bersama Residen Belanda.

Pada tahun 1771 Sutanagara dan Wangsengsari serta patihnya Sutanagara ketahuan kalau mereka bersekutu dengan Gusti Agung Manguwi. Maka, ketiganya juga ditangkap dan dibuang ke Pulau Edham, yaitu tempat pembuangan para buangan dari Belambangan. Kemudian yang dijadikan bupati di Belambangan patihnya, Wangsengsari yang bernama Jaksanagara.

Pada waktu Jaksanagara menjadi bupati ada kejadian yang menyebabkan huru-hara lagi di Belambangan. Hal itu semua karena kesalahan dari Ibupati Jaksanagara. Dengan demikian, beliau juga terpaksa harus meninggalkan kota, dan berdiam di sebuah desa. Kemudian, yang diangkat untuk menggantikan bupati di Belambangan adalah Mas Alit, keturunan Pangeran Tawangalun, yang juga ikut kakak perempuannya, Mas Ayu Nawangsari, mengungsi di Bangkalan. Setelah menjadi bupati, ia pun mendapat sebutan Raden Tumenggung Wiraguna.

Pada tahun 1782, ketika Mas Alit hendak pergi ke Semarang guna menghadap Gubernur, tetapi sampai di Tuban perahunya dibajak, saat itu juga Mas Alit meninggal dunia. Belambangan kemudian diserahkan kepada kedua adiknya, Mas Ayu Nawangsari, dan Mas Talib (Sangot).

Pada tahun 1776 karena kota lama dianggap tidak aman dan selat Bali juga perlu dijaga, maka kabupaten dipindahkan ke Banyuwangi.

CERITA TANAH BELAMBANGAN PADA ZAMAN WONG AGUNG WILIS

Terjemahan

1. Pangeran Patih, Raja Belambangan utusan memanggil adiknya, yaitu Wong Agung Wilis.

"Sirna ilang gunung bumi"
(tahun 1700 M)

tahun dimulainya menulis
pada tanggal dua puluh sembilan
Senin Pahing pada waktu di-
dihitung
pada bulan Sura
tahun Ehe
pukul dua belas siang.

"Guwa menga obah bumi"
(tahun 1699 M)

ketika dimulai mengarang
mengarang cerita Babad
Belambangan berada di
Prabalingga tidak lain hanya
dertawakan tidak tahu
kosakata.

CARIOSIPUN TANAH BALAMBANGAN JAMANIPUN WONG AGUNG WILIS

Alih Aksara

1. Pangeran Patih, nata ing
Balambangan. utusan nimbali
ingkang rayi Wong Agung
Wilis.

Sirna ilang gunung bumi

*sangkalane duk sinurat
ing tanggal sangalikure
Soma Pahing duk ingetang*

*yata ing sasi Sura
warsa Ehe tahunipun
siang pukul kalih welas*

Guwa menga obah bumi

*duk purwane rinumpaka
duk inganggit caritane Babade
ing Balambangan ana ing
Prabalingga tan ketang dipun
guguyu tan saget ing
dasanama.*

Saya ini ikut mengarang
seperti orang yang tahu sastra
tidak merasa tahu
terpaksa ikut menulis
saya merasa tidak baik
supaya semua memaafkan
karena bukan pujangga.

Karena takut kepada raja
kalau tidak melaksanakan
menjadikan marahnya
beratnya orang mengabdikan
sudah ini semua
walau hidup atau mati
semua untuk raja.

Tetapi permintaan pembantu
semoga paduka mendapatkan
anugrah dari yang Maha Kuasa
diampuni Tuhan
baik di dunia maupun di akhirat
diakui umat Rasul
diberi umur panjang.

Permintaan yang menulis
semoga hafal Quran
terbaca bagi orang banyak
teguh beragama
dijauhkan dari perbuatan jahat
diberi ilmu
diteguhkan imannya.

Maka harus menulis
biar dikatakan tahu
agar bisa dimaafkan
semua yang mau membaca
juga yang mendengarkan
juga yang sedang belajar

*Ngwang teki milwa angawi
kadya wong utameng sastra
tan wikan ing sarirane
akedah milwa nunurat
dening sun tan utama
den samya ngapureng dudu
pan inggih dede pujangga.*

*Saking ajrih meh ring gusti
yen tan boten nglampahana
manawi dadi dukane
aboting wong asuwita
sampun mangga punika
nadya pejah gesangipun
katuta dhateng bendara.*

*Nanging panedhaning dasih
mugi sampeyann antuka
sih nugrahaning Hyang Manon
Pangapuraning Pangeran
ing donya ing akherat
angakena umat Rasul
pinanjangna ingkang yuswa.*

*Panedhane kang anulis
mugi apala ing Quran
winaosa ing wong akeh
tetepena ing agama
singgahen neng dursila
tinarbuka ing ngelmu
tetepena iman nira.*

*Marmane kedah nunulis
pan kedah ingalem wikan
den agung pangaksamane
sakwehe kang sudi maca
muwah kang amiarsa
lagya temah sisinahu*

belum tahu masalah tembang.

Nama yang menulis
adalah Mas Purwasastra
barat laut rumahnya
dari kadipaten Prabalingga
disuruh membuat cerita
cerita sejarahnya
Pangeran di Belambangan.

Maka mulai diceritakan
Raja di Belambangan
lebih kasih sayangnya
tidak lama menjadi raja
Raja Belambangan
tidak menganut agama Rasul
tetapi masih menganut Budha.

Sebutannya Sang Bupati
yang memerintah Belambangan
Pangeran Patih namanya
lama berkuasa
ada di Maniklingga
diceritakan mempunyai saudara
satu masih muda.

Yaitu Wong Agung wilis
nama saudaranya
lebih tampan rupanya
terkenal di negaranya
terkenal kesaktiannya
rajanya sangat menyayangi
kepada adiknya.

Diceriterakan hatinya kecewa
kepada kakaknya
yang akan mengalahkan keraton
sebab diadu oleh prajuritnya
kepada rajanya

tan wikan ukara tembang.

*Paparabe kang anulis
anenggih Mas Purwasastra
ler kilen dalem wismane
pan nagari Prabalingga
kinen mangun carita
anutur sajarahipun
Pangeran ing Balambangan.*

*Mila pinurwa ing kawi
Sang Prabu ing Balambangan
kalangkung kawlas asihe
pan lama jumeneng nata
Sang Praba Balambangan
tan anut agama Rasul
pa maksih tatane Buda.*

*Jujuleke sri bupati
kang jumeneng Balambangan
Pangeran Patih namane
alama mukti wibawa
ana ing Maiklingga
kacatur darbe sadulur
satunggal maksih nonoman.*

*Anenggih Wong Agung Wilis
namanira ingkang sanak
kalangkung bagus rupane
kaloka wong sanagara
saktinira kalintang
sang nata langkung sih luhut
dhateng ingkang rayi.*

*Kacatur cawengah budi
dhateng wahu ingkang raka
pan arsa ngendhah kadhaton
saking pangabening bala
dhateng ing gustinira*

yang mengadu lebih dahulu
adalah Mas Tepasana.

Patih dari rajanya
bernama Mas Sutajiwa
tampun masih muda
patihnya yang kiri
raja Belambangan
yaitu keponakannya
bernama Mas Sutanagara.

Adapun patih keduanya
tidak berwenang memerintah
tidak menghadap perintah
kepada rakyat Belambangan
makanya rakyat Belambangan
tidak takut kepada raja
ada yang ketakutan.

Tunduknya rakyat kecil
semua rakyat Belambangan
tunduk kepada Gusti Anom
semua orang berkata
orang Belambangan
pada waktu semua tunduk
yang selalu dielu-elukan.

Hanya Wong Agung Wilis
menjadi pujiannya
rakyat Belambangan semua
dikenal semua wanita
banyak wanita yang jatuh cinta
prajurit mengasihi dan me-
nyayangi
apalagi dia suka memberi.

Termasyhur dalam keprajuritan
diceritakan kuat dan pemberani
terbukti mengadu keberanian

*kang dados durna rumuhun
anenggih Mas Tepasana.*

*Papatihe sri bupati
awasta Mas Sutajiwa
abagus anom dhasare
patihira ingkang kiwa
sang nata Balambangan
yata kaponakanipun
aran Mas Sutanagara.*

*Wondening papatih kalih
tan kawasa amisesa
ten kedhep parentah kang wong
marang wadya Balambangan
mila wong Balambangan
tan ajrih maring sang prabu
wonten ingkang kinajrihan.*

*Suyudira wadya alit
agunging wong Balambangan
suyud dhateng Gusti Anom
sebute wong sanagara
nenggih wong Balambangan
duk lagya samya asuyud
kang tansah den ela-ela.*

*Pan hanging Wong Agung Wilis
paraning panggungnggungira
wadya Balambangan kabeh
dados kondhanging wanodya
kathah estri kasmaran
wadya bala asih lulut*

dhasar balaba ing donya.

*Pan kaloka ing ngajurit
kacatur teguh prawira
tatela ngaben kawanen*

tidak ada yang ditakuti
musuh dari bagian timur
tidak sanggup melawan
takut sudah mendengar berita.

Yang diceritakan lagi
raja di Belambangan
Pangeran Patih sudah keluar
datang pada pergelaran
dihadap semua punggawa
berjajar para bekel
berada di depan raja.

Patihnya sudah menghadap
berada di depan raja
juga Ki Tepasana berjajar
dengan Sutanagara
yang berada di depannya
para kecil di belakangnya
berjajar para bekel.

Berkatalah sang Raja
kepada Patih Sutajiwa
Ki Patih apa sebabnya
si Wilis tidak menghadap
sebab sudah lama
tidak kelihatan olehku
apa yang dia inginkan.

Periksalah dengan cepat
Sutajiwa adikmu kalau sakit
badannya atau malah dia pergi
ke mana dia pergi
Ki Jagalatri turun
dengan cepat-cepat.

Memeriksa Wong Agung Wilis
menghadap dan menyembah

*tan ana kang kinajrihan
parangmuka bang wetan
tan ana sanggup amungsuh
ajrihe miarsa warta.*

*Yata kang Cinatur malih
sang Prabu ing Balambangan
Pangeran Patih wus miyos
pinarak ing pagelaran
ingayap kang santana
andher para bekel agung
munggeng ngarsaning naren-
dra.*

*Ki apatih wus anangkil
munggeng ngarsaning naren-
dra muwah
Ki Tapasana ajar Sutanagara
kang munggeng ngarsanira
para cili wingkingipun
ajajar para bekelan.*

*Angandika sri bupati
dhateng Patih Sutajiwa
Ki Patih apa karane
si Wilis tan ana seba
mapan uwus alawas
tan kadulu marang ingsun
apa ingkang den babana.*

*Pariksanen den agelis
Sutajiwa arinira manawi sakit
ragane atawa si lamun lunga
mring ngendi paranira
Ki Jagalatri tumurun
lampahira gagancangan.*

*Mariksa Wong Agung Wilis
siwi sira awot sekar*

benar katamu
kalau kedatanganku
disuruh kakak tuan
disuruh memeriksa tuanku
bahwa Gusti tidak keluar.

Apakah paduka sakit
bahwa lama tidak hadir
kakak tuan sangat rindu
lah Gusti tuan longgarkan
kepada kakak tuan sang Raja
baiknya saya berkata
kepada Gusti kakak tuan.

Dia berkata halus
raden kelihatan marah
berkatalah kepada sang Raja
bahwa saya baru sakit
tidak bisa duduk
yang kedua saya
datang buat apa.

Kemudian mantrinya sang Raja
yang gagah perkasa sudah
menghadap kepada sang Raja
yang bernama Tepasana
yang tangguh pemberani
dengan Sutajiwa
mantri yang dikasihi.

Dan mundurlah Jagalatri
sudah datang menghadap Raja
sudah disusun kata-katanya
sang Raja saya datang
diutus sang Raja
memeriksa adik tuan
katanya dia sakit.

Sejak kedatangan abdi

*leres pangandika angger
yen dening lampah kawula
ingutus ingkang raka
kinen mariksa pukulun
dene Gusti tan umemba.*

*Punapa paduka sakit
dening ama tan aseba
kang raka langkung onenge
lah Gusti ambabanaha
mring raka sri narendra
ecane kawula matur
Gusti ing raka paduka.*

*Yata angandika aris
rahadyan semune duka
matura maring sang katong
pan ing ngong tembe alara
tan kawasa alenggah
kapindhone awak ingsun.
aseba kinarya paran.*

*Mapan mantrine sang aji
kang sami gagah prakosa wus
madhep maring sang katong
ingkang aran Tepasana
ikatangguh prawira
muwah Sutajiwanipun
mantri padha kinasihan.*

*Yata mundur Jagalatri
wus prapta ngarsa narendra
wus tinata ing ature
dewa ji lampah kawula
ingutus sri narendra
mariksa rayi pukulun.
temunge sakit sarita.*

Pan dugine ingkang abdi

seperti tidak sungguh-sungguh
sakitnya adik sang Raja
seumpama adik paduka
benar-benar sakit
kalau dilihat raut mukanya
seperti tidak kelihatan sakit.

Kemudian sang Raja
terkejut sedih hatinya
akhirnya berkata pelan
kepada Sutajiwa
dan Tepasana
apa maksud adikmu
seperti minta negara.

Segera berkata Ki Patih
kepada Ki Tepasana
kalau boleh sang Raja
adik paduka sang Raja
kalau paduka sudah rela
lebih baik mari diusir
nanti dari Belambangan.

Meskipun saya tahu
kejelekan adik paduka
dengan tingkah lakunya kalau
malam menyusun kekuatan
berada di tempatnya
bersama Singagarit
dan semua senjata perang.

Sang Raja berkata
Sutajiwa berangkatlah
serahkan negaranya
semua Belambangan
penuh seluruhnya
menggantikan saya
kemudian masuklah kerajaan.

*kados boten sayektiya
sakite rayi sang katong
upami rayi paduka
yen sanggupa alara
yen sinawang netyanipun
kados boten yen sakita.*

*Yata wau sri bupati
kumejut manah sungkawa
wakasan ngandika alon
dhateng sira Sutajiwa
kalian Tepasana
paran karsane arimu
semune jaluk nagara.*

*Sigra matur Ki Apatih
kalian Ki Tepasana
yen sambada sang akatong
rayi paduka narendra
yen paduka wus lila
aluhung daweg tinundhung
mangke saking Balambangan.*

*Pradene kula udani
awoning rayi paduka
kalayan tingkah polahe yen
dalu ababarisan
wonten ing pantinira
Singagarit kumpulipun
sagagamaning ayuda.*

*Angandika sri bupati
Sutajiwa lumakua
esrahena nagarane
sabaya ing Balambangan
sadhedhek merangira
anggentenana maringsun
nuli malebua pura.*

Saya turun keluar
sambil saya bertapa
saya hamba biasa saja
sudah turun Ki Sutajiwa
jalannya agak cepat
tidak memikirkan bahaya
Wong Agung Wilis yang dipikir.

Tidak lama kemudian datang
di hadapan Ki Mas Putra
Ki Sutajiwa berkata
Adinda saya menghadap
diperintah oleh kakak tuan
perintahnya sang Raja
yang diberikan kepada saya.

Datang kepada Wilis
negara Belambangan
diserahkan semua
baik jadilah raja
memerintahlah Belambangan
saya menjadi penasihat
itu yang dikatakan.

Sedang sabar menenti Adinda
kalau pantas saya jalankan
bertemu kakak sang Raja
kalau perkara Belambangan
jangan khawatir
apa yang saya katakan
seumpama ingkar janji.

Kemudian dijawab dengan
halus tadi Ki Mas Putra
berkatalah kepada sang Raja
perkara di Belambangan
saya tidak menerima
tidak mengharap jadi raja

*ingsun lengser maring jawi
idhep ingsun amartapa
ingsun amba gawan bae
wus lengser Ki Sutajiwa
lampahe gurawalan
tan ana baya kaetang
Wong Agung Wilis kacipta.*

*Tan adangu nulya prapti
ing ngarsane Ki Mas Putra
Ki Sutajiwa ature
Yayi mas lampah kawula
ingutus ingkang raka
tambalane sang aprabu
kang dhawah dhateng kawula.*

*Seba amaring si Wilis
nagara ing Balambangan
sira esrahena kabeh
yogya jumeneng nata
mangkua Balambangan
ingsun dadi kami sepuh
punika kang pangandika.*

*Karantene daweg Yayi
yen suwawi lumampahe
kapanggih raka sang katong
yen prakawis Balambangan
sampun walang ing driya
apan kula warninipun
upami cidra ngubaya.*

*Yata anakuri aris
Wau sira Ki Mas Putra
matura maring sang katong
prakawis ing Balambangan
manira tan atampa
tan nedya jumeneng ratu*

tidak bisa menjadi raja.

Dalam hati saya tidak
berharap jadi raja
kalau masih hidup sang Raja
seumpama kakanda
akan bertemu dengan saya
apa nanti malam
saya datang menghadap Raja.

Kembali utusan sang Raja
bernama Patih Sutajiwa
berkata dalam hatinya
kalau saya juga dibujuk
bertanding dengan kekuatan
tidak malu saya mundur
walaupun disorak dari belakang

Tidak lama kemudian datang
di hadapan sang Raja
banyak bicaranya seperti
burung berebut buah-buahan
tidak bisa diselingi
semua bukan kata-katanya
dasar memendam kebencian.

Sang Raja tertegun
mendengar ceritanya
cerita Ki Sutajiwa
wedana marah-marrah
seperti merah menyala
kalau tidak ingat saudara
banyak disodog api.

Bingung hati sang Raja
akhirnya berkata
sambil tertawa
Sutajiwa panggilah
semua punggawa

tan bisa jumeneng nata.

*Pan ingsung tumekeng batin
tan arsa dadi narendra
yen maksih gesang sang katong
umpamane kakang emas
arsa panggih lan ing wang
apan inggih mangke dalu
kula seba mring sang nata*

*Lengser dutaning narpati
aran Patih Sutajiwa
yen ngucap sajro driyane
yen ingsun den ajanana
atandhinga digdaya
pan isin manira mundur
den suraka saking wuntai*

*Tan adangu nulya prapti
ing ngarsane sri narendra
akathah-kathah ature kadya
cucak andon wohan
tan kena sinelanan
kabeh ature kang dudu
dhasar utang kasengitan*

*Anjenger sri nara pati'
amiarsa aturira
Ki Sutajiwa ature
wedana awinga-winga
lir pendah ginaluga
kapalang emut sadulur
katunjel brama akathah.*

*Emeng tyas sira narpati'
wekasane angandika
winor lawan ing guyune
Sutajiwa undhangana
sagunge kang sentana*

yang masih setia kepada saya
nanti malam siapkan.

Semua senjata prajurit
Tepasana masuklah
menghadap pemimpin saya
si Wilis nanti datang
malam masuk keraton
apabila bersalah dan bodoh
saya tidak melawan.

Tidak lagi diceritakan
matahari sudah terbenam
tidak ada kelihatan rembulan
tampak banyak sekali di lantai
semua punggawa sudah lengkap
dari yang kecil sampai yang
besar lagi pula dilindungi sang
dewa.

Semua bekal sudah siap
siap di halaman
siap dengan senjatanya
algojo berada di depan
mendampingi sang Raja
siap dengan pedangnya
seperti singa akan menerkam.

Benar-benar menjaga di depan
pemimpin algojo
semua orang sakti
Among Grati sebelahnya
berjajar dengan Among Raras
hatinya semakin bersemangat
seperti akan menyahut orang
yang lewat.

Tepasana mendampingi
dengan Ki Mas Sutajiwa

*lamun trisna marang ingsun
mengko dalu acawisa.*

*Sagagamaning ngajurit
Tepasana malebua
angadhep pangarsaning ngong
si Wilis mengko aseba
dalu malebeng pura
manawa salah apunggung
manira mongsa nglawana.*

*Tan kocopa sireng kawi
wus sumurup sang yhang arka
tan ana sasi katonton
sedheng ngerapaning lemah
wus pepekan kang penggawa
ngalasan tan pan agung
tanapi kang para sang hyang.*

*Bebekel samya acawis
gelar aneng palataran
samya ngagem gagamane
jaga bela munggen ngarsa
angamping sri narendra
sikep tameng pedhangipun
dinulu lir singa mongsa.*

*Among muka among esthi
lurah ira jaga bela
wong sami jinara menter
Among Grati sisihira
jajar lan Among Raras
manahe samya anggregut
kadya nahuta wong liwat.*

*Tepasana wus angapit
lawan Ki Mas Sutajiwa*

dan Sutanagara
 prajuritnya sudah mengiring
 semua sudah berhati-hati
 semua prajuritnya
 semua memakai gigi palsu.

Tutupnya ditutup dengan bagus
 kira-kira empat puluh
 yang memakai kesatria muda
 senapannya sudah digelar
 ada di luar keraton
 diceritakan sudah tengah malam
 waktu itu.

2. Gusti Agung. Raja Manguwi
 (Bali) memerintahkan bawah-
 annya untuk menangkap Tepasana dan Sutajiwa sebagai
 permintaan dari Wong Agung
 Wilis.

Ganti yang diceritakan lagi
 ada petikan cerita
 yaitu seorang raja
 Cokorda Nusakambangan
 lebih berwibawa
 sebutannya Gusti Agung
 disegani oleh musuh.

Menjadi Raja Manguwi
 memerintah Belambangan
 seluruh keturunannya nanti
 mencintai Belambangan
 yaitu Gusti Cokorda
 semua bupati Bali
 takut semua.

Begitu sang Raja
 sudah keluar pada pertemuan

*miwah Sutanagarane
 sabalane wus angayap
 sadaya wus prayitna
 sakathahing wadya agung
 samya ngagem waos sulam.*

*Tulupe sinupal adi
 awatara kawandasa
 kang ngagem satriya anom
 senapane wus agelar
 munggendu jawining pura
 kocapa wus tengah lu
 wayahe punang nalika.*

2. Gusti Agung. nateng Manguwi
 (Bali) utusan punggawanipun
 kadhawuhan anyepeng Tepasana kaliyan Sutajiwa. awit
 saking panuwunipun Wong
 Agung Wilis.

*Gantiya ingucap malih
 wonten gempaling carita
 anenggih jenenging katong
 Cokordha Nusakambangan
 kalangkung awibawa
 paparabe Gusti Agung
 keringan ing parangmuka.*

*Pan jumeneng ing Manguwi
 amarentah Balambangan
 saturun-turune mangko
 madanani Balambangan
 nenggih Gusti Cokordha
 sagunging bupati Wangsul
 pan sami ajrih sedaya.*

*Mangkana sri narpati
 sampun miyos siniwaka*

lengkap dengan algojonya
kira-kira empat puluh
beserta orang yang akan maju
perang sudah berkumpul empat
puluh di hadapan sang Raja.

Kemudian sang Raja
Gusti Agung berkata
kepada dua lurah
yang bernama Perangalas
dengan Wayahan Kotang
kamu berdua berangkatlah
mengawal para algojo.

Delapan puluh prajurit Bali
yang kau kawal
cepatlah menyeberang
menuju Belambangan
seumpama berhasil
tetapi pesan saya
kamu jangan tergesa-gesa.

Jangan masuk ke negara
kalau tidak ada yang men-
jemput baik tungguilah sese-
orang yang menunjukkan kamu
masuk kalau tidak ada yang
menjemput cepat-cepat kamu
kembali kalau mungkin
mengingkari janji.

Utusan Wong Agung Wilis
yang menjemput kamu
tetapi pesan saya
jangan ke lain arah
tetapi Ki Tepasana
potonglah kepalanya
juga Ki Sutajiwa.

*amepek jaga belane
awatara kawandasa
muwah wong perang tandang
kawandana sampun kumpul
ing ngarsane sri narendra.*

*Yata wau sri bupati
Gusti Agung angandika
dhateng kalurahan karo
ing kang aran Perangalas
lawan Wayahan Kotang
wong roro sira lumaku
ngirida wong jaga bela.*

*Wolung dasa wadya Bali
kang angiring maring sira
nuli anyabranga age
mring nagara Balambangan
poma den angsal karya
nanging ta wekasing sun
aja sira gancang-gancang.*

*Aja manjing ing nagari
yen tan ana ing kang mapag
prayoga antinen kang wong
kang anuntun lebu nira
lamun tan ana mapag
den gepah sira awangsul
manawa cidreng ubaya.*

*Dutane Wong Agung Wilis
kang amapag maring sira
nanging ta wewekasing ngong
aywa lyan kang dera arah
anging Ki Tepasana
tigasen mustakanipun
tanapi Ki Sutajiwa.*

Tetapi Pangeran Patih
jangan mengajarkan kemalasan-
nya bukan yang saya maksud
sudahlah semua bubar
Ki Perangalas mohon pamit
dengan menyembah mundur
dari hadapan.

Kemudian cepat-cepat bubar
prajurit delapan puluh
hendak menyeberang semua
masuk ke Belambangan
naik perahu semua
sudah berlayar
tidak lama kemudian tiba.

Sudah mendarat semua
algojo delapan puluh
berhenti di pesisir
berkumpul dengan temannya
menanti yang berjanji
dengan enaknya duduk
membelakangi samudera.

Sudah istirahat di daratan
utusan dari raja Manguwi
diceritakan yang meragukan
sangat dinanti-nanti
utusan wong Agung Wilis yang
akan menjemput
sudah sampai tepi muara
perjalanan Ki Singangarit.

Sudah bertemu perjalanannya
dengan utusan dari Raja
Manguwi
Ki Singangarit berkata

*Wondene Pangeran Patih
aja wuruk sudi karya
dudu kag sun karepake
lah uwis sira bubara
yata Ki Parengalas apamit
sarya wot santun lengser
saking ing ngajengan.*

*Pan laju bubar tumuli
wadya bala wolung dasa
samya nabrang ing karsane
malebeta ing Balambangan
samya numpak baita
yata wus alayar sampun
tan adangu nulya prapta.*

*Yata sampun mentas sami
jaga bela wolung dasa
kandheg aneng pasisire
wus akumpul sakancanya
anganti kang samaya
pan eca samya alungguh
ngungkuraken kang samodra.*

PANGKUR

*Wus kendel aneng dharatan
dutanira wau dewa Manguwi
kocapa ingkang ngrarangu
langkung angarsa-arsa
utusane wong Agung willis
kan menthuk
wus prapta pinggir muara
lampahe Ki Singangarit.*

*Wus kapethuk lampahira
mring dutane saking prabu
Manguwi
Ki Singangarit amuwus*

nanti saya tanyakan
kalau kamu utusan Raja Bali
saya disuruh menjemput
oleh Wong Agung Wilis.

Ki Perangalas berkata
ya, saya utusan Raja
Manguwi
Ki Singangarit berkata
mengajak masuk kota
bahwa saya penunjuk jalannya
mengamuk Ki Tepasana
dan Sutajiwa.

Ki Balengker pulanglah
kamu lapor kepada Wong
Agung Wilis
bahwa utusan dari Bali
yang datang delapan puluh
seumpama disuruh terus
mengamuk
saya yang memimpin
bahwa saya berani.

Ki Balengker berlari
sampai di hadapan Wong
Agung Wilis
aduh Gusti saya disuruh
memberi tahu
bahwa orang Bali sudah datang
utusan sang Raja
yaitu Raja Manguwi.

Maksud abdi paduka
kalau mampu dengan kehendak

*mangke kula pitanya
yen andika dutane wong
Agung Wangsul kawula kinen
amapag mring Gusti Wong
Agung Wilis.*

*Ki Perangalas angucap
gih kawula duta prabu
Manguwi
Ki Singagarit amuwus
nedha manjing jro kitha
pan kawula kang anuntun
lampahipun
angamuk Ki Tepasana
lawan Sutajiwa malih.*

*Ki Balengker lah muliha
sira umatura Wong Agung
Wilis
ing mangke duta ing Wangsul
wohung dasa kang prapta
umpamane yen kinen laju
angamuk
pan ingsun kang nindhihana
prandene manira wani.*

*Ki Balengker wus lumajar
sampun prapta ngarsa wong
Agung Wilis
dhuh Gusti kula ingutus
angaturi uninga
apan mangke tiyang Wangsul
sampun rawuh
utusane sri narendra
anenggih prabu Manguwi.*

*Karsane abdi paduka
yen sembada lawan karsaning*

Gusti

Gusti jangan ikut-ikutan
lebih baik tidur saja
abdi saja yang berjuang
sampai mati
abdi saja yang maju mengadu
berani melawan Tepasana.

Seperti yang dikatakan
manis kata-kata Raden Putra
kembalilah dengan cepat
nasihatilah dengan cepat
Singagarit jadikan juru
pengamuk
bahwa saya sudah percaya
kepada Paman Singagarit.

Tetapi seumpama disuruh
yang bernama Tepasana supaya
mati juga Sutajiwa
ternyata sudah lari
Ki Balengker sudah sampai di
hadapannya
Ki Balengker berkata pelan.

Perkataannya sudah diketahui
pesannya Wong Agung sudah
segera diterima berangkat yang
semua memimpin prajurit Bali
setengah Balambangan ikut
mengamuk
sudah masuk dalam kota
waktunya sudah malam.

Tidak diceritakan yang berbuat
jahat
diceritakan sang Raja Pangeran

Gusti

Gusti sampun tumut-tumut
luwung sare kewala
abdi dalem ingkang
anglampahi lampus
abdi dalem den abena
lawan Tepasana wani.

Yata wau angandika
Raden Putra tembung wacana
manis
lah balia den agupuh
warahen de agancang
Singagarit dadia juru
pangamuk
pan ing sun sampun pracaya
maring Paman Singagarit.

Anging poma dipun ken
ingkang aran Tepasana den
mati lawan Sutajiwanipun
yata sampun lumajar
Ki Balengker wus prapta ing
ngarsanipun
Ki Singagarit matur aris.

Ature sampun katanggap
saweling Wong Agung sampun
tampi sigra mangkat kang
panganjur sawadya Wangsul
ira Balambangan sapalih tumut
angamuk
sampun manjing jroning kitha
wayahipun lingsir wengi.

Tan kocapa kang dursila
kaucapa wang Nata Pangran

Patih

sangat menanti-nantikan
kedatangan adiknya
akhirnya penjaga malam di-
suruh penjaga malam pergilah
lihatlah adik Wilis.

Penjaga malam sudah keluar
sudah di belakang di luar
pintu hampir sampai jalan
besar mendadak datangnya
Singagarit sudah bertemu
lengkap dengan senjata
penjaga malam terkejut.

Penjaga malam segera berlari
dipanggil oleh Singagarit ayo
jangan berlari
biar sama kuat kamu
Tepasana, Sutajiwa suruhlah
keluar saya makan hatinya
Singagarit memanggil-manggil.

Sorak prajurit Belambangan
Pangeran Patih hatinya ter-
kejut
mendadak datangnya
penjaga malam terharu aduh
Gusti dari kerajaan
saya yang akan menyambut
melawan prajurit raja.

Adik paduka dibantu Singagarit
dengan Prajurit Bali
akan mengamuk kerajaan
dan prajurit Belambangan
saya lihat banyak yang ikut
mengamuk aduh dewa

Patih

*langkung dennya ngayun-ayun
dhateng kang rayi sira
awekasan jagalatri dipun
utus jagalatri lah miyanga
pariksanen yayi Wilis.*

*Jagalatri sampun medal
wus kapungkur wau jawining
kori wus dungkap lulurung
agung kasaru praptanira
Singagarit lampahira wus ka-
pethuk sagagamaning ngayuda
kaget sira jagalatri.*

*Jagalatri dyan lumajar
dipun celuk dhateng Ki Singa-
garit lo payo aja lumajar
den padha panggah sira
Tepasana. Sutajiwa konen metu
sun gadhone atinira
Singagarit helik-belik.*

*Surak wadya Balambangan
yata kaget galihe Pangran
Patih
kasaru ing dhatengipun
jagalatri karuna aduh Gusti
lengsera saking kedhatun
kawula ingkang maguta
lawan sabala narpati.*

*Srayane rayi paduka Sigagarit
angirit wadya Bali
arsa ngamuk mring kedhatun
wadya ong Balambangan
tinggal kula akathah kang
tutum ngamuk aduh dewa*

kehendakmu keluarlah dari
dalam keraton.

Berdesakan para prajurit
semua berkeliling ke sana ke-
mari
tidak tahu mana kawan mana
lawan
bercampur sorak prajurit
bunyi senapan kelihatan seperti
hujan peluru dari angkasa
kelihatan seperti hujan api.

Geger yang ada di dalam
keraton seperti gabah tangis
para istri
segera Tepasana keluar dengan
Ki Sutajiwa
algojo mengamuk bersama
temannya diberondong senjata
Tepasana sudah melesat.

Sutajiwa sudah melarikan diri
kedua orang larinya cepat
sekali istrinya yang direbut
seraya berkata dalam hati
paling-paling orang Bali
mengambil istriku
akhirnya diboyonglah
istrinya yang dicintai.

Diceritakan semua lari
kedua orang mencari
perlindungan
sudah dibawa istrinya
mengungsi di luar kota
algojo empat puluh yang
menjemput prajurit Bali

*sumingsira medala saking
jro puri.*

*Busekan bala santana
pan sadaya lir gabah den
interi
tan buh rowang lawan mung-
suh
awor suraking bala
bedhil muni dinulu lir udan
rawuh mimis kang saking
ngawiyat dinulu lir udan api.*

*Geger kang wong dalem pura
kadya gabah tangise
pra pawestri
sigra Tepasana metulawan
Ki Sutajiwa
Jagabela angamuk sakanca-
nipun binarondong ing sanjata
Tepasana wus malencing.*

*Sutajiwa wus lumajar
wong kakalih playune lonjong
mimis garwanipun kang rinebut
sarwi ngucap ing nala
nora wurung Wong Bali
ngambil bojoku
dadi paran kaboyonga
dhenoke kang dadi ati.*

*Yata wus samya lumajar
wong kakalih pan sareng
rebut urip
wus binekta garwanipun
ngungsi jawining kitha
jagabela kawandasa ingkang
magut wadyabala kawangsulan*

Soraknya memekakkan telinga.

Ramai saling membunuh
prajurit Pangeran Patih
membela tuannya
tuan larilah
saya sendiri yang akan mem-
bunuhnya
tangis bercampur sorak
seperti ombak lautan.

3. Pangeran Patih lolos dari keraton, mencari perlindungan kepada Kumpeni lewat Bupati Prabalingga dan Panembahan di Madura.

Diceritakan sang Raja sudah
keluar dari keraton
lewat rohong
bersama istri semua
para selir, para putra semua
ikut
Sutanagara lari
sudah berkumpul dengan raja.

Harta benda masih digelar
di dalam keraton seadanya
dibawa
tidak diceritakan sang
algojo yang berperang ramai
saling mengamuk
orang Bali kaya mendadak
lainnya ada yang mati.

Algojo Belambangan dua orang
bersamaan matinya
yang payah mabuk mengamuk
prajurit di Belambangan

surake melingi kuping.

*Arame silih prajaya
punggawane wau Pangeran
Patih ambelani gustinipun
gusti lah lumayua
kula dhewe kang ngandhemi
pejahipun
tangis sawur lawan surak
kadya ombaking jaladri.*

3. *Pangeran Patih lolos saking pura, pados pangungsen dhateng Kumpeni lantaran Bupati ing Prabalingga tuwin Panembahan ing Madura.*

*Kocapa sri nara nata sampun
lengser saking ing dalem puri
medal bubutulan sampun
saha garwa sadaya
para selir pra putra apan
tumut
Sutanagara lumajar
wus kumpul ing sri bupati.*

*Rajabrana maksih gelar
ing jro pura sacandhake
cinangking
tan kocapa sang aprabu
jagabela kang yuda pan arame
denira amuk ingamuk
Wong Bali agung kabranan
saweneh ana kang mati.*

*Jagabela Balambangan wong
kakalih sareng dennya ngemasi
kang sayah wuru angamuk
wadya ing Balambangan*

bergulat dan mengamuk para
prajurit Bali
mendadak ada utusan
utusan Pangeran Bali.

Mengundurkan algojo
berkatalah penjaga malam
bahwa kamu disuruh mundur
oleh sang Raja semua algojo
sudah mundur
semua prajurit
semua mengiring.

Jalannya sang Raja
bersama istrinya sudah
mengungsi ke gunung
yang mengawal tiga ratus orang
semua naik gunung
Jember yang hendak dituju
istrinya semua menangis
putranya juga menangis.

Begitu juga para kerabat
besar kecil semua menangis
aduh Gusti Dewa Raja
lebih baik saya mengamuk
kalau mampu sang Raja saya
mengamuk
kasihan sang Raja diuji
kalau nanti tidak berani
membalas.

Sang Raja berkata pelan
saudara semua yang saya
kasihi jangan semua mengamuk
bukan kehendak saya
ketahuilah semua prajuritku

*pan akuwel pangamuking wadya
Wangsul
kasaru wonten putusan
dutanya Pangeran Patih.*

*Ngunduraken jagabela
yata ngucap wau ki Jagalatri
pan sira kinengken mundur
dening radeya nata sakathahing
jagabela sampun mundur
sagunging bala sentana
sadaya samya umiring.*

*Lamahira sri narendra
sagarwane sampun ngungsi
ing ardi
ingiring wong tigang atus
samya minggah ing arga
kang sinedya ing Jember
ingkang jinujug
garwanira samya mular
putrane samya angangis.*

*Muwah kang para santana
ageng alit sadaya samya nangis
aduh Gusti Dewa Ratu
luhung kula ngamuka
yen sembaga wong Agung
kawula ngamuk
eman dadaring narendra
yen tan wani males mangking.*

*Sang nata alon ngandika
sarupaning sanakinngsun kang
asih sadaya aja angamuk
dudu ing karsaning wang
wruhanira sarupane bala*

sudah takdir saya kehendak
dewa yang Maha Agung.

Diceritakan Tepasana sudah
lari dengan Kyai Patih
bersama prajurit banyak
yang memakai tumbak bubul
semua tumbak bubul sudah
diambil
kepada Ki Mas Tepasana
tutupnya cepat dirajut.

Tangkai tombak diputus
kelongsongnya semua
diambil
sudah dikemasi semua
ditempatkan pada gerobag
kemudian dimuat pada kapal
segera berangkat
yang memakai tumbak bubul
sudah disuruh pulang semua.

Hentikan yang akan lari
diceritakan Wong Agung Wilis
didatang utusan dari Bali
berkatalah utusannya
sebab perintah Wong Agung
kalau negara Belambangan
bupatinya sudah tergeser.

Wong Agung Wilis berkata
terserah kehendak Wong Agung
Bali
saya menurut kehendaknya
mengenai negara

*ningsung
wus pinasthi raganing wang
karsane Dewa Kang Luwih.*

*Kawarnaa Tepasana wus
lumayu kalawan Kyai Patih
awor wadyabala agung
kang ngagem waos sulam
sakathahe waos sulam wus
pinundhut
dhateng Ki Mas Tepasana
supale rinacut aglis.*

*Pinutung punang landheyan
brongsonge sadaya sami
ngambil
riningkes sadaya sampun
winadhahan gerobag
nulya winot ing kapal sigra
lumaku
ingkang ngagem waos sulam
wus tinundhung samya mulih.*

*Sigegen ingkang lumajar
kang kocapa nenggih wong
Agung Wilis
tinangkil duta ing Wangsul
matur kang punang duta
paran karsa parentah tuan
Wong Agung
ywan nagari Balambangan
bupatine wus gumingsir.*

*Wong Agung Wilis ngandika
mongsa borong kersa wong
Agung Bali
sakarsane kula amut
sampun menggah nagara*

walau sekujur tubuh saya
walau hidup atau mati
haturkan pada raja di Bali.

Tetapi yang saya minta
kalau diperbolehkan raja Bali
kepala Tepasana
dan Ki Sutajiwa
saya ingin melihat kepalanya
sakit hati saya
seperti orang laki-laki sendiri.

Makanya Kangjeng Pangeran
tidak mau datang ke Bali
yang mempunyai kehendak
si botak Tepasana
yang menjadi sebab
pertengkaran dengan Bali
anjing cebol Sutajiwa
juga ikut menjadi sebab.

Meninggalnya Paman Rongga
itu awal mulanya yang menjadi
iblis
maka yang menyebabkan rusak
negara Belambangan
terlaksana saya diusir
kepada kang Mas Pangeran
juga si botak yang jahil.

Ki Perangalas berkata
utusan dari raja Bali
perintah sang Raja
yang jatuh kepada saya

*nadya raga kawula ingkang
sakojur nadyan pejah gesang
kula katura prabu ing Bali.*

*Nanging wonten kula tedha
yen sambada klawan wong
Agung Bali
Tepasana sirahipun
lawan Ki Sutajiwa
mustakane kapingin kawula
ndulu
sakite manah kawula
kaya wong lanang pribadi.*

*Marmane Kangjeng Pangeran
datan purun seba dhateng
ing Bali
ingkang darbeni atur
pun lengar Tepasana
ingkang dados wisuna rembug
ambangsul
asu cebol Sutajiwa
inggih tumut mamarahi.*

*Pejahipun Paman Rongga
puniku purwane kang dadi
belis
mila dados risakipun
nagari Balambangan
kalampahan kawula arsa
tinundhung
dhateng kakang Mas Pangeran
inggih pun lengar kang jahil.*

*Umatutur Ki Perangalas
dutanira wau sang prabu Bali
Timbalane sang wa prabu
kang dhawah ing kawula*

Tepasana Sutajiwa yang
diambil
sang Raja sudah mengerti
kejelekan kedua orang.

Wong Agung Wilis berkata
sedang paman utusan secepat-
nya kepada Raja Bali memberi
tahu bagaimana kehendak Gusti
Agung mengenai negara
Belambangan sudah ditinggal
sang Raja.

Kemudian utusan
Ki Wayahan Kotang yang cepat
disuruh
dia menyeberang cepat
tidak melihat di jalan
yang diceritakan kasihan
Pangeran di Belambangan
di kamar memikirkan kehendak
hati.

Ada peribahasanya
sang Bupati meninggalkan
negara
itu bisa dikatakan
tidak berhias kehilangan tempat
artinya lebah besar me-
ninggalkan madu
meninggalkan sarang mestinya
anak lebah berceceran.

Semua mancadesa
dengan Belambangan tidak
ada yang berani
ditempati sang Raja

*Tepasana Sutajiwa kang
pinundhut
sang nata sampun uninga
awone tiyang kakalih.*

*Wong Agung Wilis ngandika
daweg paman utusan den a glis
dhateng dang aprabu Wangsul
angaturi uninga kados pundi
karsanira Gusti Agung pan
nagari Balambangan sampun
tinilar nrepati.*

*Yata wau aputusan
pan Wayahan Kotang ingutus
aglis
yata wus anabrang gupuh
tan kawarna ing marga
kang kocapa mangke ingkang
melas ayun
Pangeran ing Balambangan
ing senthong sinedyeng
galih.*

*Salokane apan ana
sri bupati genira tilar
nagri
puniku ing candranipun
tampa yas linangsana
artinipun tawon gung atilar
madu
tilar tala pinasthika
gumana akocar-kacir.*

*Sagunge pra manca desa
Balambangan sadaya tana
wani
kapondhokan sang Prabu.*

tidak berani di tempati
sebab takut kemasyhuran
sang Prabu Bali
sebenarnya Belambangan
diperintah oleh Bali.

Tidak diceritakan lamanya
sang Raja meninggalkan tempat
di hadapan bala tentara agung
semua yang berada di kamar
semua menghadap sang Raja
Ki Sutanagara menghadap
Ki Sutajiwa menghadap.

Penjaga malam menghadap
saudara penjaga malam sudah
datang

Mas Wira Sangsaya itu
menantu sang Raja
penjaga gajah penjaga muka
di belakangnya
semua menyang pedang
penangkisnya perisai besi.

Sudah lengkap bala tentara
berkata Pangeran Patih
dengan anaknya
apakah kehendaknya
tepatnya menggantikan saya

menjawab Ki Sutajiwa
kalau mampu sang Raja.

Prajurit Belambangan
kapan waktunya semua akan
kembali
tidak ada yang tunduk
kepada Paduka Raja

*tan wani kanggenana
mapan ajrih undhange sang
Prabu Wangsul
sayektine Balambangan
kaparentah maring Bali.*

*Tan kocapa lamintra
sri narendra genira tilar panti
sineba dantana agung
wong senthong pan sadaya
samyasaba ngarsanira sang
aprabu Ki Sutajiwa seba
Ki Sutajiwa anangkil.*

*Ki Jaga dalu aseba
jagalatri sadulure wus
nangkil
Mas Wira Sangsaya iku
mantune sri narendra
among esthi among muka
wingkingipun
pan samya angagem pedhang
tamenge parising wesi.*

*Wus pepeke bala santana
angandika wau Pangeran
Patih apan karo anakingsun
paran ta karepira
prenahira anyeleh mring
raganingsun
umatur Ki Sutajiwa
yen sembada paduka ji.*

*Mapan wadya Balambangan
kala mangkin sadaya samya
balik
tan wonten ingkang asuyud
dhateng paduka nata*

kalau mampu pangeran mari
maju
datanglah di Prabalingga
mengungsi kepada Kumpeni.

Datanglah ke Prabalingga
minta perlindungan Kumpeni
bupatinya tampan
bernama Jayalalana
itu saudara sang raja
Pangeran Patih berkata
kata-katanya enak didengar.

Sutajiwa membuat surat yang
akan dihaturkan raja
baik kata-katanya
dan mati hidup saya
beri tahukan kepada Ki Adipati
Sang Prabu di Madura
Panembahan Agung
bernama Cakraadiningrat
semoga menaruh kasihan dan
memberi bantuan
kemudian kamu buat.

Surat diberikan kepada Jaya-
lalana yang sebaiknya merawat
saya menjadi keprihatinan saya
kemudian sudah mulai menulis
pada dasarnya Sutajiwa pandai
orang yang tajam perasaannya
rupanya tampan
dasar agak beranyak?
setiap tingkah-lakunya orang
tampan tersebut menarik hati

*yen sambada pangeran daweg
alaju
dhatenga ing Prabalingga
angungsi dhateng Kumpeni.*

*Anjujuga Prabalingga
puniku kinarya tamping Kum-
peni bupatine pan abagus
aran Jayalalana
pan punika santana paduka
prabu
Pangeran Patih angandika
delinge arum amanis.*

DHANDHANGGULA

*Sutajiwa akarya atulis kang
prayoga katuring narendra
kang becik patembungane
lan pati uripingsun
lan pati Ki Adipati
Sang Prabu ing Madura
Panembahan Agung
aran Cakraadiningrat
muga-muga pitulung kawelas
asih
kalih sira gawea.*

*Jayalalana pringana tulis
kang prayoga ngolah raganing
wang dadiya larapaning ngong
nulya nunurat sampun
Sutajiwa dhasar ta wasis
wong lantip ing sasmita
warnane abagus
dhasare rada beranyak
satingkahe wong sigit teka
mantesi*

jadilah suratnya.

Kedua orang tadi yang ditunjuk
sebab dekat dengan sang Raja
lebih banyak mengalami ujian
sang Raja berkata
berjalanlah kedua orang
menuju Prabalingga
berjalanlah dengan cepat
berikan suratku
kepada anak Jayalalana yang
memerintah
negara Prabalingga.

Sudah berangkat kedua orang
tadi yang dituju
Prabalingga
jalannya siang malam
tidak memperhitungkan bahaya
jalannya yang membawa surat
ada lagi yang diceritakan
yang lain diceritakan
Ngabei Jayalalana
hari Senin waktu menghadap
semua punggawa.

Sudah lama menghadap
mendadak datang
Ki Tepasana jalannya
berlari tanpa diburu
terlebih-lebih kelihatan takut
kepada orang Belambangan
karena itu cepat-cepat
mengungsi ke Prabalingga

dadi kang punang surat.

*Wong kakalih wahu kang ti-
nuding
parekane wau sri narendra
kalangkung tuwuh dadare
angandika sang rabu
lumakau parekan kalih
maring ing Prabalingga
kang gancang lumaku
aturena surating wang
mring si anak Jayalalana
kang linggih
nagari Prabalingga.*

*Wus lumampah wau wong ka-
kalih kang sinedya wau
Prabalingga
rahinten dalu lampah
tan kawarna ing ngeni
lampahira kang mundhi tulis
wonten malih ingucap
kang liya cinatur
Ngabei Jayalalana
dinten Senen sedhenge wau
tinangkil
sagunge kang punggawa.*

*Sampun dangu genira tinang-
kil
pan kasar wau praptanira
Ki Tepasana lampah
lumayu tan binuru
sakalangkung kasus awedi
dhateng wong Balambangan
marmane alaju
angungsi mring Prabalingga*

dikiranya kalau dikuntit
oleh orang Belambangan.

Terkejut para mantri
Prabalingga semua gopoh
kedatangan Tepasana
Puspanagara ikut
bersama-sama mengungsi
kamu Puspanagara
sudah pernah tahu
tergesa-gesa Ki Jayalalana
menjemput pamannya datang
digandeng tangannya.

Sudah dipersilakan masuk
ke dalam kota
setelah sampai di dalam pura
semua sudah duduk
bersama istrinya
serta semua putranya duduk
memangnya kerabat
sudah berpeluk-pelukan
Ki Tepasana berkata
setelah mendapat halangan
ketika di Belambangan.

Tertegun semua yang datang
yang bernama Ki Jayalalana
sangat menyesal
teringat sang Raja
Belambangan sudah bergeser
dari dalam pura
meninggalkan keraton
tidak lama diceritakan
mendadak datang yang mem-

*panyanane manawa dipun tut
wingking
maring wong Balambangan.*

*Kaget wau ingkang para mantri
Prabalingga pan gita sadaya
Tepasana sadhatenge
Puspanagara tumut
pan asareng dennya angungsi
sira Puspanagara
wus tau adunung
gupuh Ki Jayalalana
pan amethuk ningali kang
uwa prapti
kinanthi ingkang asta.*

*Wus katuran manjing ing jro
puri
sapraptane wau dalem pura
wus sami tata lenggahe
yata sagarwanipun
lawan putra samya alingsih
dhasaripun sentana
wus rangkul-rinangkul
Ki Tepasana ngandika
sapurwane kalane manggih
bilahi
duk aneng Balambangan.*

*Yata jenger wau kang tinangkil
ingkang nama Ki Jayalalana
kalangkung-langkung getune
kalingane sang Prabu
Balambangan sampun gumingsir
saking ing dalem pura
atilar kadhatun
datan dangu apocapan
pan kasar praptane kang*

bawa surat
utusan dari Belambangan.

Sudah diberikan suratnya
untuk diterima Ki Jayalalana
segera dibuka suratnya
dibaca suratnya
sudah dimasukkan dalam hati
merasa kalau kegeser
tahu kata-katanya
kasihan kalau mendengar
kata-katanya
begini bunyi suratnya
ingat surat saya.

Sebab saya memberi surat
kalau raja Belambangan
yang pergi dari keratonnya
berikan kepada anaknya
Jayalalana yang duduk
di negara Prabalingga
yang diberi keluhuran
isi surat saya
saya minta bantuan Gusti
karena kesengsaraan kami.

Jika sudi nyawa saya me-
ngungsi
saya minta dengan sangat
jika ananda sanggup
saya minta bantuan
saudara saya minta
anda teruskan
datang kepada Wong Agung

*mundhi tulis
duta ing Balambangan.*

*Sampun katur mangke punang
tulis
duk tinampan Ki Jayalalana
sibra binuka surate
winaos suratipun
wus sinuksma sajroning ati
angsrasa yen kagiwang
amiarsa kang tembung
tembunge amelas arsa
pan punika ungeling kang
punang tulis
penget surat kawula.*

*Pan kawula angaturi tulis
ing kang rama nateng Ba-
lambangan
kang kendhang saking daleme
katura ing kang sunu
Jayalalana ing kang palinggih
negari Prabalingga
kang sinungan luhur
wiyosing surat kawula
pan kawula anedha pitulung
Gusti
saking apes kawula.*

*Lamun sotah nyawa kula
ungsi
apan sanget ing panedha kula
lamun sinambadan angger
kula nedha pitulung
gunandika kawula tedhi
andika larapena
aseba Wong Agung*

Gusti di Maduretna
yang bernama Panembahan
Adipati Hanyakraadiningrat.

Sudah selesai yang menulis
seperti tersentak hatinya
Jayalalana bicaranya
utusan keduanya
kamu saya suruh
pergi ke Pasuruhan
saya yang akan ikut
memberi tahu
kepada Komandan bernama
Kapten Kobis
yang menjadi perantara.

Setelah selesai Ki Ngabei
semua bala yang ikut di
belakangnya
datang menghadap jalannya
tidak diceritakan di jalan
sudah sampai dalam loji
bertemu sudah lengkap
di loji besar
Tumenggung Nitinagara
sudah duduk berjajar Kapten
Kobis datang Jayalalana.

Jayalalana berkata pelan
ini utusan sang Raja
utusan dari Belambangan
utusannya sang Raja
yang bernama Pangeran Patih
minta bantuan
kepada sang hamba
dua kali yang memerintah
kalau Kumpeni kasihan mem-
beri pertolongan

*mring Gusti ing Maduretna
kang anama Panembahan
Adipati Hanyakraadiningrat.*

*Sampun titi wau ingkang tulis
lir sinendhal wau galihira
Jayalalana delinge
utusan kalihipun
pan andika kula aturi
dhatenga Pasedhanan
kula ingkang tumut
angaturana uninga
mring Kumendhan kang aran
Kapitan Kobis
kang dadi palawangan.*

*Yata bibar wau Ki Ngabehi
sawadyane ingkang anut
wuntut
amara seba lakune
tan kawarna ing ngeni
sampun prapta sajroning loji
kapanggih wus pepekan
ing loji pan agung
Tumenggung Nitinagara
wus alenggah ajar Kapitan
Kobis prapta Jayalalana.*

*Jayalalana mangkya matur aris
pan punika utusan narendra
saking Balambangan kinon
utusane sang Prabu
kang anama Pangeran Patih
anedha pitulungan
dhateng san ahulin
kaping kalih kang utusan
lamun wonten sih pitulunging
Kumpeni*

kemudian menyeberang Madura.

Berkatalah sang Kumpeni
yang bernama Kapten Perdinan
sedang kehendaknya
segera mohon diri
sudah berlayar kedua utusan
tidak diceritakan di jalan
sudah sampai
menuju di depan
sudah diberikan kepada Pa-
nembahan Adipati
Cakraadiningrat.

Sudah diambil suratnya
surat dari Belambangan
segera dibuka suratnya
dan sudah dibaca
sudah dirasakan dalam hati
tersenyum sang Raja
agaknya kecewa
mendengar bunyi suratnya
itulah isi suratnya
lebih memperhatikan.

Hamba menghaturkan surat
Gusti
dari adik Raja Belambangan
yang keluar dari kerajaan
yang mengungsi di desa
yang bernama Pangeran Patih
diberikan kepada sang Raja
tadi sang Raja
yang menguasai tanah Jawa

lajeng nabrang Madura.

*Angandika wau sri Kumepeni
kang anama Kapitan Pirdinan
inggih daweg sakarsane
sigra apamit sampun
wus alayar duta kakalih
tan kawarna ing marga
yata sampun rawuh
anjug aneng ngajengan
sampun katur Panembahan
Adipati
Anyakraadiningrat.*

*Wus pinundhut wau ingkang
tulis
kang nawala saking
Balambangan
aglis binuka surate
yata wicana sampun
pan sinuksma sajroning galih
mesem sri nara nata
samune getun
amyarsa ungeling surat
lah punika wiraose ingkang
tulis
langkung amelas arsa.*

*Pan kawula atur surat Gusti
ingkang rayi nateng
Balambangan
kang kendhang saking prajane
kang ngungsi aneng dhusun
kang anama Pangeran Patih
kaatura sang nata
wau kang sinuhun
kang misesa tanah Jawa*

yang bernama Panembahan
Adipati
yang memerintah Madura.

Yang menjadi isi surat
menghaturkan hidup mati
sampaikan kepada adinda
saya minta bantuan
karena saya sudah tergeser
dari Maniklingga
diburu musuh
Belambangan sudah rusak
dirusak oleh raja Manguwi
saya tidak tahan.

Serahkan negara
Belambangan serahkan semua
dengan segala isinya
kalau mampu sang Raja
selanjutnya saya mengabdikan
kepada paduka Raja
saya bersungguh-sungguh
apalagi badan saya
biar ditolong mengabdikan ke-
pada Kumpeni
Gusti yang menolong.

Sudah selesai membaca surat
raja Maduretna
agak bergetar hatinya
setiap kata dalam surat di-
perhatikan
sangat gembira
hati sang Raja
merasa dipergunakan
kalau kehendak pemerintah
Kumpeni memerintah

*kang anama Panembahan
Adipati
kang mengku ing Madura.*

*Wiyosanipun wau ingkang tulis
pan kawula atur pejah gesang
katura dhateng nak angger
kula muwun pitulung
rehning kula sampun gumingsir
saking ing Maniklingga
kaburu ing mungsuh
Balambangan sampun rusak
pan binedhah dening sang
Prabu Manguwi
kula boten kawawa.*

*Pan kasraha gusti kang nagari
Balambangan katura sedaya
miwah sadhedhek merange
yen sembada sang prabu
pan kawula lajeng angabdi
dhateng paduka nata
kawula mituhu
lawan malih raga kula
den lantinga angabdi dhateng
Kumpeni
Gusti kang pitulunga.*

*Sampun tamat gennya maca tulis
sri narendra nateng Maduretna
esmu kumenyut galihe
saungeling surat kaliling*

*kalangkung sukanira
galihe sang Prabu
angrasa adarbe guna
yen rembaga karsane prabu
Kumpeni marentah*

Belambangan.

Berkata sang Bupati
 kepada punggawa Jaksanagara
 segera antar ke sini
 utusan sang Raja
 Belambangan bawalah cepat
 datang ke Surabaya
 kepada Tuan Sakeber
 beri tahu utusan tersebut
 bahwa saya menyemput di
 Besuki
 kepada Raja Belambangan.

Sudah bubar Ki Singamumpuni
 bersama Ki Jaksanagara
 menghadap tuan Sakeber
 tidak lama sudah datang
 di hadapan Raja Kumpeni
 pada waktu kamu menghadap
 Sakeber melihat
 kepada Ki Jaksanagara
 disapa seraya cepat dipanggil
 kemudian sudah duduk.

Segera berkata Ki Jaksanagara
 serta membuka ikat kepalanya
 kalau Kumpeni sudah ababnya
 hamba tuan diutus
 saudara Kyai Pati
 Panembahan Diningrat
 kepada hamba
 menghaturkan surat
 yang pertama diutus sang Raja
 utusan dari Belambangan.

Balambangan.

Angandika wau sri Bupati
 mring penggawa Ki
 Jaksanagara
 lah sira irida age
 utusane sang Prabu
 Balambangan gawanen aglis
 seba mring Surabaya
 mring Sakebar agung
 lah warahen kang utusan
 lamun ingsun amapag maring
 Basuki
 mring nateng Balambangan

Sampun bibar Ki Singamumpuni
 pan kinanthi Ki Jaksanagara
 aseba sakeber katong
 tan adangu wus rawuh
 ing ngarsane rajeng Kumpeni
 yata sira tumingal
 Sakeber andulu
 dhateng Ki Jaksanagara
 dyan sinapa sarwi ingawe
 agipih
 yata sampun alenggah.

Dyan umatur Ki Jaksanagari
 sarta buka wau uketira
 yen Kumpeni wus tatane
 amba tuan ingutis
 kang sudara Kyai Pati
 Panembahan Diningrat
 dhateng sang ahulun
 angaturaken nawala
 kang sapindhah wonten utusan
 narpati
 duta ing Balambangan.

Untuk diserahkan kepada sang
Bupati

kemudian untuk dapat diterima
surat segera dibuka
dirasakan dalam hati
sudah dimasukkan dalam hati
setiap kata dalam surat
Sakeber tertawa
kemudian ditanya utusan dari
Linggamanik
dari awal sampai akhir.

Sang Bupati terdiam
yang ditanya habis bicara
akhirnya berkata pelan
kamu pulang cepat
pulanglah Jaksanagara
sampaikan kepada Panembahan
besuk saya datang
menghadap kepada Panembahan
memberi tahu supaya segera
menjemput orang Belambangan.

Utusan Prabu Linggamanik
kalau perlu bubarkan segera
katakanlah kepada rajamu
segera kamu pulang
katakan kepada Pangeran Patih
pasti saya menjemput
kepada beliau
dengan Adipati Madura
bertemulah besuk di Besuki
dan raja Belambangan.

Sudah diusir utusan Lingga-
manik

Pan katura dhateng sri Bupati

*yata enggal nulya tinampanan
nawala binuka age
yata sinuksmeng kalbu
wus kadhadha raosing galih
satembunging nawala
Sakeber gumuyu
yata wau tinakenan kang utusan
ing kang saking Linggamanik
purwa tekeng wekasan.*

*Yata kendel wau sri Bupati
kang tinaken telas caturira
wekasan alon delinge
sira mulih agupuh
lah muliha Jaksanagari
matura Panembahan
besuk ingsun rawuh
aseba mring Panembahan
asung rembag puruna ge ngong
aturi
mapag wong Balambangan.*

*Utusane Prabu Linggamanik
yen sambada mengko lah bubara
matura maring gustine
age nuliya mantuk
lah matura Pangeran Patih
pasthi ing ngong amapag
maring raganipun
lawan Dipati Madura
kapanggiha ing benjang aneng
Basuki
lan nateng Balambangan.*

*Wus tinundhung duteng
Linggamanik*

setelah utusan Madura
bersama bubarnya
dan sudah berjalan
utusan dari Linggamanik
sudah naik perahu
berlayar siang malam
tidak diceritakan jalannya
siang malam berjalan
sampai di Prabalingga.

Sesampainya di Prabalingga
sudah diberi teman tiga orang
sebagai pengiringnya
sembilan yang diutus
menghaturkan surat
kepada sang Raja
Raja Belambangan
sudah berangkat bersama
yang bernama Ki Singa-
mumpuni
seperti perahu kecil kena angin.

Tidak diceritakan yang berjalan
diceritakan Raja Belambangan
sangat kasihan
lama saling bicara
Tepasana juga berbicara
mengapa sampai ditinggal
cintanya sang Raja
diharapkan menyelesaikan
pekerjaan
sang Raja sangat kasihan
kepada Ki Tepasana.

Sutajiwa berkata pelan
kepada sang Raja saya

*pupungkuran duta ing Madura
pan sareng wau bibare
yata sampun lumaku
dutanira ing Linggamanik
sampun numpak baita
layar siang dalu
tan kawarna lampahira
siang latri genira sami lumaris
prapta ing Prabalingga.*

*Sapraptaning Prabalingga nguni
wus sinungan kanthi wong tiga
Kang minongka ngiringake
semben sarwi ingutus
angaturi nawala adi
dhateng sri naranata
Balambangan Prabu
yata wus sami lumampah
kang anama sira Ki Singa-
mumpuni
lir jukung kapawanan.*

*Tan kocapa wau kang lumaris
kawarna aprabru Balam-
bangan
kalangkung melas asihe
dangu aginem catur
Tepasana ginunem sami
dening teka atilar
tresnaning sang prabu
jinongka ngentasi karya
sri narendra pangemanira
kepati
maring Ki Tepasana.*

*Sutajiwa mangkya matur aris
mring sang nata gusti atur*

haturkan

Tepasana tidak baik hatinya
sebab tidak berkumpul
tidak diiringi jalannya sang
raja

sangat pucat kalau dipikir
menguncit jalannya
tidak lama saling berbicara
tiba-tiba datang utusannya
Wong Agung Wilis
yang dari Belambangan.

Yang bernama Bekel Jaka
Bencing
dengan dia Bekel Ruwa
dan wayahan ketiganya
mendekat sang Raja
duduk bersama menghadap raja
kemudian disapa
oleh sang Raja
kamu menyusul saya
kalau ada sesuatu susulah
saya
Ki Wayahan menghaturkan
sembah.

Saya datang diutus gusti
menghaturkan hidup dan mati
Wong Agung Wilis katanya
paduka Sang raja
kalau rela hari sang Raja
paduka disuruh
pulang ke keraton
adik paduka sang Raja
tidak jadi membangkang ke-
pada sang Raja
tetapi malah sangat mencintai.

ring wang

Tepasana won manahe
marmannipun tan kumpul
tan angiring lampah narpati

langkung celong nging manah
ngucira ing laku
datan dangu cacaturan
pan kasarutane Wong
Agung Wilis
kang saking Balambangan.

Kang anama Bekel Jaka
Bencing
lawan sira aran Bekel Ruwa
lan wayahan katigane
umarek ing sang Prabu
samya lenggah ngarsa narpati
yata nulya sinapa
dhateng sang apabru
sira anusul maring wang
paran karya sira anusul
mring kami
Ki Wayahan tur sembah.

Pan ingutus gusti lampah kami
angaturaken ing pejah gesang
Wong Agung Wilis wiyose
pukulun sang aprabu
lamun lega galihh narpati
paduka ingaturan
mantuk angadhatun
rayi paduka narendra
boten sedya belela dhateng
dewa ji
malah sangeting tresna.

Berkata sang Raja
 diterima kasih saudaranya
 Si Wilis sangat mencintai
 menangis bersama
 istri sang Raja
 Mas Ayu Nawangsasi?
 bersujud di kaki
 semua putranya menangis
 melihat ayahnya menangis
 menangis semuanya.

Berkatalah Nawangsasi
 terharu kepada sang Raja
 kasihan mendengar keluhan
 kesahnya
 menanti minta pulang
 namun Wong Agung Wilis
 tidak jadi membangkang
 menyuruh pulang
 tidak tahan di hutan
 kalau mau Pangeran mari
 pulang
 ke Belambangan.

Sri Bupati berkata halus
 Gusti Murah adikku
 tahanlah dulu Nak
 sebab saya melihat
 kamu sangat berbelaskasihan
 tetapi saya akan diapakan
 sampai mati
 tidak akan pulang ke negara
 sebab kamu tahu mengapa istri
 semua sakit.

Sebab saya kasihan melihatnya

*Angandika wau sri Bupati
 katarima sihe sanaking wang
 Si Wilis gedhe tresnane
 yata samya amuwun
 garwanira sri narpati
 Mas Ayu Nawangwulan
 sumungkem ing suku
 para putra samya mular
 aningali kang rama waspane
 mijil
 samya mular sadaya.*

*Yata matur retna Nawangsasi
 mring sang nata pan sarwi
 karuna
 melas asih sasambate
 pangranti nedha kondur
 parandene wong Agung Wilis
 boten sedya balela
 angaturi kondur
 tan betah wonten ing wana
 yen sambada Pangeranlah
 daweg mulih
 dhateng ing Balambangan.*

*Sri Bupati angandika aris
 adhuh gusti Mirah arining wang
 takenana dhingin angger
 witning ingsun andulu
 maring sira welas kapati
 angingingsun kapakena
 tumeka alampus
 tan arsa mulih nagara
 apan sira weruh punapa wong
 estri payo padha alara.*

Withing ingsun welas aningali

kepada putramu yang perempuan
sangat kasihan
pernah tidur di kasur
kemudian tidur pada anyaman
daun kelapa
sebab Mas Mirah
minta diakhiri
syukur nanti selamat
permintaanku Kumpeni mau
menolong
pulang ke Belambangan.

Segera diusir utusan adiknya
pulanglah segera Bekel Ruwa
katakanlah kepada adik saya
saya tidak akan pulang
kalau utusan Bali tidak pulang
dan lagi saya malu
kepada Gusti Agung
kalau rela Gusti Cokorda
saya akan menjadi Begawan
di gunung
tebing Belambangan.

Segera katakan pada adik Wilis
rumah saya dimasuki
benar saya relakan
tidak ada baiknya
kalau bukan Adik Wilis
yang menjadi Raja
Belambangan hanya badannya
jangan meninggalkan pesan
saya
kepada utusan, tidak lama
kemudian pamit
mundur sambil menyembah.

*maring putranira kang
wanudya
kalangkung melas asihe
tate turu ing kasur
tembe mangke turu ing widhig
karantening Mas Mirah
lan nedha pinupus
pinten bara salameta
panedhaku tinulunga mring
Kumpeni
mulih mring Balambangan.*

*Dyan tinundhung dutane kang
rayi
lah muliha sira Bekel Ruwa
matura mring arining ngong
ingsun pan nora kondur
yen tan mulih duta ing Bali
lah malih ingsun wirang
maring Gusti Agung
yen lila Gusti Cokordha
ingsun arsa Bagawan ana
ing ardi
tampingan Balambangan.*

*Lah matura maring yayi Wilis
dalemingsun dipun lebonan
yekti ingsun lilakake
tan ana yogyanipun
yen dudua Yayi mas Wilis
jumeneng Balambangan
amung raganipun
sampun nelas welingira
mring utusan tan adangu
nulya pamit
mundur sarwi anembah.*

D U R M A

Segera mundur Ki Wayahan
 dengan Jaka Bencing
 serta Bekel Ruwa
 kemudian semua berjalan
 berjalan sambil berbicara
 yang mempunyai kehendak
 Pangeran Patih.

Tidak diceritakan jalannya
 Bekel Ruwa diceritakan lagi
 dari Belambangan
 Wayahan Kotang
 mengiring Prajurit Bali
 yang akan memberi
 saran Pangeran Patih.

Banyak mancadesa Belambang-
 an semua dijaganya
 nama ke-Bali-an
 desa yang satunya
 diberi dua penangkal
 seorang aljogo
 yang menyuruh Prabu Bali.

Didampingi Ki Tumenggung di
 Lumajang
 sudah diundang
 malah didatangi
 Ngabei Tepasana
 dengan Sutajiwa lagi
 untuk ditangkap
 diserahkan kepada raja Bali.

Begitu juga prajurit Bali
 Belambangan

*Sigra mundur wau sira Ki
 Wayahan
 kalawan Jaka Bencing
 muwah Bekel Ruwa
 yata samya lumampah
 agunem sarywa lumaris
 paran kang karsa
 wau Pangeran Patih.*

*Tan kawarna lampahe Ki Bekel
 Ruwa wonten kocapa malih
 saking Balambangan
 wau wayahan Kotang
 angirid kang wadya Bali
 ingkang sinedya
 ngulari Pangeran Patih.*

*Sakathahe manca desa Balam-
 bangan sadya den jageni
 jeneng kawangsulan
 dhusun ingkang watunggal
 simungan balaka kalih
 wong jagabela
 pakene Prabu Bali.*

*Atanapi Ki Tumenggung ing
 Lumajang
 pan sampun den undhang
 balik kadhatengan
 Ngabehi Tepasana
 lawan Sutajiwa malih.
 dipun cepenga
 katur rama ring Bali.*

*Marmanipun wadya Bali
 Balambangan*

semua takut
 untuk menemuinya
 kepada Gusti Pangeran
 takut kepada orang Bali
 sebab kasihan
 melihat kepada Gusti.

Sudah berjalan Ki Wayahan
 Kotang
 dan Demang Ulung lagi
 serta Perangalas
 juga dengan Keborawa
 di samping Ki Maniklungid
 orang cepat dan waspada
 apalagi Kuda Pamutung.

Tidak lama perjalanan Wayahan
 Kotang
 beserta prajuritnya sudah da-
 tang
 hampir barisannya
 sudah kelihatan
 beteng di jurang sapi
 sudah dikenal
 beteng Pangeran Patih.

Kemudian diceritakan Tepasana
 sudah datang
 bersama Singa Mumpuni
 seraya membawa surat
 yang dari Madura
 sudah diberikan kepada
 Pangeran Patih
 segera dibawa
 kemudian cepat dibaca.

Sudah diketahui isi suratnya

*sadaya sami ajrih
 arsa manggihana
 mring Gustine Pangeran
 ajrih undhange wong Bali
 marmane welas
 ningali maring Gusti.*

*Wus lumampah sira Ki
 Wayahan Kotang
 lan Demang Ulung malih
 muwah Perangalas
 lawan pun Keborawa
 tanapi Ki Maniklungid
 wong gancang awas
 Kuda Pamutung malih.*

*Tan adangu lampahe Wayahan
 Kotang
 sabalane wus prapti*

*dungkap basisira
 yata wus katingalan
 bitinge ing jurang sapi
 sampun atepang
 bitinge Pangran Patih.*

*Dyan kocapa Tepasana sampun
 prapta
 sareng Singa Mumpuni
 sarya mundhi surat
 ingkang saking Madura
 wus katur Pangeran Patih*

*sigra den asta
 yata winaca aglis.*

*Wus kadhadha wiraose kang
 nawala*

puas hati sang Raja
surat dari Prabalingga
yang tadi dibaca
enak dirasakan dalam hati
kemudian mendadak
Singa Mumpuni berkata.

Apalagi, kata Ki Tepasana
bicaranya seperti burung
habis berbicara
Mas Tepasana tadi
bersama Singa Mumpuni
sang Raja
lebih puas hatinya.

4. Pangeran Patih diusir Prajurit
Manguwi, tergeser ke desa
Tambak.
Setelah Ki Tepasana berkata
dengan Singa Mumpuni
sehabis berbicara
dengan Ki Tepasana
mendadak geger di luar
prajuritnya
berlari mengungsi ke beteng.

Sudah siaga prajurit keraton
walaupun wampai mati
juga para istri
dengan putranya semua
didampingi para selir
disuruh menyingkir
desa tebing Besuki.

Berkata sang Raja sambil
berbusana saudaranya priayi
utusan Prabalingga

*marem galih narpati
layang Prabalingga
wau ingkang winaca
pan eca rinaseng galih
kasaru sira
turing Singa Mumpuni.*

*Lawan malih ature Ki Tepasana
ature kadya paksi
telas aturira
wau Mas Tepasana
kalawan Singa Mumpuni
sri narendra
langkung lega kang galih.*

4. *Pangeran Patih kaungsir Pra-
jurit ing Manguwi, kengser
dhateng dhusun Tambak
Dupi telas ature Ki Tepasana
lawan Singa Mumpuni
telas caturira
lawan Ki Tepasana
kasaru gegering jawi
pacalangira
lumayu ngungsi biting.*

*Wus siaga wadyabala pange-
ranan
sedyane ambek pati
yata para garwa
saha putra sadaya
tanapi kang para selir
kinen suminggah
dhusun tamping Basuki.*

*Angandika pangeran sarwi
adandan sanakingsun priyayi
duta Prabalingga*

kamu yang mengawal
kepada anak Abuyamin
beserta prajuritnya
mengiring istri saya.

Mengungsilah ke desa yang
namanya Tambak
yang dekat dengan Besuki
sudah bubarlah
diceritakan sudah selesai
diceritakan lagi Pangeran Patih
sudah berjalan
maju ke jurang sapi.

Mendadak datangnya Wayahan
Kotang
semua membawa senapan
tulup dan pedang
sudah kelihatan
barisan Pangeran Patih
kemudian berteriak
di mana Pangeran Patih.

Keluarkan yang bersama
Tepasana
jangan kasihan melihat saudara
saudaranya orang lain
kalau mau menuruti kata-
kataku
bukan kehendak Gusti
besuk akhirnya
membawa saudara hidup.

Bersama yang bernama Mas
Sutajiwa dikehendaki oleh Gusti
maka relakanlah
tidak minta apa-apa
maksudku supaya baik

*sira kang angirida
mring si anak Abuyamin
sabalaning wang
ngiringa garwa mami.*

*Angungsia kang aran dhusun
ing Tambak
kang celak ing Basuki
lah wis sira bubara
kawarnaa wus bubar
kocapa Pangeran Parih
sampun lumampah
manjel mring jurang sapi.*

*Pan kasar praptane wahayan
Kotang
samyasi asikep bedhil
tulup lawan pedhang
yata uwus tumingal
barise Pangeran Patih
mulya susumbar
lah endi Pangeran Patih.*

*Medalena kang aran si Tepasana
aja welas adaging
daginge wong liya
yen dhahar aturing wang*

*pan dudu karsaning Gusti
wekasan benjang
anggawa daging urip.*

*Atanapi kang aran Mas Suta-
jiwa pinundhut maring Gusti
Gusti lilakena
boten nedya punapa
pan kawula amrih becik*

hanya kamu
yang dikehendaki Gusti.

Sang Prabu Belambangan ber-
kata keras
saya matilah dulu
sebab sudah tua
kasihan si Sutajiwa
tidak membantah pada Gusti
lebih baik saya
perang bersama.

Berteriak yang bernama Wa-
yahan Kotang
Tepasana disuruh cepat-cepat
keluarlah kamu
dengan Ki Sutajiwa
mari bertanding keberanian
dengan saya
sama-sama berani mati.

Diceritakan Ki Tepasana
mengintip dari benteng
mengerti teriaknya
dan Sutajiwa
bersembunyi di bawah benteng
Sutanagara
akan berani mengamuk.

Kemudian dilarang oleh ayah-
nya
oh nyawa Anakku
kamu jangan menyambut
mundurlah ke belakang
rebutlah dulu piaraanmu
yang berada di Tambak
bersama si Penjaga muka.

Sudah dibalas senjata Belam-

sira kewala
ing kang pinundhut Gusti.

Asru mojar Sang Prabu ing
Balambangan
ing ngong matia dhingin
apan wus atuwa
eman si Sutajiwa
tan belela maring Gusti
luhung manira
kembulan ing jurit.

Asusumbar kaaran Wayahan
Kotang
Tepasana den aglis
sira metonana
lawan Ki Sutajiwa
payo atandhing kuwanin
kalawan ing wang
padha sira ing pati.

Kawarnaa wau Ki Tepasana
andhedhep aneng biting
amirsa susumbar
lawan ki Sutajiwa
andhepes ngandhaping biting
Sutanagara
pan arsa ngamuk wani.

Dyan pinenging wau dhateng
ing kang rama
dhuh nyawa anak mami
aynya magut sira
mundura sira wuntat
ingumu rebutan dhingin
kang aneng Tambak
lawan si Among Esthi.

Wus winalesan sanjata Balam-

bangsan
 ramai saling menembak
 tetapi di antara jurang
 panahnya berhamburan
 lanting jatuhnya mimis
 seperti kumbang
 membawa madu.

Ki Wayahan Kotang cepat-
 cepat
 akan menyelinap dari belakang
 dengan Perangalas
 membawa tombak/baja panjang
 bersama prajurit Bali
 mengiring semua
 menikam dari belakang.

Tepasana melihat
 musuhnya di belakang
 dengan Sutajiwa
 bersama-sama melihatnya
 segera cepat berlari
 jatuh di jurang
 kepalanya jatuh lebih dulu.

Artinya orang jatuh kepalanya
 di bawah dinamakan terbalik
 maka Tepasana
 pandangannya terbelalak
 agaknya malu
 kelihatannya botak
 botak tengah dan marah.

Segera bangun Tepasana sudah
 berlari
 memaki tiada hentinya
 kera Sutajiwa
 nantikanlah saya

bangsan
 rame bedhil binedhil
 nanging elet jurang
 pasernya sariwetan
 siyute tibaning mimis
 kadya bramara
 anungsung gondasari.

Yata laju sira Ki Wayahan
 Kotang
 arsa narombol wingking
 lawan Perangalas
 angagem waos panjang
 sakancanya wadya Bali
 ingirid samya
 ngalingkung saking wingking.

Yata mulat wau Ki Mas Tepasana
 mengsahnya aneng wingking
 miwah Sutajiwa
 pan sareng dennya mulat
 sigra lumayu anggendring
 tiba ing jurang
 sirah tiba rumiyin.

Yen artine wong tiba sirah
 kebawah den arani jumalit
 mila Tepasana
 ulatnya julalatan
 marmane asemu isin
 lengar katingal
 buthak tengah tur abrit.

Sigra tangi Tepasana wus
 lumajar
 pipisuhe adrawili
 bedhes Sutajiwa
 lah insun antenana

seperti orang yang tahu jalan
seakan-akan tahu
berlari mendahului.

Sutajiwa dekat dari kejauhan
Gusti minta turun
musuh besar datang
menikam dari belakang
menyelinap dari belakang
segera bersorak
semua prajurit Bali.

Segera turun sang Raja ber-
sama prajurit
satu pun tidak ada yang ke-
tinggalan
sudah larut semua
tidak mau dihentikan
tidak diceritakan di jalan
datang di Tambak
desa di batas Besuki.

Diceritakan sudah masuk
pasanggrahan
sudah terbenam matahari
malam bercakap-cakap
tadi sang Raja
kata-katanya manis
itulah Tepasana
di mana dia mengungsi.

Berkatalah Ki Tepasana
aduh Pangeranku
Gusti kalau mampu
bubarlah besuk pagi
mengungsilah ke Prabalingga
Gusti

*kaya wong weruh ing margi
kudu kumewat
lumayu andhingini.*

*Sutajiwa acelak saking kadoh-
an
Gusti nendha lumingsir
mengsah agung prapta
ngalingkung aneng wuntai
sedya narombol ing wingking
sigra asurak
sagunging wadya Bali.*

*Dyan lumengser sang nata
sabalanira
sawiji tana kari*

*wus larut sadaya
datan arsa kandhega
tan kawarna sireng margi
prapta ing Tambak
dhusun tamping Basuki.*

*Dyan kocapa sampun samya
masanggrahan
Wus surup sang hyang rawi
dalu pagineman
wau sang sri narendra
delinge sabda amanis
lah Tepasana
ngendi paran angungsi.*

*Yata matur wau Ki Tepasana
aduh Pangeran mami
Gusti yen sembada
bubara benjang enjang
ngungsi Prabalingga Gusti*

Jayalalana
hatinya lebih bagus.

Lama dia menanti-nanti
datangnya sang Raja
kemudian berkata
kepada Tepasana lagi
itulah Tepasana
saya akan beri tahu.

Utusan orang Prabalingga
segera diundang bersama
segera datang
Mantri di Prabalingga
di hadapan Pangeran Patih
kemudian berkata
padahal selalu susah.

5. Panembahan Madura dengan
pembesar Belanda (Sakeber)
di Surapringga dan pembesar
lainnya menyempit bersama
akan kedatangan Pangeran
Patih.

Tidak diceritakan yang susah
mendadak sudah pagi
sudah kelihatan matahari terbit
ada cerita lain
Sakeber Surapringga
sudah wawancara lama
dengan Kangjeng Panembahan.

Diceritakan sang Bupati
Sakeber di Surapringga
lengkap semua Kumpeni

*Jayalana
manahe langkung becik.*

*Pan kalangkung denira
angarsa-arsa
yata sri narendra
anulya angandika
dhateng Tepasana malih
lah Tepasana
ing ngong arsa udani.*

*Timbalane dutane wong
Prabalingga
sigra ingundang sami
yata aglis prapta
Mantri ing Prabalingga
ngarsani Pangeran Patih
nulya ngandika
mangkya sang anggung brangti.*

5. *Panembahan Madura kaliyan
pengageng Walandi (Sakeber)
ing Surapringga lan pangageng
sanesisipun sami methuk badhe
dhatengipun Pangeran Patih.*

ASMARADANA

*Tan kocapa ingkang brangti
kasaru bangun rahina
wus miyos suryane katon
wonten ganti cinarita
Sakeber Surapringga
pan sampun pirembag dangu
lawan Kangjeng Panembahan.*

*Yata wus sri Bupati
Sakeber ing Surapringga
mepek sagung Kumpenine*

ajudan dengan pesuruh
yang siap siaga
yang akan berjalan
menyempurt raja Belambangan.

Panembahan Adipati
bernama Cakraadiningrat
sudah datang memasuki kantor
diiringi para punggawa
sama-sama siaga
para putra ikut semua
mengiring ayahnya.

Ada diceritakan lagi
Tumenggung Condranagara
Surabaya negaranya
yang memimpin pemerintahan
sudah siaga
lengkap prajuritnya
sudah ada di pertemuan.

Sudah lengkap prajurit Kum-
peni semua membawa senjata
bajunya sama warnanya
semua cokelat merah
seperti bunga
yang lain berbaju merah muda
ada yang berbaju kuning.

Sudah berpakaian rapi
Sakeber di Surabaya
berpakaian sutera hijau
direnda pasmen bercahaya
memakai kaos kaki
topinya direnda bercahaya
suram bunga kusuma.

Dasar kesatria tampan
Sakeber di Surapringga

*ajidan kalawan upas
kang samya asiyaga
pan arsa lumampah wau
methuk nateng Balambangan.*

*Panembahan Adipati
nama cakraadiningrat
wus rawuh malebeng kantor
ingiring para punggawa
pan sami asiyaga
para putra samya tumut
angiring dhateng kang rama.*

*Wonten kawarna amalih
Tumenggung Condranagara
Surabaya garane
kang parentah kasepahan
pan sampun asiyaga
pepek wadyabalanipun
wus caos aneng paseban.*

*Wus pepek wadya Kumpeni
pan samya ngagem senjata
abaju samya warnane
sadaya sangkelat abang
kadya sekar palasa
saweneh kulambi dadu
ana kang kulambi jenar.*

*Wus angrasuk busana di
Sakeber ing Surabaya
arasukan sutra ijo
rinenda pasmen amubayar
sarung kaki pinasang
topine rinenda murub
surem sarining kusuma.*

*Dhasare satriya sigit
Sakeber ing*

memakai pakaian berbeda
cahayanya lebih bersinar
semua yang kelihatan
Buda kafir perempuan laki-laki
kalau melihat jatuh cinta.

Di seberang tiada tanding
apalagi di tanah Jawa
Sakeber begitu tampannya
lagi pula kesatria tampan
tingkah lakunya menyenangkan
rendah hati sifatnya
kata-katanya pahit nira.

Begitu sang Raja
Sakeber segera berangkat
bubar semua prajuritnya
semua naik perahu
tamburnya sudah dibunyikan
terompetnya gemuruh
tandanya sudah berlayar.

Panembahan Adipati
sudah berlayar di belakang
mengiring prajuritnya
terbentang perahu di muara
semua sudah berlayar
segera Ki Tumenggung
Condranagara sudah bubar.

Diiringi semua prajurit
prajuritnya Surabaya
tidak keliru tempatnya
Tumenggung Condranagara
sudah naik perahu
penunjuk jalan besar tampan
tidak lama sudah berlayar.

Semua berlayar bersama

*angrusak busana kaot
cahyane saya dumilah
saguning kang tuminggal
buda kapis estri jalu
yen mulat yakti kasmara.*

*Ing sabrang tan ana tandhing
muwah ta ing tanah Jawa
Sakeber bentur baguse
dhasare satriya branyak
pantes satingkahira
andhap asor manahipun
tembunge apahit kilang.*

*Mangkana sri narapati
Sakeber sigra umangkat
bubar sawadya balane
sadaya nitih baita
tambure wus tinembang
salompretira gumuruh
tengarane uwus alayar.*

*Panembahan Adipati
wus alayar aneng wuntat
ingiring wadya balane
aglar palwa ing muara
sedaya wus alayar
sigra wau Ki Tumenggung
Condranagara wus bubar.*

*Pan ingiring bala mantri
sawadyane surabaya
tan kaliru ing prenahe
Tumenggung Condranagara
sampun nitih baita
pacalang ageng abagus
tan adangu wus alayar.*

Sadaya alayar sami

perahu bala tentara
sudah berbunyi gamelannya
indah bila dilihat
perahu yang sedang berlayar
warna-warni bila dilihat
terbentang di samudera.

Ada cerita lagi
yaitu Kapten Cina
Kapten Buhi namanya
yang memerintah di Subandar
rumah di Surapringga
mempunyai kekayaan lebih
dikasihi sang Raja.

Semua ikut mengiring
jalannya sang Raja
sudah berlayar di belakangnya
ada lagi yang diceritakan
Kapten Pasuruhan
dengan bupatinya
Tumenggung Nitinagara.

Didampingi Ngabei Bangil
sudah berkumpul di Pasuruhan
serta menjemput sang Raja
Sakeber di Surabaya
semua siap siaga
Kapten Kobis berjalan
sudah naik perahu bersama.

Sudah naik bersama-sama
Tumenggung Nitinagara
bersama Ngabei Bangil
semua mengembangkan layar
yang lain mendayung
biar disusul yang sudah
berjalan mengiring sang Raja.

*baitane wadyabala
wus tinembang gamelane
asri lamun tiningalan
baita kang alayar
warna-warna yen dinulu
aglar mungging ing samudra.*

*Wonten kawarna amalih
anenggih kapitan Cina
kapitan Buhi namane
kang parentah ing Subandar
wisma ing Surapringga
langkung kasugihanipun
kasinahan mring sang nata.*

*Pan samya tumut angiring
lampahe sri nara nata
wus layar aneng wingkinge
wonten malih kang kocapa
Kapitan Pasuruhan
kaliyan bupatinipun
Tumenggung Nitinagara.*

*Tanapi Ngabehi Bangil
wus akumpul Pasuruhan
sarta methuk miring sang katong
Sakeber ing Surabaya
yata samya siyaga
Kapitan Kobis lumaku
Wus sami nitih baita.*

*Yata wus sareng anitih
Tumenggung Nitinagara
Ngabehi Bangil sareng
sadaya ambabar layar
saweneh dhadhayungan
amrih kasusul ing laku
angiring sri nara nata.*

Tidak lama melihat
 banyak perahu berlayar
 pandangannya bersamaan
 kemudian berkata bersamaan
 menunjuk perahunya
 pada waktu mempercepat jalan-
 nya
 berlayar sambil mendayung.

Diceritakan lagi
 Sakeber di Surabaya
 sudah jauh jalannya
 olehnya berlayar
 sudah berkumpul di samodra
 diceritakan yang sudah tiba
 negara yang dituju.

Semua para bupati
 sudah berkumpul di muara
 terbentang perahunya
 tidak lama Panembahan
 sudah datang di muara
 di Sumenep sudah datang
 Tumenggung Natakusuma.

Perang semua prajurit
 Sumenep dengan Madura
 Surapringga semua bercampur
 lagi pula di Pasuruhan
 Bangil dan Prabalingga
 orang Bali semua campur
 Prajurit berperang.

Gemuruh tepi Pesisir
 yang berebut papan
 yang lain saling menampar
 Sumenep melawan Madura
 prajurit Madura berani

*Datan dangu aningali
 baita layar akathah
 yata sareng pandulune
 pan sareng dennya angucap
 atuduh kang baita
 duk sineru lampahipun*

alayar sarwi dhayungan.

*Yata kang kawarna malih
 Sakeber ing Surabaya
 wus atebah ing lampahe
 gennya sami lalayaran
 wus kumpul ing samodra
 kocapa kang sampun rawuh
 nagari ingkang sinedya.*

*saguning para bupati
 wus kumpul mungging muara
 yata gelar baitane
 tan antara panembahan
 wus prapta ing muara
 ing Sumenep sampun rawuh
 Tumenggung Natakusuma.*

*Gelar ingkang para mantri
 Sumenep lawan Madura
 Surapringga samya awor
 tanapi ing Pasuruhan
 Bangil lan Prabalingga
 wong Basuki samya mawur
 wadya alit kagegeran.*

*Gumuruh pinggir pasisir
 kang sami arebut papan
 saweneh tabok tinabok
 Sumenep lawan Madura
 wantun wadya Madura*

kalau berkumpul Wong Agung
hatinya jujur tapi berduri.

Begitu para Adipati
semua istirahat
perajuritnya tidak ada yang ikut
semua masih berada di luar
pesisir menjulang ke atas
membuat pelampang besar
di tengah peristirahatan.

Diceritakan raja Kumpeni
dengan Kangjeng Panembahan
sudah keluar di teratak berjajar
Tumenggung Condranagara
yang berada di depan
bersebelahan dengan Sumenep
yang terakhir Kapten Cina.

Sudah lengkap para bupati
di Bangil dan Pasuruhan
berkumpul di Prabalingga
berjajar para punggawa
yang datang ada di bawah
rupanya tampan-tampan
pakaianya gemerlapan.

Raja Kumpeni berkata
kepada Ki Jayalalana
di mana tempat berbahaya
Pangeran di Belambangan
yang meninggalkan tempat
Jayalalana berkata
ia berada di Tambak.

Jatuhnya sang Raja
saya sudah memutuskan
mempercepat jalannya
Pangeran di Belambangan

*lamun akumpul Wong Agung
manahe jujur barongan.*

*Mangkana para dipati
sabaya amasanggrahan
balane tan ana awor
sami akarynya paseban
pasisir pan angungang
akarya tatarub agung
satengahe pasanggrahan.*

*Kocapa prabu Kumpeni
lawan Kangjeng panembahan
Wus miyos taratag andher
Tumenggung Condranagara
kang sami aneng ngarsa
ing Sumenep jajaripun
kang kari Kapitan Cina.*

*Wus pepak para bupati
ing Bangil lan Pasuruhan
Prabalingga wus kumpule
andher kang para punggawa
kang seba aneng ngandhep
warnane abagus-bagus
busanane muncar-muncar.*

*Ngandika prabu Kumpeni
dhateng Ki Jayalalana
baya ta endi dununge
Pangeran ing Balambangan
ingkang tilar sasana
Jayalalana umatur
anenggih wonten ing Tambak.*

*Sadhawahipun narpati
kawula sampun putusan
anggepahen neng lampah
Pangeran ing Balambangan*

apalagi bersusun tiga
yang berjalan lebih dulu
yaitu Puspakusuma.

Belum berhenti sang Bupati
dalam pembicaraannya
mendadak kedatangan
yang mempercepat jalannya
orang Prabalingga
yaitu memberi tahu
kalau Pangeran Belambangan.

Jalannya sudah tertinggal
berhenti di luar kota
akan lapor kepada sang Raja
Sakeber keras berbicara
apa pekerjaanmu
apakah kamu diutus
oleh Pangeran Belambangan.

Sang utusan berkata halus
maksud kedatangan saya
memberi tahu kepada sang Raja
Pangeran di Belambangan
sebab dihentikan perjalanannya
berhenti di kaki gunung
di jurang luas tidak ada
tanaman.

Sang Kumpeni
keras bicaranya
pesuruh pergilah cepat
jemputlah Pangeran
ke jurang luas tidak ada
tanaman
cepatkanlah jalannya
saya tunggu sambil makan.

*malah sungsun ping tiga
ing kang lumampah rumuhun
pang inggih Puspakusuma.*

*Dereng kendel sri Bupati
wau dennya angandika
kasaru wau dhatenge
ing kang gepahaken lampah
priyayi Prabalingga
anenggih ngaturi weruh
yen Pangeran Balambangan.*

*Lampahipun sampun ker
kandheg sajawining kitha
yata matur mring sang katong
Sakeber asru ngandika
paran sikarynya nira
apa ta sira ingutus
mring Pangeran Balambangan.*

*Sang duta umatur aris
wiyosing lampah kawula
atur uninga sang katong
Pangeran ing Balambangan
pan kandheg lampahira*

*kandheg sasukuning gunung
aneng jurang ngarak-arak.*

*Yata wau Sri Kumpeni
asru dennya angandika
lah upas mentara age
amapaga mring Pangeran
mring jurang ngarak-arak*

*gepahena lampahipun
sun anteni dhadhaharan.*

Segera cepat berjalan
jalannya cepat sekali
semua dengan menunggang
kuda

bersama pesuruh Belanda
tidak diceritakan di jalan
jalannya sudah bertambah
di depannya Pangeran.

Berkata Pangeran Patih
hatinya merasa khawatir
melihat dua orang Belanda
Adik Puspakusuma
apa maksud sang Raja
menjadi kuatir hati saya
pasangannya sederhana.

Kata manis adiknya
yang bernama Puspakusuma
itu mudah wataknya
Kumpeni akan merayu
karena masih baru
kelihatan perhatiannya
apakah tidak kekurangan.

Jangan berkecil hati
bukan perkara jalannya
ya saya ceritakan
rusaknya kampuh paduka
rusak brongsongnya
kalau Kumpeni mempunyai ke-
hendak
tidak sabar segeralah bertemu.

Sang Raja berkata halus
yang menguatirkan saya
saudara perempuan saya
mendengar banyak berita

*Sigra lumampah tan aris
lampahira sasanteran
samyā nitih kuda karo*

*pan samya upas walanda
tan kawarna ing marga
lampahira wus tumanduk
ing ngarsane Jeng Pangeran.*

*Anabda Pangeran Patih
manahira awor maras
tuminggal Walanda roro
lah yayi Puspakusuma
paran karsaning nata
teka maras atiningsun
rakite datan pasaja.*

*Ature rayi amanis
kang aran Puspakusuma
punika sampun watake
Kumpeni arsa sanak
tembe lagya kanyaran
katingal gatosipun
dhasar datan kikirangan.*

*Sampun alit ingkang galih
prakawis dede ning lampah
inggi kawula warnine
risaking kampuh paduka
gempaling kang sarungan
yen Kumpeni darbe kayun*

tan saronta ge panggiha.

*Sang nata angucap aris
ingkang dadi marasing wang
anging dulurira wadon
amirsa wartaning kathah*

biasanya Belanda
ganti mencium
kepada istri orang lain.

Terlaksanalah istri saya
diciumlah oleh Belanda
pasti mati badan saya
berkata Puspakusuma
tidak seperti dalam berita
beritanya orang gila tahun
kalau seperti itu.

6. Pangeran Patih bertemu
dengan Sakeber serta me-
nyerahkan hidup dan matinya.

Berkata pesuruh berdua
Tuanku Jeng Pangeran
saya percepat
kepada sang Raja
Sakeber menanti-nanti
kedatangan sang Raja
Paduka dinanti untuk makan.

Segera berangkatlah sang Bupati
jalannya tergesa-gesa
dikawal prajuritnya
Raden Puspakusuma
tidak ada yang dipikir
hatinya ragu-ragu
seperti iya seperti tidak.

Sangat bingung hatinya
Pangeran di Belambangan
merasa kalau diadu
kalau sudah mendapat malu
seperti akan mundur seketika
akhirnya menjadi lama
memakan Puspakusuma.

*adate si Walanda
lumrahe genti angambung
marang rabine wong liyan.*

*Kalakona rabi mami
den ambunga ring Walanda
pasthi mati raganing ngong
umatur Puspakusuma
datan estu ing warta
wartane wong edan tahun
yen kadosa sapunika.*

6. *Pangeran Patih papagihan
kalijan Sakeber saha
masrahaken pejah gesangipun.*

*Yata matur upas kalih
ya Tuanku Jeng Pangeran
andika ginepahake
mring sudara sri narendra
Sakeber ngarsa arsa
timbangane sang aprabu
Paduka ing ngantos dhahar.*

*Sigra mangkat sri Bupati
lampahira gurawalan
ingiring bala mantrine
Rahaden Puspakusuma
tan ana kang kacipta
manahipun mangun-mangu
kaya dudu kaya iya.*

*Langkung kewran ingkang galih
Pangeran ing Balambangan
angrasa lamun kadudon
yen sampuna kawirangan
kadya mundur sakala
dadya awekasan dangu
andhahar Puspakusuma.*

Jelas jauh dengan saya
 Adik Puspakusuma
 hanya saudara perempuanmu
 biarkan tertinggal di belakang
 tidak diceritakan dulu
 jemputan yang baru datang
 mempercepat jalannya.

Pangeran Patih melihat
 kalau ada utusan datang
 begitu cepat jalannya
 ganti yang diceritakan
 tadi yang datang
 sangat menanti-nantikan
 kepada Pangeran Belambangan.

Panembahan berkata halus
 kepada Jayalalana
 apa jauh dari sini
 nama jurang luas tidak ada
 tanaman
 sampai lama dinantikan
 Jayalalana berkata
 sebab sedang jauh.

Tidak lama sang Bupati
 berbicara belum selesai
 datang mata-mata
 Pangeran Belambangan
 diiring prajuritnya
 kira-kira dua ratus
 laki-laki perempuan semua.

Algojo siap mati
 yang mengiring rajanya
 mengapit kanan kirinya
 yang kesemuanya membawa
 pedang

*Aywa adoh lawan mami
 lay yayi Puspakusuma
 mung sadulurira wadon
 dimene kari ing wuntat
 tan kawarna samana
 susulan kang lagya rawuh
 angenggalaken ing lampah.*

*Pangeran Patih ningali
 yen wonten utusan prapta
 yata gepah ing lampahe
 gantiya ingkang kocapa
 wau ingkang sineba
 langkung dennyng ngayun-ayun
 mring Pangeran Balambangan.*

*Panembahan mojar aris
 mring sira Jayalalana
 apa adoh saking kene
 aran jurang ngarak-arak
 teka dangu ingantya
 Jayalalana umatur
 pan inggih lagya atebah.*

*Tan adangu sri Bupati
 dereng kendel angandika
 katelik wau dhatenge
 Pangeran ing Balambangan
 ingiring wadyanira
 awatara kalih atus
 jalu estrine sadaya.*

*Jagabela talang pati
 kang ngiring ing gustinira
 angapit kanan keringe
 kang sami angagem pedhang*

yang mendampingi di depan
menakutkan bila dilihat
cambang brewok simbar dada.

Sungguh bila diceritakan
ulah orang Belambangan
lebih takut hatinya
melihat prajurit Madura
apalagi memang menakutkan
seperti singan akan menyahut
takut prajurit Belambangan.

Sang Prabu Kumpeni
dengan Kangjeng Panembahan
sudah kenal baik keduanya
ada di tengah penataran
akan memberi tatacara
Pangeran Jingga turun
dari atas kudanya.

Sungguh sudah datang di natar
Sang Prabu Belambangan
sudah berjabat tangannya
kemudian disilakan duduk
digandeng tangannya
tuan duduk bersama
sebab sama menanti-nantikan.

Sesudah siap bersama
segera keluar yang sedang
makan
makan bersama nanti
setelah selesai makan
sejenak kira-kira
sang Prabu berkata
kepada Pangeran Belambangan.

Jangan menjadi pikiran tuan
sudah terlanjur membelanya

*angamping aneng ngarsa
angajrihi yen dinulu
godheg wok asimbar jaja.*

*Lamun cintura singgih
polahe wong Balambangan
kalangkung giris manahé
ningali bala Madura
dhasare anggigila
lir singadaka anahut
giris wadya Balambangan.*

*Yata sang Kumpeni
lawan kangjeng panembahan
wus mami tedhak kalihe
aneng tengah panataran
arsa asung pranata
Pangeran Jingga tumurun
saking saluhuring kuda.*

*Wus prapta ing natar singgih
sang prabu Balambangan
wus sami jawat astane
nulya ingaturan lenggah
kinanti ingkang asta
mrih tuwan sami alengguh
pan samya ayun-ayunan.*

*Sampune pranata sami
sigra medal kang dhadhaharan
yata sami dhahar mangko
yata sampuning adhahar
watara sapanginang
angandika sang aprabu
mring Pangeran Balambangan.*

*Sampun tuan dados galih
sampun kaduk belatempa*

saya hendak bertanya
kepada Saudara Pangeran
kenapa sampai hanyut
apa yang menjadi sebab per-
tama
pergi dari negara.

Menjawab dengan kata-kata
manis
Pangeran di Belambangan
malu dikatakan kepada sang
Raja
karena badan saya
pergi dari negara
yaitu pada suatu malam
diamuk saudara saya.

Saudara saya sang Wilis
yang mengepung saya
orang Bali perangkapnya
lamanya saya dalam pelarian
pergi meninggalkan negara
oleh prajurit Bali
merasa tidak tahan.

Kumpeni berkata
kepada Pangeran Belambangan
saudara jangan marah
terus terang dalam perkataan
tuan kepada hamba
pertanyaan yang sebenarnya
maksud hamba datang.

Mengungsi kepada Kumpeni
tidak menuju kepada saya
namun jahat akhirnya
membelakangi saya
saya ingin memberi tahu

*kula arsa api taken
dhateng Sudara Pangeran
mila kongsi akendhang
kang minongka purwanipun
sahipun saking nagara.*

*Nahuri wacana manis
Pangeran ing Balambangan
merang katur mring sang
katong
marmane raga kawula
san saking ing nagara
anenggih kalaning dalu
den amuk sadherek kula.*

*Sadherek kula sang Wilis
ingkang ngepang mring kawula
tiyang Wangsul wisayane
lamine amba lumajar
sah saking ing nagara
dening bala Wangsul agung
angraos datan kuwawa.*

*Mojar sri nara Kumpeni
mring Pangeran Balambangan
sampun duka sudarane
balakaa ing wacana
tuan dhateng kawula
pitaken saleresipun
marmane prapteng kawula.*

*Angungsi dhateng Kumpeni
tan anjujug mring kawula
pan pataka ranane
ngungkuraken mring kawula
kula arsa uninga*

Pangeran Patih berkata
hatinya campur kuatir.

Makanya saya
tidak memberi surat kepada
tuan
karena hamba takut kepada raja
karena bukan bangsa hamba
sungguh baik luncurkan
belum tahu caranya
kalau sudah paham.

Karena itu saya
menuju tuan Madura
sang raja Kumpeni
percaya kepada Madura
dengan bangsa saya
sungguh minta pertolongan
meluncurkan kepada Paduka.

Tertawa sang Raja
Sakeber di Surapringga
diduga hati sang Raja
jangan menjadi pikiran tuan
ramainya sendagurau
yaitu Panembahan agung
semua suka terbahak-bahak.

Kalau mampu sang Raja
saya minta pertolongan
sudah terserah sang Raja
entah badan saya
negara Belambangan
serahkan kepada tuan
semua Belambangan.

Sakeber berkata pelan
kepada Raja Belambangan
sungguh minta janjinya

*Pangeran patih umatur
manahira awor maras.*

*Marmane kawula nguni
tan atur nawaleng tuan
saking jrih kawula katong
dening dede bongsa amba
yakni eca larapan
dereng wikan caranipun
manawi asaloh tompa.*

*Marmane kawula nguni
anjugug tuan Madura
sang raja Kumpeni katong
pracaya dhateng Madura
lawan bongsa kawula
sayekti nuhun pitulung
anglarapken mring paduka.*

*Gumujeng sri narapati
Sakeber ing Surapringga
kaduga manah katong
sampun dados galih tuan
ramening gugujengan
yata panembahan agung
samya suka latah-latah.*

*Yen sembada sri Bupati
amba nedha pitulungan
mongsa boronga sang katong
alah ta raga kawula
nagareng Balambangan
kasraha dhateng pukulun
sadaya ing Balambangan.*

*Sakeber angucap aris
mring prabu ing Balambangan
sayekti nedha setyane*

kalau saudara Pangeran
sungguh janji kepada hamba
sungguh saya sanggup
memulihkan tuan.

Keluar kata-kata manis
raja di Belambangan
kepada Panembahan Raja
masalah badan saya
terserah paduka
tetapi punya ujar ketiganya
janji saya serahkan.

Panembahan Adipati
halus bicaranya
biar dipercaya sang Raja
perkara nama tuan
jangan khawatir
kalau Kumpeni sanggup
malu kalau ingkar janji.

Begitu Pangeran Patih
sudah diserahkan janjinya
kepada Raja Sakeber
juga kepada Panembahan
sudah memberikan janji
sudah selesai bercakap-cakap
Sakeber kemudian berkata.

Kalau sudah selesai sang Raja
pembicaraan sang Raja
disuruh bubar nanti
semua minta pulang
saya lewat daratan
tuan Panembahan agung
sebaiknya naik perahu.

Kalau Pangeran Patih
besuk sepeninggal saya

*lamun sudara Pangeran
tuwu satyeng kawula
sayekti kawula sanggup
angulihaken ing tuan.*

*Wijiling wacana manis
narendra ing Balambangan
dhateng panembahan katong
prakawis raga kawula
mongsa borong paduka
pan darbe atur tetelu
katuta setya kawula.*

*Panembahan Adipati
aris ingkang pangandika
den pracaya sang akatong
prakawis jeneng andika
sampun walang ing driya
yèn Kumpeni darbya sanggup
mirang cidra ing ubaya.*

*Mangkana Pangeran Patih
sampun katur setyanira
dhumateng Sakeber katong
muwah dhateng Panembahan
wus angaturi setya
sampun rampung kang pirembug
Sakeber nulya ngandika.*

*Yèn sampun rampung narpati
rembage kang para nata
katuran bubar samangke
lah nedha kondur sadaya
kula miyos dharatan
tuan Panembahan agung
prayoga nitih baita.*

*Yèn dening Pangeran Patih
ing benjang sampungkuring*

kemudian menyusulah segera
berhentilah di Prabalingga
bertemulah di Pasuruhan
menanti utusan hamba
saya memberi tahu.

Segera bubar sang Bupati
semua naik kuda
bupati mengiring semua
semua yang lewat darat
semua naik kuda
kemudian Panembahan agung
sudah naik perahu.

Didampingi para punggawa
di Madura semua
sudah mengembangkan layar-
nya
gemuruh prajuritnya
berlayar semua
lebih menarik bila dilihat
terbentang di tengah samudera.

7. Sakeber memberi surat kepada
Gubernur Semarang, karena
perintah bab permintaan
Pangeran Patih, akhirnya
Gubernur tidak mau memberi
pertolongan.

Begitu sang Raja
Sakeber berjalan
dipercepat jalannya
tidak diceritakan jalannya
lama kalau diceritakan
diceritakan setelah tiba
negara Surapringga.

wang
tumunten nusula age
kandhega ing Prabalingga
panggiha Pasedhahan
pan anganti dutaningsun
kawula ngaturi priksa.

Sigra bubar sri Bupati
pan sami nitih turangga
bupati angiring kabeh
kang sami alampah dharat
sadaya nitih kuda
nulya Panembahan agung
pan sampun nitih baita.

Tanapi punggawa mantri
ing Madura pan sadaya
wus sami babar layare
gumuruh kang wadya bala
samyak layar sadaya
langkung asri yen dinulu
gelas satengah samodra.

7. Sakeber ngaturi serta dhateng
Guprenur Semarang, ngatas
dhawuhing bab panuwunipun
Pangeran Patih, wus na
Guprenur boten karsa paring
pitulungan.

Mangkana sri narapati
Sakeber ing lampahira
sasanderan ing lampahira
tan kocapa lampahira
dangu lamun winarna
kocapa pan sampun rawuh
pan nagari Surapringga.

Sifat dan watak Kumpeni
kalau mempunyai kehendak
kalau ada pekerjaan penting
sesungguhnya tidak lama
segera mengutus
memberi surat kepada sang Raja
Gubernur Jenderal Semarang.

Segera cepat berjalan
tadi yang diutus
seraya membawa suratnya
tidak diceritakan di jalan
jalannya utusan
diceritakan sang Prabu
sang Raja di Semarang.

Sebutan sang Bupati
yang berdiri di Semarang
yaitu Pembesar Semberek
pemimpin permusuhan
tanah Jawa semua
dipercaya sang Prabu
Gubernur di Batavia.

Yang menguasai Kumpeni
juga sudah diberi
semua barangnya
yang berwenang membunuh
punggawa yang berdosa
berwenang mengganti Tumeng-
gung
berwenang menjadi bupati.

Menjadi patihnya sang Raja
yang menjadi sekat Jawa
yang menjadi pemimpin
Ki Dipati di Semarang
sudah berhasil

*Watek wantuning Kumpeni
lamun adarbe ing karsa
yen ana karya gagatos
sayektine tan antara
sigra wau putusan
atur surat mring sang Prabu
Guprenur Jendral Semarang.*

*Sigra lumampah tan aris
wau kang punang utusan
sarta mundhi nawalane
tan kocapa aneng marga
lampahireng utusan
kocapa wau sang
sri narendra ing Semarang.*

*Jujuluke sri Bupati
kang jumeneng ing Semarang
anenggih Deler Semberek
wadanane parangmuka
tanah Jawa sadaya
den pracayani sang Prabu
durnadur ing Batawiyah.*

*Amisesa mring Kumpeni
iya wus sinungan muwah
dening sakalir barange
pan wenang amatenana
punggawa kang dodosan
awenang nghungsur Tumeng-
gung
wenang akarya bupati.*

*Papatihe sri Bupati
kang dados warana Jawa
pan kinarya wadanane
Ki Dipati ing Semarang
yata sampun abuwah*

dengan sebutan
Ki Suta Adimenggala.

Lebih berguna sebagai alat
Ki Dipati di Semarang
lebih tebal dari pada sang Raja
sekehendak sang Raja
Adipati yang diterima
yang bisa menjadi hamba ratu
Ki Sura Adimenggala.

Tetapi sewaktu nanti
Gubernur sedang menghadap
punggawa Kumpeni semua
Kapten dan Komandan
itu prajurit asing
Jaksa Piskal namanya
menghadap bersama kepada
sang Raja.

Yaitu gedung Kumpeni
yang memerintah mengumpul-
kan kekayaan
semua yang bernama petor
semua datang bersama
diberi mantra lebaiu
dukun yang berdukun besar
tinggi harganya para pendeta.

Sekretaris juru tulis
Letnan yang juga demang
semua sudah berjajar
berada di depan sang Raja
lengkap para mentri
yang suka minum
ada anggur dan arak.

Ramai bersuka ria semua

*anenggih jujulukipun
Ki Suta Adimenggala.*

*Kalangkung guna miranti
Ki Dipati ing Semarang
langkung kandel mring sang
katong
sakarsane sri narendra
Dipati kang atempa
waged angawula ratu
Ki Sura Adimenggala.*

*Aning kalanira mangkin
Guprenur lagya sineba
punggawa Kumpeni kabeh
Kapitan lawan kumendhan
iku prajurit sabrang
Jaksa Piskal aranipun
samyak sema mring sang nata.*

*Anenggih gedhong Kumpeni
kang parentah raja brana
sagunge kang nama petor
sadaya samya aseba
dumeni modinira
mestri kang dhudhukun agung
sak riba para pandhita.*

*Sekretaris juru tulis
litnane kang para demang
sadaya pan sampun andher
munggeng ngarsane sang nata
pepak para nayaka
pan sami suka anginum
weneh anggur lawan arak.*

Arame kasukan sami

banyak pembesar Kumpeni
orang seribu satu hati
rukun dalam berteman
dilihat rupanya
perkasa dan tampan-tampan
semua masih muda belia.

Tidak lama bersuka ria
mendadak datang utusan
yang dari Surapringga
serta membawa surat
dua pesuruh
semua maju menyembah
kembali diutus tuan
gusti kepada abdi
tetapi Sakeber yang jaga di
Surapringga

Ini suratnya
diserahkan kepada sang
segera diterima
seraya berkata manis
apa berita di luar
kecuali suratnya
berita di Surabaya
saya kira lebih penting
berkata tidak ada di luar surat.

Sang Raja tadi
selalu memandang dan me-
ngerling
kepada yang diutus
Ki Pesuruh sangat takut
sang Raja sudah duduk
segera dibuka suratnya

wong agung Kumpeni kathah
wong sewu tunggal manahé
atut denny akakancan
dinulu warnanira
prakosa abagus-bagus
sadayá maksih nom-noman.

SINOM

Tan adangu akasukan
kasaru utusan prapti
kang saking ing Surapringga
sarwi amundhi kang tulis
yata upas kakalih
sami majeng awot santun
ambali ngutus tuan
gusti dhateng ingkang abdi
pun Sakeber kang jagi ing
Surapringga.

Punika kang punang surat
katura padanira ji
sigra wau tinampunan
sarya angandika manis
apa wartanng jawi
kang kajaba suratipun
wartos ing Surabaya
sun duga langkung agati
yata matur tan wonten jawining
surat.

Yata wau sri narendra
tansah amandeng angliring
dhateng kang punang utusan
Ki Upas kalangkung ajrih
sang nata wus alinggih
dyan binuka suratipun

dirasakan dalam hati
diduga isi suratnya
begini bunyi suratnya.

Ini surat saya
serahkan kepada sang Bupati
sang Prabu Deler Semarang
isinya surat
saya beri tahu
kepada sang Prabu
yaitu ada kesatria
musuh lebih kuat
pokonya sang Prabu Belam-
bangan.

Ibu kota kerajaan dihancurkan
oleh Raja Bali
yang mempunyai perangkap
yaitu saudaranya pribadi
bernama Wong Agung Wilis
yaitu yang merebut
yang akhirnya pergi
yang bernama Pangeran Patih
mengungsi minta pertolongan
tuan.

Tamat isinya surat
sang Prabu kemudian menulis
agaknyanya seperti terlalu
tidak bisa terucap di bibir
kalau berkata dalam hati
menjadi marahnya Gubernur
ucapannya orang Jawa
memburu yang kecil kehilangan
yang besar
tanah Jawa belum rata semua.

*sinuksma ing wardaya
kaduga semuning tulis
sapunika ungele kang punang
surat.*

*Punika surat kawula
katura ing sri Bupati
sang Prabu Deler Semarang
wiyosipun ingkang tulis
amba atur udani
dhateng gusti sang aprabu
nenggih wonten satriya
parangmuka adiluwih
Wiyosipun sang aprabu Balam-
bangan.*

*Dhapur kithane binedhah
dhateng sang prabu ing Bali
ingkang adarbe wisaya
nenggih kadange pribadi
nama Wong Agung Wilis
pan punika ingkang ngrebut
wusanane ajengkar
kang nama Pangeran Patih
pan angungsi anuhun pitulung
tuan.*

*Tamat sasmitaning surat
sang Prabu nulya nunulis
semune duk kalintang
datan kawedal ing lathi
yen ngucapa ing ati
mendah dukane Gurnadur
pocapane wong Jawa
buru ceng kelangan tagih
tanah Jawa pan durung rata
sadayu.*

Yang menjadi isi surat
segera cepat serahkan
kepada utusan Surapringga
sudah diusir segera
kemudian segera berjalan
bersama
siang malam berjalan
tidak diceritakan di jalan
lamanya di lautan
sudah sampai di loji Sura-
pringga.

Sakeber sudah melihat
utusannya yang baru datang
Sakeber suka hatinya
berkata dalam hati
pantas mendapat pekerjaan
padahal cepat jalannya
diambilnya suratnya
dibuka surat sang Raja
ketika dibaca dimasukkan
dalam hati.

Sudah selesai surat dibaca
topinya cepat-cepat dibanting
seraya dengan terbahak-bahak
ludahnya tiada henti
kemudian utusan cepat
lapor kepada Panembahan
Agung
sesampainya di Madura
diserahkan suratnya
Panembahan sangat kecewa.

Setibanya utusan
yang dari Madura tadi
Sakeber kemudian menulis

*Wus dadi kang punang surat
yata pinaringken aglis
mring duta ing Surapringga
yata wus tinundhung aglis
nulya samya lumaris
rahinten dalu lumaku
tan kocapa ing marga
lamine dhateng jaladri
sampun prapta ing loji Sura-
pringga.*

*Sakeber sampun tuminggal
dutane kang lagya prapti
Sakeber suka kang manah
amicareng jroning ati
patut angsala kardi
dene enggal lakunipun
pinundhut kang nawala
binuka layang narpati
duk winaca simuksmeng sajro-
ning nala.*

*Wus tamat surat wacana
topine binanting aglis
pan sarwi ariyak-riyak
idune boya lereni
nulya utusan aglis
matur Panembahan Agung
sapraptane Madura
katur wiraosing tulis
Panembahan gegetunira kalin-
tang.*

*Sapraptaning dutanira
kang saking Madura nguni
Sakeber nulya nunurat*

sudah jadi suratnya
sudah diberikan segera
kepada pesuruh yang berjalan
cepat kamu jalan
berikan surat saya
kepada Komandan Kobis di
Pasuruhan.

Kemudian sudah berjalan
suratnya selalu dibawa
jalannya cepat sekali
tidak diceritakan di jalan
lamanya berjalan
diceritakan sudah tiba
Negara Pasuruhan
utusan masuk loji
segera surat diberikan kepada
Komandan.

Sudah dibuka suratnya
oleh Komandan Kobis
sudah selesai surat dibaca
tidak dekat Komandan Kobis
dasar pertapa
seperti Cina kemasukan pencuri
kemudian dia menghadap
Tumenggung Nitinagara
yang memangku Negara
Surabaya.

Tidak lama utusan
Ki Tumenggung sudah datang
kemudian sudah duduk
berjajar Komandan Kobis
dia berkata pelan
Komandan berkata manis
Tumenggung Nitipraja
makanya saya beri tahu

*wus dados kang punang tulis
wus pinaringken aglis
maring upas kang lumaku
lah sira lumakuwa
paringena surat mami
mring Kumendan Kobis aneng
Pasuruan.*

*Yata wau wus lumampah
surate tansah cinangking
lampahira sasanderan
tan kocapasireng margi
dangunira lumaris
kocapa pan sampun rawuh
nagari Pasuruhan
sang duta manjing ing loji
siga katur nawala dhateng
Kumendhan.*

*Wus binuka kang nawala
mring sira Kumendhan Kobis
wus tamat surat wacana
tan celak Kumendhan Kobis
wus dhasare areci
lir cina kalebon pandung
nulya sira ngatunran
Tumenggung Nitinagari
kang amengku nagari ing
Surabaya.*

*Tan adangu kang utusan
Ki Tumenggung sampun prapti
yata wau wus alenggah
ajajar Kumendhan Kobis
yata ngandika aris
Kumendhan wacana arum
Tumenggung Nitipraja
marmane kula aturi*

ini ada surat dari raja.

Isi dari surat
janji Pangeran Patih
tidak juga diterima
janjinya kepada Kumpeni
dia Kumpeni
dikatakan mengusir
dari tanah Jawa
kemauannya dia mengungsi
ini bunyi surat sang Raja.

Perintah sang Raja
saya disuruh berjalan
jalan ke Prabalingga
mengusir Pangeran Patih
saudara pantas
kamu ikut berjalan
saya kemudian berjalan
mengusir Pangeran Patih
yang mondok di Negara Praba-
lingga.

Tumenggung Nitinagara
katanya manis
terserah kehendak tuan
saya ikut berjalan
segera berdandan semua
semua prajurit
hanya mantri Pasuruhan
sudah disuruh berdandan semua
segera bubar sang Raja Koman-
dan Kobis.

Tumenggung Nitinagara
sudah bubar berjalan
tujuannya ke Prabalingga

*pan punika wonten surating
narendra.*

*Wiraose ingkang serat
setyane Pangeran Patih
boten uga katarima
setyane dhateng Kumpeni
andikane Kumpeni
dipun dikakaken mundhung
saking ing tanah Jawa
sakarsane dennya ngungsi
sapunika ungele serat narendra.*

*Timbalane sri narendra
kawula kinen lumaris
lumampah mring Prabalingga
anundhung Pangeran Patih
sudara lah suwawi
andika tumut lumaku
kula nunten lumampah
anundhung mondhoek pa Nagari
Prabalingga.*

*Tumenggung Nitinagara
ature wacana manis
sumangga karsane tuan
kawula tumut humaris
sigra adandan sami
sabalane saradhadhu
mung mantri Pasuruhan
wus kinen dandana sami
sigra bubar sang nata Kobis
Kumendhan.*

*Tumenggung Nitinagara
yata wus bubar lumaris
sedyane mring Prabalingga*

diiringi prajurit dan mantri
juga semua prajurit Kumpeni
prajuritnya berada di depan
tidak bisa diceritakan
jalannya Komandan Kobis
sudah sampai di Prabalingga.

Diceritakan orang Prabalingga
ribut rakyat kecil
Ngabei Jayalalana
menjemput di luar pintu
yaitu Komandan Kobis
dengan Ki Tumenggung
kemudian masuk kerajaan
duduk bersama
pada pertemuan berjajar pra-
jurit.

Komandan berkata pelan
katanya halus dan manis
Ngabei Jayalalana
yang bernama Pangeran Patih
cepat beri tahu
datang ke hadapan saya
kemudian berjalan
memberi tahu Pangeran Patih
sang Raja yang memangku Be-
lambangan.

Tidak lama sudah datang
di hadapan Pangeran Patih
punggawa di Prabalingga
kemudian berkata halus
saya mendekati Gusti
saya hanya diutus
memberi tahu paduka
kehendak Komandan Kobis

*ingiring kang bala mantri
muwah wadya Kumpeni
sura dhadhu aneng ngayun
yata datan kawarna
lampahe Kumendhan Kobis
pan kacatur wus prapta ing
Prabalingga.*

*Kocapa wong Prabalingga
busekan kang wedya alit
Ngabehe Jayalalana
amethuk jawining kori
yata Kumendhan Kobis
muwah wau Ki Tumenggung
lajeng malebeng pura
pra samya tata alinggih
ing pasowan andher bala
pasowanan.*

*Kumendhan aris amojar
uwuse arum amanis
Ngabehe Jayalalana
kang aran Pangeran Patih
aturana den aglis
tumeka angarsaningsun
yata sampun lumampah
ngaturi Pangeran Patih
sri narendra kang amangku Ba-
lambangan.*

*Tan adangu sampun prapta
ngarsane Pangeran Patih
punggawa ing Prabalingga
tumulya umatur aris
amba marek ing gusti
dhapur kawula ingutus
angaturi paduka
karsane Kumendhan Kobis*

dengan Tumenggung
Nitinagara.

Tidak lama sudah berjalan
Sang Prabu Pangeran Patih
diiringi prajuritnya
didampingi putra patih
tulupnya tidak ketinggalan
yang bernama Kyai Panglipur
azimat Belambangan
maunya tidak boleh ketinggalan
tidak diceritakan sudah datang
di hadapan Komandan.

Komandan segera berkata
saudara Pangeran Patih
kalau jalan saya
disuruh oleh Kumpeni
disuruh memberikan surat
kepada saudara tuan
kemudian diterima
surat dari Kumpeni
ketika dibaca dirasakan dalam
hati.

Sudah selesai suratnya
Komandan kemudian berkata
saudara saya Pangeran
jangan marah pada saya
saya hanya sekedar
mengemban perintah raja
karena hati saya
melihat Pangeran Patih
seperti ditarik rasanya hati
saya.

Perintah sang Raja
yang memerintah saya

*akaliyan Tumenggung
Nitinagara.*

*Tan adangu wus lumampah
Sang Prabu Pangeran Patih
ingiring kang wadyabala
tanapi kang putra patih
tulupe datan kari
kang aran Kyahi Panglipur
wasiat Balambangan
marmane tan kena kari
tan kawarna wus prapteng
ngarsa Kumendhan.*

*Kumendhan sigra angucap
sudara Pangeran Patih
ten dening lampah kawula
ingutus dening Kumpeni
kinen ngaturi tulis
dhateng sudara pukulan
tumulya tinampanan
nawala saking Kumpeni
duk winaca sinuksmeng sajro-
ning nala.*

*Sampun tamat ingkang surat
Kumendhan tumulya angling
sudaraningsun Pangeran
sampun duka maring mami
kawula mapan darmi
angemban timbalan prabu
witning manah kawula
ningali Pangeran Patih
lir sinendhal raosing manah
kawula.*

*Timbalane sri narendra
kang dhawuh mring awak mami*

perkara jalan saya
mengungsi Prabu Kumpeni
tidak mau menerima
rahasianya kamu diusir
tidak mau di tempati
pangeran tuan mengungsi
kalau mampu kemudian tuan
pergi.

Sesuka hati tuan
yang mana tuan mengungsi
mengungsilah ke tanah seberang
sungguh diizinkan
bubarlah hari ini
tidak boleh janji besuk
dan lagi sang Raja
menginginkan budak perempuan
kepada saudara di Belambangan.

Pangeran di Belambangan
katanya belas kasihan
terserah perintah tuan
saya tinggal menjalankan
saya sekedar
bangkai seumpamanya
buanglah di hutan
saya sanggup menjalani
segera mundur sang Prabu
Belambangan.

Sudah sampai di pesanggrahan
yaitu Pangeran Patih
tadi berkata
Sutajiwa anak saya
datanglah kepada Kumpeni
berikan anak saya
perempuan semua

*prakawis lampah andika
angungsi Prabu Kumpeni
datan purun atampi
wadining dika tinundhung
datan purun kanggenan
pangeran andika ngungsi
yen sembada tumulya andika
kesah.*

*Sasenenge manah tuan
kan pundi andika ungsi
ngungsiya ing tanah sabrang
sayekti dipun lilani
bubara dina mangkin
tan kena semaya besuk
lawan malih sang nata
amundhut budhak pawestri
maring dika sudara ing
Balambangan.*

*Pangeran ing Balambangan
ature amelas asih
sumangga parentah tuan
kawula dhateng nglampahi
raga kula sadremi
babathang upaminipun
kabucala ing wana
kawula dhateng nglampahi
sigra mundur sang Prabu
Balambangan.*

*Wus prapta ing pasanggrahan
anenggih Pangeran Patih
yata wau angandika
Sutajiwa anak mami
sebaa mring Kumpeni
aturena bocah ing sun
padha wadon sadaya*

tujuh tidak ada yang ketinggalan dan lagi anakmu serahkan.

Sudah berdandan semua
semua anak perempuan
yang sudah diserahkan kepada
Komandan
sepuluh anak perempuan
menjadi suka hatinya
Komandan segera mundur
pulang ke Pasuruhan
Tumenggung Nitinagara
sudah bubar pulang ke Pasu-
ruhan.

Tidak diceritakan dia di jalan
jalannya Komandan Kobis
Pangeran Belambangan
lebih belas kasihan
tadi memanggil
semua punggawanya
juga prajuritnya sudah
lengkap di depan
kemudian dibaca surat dari
raja.

Ini bunyi suratnya
surat raja Kumpeni
datanglah saudara
yang bernama Pangeran Patih
isi suratnya
anda minta pertolongan
mengungsi kepada saya
sang Raja sangat menyetujui
sesungguhnya janjimu tidak
diterima.

Sudah coba menolong

*pitu tan ana kang kari
lawan malih bocahira aturena.*

*Yata wus sami adandan
sabaya bocah pawestri
pan sampun katur Kumendhan*

*sadasa bocah pawestri
yata suka kang galih
Kumendhan sigra amundur
kondur mring Pasuruhan
Tumenggung Nitinagari
sampun bubar kondur dhateng
Pasuruhan.*

*Tan kocapa sireng marga
lampahé Kumendhan Kobis
Pangeran ing Balambangan
kalangkung amelas asih
yata wau nimbali
sagunge sentananipun
muwah kang wadyabala
wus pepak mungging ing ngarsi
dyan winaca nawala saking na-
rendra.*

*Punika ungeling surat
layange raja Kumpeni
dhuh dhatenga kang sudara
kang sama Pangeran Patih
wiyose ingkang tulis
andika nedha pitulung
angungsi mring kawula
sang nata dhahat jurungi
sayektie setyandika tan
katampan.*

Sampun cacak anulunga

kalau mau menolong
walaupun ditempati
yang bernama bumi Kumpeni
saya tidak berani
ditempati badannya
sungguh tuan pergi
sesuka anda pribadi
asal jangan mengingat bumi
saya.

Sudah tamat suratnya
seperti ditarik hatinya
seperti ditarik nyawanya
merasa tidak punya gairah hi-
dup
terjungkal di tanah
menyembah pulang pusing
Pangeran Belambangan
menangis dalam hati
aduh Dewa takdir badan saya.

Dewa berilah jalan
sebab saya berusaha
mengungsilah ke Mataram
diperintah oleh Kumpeni
lebih baik mati
kalau tidak mendapat per-
tolongan
hidup menanggung malu
duh Dewa lenyapkan
saya menangislah sang Raja
sambil berkata.

Anak saya Sutajiwa
marilah mengungsi bersama
marilah berlari
kalau ada yang mau

*yen puruna anulungi
sanadyan tan kanggenana
kang nama bumi Kumpeni
kawula datan wani
kanggenana raganipun
yekti andika kasih
sasuka dika pribadi
asal aja angambah bumi
kawula.*

*Dupi tamat ingkang surat
lir sinendhal ingkang galih
lir sinendhal suksmanira
angraos tan darbe uritp
anjungkel aneng siti
sumungkem apulang ngelu
Pangeran Balambangan
amularsa jroning ati
adhuh dewa pasthene raga
kawula.*

*Lah Dewa asunga marga
paraningsun gening ngudi
angungsiya mring Mataram
kaparentah mring Kumpeni
luhung tumekeng pati
yen tan angkala pitulung
urip dadawa wirang
dhuh Dewa larutan mami
yata mular sang nata sarya
ngandika.*

*Anakingsun Sutajiwa
lah payo padha angungsi
lah payo maring kumajar
manawa ana kang sudi*

segera bubar kemudian
menangis sambil berjalan
sepanjang jalan menangis
para istri menangis
Sutajiwa sepanjang jalan me-
nangis.

Istrinya ada di depan
dengan putranya putri
yang mengasuh tidak jauh
mengemban perintah raja
sambil menangis
aduh Gusti Dewa saya
lebih baik mati perang
tidak menanggung malu
mati meringkus siapa yang rela.

Permaisuri semua menangis
bernama Dewi Nawangsasi
sangat kasihan
dilihat seperti orang me-
nyeruling
sangat terlalu
dianiaya ratu agung
prajurit tanah Jawa
tidak mau menolong saya
kalau menolong saya ikuti tiga
bulan.

Siapa yang mau menolong
besuk kepada suami saya
saya belajar menjadi orang
memang saya mampu menolong
mampu menanam nasi dan
menenun
apalagi pernah mengantih kapas
menganyam renda juga bisa

*sigra bubar tumuli
anangis sarya lumaku
sadalan-dalan mular
para garwa padha nangis
Sutajiwa sadalan-dalan
amular.*

*Inggang garwa aneng ngarsa
kalawan kang putra estri
among esthi tan atebah
angemban kang raja peni
yata sarwi anangis
adhuh Gusti Dewaningsun
angur matiya aprang
nora andadawa isin
mati ngringkesa pa baya kang
narima.*

*Prameswari samya mular
aran Dewi Nawangsasi
langkung dening amlas arsa
pinirsa kadya wong nyuling
dening kalimat luwih
kaniaya ratu agung
prajurit tanah Jawa
tan arsa tulung wak mami
yen tulunga sun ngengeri
tigang wulan.*

*Sapa baya kang tulunga
bejang maring laki mami
sun sinahu amawongan
mapan ingsun sarya bangkit
adang lan nenun bangkit
ngantih kapas mapan tau
nyongket bisa awak mami*

mungkin ada yang sanggup menolongnya.

Kalau dikatakan tingkahnya hati Pangeran Patih lebih lesu hatinya tidak ada tinggal semenir seperti apa sang Prabu seperti ikan masuk bubu maju jatuh pada piring yang sudah ada lauknya mundur mati kena jeruji janjinya sudah dipasang janji kepada dewa.

Tidak diceritakan di jalan jalannya Pangeran Patih sudah sampai kota Lumajang menuju pertemuan di luar duduk di bawah pohon beringin para perempuan berada di depan juga para prajurit berjajar di bawah beringin tidak lama disambut gagak putih.

8. Pangeran Patih mengungsi ke Lumajang, akhirnya setelah dipanggil ke Manguwi kemudian dibunuh.

Diceritakan tadi gagak putih sudah hinggap di dahan di atas beringin besar bunyinya seperti melonglong

sok anaa kang sanggup apitlunga.

Yen ucapen tingkahira galihe Pangeran Patih kalangkung anglesa sing manah tan ana kari samenir sayokaning narpati mina yuka lebeg wuwu maju tibeng rampadan

mundur mati keneng ruji wus janjine pinasang janjining dewa.

Tan kawarna ing marga lampahe Pangeran Patih wus prapta kitha Lumajang anjujug pasowan jawi linggih ngandhap waringin para wadon mungging ngayun muwah kang wadya bala aglar neng ngisor waringin tan antara sunambrama dhandhan pethak.

8. Pangeran Patih ngungsi dhateng Lumajang, wusana sasampunipun katimbalan dhateng Manguwi lajeng dipun pejahi.

DHANDHANGGULA

Kawarnaa wau dhandhang putih sampun mencok sira mungging epang ing luhur waringin gedhe ungele kadya ngalup

agaknye sang Gagak Putih
kalau berkata seperti manusia
berkata kepada sang Raja
aduh Gusti Pangeran
sudah pulang karena menemui
halangan
mundur lagi sengsara.

Sesungguhnya Gusti sudah
takdir
kalau mendapat kesengsaraan
salahlah kekuasaannya
malah sampai mati
dengan saudara sang Raja
tidak bisa disembunyikan
perintah Hyang Agung
tidak bisa diberi syarat
sudah takdir yang Maha Kuasa
kepada Paduka Raja.

Tetapi Gusti sekedar menjalani
menjadi awal mula penyebab
sakit
kalau ada yang menemui nanti
besuk sepeninggalnya
Gusti Pangeran Patih
pasti di Belambangan
menjadi hutan lebat
tumpasnya orang Belambangan
ketika dulu ganti raja
bukan bangsa paduka.

Sudah hilang gagak putih
segera Tumenggung berlari

*semunira sang Dhandhang
Putih
yen angucapa jalma
matur sang aprabu
aduh Gustiku Pengeran
sampun kondur satemah
manggih bilahi
mundur malih cintraka.*

*Sayaktine Gusti wus pinasthi
yen tinagih ing papa cintraka
sisipa turanggane
malah tumekeng lampus
lawan kadang warga narpati
tan kena singgahana
parentah Hyang Agung
tan kena sinaratana
wus pinasthi adiling suksma
linuwih
dhateng paduka nata.*

*Nanging Gusti darma
anglampahi
dados purwa jalaraning lara
pan wonten pinanggih tembe
benjang sapungkuripun
gustinipun Pangeran Patih
pasthi ing Balambangan
dadi alas agung
tumpesing wong Balambangan
duk samana malah asalin narpati
dede jinis paduka.*

*Sampun sirna ingkang dhan-
dhang putih
sigra wau tumenggung lumajar*

Raden Kartanagara gerakannya
sibuk
kedatangan Pangeran Patih
kemudian disuruh
masuk keraton
semua diberi tempat
puaslah hati Pangeran Patih
lebih dihormati.

Hentikan sang Bupati
yang bertempat di kota Luma-
jang
lebih berbelas kasihan
ganti yang diceritakan
sang Raja Manguwi
Gusti Agung Cokordha
keturunan bupati
sehari-hari bersuka ria
sang Raja Manguwi
raja yang lebih hebat.

Kalau siang mengadu taji
ayam jantan
kalau malam sering menonton
wayang
wayang purwa kesukaannya
meskipun banyak raja
tidak ada yang mau bertanding
kepada Gusti Cokordha
termasyhur keluhurannya
sangat mengasihi orang Islam
kalau ada orang Islam diberi
hidup dengan segalanya.

Keturunan Patih Majapahit
cicitnya Patih Gajah Mada

*Raden Kartanagara
polahipun abikut
kadhatengan Pangeran Patih
anulya ingaturan
malebeng kadhatun
sadaya sinungan prenah
yata marem galihe Pangeran
Patih
langkung sinuba-nuba.*

*Enengena wau sri Bupati
kang andunung kitha ing Lu-
majang
kalangkung melas asihe
ganti ingkang winuwus
sri narendra prabu Manguwi
Gusti Agung Cokordha
bupati piturun
sadina-dina kasukan
sri narendra sang nata prabu
Manguwi
langkung ratu birawa.*

*Lamun siang ngaben sawung
taji
lamun dalu asring riringgitan*

*ringgit purwa karemane
nadyan kathah aratu
datan ana purun atandhing
dhateng Gusti Cokordha
kasusra linuhung
kalangkung asih wong Selam
lamun ana wong Selam dipun
uripin dipun kathik sadaya.*

*Pan turune Patih Majapahit
buyutira Patih Gajah Mada*

yang akan memegang Manguwi
diturunkan Gusti Agung
makanya mengasihi orang Jawa
ingat kalau bangsanya
tadi Gusti Agung
termasyhur kuat pemberani
tanah Bali tidak ada yang
berani
kepada Gusti Cokordha.

Diceritakan baru menghadap
Gusti Agung pada pertemuan
yang dihadiri punggawa semua
kerabat kerajaan semua
di hadapan sang Raja
bupati Kaba-kaba
Gusti Murah Ketut
itu yang menjadi cikal bakal
yang berdiri di Negeri Lingga-
manik
dengan Ki Kutha Bedhah.

Dia masih saudara sang Raja
yang akan menduduki Belam-
bangan
Kutha Bedhah yang dikasihi
sudah ada di depan
di hadapan sang
sudah lengkap semua
mantri besar-besar
sang Raja kemudian berkata
saudara mantri jadikanlah
saya mantri
yang dari Belambangan.

Kutha Bedhah berkata sambil
menyembah

*kang bakal Manguwi reke
tumurun Gusti Agung
marmanira asih wong Jawi
emut kalamun bongsa
wau Gusti Agung
kasusra teguh prawira
tanah Bali ratune tan ana wani
dhateng Gusti Cokordha.*

*Kawarnaa apan lagya tinangkil
Gusti Agung munggend page-
laran
sineba punggawa kabeh
mantri santana agung
munggend ngarsanira narpati
bupati Kaba-kaba
Gusti Murah Ketut
punika binakal bakal
kang jumeneng nagari ing
Linggamanik
lawan Ki Kutha Bedha.*

*Pan kaprenah santana narpati
kang binadhe linggih Balam-
bangan
Kutha Bedhah kakasihe
yata wus aneng ngayun
ngarsanira narpati
sampun pepak sadaya
kang mantri gung agung
sang nata mulya ngandika
sanak mantri manira sungan
mantri
kang saking Balambangan.*

Kutha Bedhah matur awot sari

kalau saya mendengar berita
Pangeran Patih maksudnya
jalannya sudah cepat
akan mengungsi kepada
Kumpeni minta pertolongan
kepada Kumpeni Agung
abdi raja yang menjadi penunjuk
jalan
sudah datang memberi kabar
lebih waspada.

Kata si abdi tadi
tempat Raja Belambangan
di Prabalingga tujuannya
maka minta bantuan
yang diminta prajurit Kumpeni
dengan prajurit Madura
yang akan berjalan
menuju Negara Belambangan
diserahkan semua kepada Kum-
peni
maka Kumpeni tanggap.

Sang Bupati berkata
kepada Gusti Murah Kaba-kaba
adik Murah disuruh cepat
adik saya minta
mantri empat yang baik
yang dapat berbicara
yang patut saya utus
memanggil kepada Pangeran
Belambangan kalau nyata me-
ngungsi kepada Kumpeni
mesti menjadi pertengkaran.

Sampai di mana besuk ikutilah

*pan kawula amiarsa warta
Pangeran Patih wiyose
lampahipun wus laju
pan angungsi dhateng
Kumpeni anedha pitulungan
mring Kumpeni agung
abdi dalem kang macalang
sampun prapta punika asung
pawarti
langkung denny waspada.*

*Aturipun wahu ingkang abdi
enggenipun nateng Balambangan
ing Prabalinga jujuge
mila anendha bantu
kang sinedha wadya Kumpeni
lawan wadya Madura
kang arsa lumaku
pa Nagari Balambangan
sinrihaken sadaya dhateng
Kumpeni
mila Kumpeni tanggap.*

*Angandika wau sri Bupati
dhateng Gusti Murah Kaba-
kaba
yayi Murah dipun age
yayi ingsun amundhut
mantri papat ingkang abecik
ingkang waged micara
kang yogya ngong utus
animbali mring Pangeran
Balambangan yen nyata
ngungsi Kumpeni
pasthi dadi wisuna.*

Saparane benjang tuten wuri

dari belakang
 meskipun ganti mengungsi ke-
 pada Raja Jawa
 minta buruan saya sendiri
 di mana tempatnya saya minta
 apalagi mengungsi kepada
 Kumpeni
 saya tidak akan takut
 bertanding perang
 segera bubarkan
 biar cepat bubarkan sehari saja
 berkata Ki Kutha Bedhah.

Sesudahnya Kakak Suratani
 didampingi Kakak Perangalas
 serahkan kepada sang Raja
 ketiga Tambak Bayu
 yang baik menjadi pengiring
 dan bisa berbicara
 mengenal Wong Agung
 prajurit empat puluh
 yang akan berperang semua
 sudah siap
 menjadi delapan puluh orang.

Sang Bupati berkata
 bubarkan semua seandainya
 bisa cepat
 yang kedua supaya berhasil
 minta izin Ki Tambakbayu
 Perangalas Ki Suratani
 mengiring delapan puluh orang
 yang sudah berjalan
 prajurit dengan cekatan dan
 terampil berperang
 itu semua yang berani mati

*nadyan silih ngungsi ratu Jawa
 wong jaluk buronku dhewe
 saenggone ngong jaluk
 apadene ngungsi Kumpeni
 ing ngong mongsa wediya
 angaben prang pupuh
 nuli sira bubarena
 den agancang bubara sadina
 mungkin
 matur Ki Kutha Bedhah.*

*Sasampune Kakang Suratani
 atanapi Kakang Perangalas
 katura dhateng sang katong
 katiga Tambak Bayu
 kang prayoga dados pangirid
 lawan waged micara
 nepangi Wong Agung
 gulang-gulang kawandasa
 perang tandang sadaya sampun
 cumawis
 dados wong wolungdasa.*

*Angandika wau sri Bupati
 bubarena poma den agancang*

*kapindho den angsal gawe
 pamit Ki Tambakbayu
 Perangalas Ki Suratani
 ngiring wong wolungdasa
 pan sampun lumaku
 gulang-gulang perang tandang*

*pan sadaya punika kang wani
 mati*

sudah bubar semua.

Diceritakan yang datang
diceritakan jalannya yang di-
utus Ki Tambakbayu jalannya
dipercepat jalannya
sudah menyeberang laut kecil
perahu meluncur
penunjuk jalan yang tampan
tidak lama kemudian datang
di Lopangpang kemudian ke
negara
ke Kota Belambangan.

Sesampainya di negara
sudah datang kepada Ki Mas
Putra

Wong Agung Wilis tujuannya
kemudian masuk bersama
diceritakan Wong Agung Wilis
ada di dalam pura
bertemu duduk
kelihatan ada utusan
kemudian mendekat Ki Putra
Wong Agung Wilis
seraya menyuruh duduk.

Minta duduk bersama
jangan sampai Paman khawatir
seperti rumahnya sendiri
berkata Ki Tambakbayu
dengan Ni Suratani
dibawa di atas kepala
tanda kasih Wong Agung
gusti jalan saya
karena diutus kakak raja
Manguwi

sampun bubar sadaya.

*Tan kocapa wau kang tinangkal
kawarna alampahe kang duta
Ki Tambakbayu lampahe
sineru lampahipun
sampun nabrang sagara alit
baita lalancaran
pacalang abagus
tan adangu nulya prapta
ing Lopangpang wus lajeng
dhateng nagari
mring kitha Balambangan.*

*Sapraptane wau ing nagari
pan aseba dhateng Ki Mas
Putra*

*Wong Agung Wilis jujuge
yata sareng malebu
kawarnaa Wong Agung Wilis
wonten ing dalem pura
kapanggih alungguh.
tumingal wonten utusan
dyan tumedhak Ki Putra
Wong Agung Wilis
sarwi ngaturi lenggah.*

*Alah nedha pan sami alinggih
sampun ngangge Paman
walang driya
prasasat daleme dhewe
matur Ki Tambakbayu
akalihan Ni Suratani
kapundhi ing mastaka
pasihan Wong Agung
gusti ing lampah kawula
pan ingutus kang raka prabu
Manguwi*

memberi tahu Pangeran.

Setibanya disuruh ikut di
belakang
walaupun mengungsi ratu tanah
Jawa
mengungsilah kepada Kumpeni
besar
sungguh disuruh mendesak
tetapi diminta dengan jalan
yang baik
perintah sang Raja
kata yang memerintah
dan lagi katanya
dan tuan di sini disuruh mem-
beri
senjata delapan puluh.

Berkata manis kedengarannya
Ki Mas Putra kepada utusan
terserah kehendak raja
kemudian Wong Agung
sudah mengumpulkan prajurit
siap perang
kira-kira delapan puluh
kemudian sudah diserahkan
kemudian sudah kumpul semua
prajurit yang sudah siap perang
dengan senjata *tulup*. (Terbuat
dari bambu untuk melepas
panah atau batu kecil).

Sudah diserahkan oleh prajurit
bersama prajurit delapan puluh
yang membawa berita utusannya
Ki Tambakbayu

angaturi Pangeran.

*Saenggene kinen atut wuri
nadyan ngungsi ratu tanah
Jawa
ngungsia Kumpene gedhe
yekti kinen angesuk
pan tinedha sangkaning becik
timbalane narendra
nguni ingkang dhawuh
lan malih kang pangandikan
pan paduka ing ngriki kinen
ngantheni
gagaman wolungdasa.*

*Angandika delinge amanis
Ki Mas Putra dhateng punang
duta
sumongga karsane katong
yata sira Wong Agung
wus angerig kang sikep jurit
watara wolungdasa
tumulya wus katur
yata wus kumpul sadaya
gulang-gulang kang samya si-
kep ajurit
wau tulup sanjata.*

*Sampun katur ingkang wadya
alit
kang kinanthi wadya wolungdasa
dhateng sriwara dutane
yata Ki Tambakbayu*

kemudian pamit Wong Agung Wilis
gusti mohon izin saya
berebut jalan
kemudian bubar semua
berjejal-jejal tingkah prajurit
bersama orang yang pernah di
lakukan.

Sudah meninggalkan negaranya
dia sudah menginjak di pedesa-
an
tidak mengharap singgah jalan-
nya semakin cepat
sudah jauh dari negara
kira-kira tiga hari
olehnya berjalan
semua pedesaan
semua diterjang mereka pergi
mengungsi
dasar punya wewenang.

Dahulukan yang sedang ber-
jalan
ada lagi yang diceritakan
ada utusan disuruh
yaitu tujuh orang
utusannya sang Adipati
Tumenggung di Lumajang
yang menyuruh adalah
Tumenggung Kartanagara
utusan datang kepada Raja
Manguwi
akan memberi tahu.

Sudah keluar dari negara
berjalan sudah tiga hari

*dyan apamit Wong Agung Wilis
gusti pamit kawula
arebut ing laku
tumulya bubar sadaya
pan sumahab tingkahe kang
wadya alit
samya wong tahu tatal.*

*Wus kapungkur wau kang nagari
wus angancik sireng padedesan
tan sedya kampir lampahe
wau sangsaya darung
sampun tebah saking nagari
watara tigang dina
denira lumaku
sagunge kang padedesan
tinarajeng sadaya sami angili
dhasar kawenang-wenang.*

*Enengena kang sami lumaris
wonten malih mangke kocapa
wonten caraka kinengken
nenggih tiyang pipitu
utusane sang Adipati
Tumenggung ing Lumajang
nenggih ingkang ngutus
Tumenggung Kartanagara
aputusan dhateng sang Prabu
Manguwi
asra atur uninga.*

*Sampun lepas saking ing nagari
lalampahan sampun tigang dina*

tidak berhenti tadi jalannya
 dipercepat jalannya
 maksudnya lekas sampai
 segera melihat
 ada prajurit berjaga
 maksudnya hendak menyimpang
 kemudian dipanggil oleh Suratani jangan kamu menyimpang.

Sambil memanggil-manggil
 Suratani
 saudara siapa dan dari mana
 mari istirahat di sini
 bersama-sama menjawab
 saya ini utusan Kiai
 Tumenggung di Lumajang
 yaitu yang mengutus
 jangan sampai menemui bahaya
 saya disuruh menghadap Gusti
 Gusti Agung Cokrodha.

Tambakbayu segera maju
 bertanya kepada utusan
 saya akan bertanya
 kalau kamu diutus
 ada kepentingan apa
 yang diutus menjawab
 pentingnya saya diutus
 berkata utusan Lumajang
 sesungguhnya perkara Pangeran
 Patih
 ini ada di Lumajang.

Belum selesai dia berbicara
 Tambakbayu terkejut
 sudah jelas pendengarannya
 berkatalah Ki Tambakbayu

*tan kandheg wau lampahe
 sineru lampahipun
 sedyanira gelisa prapti
 yata sigra amulat
 wonten sikep agung
 sedyane arsa anim pang
 dyan ingawe mring sira Suratani
 aja sira anim pang.*

*Sarya celuk-celuk Suratani
 wau sira sanak ngendi baya
 ing ngriki padha areren
 yata sareng sumahur
 pan kawula duta Kiyai
 Tumenggung ing Lumajang
 nenggih ingkang ngutus
 pan aja teka sikara
 pan kawula ingutus marek ing
 Gusti
 Gusti Agung Cokordha.*

*Tambakbayu sigra majeng aglis
 apitanya dhateng ing utusan
 kawula arsa pitaken
 lamun dika ingutus
 pan punapa karya kang gati
 pakenira tutura
 gatine kang laku
 umatur duta Lumajang
 sajatone prakawis Pangeran
 Patih
 mangke wonten Lumajang.*

*Dereng kendel dennya mituturi
 yata kaget Tambakbayu sira
 sampun atas pangrungune
 mojar Ki Tambakbayu*

kalau begitu minta kembali
sudah tahu saya
kehendak Wong Agung
Ki Tumenggung di Lumajang
kalau marah saya sanggup me-
nyahut
marahnya kepada sang Kakak.

Perintah sang Raja
sudah saya ketahui
seisi hatinya
semua patuh
orang Lumajang kembali
berkata mantri Lumajang
sudah saya pasrah
semua kehendakmu
asal kamu sanggup menerima
marah prajurit kami.

Segera bubar yang berjalan
Tambakbayu tadi ada di depan
Suratani di belakangnya
diceritakan tingginya
Tambakbayu tinggi besar
dasar gagah perkasa
bulunya halus
kumisnya lebat panjang
kelihatannya pantas berani mati
matanya merah.

Suratani tingginya menarik hati
muda badannya gagah perkasa
setiap orang bilang ketampan-
annya
seperti berani mati saja

*yen mangkono nedha abadi
wus kawrat ing manira
karsane Wong Agung
Ki Tumenggung ing Lumajang
bilih duka manira sanggup
nahuti
dukane mring Ki raka.*

*Timbalane wau sri Bupati
mapan sampun kawrat ing
manira
sawiraosing galihe
yata samya mituhu
wong Lumajang samya abali
mojar mantri Lumajang
kawula pan anut
lumiring karsa andika
asal silih andika sanggup
nanggapi
dukaning mring kawula.*

*Sigra bubar pan samya lumaris
Tambakbayu wau aneng ngarsa
Suratani ing wingkinge
kacatur dedegipun
Tambakbayu ageng ahinggil
dhasar gagah prakosa
pamulune alus
brengose ketel apanjang
watarane tur pantes wani
ngemasi
netra ngatirah abang.*

*Suratani dedege respati
babang awak sarira pideksa
wong kawilang ing baguse
kaya wania lampus*

dasar berani agak lengkap
pandai mengira bagaimana
baiknya
tajam agaknya
tidak diceritakan jalannya
sudah sampai di Negara
Lumajang
masuk dalam kota.

Dan diceritakan yang mem-
punyai negara
Raden Tumenggung Bupati Lu-
majang
Raden Kartanagara
didatangi punggawa besar
patih dua dan berada di depan

bernama Mas Ekalaya
itu patihnya
yang menjadi patih kiri
yang bernama Natakusuma
tampan
itu putra Lumajang.

Sudah lengkap yang datang
mendadak sang Raja
Pangeran Patih sudah keluar
semua turun
para punggawa dan mantri
dan sang Raja
sudah duduk
tidak lama dia duduk
mendadak datang utusan Raja
Manguwi
datang langsung menuju per-
temuan.

Agak terkejut sang Bupati

*dhasar kendel semu miranti
bisa duga mrayoga
lungid semunipun
tan kawarna lampahira
sampun prapta aneng
Lumajang nagari
manjing jroning kitha.*

*Dan warnanen kang darbe
nagari
dyan Tumenggung bupatia
Lumajang
Raden Kartanagara
sineba punggawa gung
patih kalih kang munggend
ngarsi
nama Mas Ekalaya
iku patihipun
kang dados papatih kiwa
kang anama Natakusuma asigit
iku putra Lumajang.*

*Sampun pepak wau kang
anangkil
pan kasaru wau sri narendra
Pangeran Patih wus miyos
yata samya tumurun
kang punggawa lan para mantri
yata wau sang nata
pan sampun alungguh
tan adangu dennya lenggah
pan kasaru dutane prabu
Manguwi
prapta jujuk paseban.*

Semu kagyat wau sri Bupati

dipersilakan yang datang
dipersilakan segera
mari duduk
segera naik Ki Suratani
Tambakbayu duduk
di atas alas tangga
berkata yang diutus
dengan menghormat saya
diutus Gusti
kepada Dewa Cokroda.

Disuruh memboyong Gusti
disuruh pulang ke Belambangan
mari pulang ke keraton
serta permintaannya
adik tuan Wong Agung Wilis
sangat mengharapkan
kepada Gusti Agung
dan lagi Dewa Cokorda
lebih kasihan melihat Pangeran
Patih
maka akhirnya diharapkan.

Dinanti Gusti mari
pulang ke Lumajang
pulang ke negaranya
kemudian sang Raja
menjawab dengan kata halus
kalau boleh tidak mau
nanti badan saya
sebab saya sudah tua
sebaiknya adinda Wong Agung
Wilis
berdiri di Belambangan.

Tambakbayu berkata pelan

*pan angawe wau ingkang prapta
lah nedha katuran age
ngriki samya alungguh
sigra minggah Ki Suratani
Tambakbayu alenggah
luhuring babatur
umatur punang utusan
pasang tabe kawula ingutus
Gusti
dhateng Dewa Cokordha.*

*Pan ingutus mondhong i mring
Gusti
kinen mantuk dhateng Balam-
bangan
sumongga kondur ngadhaton
sarta panedhanipun
rayi tuan Wong Agung Wilis
sanget panedhanira
dhateng Gusti Agung
lan malih Dewa Cokordha
langkung welas ningali
Pangeran patih
mila temah ingaturan.*

*Karantene Gusti lah suwawi
akondura saking ing Lumajang
mantuk dhateng nagarane
yata wau sang Prabu
amangsuli wacana manis
yen kenging ngalenggana
mangeke raganingsun
pan manira sampun tuwa
prayogane yayi Mas Wong
Agung Wilis
jumeneng Balambangan.*

Tambakbayu sira matur aris

kalau mampu jangan sekarang
 ini pesan sang Raja
 perintah Wong Agung
 semua disuruh memboyong
 para istri semua
 putranya jangan ketinggalan
 Tepasana Sutajiwa
 ini Pangeran tidak boleh ke-
 tinggalan
 diiringkan oleh kami.

Berkata tadi sang Bupati
 kalau masalah Tepasana
 sudah berpisah sejak dulu
 tidak tahu di mana tempatnya
 Sutajiwa sudah mendahului
 pisah dari saya
 sebab semua mengurus
 Tambakbayu katanya
 itu mudah urusan belakang
 pendapat Tepasana.

Segera berdandan sang Bupati
 sudah selesai utusan berkata
 permaisuri berdandan semua
 prajurit tidak ketinggalan
 semua punggawa mengiring
 sang Raja
 sudah bubar berjalan
 dilihat seperti berbondong-
 bondong
 dikatakan jalannya Pangeran
 Patih
 yang melihat jatuh cinta.

*yen sambada sampun sapunika
 pan sanget welinging katong
 timbalane Wong Agung
 pan sadaya kinen boyongi
 para garwa sadaya
 putra aja kantun
 Tepasana Sutajiwa
 pan punika Pangeran tan kena
 kari
 keringa mring kawula.*

*Angandika wau sri Bupati
 yen prakawis besan Tepasana
 wus pisah kala purwane
 tambuh ing purugipun
 Sutajiwa sampun rumiyin
 pisah maring manira
 pan sami angurus
 Tembakbayu aturira
 pan agampil punika pinanggih
 wingking
 menggahpun Tepasana.*

*Sigra dandan wau sri Bupati
 pan lumingsir aturing utusan
 prameswari dandan kabeh
 wadyabala tan kantun
 kang santana sadaya ngiring
 yata sri nara nata
 wus bubar lumaku
 dinulu lir boyongan
 yen cinatur lampaha Pangeran
 Patih
 sing tumingal kasmaran.*

ASMARADANA

Diceritakan setengah bulan

Kacatur samadya sasi

sang Raja ada di jalan
sangat repot
karena istri banyak
semua berceceran
tidak diceritakan jalannya
sudah tiba di Belambangan.

Diceritakan Wong Agung Wilis
melihat kakaknya datang
sabar dan cepat-cepat
menjemput kepada kakaknya
sambil menangis
aduh kakak saudaraku
yang saya ikuti sejak kecil.

Sebagai orang tuaku
ditinggal oleh kakak
pikiran saya agak goncang
tidak bisa ditinggal
saya kakak Pangeran
tidak urung saya mati
selamanya pisah dengan kakak.

Kemudian sang Bupati
kemudian dia berkata
kepada adiknya sang Anom
sang Raja sudah diiring
seperti ditarik hatinya
berlinang air mata
bingungnyanya hati suci.

Sudah terbenam sang matahari
berganti sinar rembulan
raja sudah istirahat
dengan utusan Tambakbayu
sudah menempatkan diri
sampai semalam Pangeran

*sang nata wonten ing marga
kalangkung dening repote
saking pawestri akathah
pan samya kaceceran
tan kocapa lampahipun
wus prapta ing Balambangan.*

*Kocapa Wong Agung Wilis
amirsa kang raka prapta
yata dharakalan age
amethuk dhateng kang raka
yata sarwi amular
aduh kakang sadulurku
ngengeranku alit mila.*

*Katuwone awak mami
tinilar ing kakang emas
kang manah langkung
anglamong
tan waged dadi katilar
kula kakang Pangeran
tan wande kawula lumpus
aweta pisah kang emas.*

*Yata wau sri Bupati
tumulya sireng ngaturan
dhateng kang rayi sang Anom
wus kering sri nara nata
lis sinendhal kang manah
esmu kumembeng kang eluh
kepyaning driya nirmala.*

*Wus sumurup sang hyang rawi
kagantyan padhanging condra
sampun masanggrahan katong
lawan Tambakbayu duta
sadaya wus aprenah
Pangeran nutug sadalu*

dalam percakapannya.

Berkata Wong Agung Wilis kepada kakak Pangeran sebab kakak sang Raja pulang ke Belambangan seperti orang kena mantra sampai mau pulang tidak mengira menemukan apa.

Pucat raut muka sang Raja bercampur malu dan sedih akhirnya berkata pelan sebab adik saya pulang ke negara katanya Ki Tambakbayu kamu yang menyuruh pulang.

Sudah jangan diperpanjang dinda

namun kamu tidak merasa sudah takdir Tuhan Yang Mahaesa

Tidak urung saya mati adinda mau diapakan sudah pasrah kepada Dewa yang Agung kalau sampai mati.

Adiknya berkata sebab kata saya yang sangat khawatir hamba kepada paduka saya sangat kasihan dosa sang Raja sebab sudah ada paduka.

Besok sebaiknya saya menemani utusan

genira apaguneman.

Umatut Wong Agung Wilis dhateng kang raka Pangeran marmapun kakang katong kondur dhateng Balambangan kadya wong keneng guna dening kongsi purun kondur den nyana manggih punapa.

Kucem netyaning narpati pan awor lingsem sungkawa wekasan alon delinge marmane yayi manira mulih marang nagara ature Ki Tambakbayu sira kang akon muliha.

Wus aja pinanjang yayi lamun sira tan angrasa wus janjine ing hyang Manon tan wande manira pejah yayi kinapakena wus pasrah Dewa kang Agung nadyan tumeka ing pejah.

Yata matur ingkang rayi karanten atur kawula kang langkung sanget marase kawula dhateng paduka sanget marma kawula dosanipun katong prabu pan sampun wonten paduka.

Prayogine kula benjing anganthenana utusan

memberi tahu sang Raja
sudah buruk dilihat
karena saya takut
mengabdikan ratu agung
kelihatan menutupi saudaranya.

Diceritakan sudah pagi
Tambakbayu kemudian datang
akan minta maaf kepada Sang
Anom
semua duduk
dia minta izin
Pangeran paduka tinggal
saya lapor kepada sang Raja.

Wong Agung Wilis berkata
kepada Tambakbayu
ini demi baiknya Paman
saya ikut utusan
ini Paman bawa
Ki Tambakbayu sanggup
tidak lama kemudian bubar.

Semua sudah berjalan
jalannya yang diutus
semakin cepat jalannya
sedang menyeberangi selat
tidak diceritakan
jalannya sudah sampai
di hadapan Gusti Cokorda.

Terkejut sang Bupati
kelihatan utusan datang
kemudian cepat-cepat dipanggil
di sini Murah duduknya
apakah kiranya berhasil
berkatalah Tambakbayu
raut mukanya agak sunyi.

*tur uninga sang akatong
sampun awon tiningalan
saking ajrih kawula
angawula ratu agung
katingal ngalingi sanak.*

*Kawarnaa sampun enjing
Tambakbayu nulya seba
arsa amit mring sang anom
yata prasamya alenggah
yata apamit sira
Pangeran paduka kantung
kawula matur sang nata.*

*Wong Agung Wilis pan angling
dhateng Tambakbayu sira
punika paman pedene
kawula tumut putusan
punika paman beкта
Ki Tambakbayu sumanggap
tan antara samya bubar.*

*Sadaya samya lumaris
lampahe kang punang duta
kang saya asru lampahe
wus nabrang sagara rupak
yata datan kocapa
lampahira sampun rawuh
ngarsane Gusti Cokordha.*

*Kaget wau sri Bupati
tumungal utusan prapta
agepah nulya den awe
ing kene Murah linggihe
baya tan angsal karya
lah matura Tambakbayu
ulatira semu sonya.*

Tambakbayu berkata pelan
sang Raja jalan saya
menyembah kaki Raja
memberi tahu kakak paduka
Pangeran Belambangan
yang sudah bertemu
bertempat di Lumajang.

Sesungguhnya waktu itu
sudah berada di Belambangan
apa kehendak sang Raja
yang sudah berada
di Belambangan
Adik Wilis yang ikut
menemani lima utusan.

Maksudnya ingin memberi tahu
kepada Paduka Raja
masalah kakaknya
datangnya di Belambangan
sudah terlanjur hina
dihambakan kepada Raja
takut tidak utusan.

Berkata raja Manguwi
saya terima kedatanganmu
ternyata kamu berhasil
tetapi ada kehendak saya
Tambakbayu kepadamu
kembalilah nanti malam
ke Negara Belambangan.

Suruhlah cepat
Kakak di Belambangan
seumpama disuruh cepat-cepat
sudah terserahlah kamu
sebab kamu sudah tua
perkara istrinya

*Tambakbayu matur aris
dewa ji lampah kawula
dinuta padane katong
ngaturi raka paduka
Pangeran Balambangan
pan inggih sampun kapanggih
dudunung wonten Lumajang.*

*Sayektine kala mangkin
sampun wonten Balambangan
punapa karsa sang katong
pan mangke sampun kaprenah
wonten ing Balambangan
kang rayi wilis pan tumut
angantheni ponca duta.*

*Sedyane atur upaksi
dhateng paduka narendra
prakawis dening rakane
praptane ing Balambangan
sampun kalebeng ngina
ingabdekaken ing ratu
ajrih boten putusan.*

*Angandika sri Manguwi
sun tarima lakunira
deningsira angsal gawe
anging ana karsaning wang
Tambakbayu mring sira
baliya mengko ing dalu
mring Nagara Balambangan.*

*Timbalan den agipih
Ki raka ing Balambangan
poma dipun age-age
pan mongsa bodhoa sira
apan sira wus tiwa
prakarsa ing garwanipun*

susulkan belakangan.

Sudah hampir malam
matahari di atas gunung
sudah tengah malam
Tambakbayu kemudian
berangkat
sudah akan menyeberang
sudah naik perahu
Tambakbayu kemudian me-
nyeberang.

Tidak diceritakan di laut
sudah naik ke darat
sudah masuk kota perjalanannya
tidak lama kemudian datang
di kota Belambangan
pagi hari waktunya
Tambakbayu sudah datang.

Di hadapan sang Bupati
Pangeran di Belambangan
cepat-cepat sang Raja
melihat utusan yang datang
kemudian mendekat
dari tempat duduknya
sudah duduk semua.

Katanya sangat kasihan
Tambakbayu seraya menyembah
saya datang bermaksud
diutus Gusti Cokorda
memberi tahu paduka
perintahnya Gusti Agung
sangat rindu Pangeran.

Didampingi Wong Agung Wilis
mengiringkan paduka
bunyi perintah sang Raja

susulena aneg wuntat.

*Yata kasaput ing ratri
hyang rawi tunggang acala
wus sedheng tengah dalune
Tambakbayu nulya mangkat
yata arsa anabrang
wus samya numpak perahu
Tambakbayu nulya nabrang.*

*Tan kocapa ing jaladri
yata wus minggah ing dharat
manjing kitha ing lampah
tan adangu sampun prapta
kitha ing Balambangan
bangun enjing wayahipun
Tambakbayu sampun prapta.*

*Ing ngarsane sri Bupati
Pangeran ing Balambangan
yata gupuh sang akatong
andulu duta kang prapta
yata nulya atedhak
saking palinggihanipun
pan sampun tata alenggah.*

*Ature amelas asih
Tambakbayu sarya nembah
lampah ulun ing wiyose
ingutus Gusti Cokordha
angaturi paduka
timbangane Gusti Agung
langkung onengeng Pangeran.*

*Tanapi Wong Agung Wilis
ngiringa dhateng paduka
unine timbalan katong*

yang memerintah saya
hendak bersuka ria
kalau sudah menari dengan
sukaria
Pangeran segeralah pulang.

Kemudian sang Bupati turun
Adik Wilis ikut di belakang
cepat masuk ke dalam
memakai pakaian warna putih
hatinya sudah merasa
sesungguhnya sang Raja
Bupati terus melihat.

Orang yang berani dan rela mati
sabar dan rela dalam keduniaan
mengampuni dosa saya
dan semua prajurit
sebab ikut menguji dia
pandai bicaranya
katanya tanpa dijawab.

Kemudian Wong Agung Wilis
melihat sang kakak
memakai busana lain
tidak lama kemudian menangis
dipeluk sang kakak
indahnyanya sang Raja
memakai pakaian warna putih.

Apakah jadinya besuk
Negara Belambangan
ditinggal sang Raja
mesti sakit hati Belambangan
tidak urung jadi hutan
tidak dapat saya tinggal
bersamalah mati dengan tuan.

Tidak lama sang Bupati

*kang dhawuh dhateng kawula
apan arsa kasukan
yen sampun kasukan nayub
Pangeran nuli kondura.*

*Dyan tumurun sri Bupati
kang rayi wilis tut wuntat
malebet ing dalem age
angrusak busana pethak
wus karasa ing driya
sayektine sang aprabu
bupati terus paningal.*

*Wong sura legaweng pati
tur sabar lila ing dunya
angapura dosaning wong
sagung ingkang wadyabala
pan tumut lelerira
sidik pangandikanipun
sabdane tanpa wangsula.*

*Dyan wau Wong Agung Wilis
angingali ingkang raka
angrasuk busana waneh
tan antara nulya mular
rinangkul ingkang raka
pandahipun kakang prabu
angangge busana pethak.*

*Punapa dadose besuk
pa Nagari Balambangan
katilar raka sang katong
pasthi eru Balambangan
tan wande dadi wana
tan saged kawula kantun
sarenga mati lan tuwan.*

Tan antara sri Bupati

adiknya kemudian dicium
marilah melaksanakan bersama
sekehendak sang Raja
tidak kuasa menolak
mari adikku
sudah saya serahkan kepada
Dewa.

Retna Ayu Nawangsasi
melihat anaknya menangis
kemudian menangis semua
putra Mas Ayu menangis
memeluk ayahnya
aduh ayah saya ikut
tidak tahan berpisah dengan
ayah.

Sang Raja Pangeran Patih
sangat mencintai putranya
walau banyak putranya
tidak boleh Mas Ayu menangis
lebih dicintai
bagaimana tingkah lakunya di-
manjakan
main minum mengadu ayam.

Kemudian sang Bupati
putranya kemudian dicium
aduh putri saya
jangan menanyakan saya
nanti saya pergi
kamu pisah dengan saya
jangan menanyakan ayah.

Retna Ayu Nawangsasi
kemudian dicium
aduh Gusti yang memberi ke-
murahan pada saya

*kang rayi nulya ingaras
lah payo padha linakon
sakarsane sri narendra
tan kawasa lenggana
alah payo ariningsun
pan inguan asrah mring Dewa.*

*Retna yu anawang sasi
ningali kang rayi mular
yata samya mular kabeh
kang putra Mas Ayu angrang
ya ta ngrangkul kang rama
aduh rama kula tumut
tan betah pisah lan bapa.*

*Sri nata Pangeran Patih
kalangkung trisna mring putra
nadyan kathah aputrane
tan kena Mas Ayu angrang
kalangkung kinasihan
sapolahe dipun ugung
kecek gimer ngadu ayam.*

*Yata wau sri Bupati
kang putra nulya den aras
aduh putraningsun wadon
aja atakon maring wang
mengko ingsun alunga
sira pisah lawan ingsun
aja atakon ing rama.*

*Retna Ayu Nawangsasi
anulya wau ingaras
aduh gusti mirah ing ngong*

biar kamu tinggal saja
saya tidak lama
yang bisa kamu orang cantik
mengasuh putra-putra saya.

Retna Ayu Nawangsasi
menangis tersedu-sedu
duh Pangeran Dewa, saya
tidak bisa paduka tinggal
sebab tingkah saya
lebih baik saya ikut
walau mati atau hidup.

Berkata Pangeran Patih
sebab saya tidak lama
tiga malam saja nak
kemudian saya pulang
segera tadi berangkat
marilah adik berangkat
selagi masih pagi.

Berkata sang Bupati
Tambakbayu minta bubar
sudah berebut paginya
utusan berkata sanggup
minta Gusti Pangeran
menurut kehendak ratu
di malam maupun siang.

Kemudian Wong Agung Wilis
sudah keluar dari pendapa
selalu di belakangnya
selalu berlinang
air mata Mas Putra
diiring para pembesar
sudah kembali ke angkasa.

Tidak lama hujan angin
angin lima arah

*den bisa sira kariya
ingsun nora alawas
kang bisa sira wong ayu
amomong ing putraning wang.*

*Retna Ayu Nawangsasi
anangis alara-lara
dhuh Pangeran Dewaning ngong
tan saged paduka tilar
paran tingkah kawula
aluwung kawula tumut
sanadyan mati uripan.*

*Anabda Pangeran patih
apan ingsun nora lawas
tigang dalu bae angger
anuli manira prapta
sigra wau umangkat
lah payo yayi lumaku
mupung enjing saatira.*

*Angandika sri Bupati
Tambakbayu nedha bubar
mapan arebut esuke
utusan matur sandika
nedha Gusti Pangeran
andherek karsaning ratu
ing latri kalawan siyang.*

*Anulya Wong Agung Wilis
wus medal saking pandhapa
tansah prenah ing wingkinge
tansah wau daleweran
waspanira Mas Putra
ginarebeg para arum
wus wangsul ing madyantara.*

*Tan antara udan angin
samirana poncawara*

sebab akan besar bahayanya
tandanya kalau pecah
Negara Belambangan
di antara gunung hutan
menggelegar kaki yang timur.

Sorak dewanya orang kapir
yang diminta Belambangan
berganti-ganti suaranya
terkejutnya orang Belambangan
adapun baru kelihatan
dan baru melihat
hujan yang berwarna-warni.

Karena hujan angin
diceritakan yang berlayar
Pangeran Patih jalannya
sudah berlabuh perahunya
muara di sebelah timur
sudah mulai malam
diterangi cahaya bintang.

Tidak diceritakan malam itu
karena lamanya berjalan
sudah berganti harinya
diceritakan Prabu Cokorda
sudah duduk di pendapa
mendadak Ki Tambakbayu
datangnya tertawa sedih.

Karena kasihan melihat
yang diperintah
kemudian cepat berkata
sang Raja jalan saya
memanggil Pangeran
sekarang sudah datang
ditinggal di pagelaran.

Tadi sang Bupati

*apan ageng sengarane
tengarane lamun rangka
Nagari Balambangan
tan antara gunung rahung
jumegur suku kang wetan.*

*Surak dewane wong kapir
kang pinuja Balambangan
ganti-ganti suwarane
kageting wong Balambangan
dene tembe tumingal
lawan tetembe andulu
udan ingkang moncawarna.*

*Enengena udan angin
kocapa kang lalayaran
Pangeran Patih lampaha
wus labuh punang baita
muara ing bang wetan
dyan minggah kalaning dalu
dhasar padangin trenggana.*

*Tan kocapa sireng ratri
saking danguning lumampah
wus ginanti rahinane
kocapa Prabu Cokordha
wus lengah ing pendhapa
kasaru Ki Tambakbayu
praptane guyu sungkawa.*

*Saking welas aningali
yata ingkang tinimbalan
anulya umatur age
dewa ji lampah kawula
animbali Pangeran
apan mangke sampun rawuh
katilar ing pagelaran.*

Yata wau sri Bupati

perasaannya agak kecewa
yang diperintah dicari
kalau mau panggilah
duduklah di pendapa
si Wilis supaya tinggal
jangan ikut ke pendapa.

Tambakbayu cepat keluar
memberi tahu Pangeran
saya diutus Raja
memberi tahu paduka
supaya datang ke pendapa
adik paduka Wong Agung
sudah lama di pendapa.

Dan sudah paling akhir
masuk dalam pura
tak membawa ajudan
tumben Gusti Cokorda
dilihat oleh kakaknya
tumben Kakak Prabu
berpakaian serba putih.

Semua duduk di sini
yang dekat dengan saya
segera didekatkan
Pangeran di Belambangan
lebih merendahkan diri
dilihat agak layu
sangat kasihan.

Kemudian sang Bupati
berkata kepada kakaknya
kakak disuruh membagi
tidak baik mencela tidak dekat
sangat rindu saya
dan lagi saya menyesal
pergi dari negara.

*pihambek semune ewa
timbangae anggulattheh
yen gelem lah timbalana
lungguha ing pendhapa
si Wilis damene kantun
aja milu mring pandhapa.*

*Tambakbayu medal aglis
angaturi mring Pangeran
kawula ingutus katong
angaturi mring paduka
pinareka pandhapa
rayi paduka Wong Agung
wus dangu aneng pandhapa.*

*Yata wau sampun kering
malebet ing dalem pura
tan mawi panakawane
katemben Gusti Cokordha
tuminggal ingkang raka
dingarene Kakang Prabu
angangge kang sarywa pethak.*

*Ing ngriki samya alinggih
kang celak saking kawula
sogra wus pinarekake
Pangeran ing Balambangan
langkung anorken raga
dinulu teka anglayung
kalangkung amelas arsa.*

*Yata wau sir Bupati
angandika mring kang raka
kakang katuran pambage
ala mada tan kepadhak
sanget oneng kawula
lan maleh kula gegetan
kendhange saking nagara.*

Jangan kakak terlanjur penting
sudah mari membela diri
bertanya yang sebenarnya
ini kakak ramal saja
sudah memakai tabir
sebagai sebabnya
pergi dari negara.

Yang menjadi kekacauan hati
apakah sebenarnya
sampai meninggalkan keraton
nekad meninggalkan gelanggang
seperti orang bermusuhan
dengan siapa musuhnya
seumpama ditangkap musuh.

Berkata Pangeran Patih
tuan saya katakan
terserahlah sang Raja
dari kejahatan saya
namanya orang tua
tidak dapat saya berkata
dari cempung saya.

Hanya ampun sang Raja
dewa yang saya minta
karena saya diadu
benar kata saya
karena jahatnya saudara
merebut tulang tanpa isi
berselisih dengan saudara.

Sang Raja berkata lagi
Tepasana Sutajiwa
di mana tempatnya
tidak mengiringkan
jalannya paduka
Pangeran Patih paduka

*Sampun kakang kaduk gati
sampun age bela tompa
apitaken salerese
pun kakang wakca kewala
sampun mawi keliran
kang minongka purwanipun
sahipun saking nagara.*

*Kang dados rentenging galih
sayektine pan punapa
kongsi atilar kadhaton
kapati tilar galanggang
kadya wong memengsahan
lawan sinten mungsuhipun
supami kabujeng mengsah.*

*Umatur Pangeran Patih
pukulun atur kawula
mongsa boronga sang katong
pan saking awon kawula
jenenge ing asepah
tan waged kawula matur
pan saking ceguk kawula.*

*Amung apunten narpati
dewa ingkang kula tedha
rehne kawula kadudon
sayekti atur kawula
margi awoning kadang
rebut isining babalung
acongkrah kalawan kadang.*

*San Nata ngandika malih
Tepasana Sutajiwa
ing mangke pundi dununge
dening datan angiringa
dhateng lampah paduka
Pengeran Patih umatur*

tidak ikut dalam perjalananku.

Dia sudah lama
berpisah dengan saya
tidak tahu tempatnya
sama-sama mencari tempat
karena saya takut
bekasnya lari malam hari
jadi berpisah di jalan.

Sang Bupati di Manguwi
seperti disambar api
sangat merah dadanya
matanya agak merah
mencibir menoleh ke kiri
tetapi disamar dengan tertawa
tetapi dalam hatinya marah.

Berkata sang Bupati
kakak keluarlah
sebaiknya istirahat
sesuka hati tuan
kemudian keluar
ke arah tenggara tujuannya
menuju rumah saudaranya.

Kemudian istirahat semua
Pangeran di Belambangan
istirahat di tempat saudaranya
yang bernama Walangkajengan
yaitu di kota lama
diceritakan Gusti Agung
ada lagi perintah.

Adalah Wong Agung Wilis
tadi yang dipanggil
sudah ada di depannya
sang Raja kemudian berkata

tan tumut lampah kawula.

*Dhapure sampun alami
apisah raga kawula
tan kantenan ing purunge
pan samya arebat paran
saking ajrih kawula
labete malajeng dalu
dados kapisah ing margo.*

*Sri Bupati ing Manguwi
lir sinabet ing dahana
kalangkung abrit jajane
netrane semu ngatirah
menjeb mengo angiwa
anging sinawur ing guyu
tan kawedal dukanira.*

*Angandika sri Bupati
lah kakang katuran medal
masanggrahan prayogane
sasenening galih tuwan
yata nulya amedal
ngidul ngetan purugipun
anjugug wismaning kadang.*

*Yata masanggrahan sami
Pangeran ing Balambangan
masanggrahan ing kadange
kang nama Walangkajengan
nenggih ing kiha lama
kawarnaa Gusti Agung
wonten malih tinimbalan.*

*Anenggih Wong Agung Wilis
wau ingkang tinimbalan
pan sampun wonten ngarsane
sang Nata nulya ngandika*

sebab saya undang
saya mempunyai maksud
kepadamu Adik Wilis.

Kalau mampu Adik Wilis
pulanglah segera besuk
berdiam di negaranya
kalau tenang di Belambangan
tidak ada di mana-mana
tidak ada baiknya
yang memerintah Belambangan.

Tetapi waktu nanti
janganlah memperlihatkan diri
bergabunglah dengan pamannya
Gusti Murah Kaba-kaba
itu pendapatku
tetapi apabila kamu besuk
tunggulah Belambangan.

Berkata Wong Agung Wilis
minta kedaulatan
yang dikasihi sang Raja
yang memerintah saya
dibawa di atas kepala
kalau boleh berkata
minta dimarahi.

Kalau masih Pangeran Patih
kelihatan di dunia
kelihatan menerjang saudara
sesungguhnya tidak manjur
berselisih dengan saudara
kemudian Gusti Agung
berkata dalam hati.

Kalau begitu Adik wilis
artinya sampai hati dengan
saudara

*marmane ingsun undang
apan ana karsaningsun
Yayi Wilis marang sira.*

*Yen sembada Yayi Wilis
ing tembe dera muliha
lungguh ana nagarane
yen pandhang ing Balambangan
tan ana paran-paran
tan ana prayoginipun
kang marentah Balambangan.*

*Anging ta kalaning mangkin
pan aja sira ngatingal
anunggala pamanane
Gusti Murah Kaba-kaba
iku prayoganing wang
nanging pama nira besuk
atunggiwa Balambangan.*

*Umatir Wong Agung Wilis
anuhun dhateng sandika
pasihane dewa katong
kang dhawuh dhateng kawula
kapundhi ing mastaka
yen kenginga garbe atur
kalangkung anuhun duka.*

*Yen taksih Pangeran Patih
katingal ing marcapada
katingal ngrunjeng sadherek
yaktinipun datan kodal
poncakara lan kadang
yata wau Gusti Agung
amicareng jroning driya.*

*Yen mengkono Yayi Wilis
artine kolu ing kadang*

agaknya minta matinya
cocok dengan kehendakku
akan saya bunuh
kalau tidak berembug
makanya saya sentuh.

Sebaiknya Adik Wilis
sudahlah kamu bubar
bersatulah dengan pamannya
Gusti Murah Kaba-kaba
segera pamit menyembah
maksudnya yang dituju
negara Kaba-kaba.

Tidak diceritakan yang berjalan
ada lagi yang diceritakan
yaitu permaisurinya
Pangeran di Belambangan
menyusul semua
karena mereka menyusul
semua dirusak.

Utusan Prabu Manguwi
yang merebut
serta disuruh menyusulkan
kepada suaminya yaitu Kang-
jeng Pangeran
tidak diceritakan
jalannya sudah tiba
di tempatnya Pangeran.

Datangnya membawa tangis
istri anak dan saudara
banyak-banyak katanya
dari awal sampai akhir
diceritakan semua
Pangeran sedih melihatnya
mendengar cerita istrinya.

*semune jaluk patine
amethuki karsaning wang
arsa sun lalisan
manawa datan arembug
marmane ing ngong garayang.*

*Prayogane Yayi Wilis
lah uwis sira bubara
anunggala pamanane
Gusti Murah Kaba-kaba
siga pamit anembah
sedyanira kang jinujuk
pan nagari kaba-kaba.*

*Tan kocapa kang lumaris
wonten malih kawarnaa
anenggih prameswarine
Pengeran ing Balambangan
samyia nusul sadaya
marmanira samya nusul
sadaya samya rinusak.*

*Dutane prabu Manguwi
kang sami anjarah rayah
sarta kinen nusulake
mring kakunge Jeng Pangeran
yata datan karna
lampahira sampun rawuh
ing dununge jeng Pangeran.*

*Praptane asangu tangis
garwa suta lan santana
akathah-kathah ature
duk purwa tekeng wakanan
pan cinatur sadaya
Pangeran angres andulu
amirsa aturing garwa.*

Berkata Pangeran Patih
sudahlah jangan diperpanjang
Murah Gusti hamba, Nak
ini nasib saya
sudah takdir Dewa
marilah diakhiri
saya tidak kuasa.

Begitu yang dialami
berhenti di ke-Bali-an
belum dipanggil raja
sudah setengah tahun
belum berdialog
badan semakin payah
badan kelihatan mayat.

Hentikan Pangeran Patih
diceritakan Prabu Cokorda
memanggil Jayalalana
delapan ratus orang pilihan
semua gagah perkasa
semua tinggi besar
ada yang seperti harimau
dan babi hutan.

Ada seperti banaspati
ada seperti raksasa makan
diraba halus kumisnya
cambang lebat simbar dada
gerak-geriknya menakutkan
semua sudah datang
di hadapan sang Raja.

Bekelnya sudah datang
delapan orang gagah perkasa
tampam-tampam rupanya
pakaianya kembar
dasar orang pilihan

*Anabda Pangeran Patih
lah uwis aywa pinanjang
mirah ingsun gusti angger
lah lakonen raganing wang
sampun janjine Dewa
lah payo padha pinupus
samira datan kuwasa.*

*Mangkana sampun alami
kendel aneng kawangsulan
dereng katimbangan katong
pan sampun setengah warsa
dereng imbal wacana
sarira sangsaya ngeluh
wadana sawang kunarpa.*

*Sigegen Pangeran Patih
kocapa Prabu Cokordha
nimballi Jayalalana
wong dhomas sami pilihan
samya gagah prakosa
pan samya ageng aluhur
ana kadya singandaka.*

*Wonten kadya banaspati
ana kadya buta mongsa
pinidih alus brengose
godheg wok asimbar jaja
tandangnyana anggigila
sadaya pan sampun rawuh
ing ngarsane sri narendra.*

*Bekele sampun prapti
wong wolu gagah prakosa
abagus-bagus rupane
busana kinembar-kimbar
dhasare wong pilihan*

semua pernah memimpin perang
sudah bisa mengukur ligas.

Gusti Agung berkata
Tambahan kamu saya tunjuk
dengan kamu Gajahbayu
kamu Gajahgulingan
si Pacin dan kamu si Malang-
kayun
Kebogegel keluarlah
dengan Kebogegel juga.

Didampingi si Gajahnasar
pergilah antarkan Pangeran
Patih
berangkatlah tengah malam
pulang ke Belambangan
menyeberang jangan naik perahu
naiklah angin
talilah dengan pedang.

Semua laki-laki
semua jangan ada yang ke-
tinggalan
tetapi istrinya sang Ayu
itu seberangkan
suruhlah dahulu naikkan perahu
orang Seseh yang mengantar
pulangkan ke negaranya.

Kemudian suruh diduga
Gulingan seperti sang Bupati
kemudian bubar semua
semua membawa pedang

*samya tate ujung pupuh
wus bisa ngukur andheyan.*

PANGKUR

*Gusti Agung angandika
tambahan pan sira ing sun tuding
lawan sira Gajahbayu
sira Gajahgulingan
si Pacin lawan sira si Malang-
kayu
Kebogegel lah metuwa
lawan Kebogeger malih.*

*Tanapi si Gajahnasar
lah lungaa ateran Pangeran
Patih
lumakuwa tengah dalu
mulih mring Balambangan
panyabrang pan aja
anunggang prahu
tunggangena samirana
dhadhungana cekel biring.*

*Sakadange rupa lanang
pan sadaya poma aja na kari
nanging garwane sang Ayu
iku ta sabrangena
kenen dhingin tanggana ing
parahu
Wong Seseh kang ngaterena
ulihena mring nagari.*

*Yata wau wus kaduga
pun Gulingan semune sri Bupati
yata sami bubar sampun
samya angagem pedhang*

sudah sampai di hadapan
Pangeran tadi
Pangeran kelihatan terkejut
melihat utusan datang.

Segera berkata si utusan
Pangeran saya diutus Gusti
perintah Gusti Agung
yang memerintah saya
bahwa paduka nanti disuruh
pulang
pulanglah ke Belambangan
tinggalah semalam nanti.

Dan saya akan mengiringkan
delapan ratus akan mengiring
karena diberi tanggungjawab
besar kalau ada bencana
berita yang dibawa prajurit tadi.
Kumpeni hendak datang
memerangi negara Bali.

Pangeran sudah tahu
kata-kata si utusan raja
semua sudah berdandan
segera bubar berangkat
jangan tertinggal algojo Bali
tidak lama kemudian datang
di Seseh desa Pasisir.

Sudah istirahat semua
Gajahgulingan berkata pelan
kalau mampu sang Raja
sebaiknya sang istri

*sampun prapta ngarsane
Pangèran wau
Pangeran kagyat tumingal
aningali duta prapti.*

*Sigra matur punang duta
pan kawula pangran ingutus
Gusti
timbalane Gusti Agung
kang dhawuh ing kawula
pan paduka ing mangke tinun-
dhung kondur
mantuka mring Balambangan
kariya sadalu mangkin.*

*Pan kawula ngiringena
tiyang dthomas sadaya samya
ngiring
marmane binektan agung
bilih wonten bencana
mapan mangke wartine kang
wadya agung
kumpeni arsa ngluruga
amupuh nagari Bali.*

*Pangeran sampun kaduga
pasemone wau duta narpati
yata samya dandan sampun
sigra bubar lumampah
sampun kering dhateng Jaga-
bela Wangsul
tan adangu nulya prapta
ing Seseh dhusun pesisir.*

*Wus sami reren sadaya
yata matur Gajahgulingan aris
yen sembada sang aprabu
prayogi ingkang garwa*

naik kapal dengan semua
temannya
kemudian disuruh semua
sang istri naik duluan.

Kemudian sudah naik
semua sudah ke tengah
mengapung di tengah lautan
Pangeran Patih duduk
semua segeralah naik
Pangeran berkata halus
ini menunggu apa
meminta naik segera.

Tidak lama berkata
Sang Pangeran segera disekap
dikeroyok delapan orang
tidak menyentuh tanah
Pangeran dikeroyok jatuh
terduduk
kemudian seraya mengaduh
oh, Dewa saya mati.

Aduh Murah anak saya
kamu tidak tahu kalau saya
mati
apa dosa saya
lebih dianiaya
tega betul Adik Wilis kepadaku
Adik Mas rebutlah saya
kalau mati nanti jenazahku.

Rebutlah putraku
dan juga rebutlah saudara pe-
rempuanmu

*anumpaka baita sarencangipun
yata wus kinen sadaya
kang garwa numpak rumiyin.*

*Yata wus minggah sadaya.
wus manengah ngambang
tengah jaladri
Pangeran Patih alungguh
sadya age numpaka
angandika Pangeran sabdanya
arum
pan iki ngantya punaka
lah nedha numpak tumuli.*

*Tan adangu angandika
sang Pangeran nulya sinikep
aglis
kinarubut wong wowolu
datan angambah lemah
kinarubut Pangeran tiba
alungguh
yata pan sarya sasambat
dhuh Dewa kawula mati.*

*Adhuh Mirah anaking wang
nora weruh sira yen ingsun
mati
apa baya dosaningsun
kalangkung kaniaya
tega temen Yayi Wilis maring
ingsun
Yayi Mas rebuten ing wang
layonku mengko yen mati.*

*Lah rebuten putranira
lan malih rebuten dulurmu estri*

siapa yang ikut mati
nanti sepeninggal saya
hanya kamu yang menggantikan
saya
yang layak kerepotan
mengasuhlah putriku.

Aduh Adikku
tega betul Adik Wilis kepadaku
sudilah kiranya memberi tahu
di mana tempatmu
tidak tahu kalau saya sampai
mati
mintalah berita adikku
sabarkanlah berita pemberi-
tahuan.

Kemudian kerabat keraton
mendengar keluhan Pangeran
Patih
semua akan mengamuk
semua mamagang ukiran
ketika berdiri Pangeran segera
melihat
kalau saudaranya akan marah
Pangeran kemudian tidak mem-
perbolehkan.

Semua saudara saya
jangan mengamuk semua saya
sumpah
kemudian semua menurut
serta menggigit gigi
empat puluh kerabat dengan
prajuritnya
semua sudah diikat
sudah dibawa ke pesisir.

*sapa ingkang tinut pungkur
benjang sapungkuring wang
amung sira anggentenana
maringsun
kang layak karepotan
amomonga putra estri.*

*Adhuh Yayi arining wang
tega temen Yayi Wilis mring
kami
bok iya atutur tutur
mring ngendi paranira
nora wikan yen ingsun tumé-
keng lampus
lah Yayi tukuwa warta
adola pamirsa warti.*

*Yata wau kang santana
amiarsa sambate Pangeran
Patih
saday a arsa angamuk
samy a nyepeng ukiran
dupi ngadeg Pangeran sigra
andulu
yen kadange arsa kurda
Pangeran nulya amenging.*

*Sadaya sanak manira
aja ngamuk kabeh ngong
supatani
yata wus sami anunui
sarya anggeget waja
kawandasa santana
sabalani pun
saday a wus tinangsulan
wus binekta mring pasisir.*

Sesampainya di Samudera
sudah dirampok semua oleh
orang Bali
satu pun tidak ada yang ke-
tinggalan
kerabat tadi
sudah dibuang jenazah yang
empat puluh
mengombang di lautan
pesisir bersampah mayat.

Diceritakan Kangjeng Pangeran
beban pikirnya kelihatan sangat
kasihan
yang mengeluh istrinya
Murah kamu kembali
lihatlah Mas Ayu keadaanku
bahwa saya akhirnya mati
rawatlah jenazahku.

Mintalah jenazahku
anakmu menangis bawalah
kembali
siapakah yang memberi air
memandikan badan saya
di samping yang membungkus
jenazahku
Mas Ayu hanya kamu
dengan putrimu.

Ki Gajahnasar berkata
habiskan keluan tuan dulu
pada waktunya tidak urung mati
menyebutlah kepada anaknya
tunduklah ke bumi menengadah
ke atas
sudah datang mati tuan

*Sapraptane ing samodra
wus rinampog sadaya mring
wong Bali
sawiji tan ana kantun
wau ingkang santana
wus linarung kuwanda kang
patang puluh
lembak-lembak ing lautan
pasisir asarah mayit.*

*Kecapa kangjeng Pangeran
sasambate pikir pinirsa malas
asih
kang sinambat garwanipun
mirah sira baliya
tinggalan Mas Ayu ing tingkah
ingsun
pan ingsun tekeng pralaya
rawatana layon mami.*

*Jaluken layon manira
anakira angrang gawanen bali
sapa ta kang asung banyu
ngedusi raganing wang
atanapi kang ngulesi layoning-
sun
Mas Ayu pan amung sira
lawan putranira estri.*

*Ki Gajahnasar angucap
telasena sambat dika rumiyin
pan mongsa wande ya lampus
sambata kang ayoga
tumungkula pratiwi tumengeng
luhur
wus dhateng antaka tuwan*

berdoalah kepada Dewa yang
maha lebih.

Segera menaruh curiga
Gajahnasar seraya berlinang air
mata
tidak kuasa menusuk
dia Ki Gajahnasar
tidak tahu diterjang kerisnya
terkejut dia Gajahnasar
kerisnya masuk dirinya sendiri.

Dadanya terus belikat
akhirnya Pangeran muntah
darah
mengeluh serta mengerang
sangat kasihan
yang mengeluh tidak hanya
putra sulung
anakku kembalilah
bungkuslah jenazahku.

Aduh dinda istriku
kembalilah Nawangsasi
mintalah jenazahku
kepada Gusti Cokorda
kalau suka mayatku bawalah
pulang
ke negara Belambangan
satukan dengan candi kakek.

Tidak lama kemudian jatuh
sudah tergeletak mayatnya jatuh
cahayanya kelihatan memancar
tandha katurunan pemberani
tidak lama terdengar suara

mujaa Dewa kang luwih.

*Sigra anarik curiga
Gajahnasar sarwi merebes mili
datan kawasa anuduk
sira Ki Gajahnasar
datan wikan tinarajang dhu-
wungipun
kagyat sira Gajahnasar
dhuwune manjing pribadi.*

*Kang jaja terus walikat
awekasan pangran amutah
getih
asambat sarwi angadhuh
langkung amelas arsa
kang sinambat pan amung
putra pambayun
anaking sun lah baliya
ulesan layon mami.*

*Adhuh yayi garwaning wang
lah baliya wong ayu Nawang-
sari
lah tedhanen layoningsun
maring Gusti Cokordha
lamun suka layonku gawanen
mantuk
mring nagara Balambangan
tunggal candhining kaki.*

*Tan adangu nulya niba
wus sumalah layone wonten siti
cahyane dinulu mancar
tondha trahing ngawirya
tan antara wonten suwara*

di atas tengah gantang
dipanggil Pangeran Patih.

Hai sang Raja Belambangan
biar dipercaya serahkan kepada
Dewa yang lebih
besuk membalaskan hukum
kepada yang berbuat jahat
apalagi Dewa tidak bisa dibuat
tidak tahu
besar korbanmu
besuk tahun depan.

Tidak berganti tahun
mungkin masih memperistri Ni
Nawangsasi
bagaimana caranya membalas
hukum dari kehendak Dewa
kemudian Gajahnasar meng-
hadap
jenazah Jeng Pangeran
dibawa dua orang.

Dibawa ke pinggir samudera
sudah dimuat jenazah Pangeran
Patih
jenazah segera dibuang
kemudian Ki Gajahnasar
dua orang sudah naik perahu
sudah sampai tengah samudera
dibuang di tengah lautan.

Kemudian mundur dari tempat-
nya
pagi hari matahari bersinar
merah semua sudah mundur

*karungu
saluhure madya gantang
aceluk Pangeran Patih.*

*Eh sang Nata Balambangan
den pracaya asraha Dewa
luwih
benjang amalesa ukum
maring kang gawe ala
mapan Dewa tan kena kinarya
tambuh
apan agung belanira
ing benjang tahun kang keru.*

*Tan mawi antara warsa
sok maksih agarwa Ni
Nawangsasi
samargane males ukum
saking karsaning Dewa
yata wau Gajahnasar dyan
cumundhuk
mring layoning jeng Pangeran
pinondhong tiyang kakalih.*

*Binekta pinggir samodra
wus den ewrat layone Pangran
Patih
lalayon sedya linarung
yata Ki Gajahnasar
wong kakalih wus sami numpak
perahu
wus prapta tengah samodra
linabuh tengah jaladri.*

*Yata wus mundur saksana
byar rahina surya sumorot
abrit sadaya wus sami mundur*

akan memberi tahu sang Raja
diceritakan jenazah yang akan
dibuang
ikan besar tidak mendekat
burung gagak melindungi.

9. Gusti Murah dan Ki Kutha
Bedhah terpilih oleh Gusti
Agung, dijadikan nama di
Belambangan.

Diceritakan sang Bupati
yang datang di pertemuan
berjajar semua punggawanya
punggawa dari Bali
disuruh untuk kembali
prajurit yang dari Islam
lurah dan sebangsanya
diberi Bekel Islam
Melayu diberi lurah sendiri
Dhaeng bekelnya Mandar.

Tempat olehnya menghadap
semua temannya di sebelah kiri
Punggawa Islam semuanya
di kanan Tambakbayu
Gusti Murah sudah ada di
depan
berjajar Ni Kutha Bedhah
yang berada di depan
diceritakan Gajah Gulingan
Gajahnasar Tambagan sudah
datang
berkata ada di belakang.

Sudah dikatakan tadi tingkahnya

*arsa matur sang nata
kawarnaa lalayan ingkang den
larung
ulam ageng tan nambrama
dhandhange samya mayungi.*

9. *Gusti Murah kaliyan Ki Kutha
Bedhah kapiji dening Gusti
Agung, kadadosaken jejeneng
wonten ing Balambangan.*

DHANDHANGGULA

*Kawarnaa wau sri bupati
kang tinangkil aneng pagelaran
andher sawadyabalane
punggawa ingkang Wangsul
aparentah pan sami bali
wadyabala kang Selam
lurah bangsanipun
sinungan bebekel Selam
Malayu sinungan lurah pribadi
Dhaeng bebekele Mandhar.*

*Prenahipun wau dennya nangkil
sakancane sira munggend kiwa
Punggawa Selam sakabeh
ing kanan Tambakbayu
Gusti Murah wus munggend
ngarsi
jajar Ki Kutha Bedhah
ingkang munggend ngayun
kacapa Gajah Gulingan
Gajahnasar Tambagan pan
sampun prapti
matur munggend ing wuntat.*

Sampun tatur tingkah neki

Gajahnasar menyelesaikan
jalannya
sudah diceritakan tingkah laku-
nya sudah habis ceritanya
Gajahnasar kepada sang Raja
sangat bersuka ria
tadi Gusti Agung
tidak lama berkata
sang Raja kepada adiknya
yang bernama Gusti Murah.

Adik Ktut kamu saya tunjuk
dengan kamu Kakak Kutha
Bedhah sudah siap cepat
nanti kamu berangkat
jangan sampai berkata besuk
tunggalah Belambangan
yang dapat memangku
sudah diserahkan Belambangan
kedua orang jangan ada yang
kecewa
seumpama Ki Kutha Bedhah.

Agar selamat memerintah negara
jangan punya hati bengis
sebab sudah ada resannya
kalau kamu akan tahu
orang yang dititahkan menjadi
raja
sudah terpaku di hati
dijaga Hyang Agung
walaupun selir kecil lagi
oleh Dewa walaupun diberi
sakit asal tidak sampai mati.

Yang namanya menjadi raja
jangan memakai hati salah

*Gajahnasar nyampuni kang
lampah
wus katur tingkah polahe
wus telas aturipun
Gajahnasar katur narpati
kalangkung sukanira
wau Gusti Agung
tan antara angandika
sri narendra dhateng sira ing-
kang rayi
kang nama Gusti Murah.*

*Yayi Ketut sira ingsun tuding
lawan sira Kakang Kutha
Bedhah wus cawisa dipun age
mengko sira lumaku
aja nganti semaya benjing
tunggawa Balambangan
kang bisa amengku
wus kasraha Balambangan
wong kakalih aja na cawengah
budi
poma Ki Kutha Bedhah.*

*Den prayitna parentah nagari
aja sira darbe manah siya
mapan wus ana tepane
yen sira arep weruh
wong tinitah dadi narpati
wus pinancing ing suksma
rineksa Hyang Agung
pan sinelir alit mila
dening dewa nadyan tinagih
asakit datan tekeng pralena.*

*Karanipun wong dadi narpati
aja nganggo manah salah*

tingkah
 kalau salah menduga
 Gusti Murah berkata
 sebab itu saya minta diajari
 Gusti
 saya junjung di atas kepala
 yang jatuh kepada hamba
 kalau selesai berkata
 kemudian saya bubarkan sehari
 nanti
 dengan segera pamit.

Sudah mundur dari hadapan raja
 diiring prajuritnya
 menuju pesisir besar
 algojo juga ikut
 tiga ratus disuruh mengiring
 berjaga di Belambangan
 sudah bubar berangkat
 gemuruh di pinggir samudera
 sudah menyeberang punggawa
 Bali
 yang bernama Kutha Bedhah.

Tidak diceritakan perjalanannya
 sudah menginjak kota Belam-
 bangan
 sudah ditata jalannya
 kemudian sudah dijemput
 semua para mantri
 prajurit Belambangan
 semua sudah siap
 sudah masuk kota
 Gusti Murah dihadap para
 mantri sujud semuanya.

Semua para mantri

*tingkah
 manawa salah ukure
 Gusti Murah umatur
 pan anuhun pamulang Gusti
 kapundhi ing mastaka
 kang dhawah ing ulun
 yen rampung kang pangandika
 pan kawula bibara sadina
 mangkin
 sigra pamit kalihan.*

*Wus lumengser ngarsaning
 narpati
 pan ingiring wadyabalanira
 anjujug pasisir gedhe
 jagabela pan tumut
 tigang atus kinen angiring
 jaga ing Balambangan
 wus bubar lumaku
 gumerah pinggir samodra
 wus anabrang punggawa wong
 Agung Bali
 kang aran Kutha Bedhah.*

*Tan kawarna lampahireng margi
 sampun ngancik kitha Balam-
 bangan
 wus tinata ing lampahe
 yata sampun pinethuk
 ing sagunge kang para mantri
 wadya ing Balambangan
 sadaya wus suguh
 wus lajeng manjing ing kitha
 Gusti Murah sineba kang para
 mantri samya sujud sadaya.*

Sakathahe ingkang para mantri

Belambangan sudah ditata
di mana sajalah duduknya
mantri yang berpayung
sudah diberi tempat sawah
sesudah diberi
kembali payungnya
bekel dan lurah
prajurit semua sudah siap
berjajar di tempat pertemuan.

Namanya tadi sang Bupati
yang bernama Gajah Gulingan
dengan Tambakbayu
itu yang ikut
menempati dua kesatria
yang memimpin tempatnya
mantri kedudukannya
berdiri tengah pertemuan
yang menghitung semua
punggawa mantri
mantri Belambangan.

Berjumlah tujuh puluh dua
Mantri kota Belambangan
kecuali lurahnya
sudah diberitahukan jumlahnya
kepada Gusti Murah yang
duduk
kemudian berkata
Gusti Murah Kutut
kepada Ki Gajah Gulingan
dengan Tambakbayu yang
muncul
Paman Gajah Gulingan.

Kalau sudah lengkap para
mantri

*Balambangan pan sampun tinata
ing salungguh-lungguhane
mantir ingkang apayung
wus sinungan lilinggih sabin
yata sampun sinungan
wangsul payungipun
bebekel lawan lurahan
gulang-gulang sadaya sampun
acawis
gelar aneng paseban.*

*Jejenenge wau sri Bupati
kang anama Ki Gajah Gulingan
kalawan Tambakbayune
punika ingkang tumut
anjenengi satriya kalih
ingkang anata-nata
mantri lungguhipun
angadeg tengah pasowan
pan amilang sagunge
punggawa mantri
mantri Balambangan.*

*Pan kapanggih sapta dasa kalih
mantrinira kitha Balambangan
kajawi lulurahane
wus katur gunggungipun
dhateng Gusti Murah kang
linggih
yata nulya wacana
Gusti Murah Ketut
dhateng Ki Gajah Gulingan
akaliyan Tambakbayu kang
amilis
Paman Gajah Gulingan.*

*Lamun sampun pepak para
mantri*

punggawa bekel kalurahan
kemudian perintahkan
kata Wong Agung
yang diperintahkan Paman dulu
perintah orang Belambangan
supaya bersujud
Ki Tambakbayu tanggap
memerintah semua para mantri
Belambangan semua.

Tambakbayu berkata halus
semua saudara Belambangan
semua perhatikan
panggilan Wong Agung
Gusti Agung raja Manguwi
saudaranya di Belambangan
biar semua sujud
sujudlah kepada Gusti Murah
nama kedua orang besar
dengan Kutha Bedhah.

Penjagaannya supaya baik
sebab itu yang dipercaya
apalagi saudara raja
bagi siapa yang tidak sujud
kepada sang
semua orang Belambangan
biar semua mendengar
pasti menemukan halangan
sesungguhnya ringan ditagih
hukum sakit
pasti sampai mati.

Dan menurutlah perintah
jangan menghalangi kehendaknya

*kang punggawa bekel kalurahan
nuli dika dhawuhake
andhikane wong agung
kang kadhawuh pun paman
nguni
dhawuh wong Balambangan
amrih suyudipun
Ki Tambakbayu atanggap
andhawuhi sagunge kang para
mantri
Balambangan sadaya.*

*Tambakbayu awacana aris
sakathahe sanak Balambangan
padha pirsakena kabeh
timbangane Wong Agung
Gusti Agung raja Manguwi
sanak ing Balambangan
den padha asuyud
suyuda mring Gusti Murah
jejenenge wong agung tiyang
kakalih
kaliyan Kutha Bedhah.*

*Pangreksane poma den abecik
mapan iku ingkang den pracaya
lan malih santana katong
sing sapa nora suyud
mring jenenge sri narapati
kabeh wong Balambangan
den pada angrungu
pasthine manggih cintraka
yaktine enteng tinagih ukum
sakit
pasthi tumekeng pejah.*

*Lan anuta saparentah ugi
aja malang barang karsanira*

menurutlah jalan hidupnya
kemudian bersahutan
semua para mantri
dan semua prajurit
semua sudah sujud
Tambakbayu sudah menyerah
bernama kesatria agung berdua
yang bernama Gusti Murah.

Sesudah menyerahkan negara
Tambakbayu dan Ki Gulingan
kemudian pamit keduanya
Gusti kalau sudah
saya mohon pamit
bahwa dinanti-nanti
kepada Dewa Ratu
Gusti Murah berkata
ya paman saya akan merelakan
lebih rela saya.

Tetapi paman berkata kepada
sang Raja
terserah kata paman
perkara baik dan jelek
karena bodoh saya
maka dilihat paman sendiri
juga tingkah laku saya
dilihat paman
seumpama diberitahukan
kepada Raja
sebab saya tidak bisa
memegang negara
terserah paduka.

Tambakbayu segera menjawab
terserah kehendak Raja

*anuta laku jantrane
yata asaur manuk
sakathane kang para mantri
muwah kang wadyabala
sabaya wus sujud
Tambakbayu sampun asrah
mring jejeneng satriya agung
kakalih
kang aran Gusti Murah.*

*Sasampuning asrah kang nagari
Tambakbayu lawan Ki Gulingan
nulya pamit sakarone
Gusti kalamun sampun
pan kawula anuhun pamit
bilih ingarsa-arsa
dhateng Dewa Ratu
Gusti Murah angandika
inggi paman kawula dhateng
nglilani
langkung trima kawula.*

*Nanging paman matur sang
narpati
mongsa borong aturipun paman
prakawis awon penede
miwah balilu ningsun
pan katawang paman pribadi
mwah tingkah polah ing wang
pun paman andulu
poma den katur narendra
pan kawula tan waged nyepeng
negari
mongsa borong andika.*

*Tambakbayu sigra anahuri
mongsa borong karsaning*

percaya kepada badannya
kemudian Tambakbayu
sudah bubar dari negara
dengan Gajah Gulingan
kemudian semua berjalan
diiringi delapan puluh orang
semua menyeberang dengan
perahu kecil
sampai Nusakambangan.

Tambakbayu segera berkata
halus
ya Gusti terlaksana sudah
semua diperintahkan
semua akan sujud
besar kecil semua mantri
berkumpul semuanya
pertemuan agung
hatinya suka semua
prajurit beserta mantri
semua Belambangan.

Bicaramu seperti ikan hanyut
Tambakbayu dan Ki Gulingan
kemudian sang Prabu
berkata bicaranya manis
saya lebih rela
syukur kalau-kalau
kalau bukan saya yang terakhir
Belambangan digelar orang me-
narik rumpun bambu
tidak berani keretakan.

Segera pulang sang Raja
masuk keraton ke makam Raja

narendra

*pracaya mring raragane
yata Ki Tambakbayu
sampun bibar saking nagari
lawan Gajah Gulingan
pan samya lumaku
ingiring wong kawandasa
samya nabrang aneng baita alit
prapta Nusakambangan.*

*Tambakbayu sigra matur aris
nggih Gusti sampun kalampahan
sadaya kadhawuhake
sadaya apan sujud
ageng alit kang para mantri
samya kumpul sadaya
panangkitan agung
manahe suka sadaya
wadyabala muwah ingkang
para mantri
sadaya Balambangan.*

*Aturira kadya ulam mili
Tambakbayu lawan Ki Gulingan
kalangkung gemet cature
yata wau sang Prabu
angandika wacana manis
langkung ingkun tarima
sokur bage sokur
yen aja sun pungkasan
Balambangan andhere wong
nyered ori
tan wani kadhedhelan.*

*Sigra kondur wau sri Bupati
angandhatyan dhateng*

dijemput semua putri
agung yang para harum
macam-macam para selir
ada yang seperti bidadari
rupanya cantik-cantik
cukup terserah kehendaknya
sang Raja memilih kehendaknya
masih gadis semuanya.

Diceritakan para mantri
sudah bubar dari pertemuan
seperti sulung keluar dari
tempatny
lamanya sang Prabu
bertemu tidak seperti dulu
semua para kerabat
semua berkumpul
hentikan sang Raja
prabu Bali yang baru memadu
kasih
ada lagi diceritakan.

Sudah tamat yang diceritakan
yang dihadap mantri Belam-
bangan
pergelaran sudah berjajar
yang bernama Gusti Ketut
sudah keluar dihadap bersama
dengan Kutha Bedhah
sudah duduk berjajar
keduanya kesatria
masih saudara Prabu di Bali
ditempatkan di Belambangan.

Semua para mantri
Belambangan sujud semua

*dhatulaya
pinethuk kang para wadon
agung para arum
warna-warna kang para selir
ana lir widadarnya
warnane yu ayu
sedhenge sumongga karsa
sri narendra sakarsane amilihi
maksih kenya sadaya.*

*Kawarnaa ingkang para mantri
sampun bibar saking pasewakan
lir sulung saking dununge
laminira sang Prabu
asewaka tan kadya mangkin
agung para santana
pan samya akumpul
sigegen sri naranata
prabu Bali kang lagya andon
karesmin
wonten malih kawarna.*

*Data tita wau kang kawarni
kang sineba mantri Belam-
bangan
pagelaran sampun andher
kang aran Gusti Ketut
sampun miyos samya tinangkil
kaliyan Kutha Bedhah
wus jajar alungguh
pan satriya kalih pisan
kang santana denira prabu ing
Bali
tinanem Balambangan.*

*Sakathahe ingkang para mantri
Balambangan pan suyud sadaya*

diturut semua perintahnya
 besar kecil semua sujud
 para bekel semua datang
 bekel di beberapa desa
 semua sudah datang
 sudah lengkap pada pertemuan
 para mantri sangat takut
 kepada Ki Kutha Bedhah.

Ada dua kesatria
 yang datang di Belambangan
 sangat tampan rupanya
 yaitu saudara misannya
 sebutannya dua kesatria
 Ki Mas Anom yang muda
 Mas Weka yang tua
 sebagai mantri wedana
 kemudian ditaruh orang agung
 berdua
 tetapi mempunyai kehendak

Gusti Murah berkata halus
 kepada dia yang bernama Ki
 Mas Weka
 dengan Ki Mas Anom
 kalau maksud hati saya
 akan saya kasih
 akan saya jadikan wedana
 jadilah pemuka
 pemuka orang Belambangan
 karena kamu termasuk pribumi
 pantas ditiru.

Dua kesatria berkata
 terserah Gusti yang memerintah
 siap pekerjaan apa yang
 diberikan

*pan kedhep saparentahe
 ageng alit pan suyud
 para bekel sadaya prapti
 bekel ing manca desa
 sadaya wus rawuh
 wus pepak ing panangkilan
 para mantri kalangkung nedira
 ajrih
 dhateng Ki Kutha Bedhah.*

*Yata wonten satriya kakalih
 Balambangan pan sami aseba
 kalangkung bagus warnane
 nenggih misananipun
 jujuluke satriya kalih
 Ki Mas Anom kang mudha
 Mas Weka kang sepuh
 kinarya mantri wadana
 pan punika tirani wong agung
 kalih
 lamun adarbe karsa*

*Gusti Murah angandika aris
 dhateng sira nama Ki Mas
 Weka
 kalayan Ki Mas Anom
 yen karepe ti ningsun
 apan sira manira tari
 ingsun karya wadana
 dadiya yun ayun
 nguyuni wong Balambangan
 apan sira kalebu priyayi bumi
 patut anguyunan.*

*Yata matur satriya kakalih
 mangsa borong Gusti kang
 parentah
 sandika ing ayahane*

Kutha Bedhah berkata
 ya saya katakan
 pantas menjadi wedana
 punggawa besar
 tetapi ada maksud saya
 kepadamu Mas Anom jangan
 gaduh
 kepada Gusti Cokorda.

Ceritakan kepada rakyat yang
 kaya
 Belambangan diberikan kepada
 saya beri tahu saya salahnya
 dan saya minta
 gadis yang cantik
 seperti kalau orang melamar
 dan sebenarnya
 sudah selesai bicaranya
 Kutha Bedhah Gusti Murah
 cepat mundur
 pertemuan sudah bubar.

Diceritakan yang sudah dialami
 Gusti Murah ada di Belam-
 bangan
 orang kecil sujud semua
 ada yang belum sujud
 saudara Pangeran Patih
 semua membenci
 tidak mau berkumpul
 semua menyelinap
 yang lain bertempat tinggal di
 gunung
 desa yang lain.

Diceritakan Retna Nawangsasi
 selama ditinggal suaminya
 sangat sedih hatinya

*Kutha Bedhah amuwus
 alah iya ingsun rembugi
 patut dadi wadana
 punggawa gung agung
 tapi ana kapireng wang
 maring sira Mas Anom aja
 baribin
 maring Gusti Cokordha.*

*Ngularana wadya ingkang
 sugih
 Balambangan katura maring
 wang ngong ularana salahe
 lawan ingsun amundhut
 wong parawan kang becik
 parandene wong nglamar
 lan sabeneripun
 sampun telas pangandika
 Kutha Bedhah Gusti Murah
 mundur aglis
 bubar kang asewaka.*

*Kawarnaa kang sampun alami
 Gusti Murah aneng Balam-
 bangan
 wong cilik asuyud kabeh
 wonten kang dereng sujud
 santanane Pangeran Patih
 pan sami asingidan
 tan suka akumpul
 marmane samya umpetan
 kang saweneh awisma wonten
 ing ardi
 wenehing monca desa.*

*Kawarnaan Retna Nawangsasi
 salamine tinilar kang raka
 kalangkung susah galihe*

dan putranya sang ayu
retna menangis sangat sedih
siang malam menangis
tidak bisa tidur
dengan Ki Sutanagara
keluhannya seperti perempuan
membantu kesatria muda.

10. Dari kehendak Gubernur
Jenderal di Betawi, Tuan Sem-
berek, Gubernur di Semarang
digantikan oleh Tuan Johanis
Pos (Tumenggung Mayor).

Utusan tiba di Belambangan
negara sudah merata
ada cerita lain
Prabu Agung di Betawi
termasyhur di tanah Jawa
kewibawaan sang Prabu
terkenal tanah Seberang
kekayaan sang Raja
di situ tempat dunia ikan laut.

Tidak ada tempatnya
dunia sang Raja
negara Betawi
sungguh kota Kumpe-
ni seperti surga berpindah
dilihat gelebyaran
kota di Betawi
dipagari tirai kaca putih
kalau diceritakan sehari tidak

*lawan putra sang ayu
retna angrang asedhih kingkin
rahina wengi mular
tan bisa aturu
muwah Ki Sutanagara
sasambate pinirsa kadya
pawestri
wantu satriya mudha.*

10. *Saking karsanipun Gupernur
Jenderal ing Betawi, Tuwan
Semberek, Gupernur ing
Semarang kagentosan ing
Tuwan Johanis Pos
(Tumenggung Mayor).*

SINOM

*Duta tita Balambangan
nagara sampun aradin
wonten gempaling carita
Prabu Agung ing Batawi
kaloka tanah Jawi
kawibawan sang aprabu
kasusra tanah sabrang
kasigihaning narpati
pan ing ngriku enggene donya
awendran.*

*Datan ana enggenira
donyane sri narapati
ya nagari Batawiyah
tuhu kuthane Kumpe-
ni lir kaswargan angalih
dinulu pating palancur
kitha ing Batawiyah
pinaregan gedhah putih
yen caturen sadina mongsa*

selesai.

Sang Prabu di Betawi
memang prajurit yang lebih
tandanya kalau sakti
prabu agung di Betawi
senjata prajurit
siap seperti gunung
jerah gunung senapan
juga gunung mimis
gunung-gunung meriam
dilantak.

Gunung meriam dengan granat
miris semua yang melihat
seperti Gunung Drakila
berjajar sama tinggi-tinggi
gudang obat marapit
siap beratus-ratus
kalau diceritakan
gudang obat dan mimis
kalau diceritakan sehari
tidak selesai.

Bisikan sang Raja
yang berdiri di Betawi
Gubernur Jenderal Vanderpah
sungguh rajanya Peringgi
tiada tandingannya
semua ratu tunduk
Bandan dan Makasar
di Ternate dan Bugis
semua tunduk prabu Betawi.

Sang Prabu di Betawi
diceritakan baru datang
di tempat pagelaran

tutuga.

*Sang prabi ing Batawiyah
tuhu yen prajurit luwih
pratandhane yen digdaya
prabu agung ing Batawi
gagamaning ajurit
cumawis kinarya gunung
anjrah gunung senapan
miwah ingkang gunung mimis
gunung meriem gunung lela
kalantaka.*

*Gunung tikta klawan gurnat
girisa gung aningali
lir pendah Gunung Drakila
jajar saminggil-inggil
gedhong obat marapit
mapan pinten-pinten atus
kalamun cinatura
gedhong obat lawan mimis
yen cinondra sadina mongsa
pungkasa.*

*Bisikane sri narendra
kang jumeneng ing Batawi
durnadur Jenderal Vanderpah
tuhu ratune Parenggi
tan ana kang tumandhing
sakweh ratu samya suyud
Bandhan lawan Makasar
ing Tarnate lawan Bugis
pan sadaya suyud prabu Bata-
wiyah.*

*Sang Prabu ing Batawiyah
kacatur lagya tinangkil
munggeng gedhong pagelaran*

sudah lengkap para opsir
 didampingi sang Patih
 yang bernama Deler Direktur
 berjumlah dua belas
 yang bernama Deler Opsir
 itu yang menyelesaikan negara.

Ada lagi di sampingnya
 yang bernama Komisaris
 sudah lengkap para punggawa
 mantri Raja Kumpeni
 semua memakai pakaian bagus
 dilihat gelebyaran
 semua bersuka ria
 meminum arak brendi
 sang Raja mabuk lama berkata-
 kata.

Sang Bupati berkata
 kepada Deler Patih
 kemudian menganggur semua
 minta dipikir-pikir
 masalah tanah Jawa
 kalah keras menang semu
 kalau tidak ada Cina
 yang membeli bandar pesisir
 mesti rugi pajak Ratu Jawa.

Kalau beras sudah keluar
 negara di pesisir
 pastinya tanpa pekerjaan
 kalau sudah beras padi
 yang berwarna kuning
 diminta bupatinya
 Ki Patih Berkata pelan
 saya dibujuk
 mudah meratakan tanah Jawa.

*wus pepak para Uppesir
 tanapi kang papatih
 kang nama Deler Dhirektur
 apan ta kalih welas
 kang nama Deler Uppesir
 pan punika kang mungkasi ing
 nagara.*

*Wonten malih jajarira
 kang anama Komisaris
 wus pepak para punggawa
 mantrine rajeng Kumpeni
 samya busana adi
 dinulu pating palancur
 pan samya akasukan
 anginum arak brenduwin
 wuru dawa sang nata apagu-
 neman.*

*Sri Bupati angandika
 dhateng ing Deler Papatih
 apan sami pangangguran
 lah nedha pinikir-pikir
 prekara tanah Jawi
 kalah tos menang sewu
 sampun wonten Cina
 kang nebas bandar pasisir
 pasthi tuna upetine ratu Jawa.*

*Yen sampun amedal beras
 pa nagara ing pasisir
 pasthine tanpa gaweya
 yen sampuna beras pari
 ingkang warni kumrincing
 kapundhut bupatinipun
 Ki Patih lon angucap
 pukulun dipun aririh
 pan agampil radina tanah Jawa.*

Dan lagi syukur puaslah
hati raja pesisir
sewaktu-waktu kurang tipu daya
dijawil dari sedikit
kalau tadi dipikir
yang akan menggantikannya
Gubernur di Semarang
sudah tiga tahun
siapa yang akan menggantikan
tuan.

Dan lagi di Surapringga
sudah genap tiga tahun
waktunya digantikan
apa magangnya Raja
yang melakukan pekerjaan
besar dan baik hatinya
sang Raja berkata
lewat sang Patihnya
utamanya kata kerabat banyak.

Begitu diucapkan lagi
aturan para Kumpeni
yang menginjak tanah Jawa
yang duduk di negara
aturan Raja
sudah berjalan tiga tahun
maka dibuat aturan
berganti diberi kemuliaan
dan lagi menyatukan hati.

Ki Patih berkata pelan
kepada para opsir
kalau semua mampu
semua para mantri
berikan sang Bupati
yang sebaiknya menjadi

*Lan malih sokur marema
manahe nateng pasisir
pan mongsa kirang paekan
kinawil saking sakedhik
yen suwawi pinikir
kang badhe gegentosipun
Gubrenur ing Semarang
mapan sampun tigang warsi
sapa sinten kang badhe tuwan
gentosna.*

*Lan malih ing Surapringga
sampun jangkep tigang warsi
sedhengipun ginentosan
apa magange narpati
ing kang alampah kardi
agung pened manahipun
sang Nata angandika
langkung pirembaging patih
utamane rembage niyaka kathah.*

*Mangkana malih ingucap
tatane para Kumpeni
kang ngancik ing tanah Jawa
kang samya lenggah nagari
anggerira narpati
wus pelangger tigang tahun
mila kinarya tata
aganti sinungan mukti
malah mandar golonga manah
satunggal.*

*Ki Patih alon wawaca
dhateng kang para Uppesir
yen sembada ing ngakathah
sagunge kang para mantri
katura sri Bupati
kang yogya dadi guprenur*

gubernur

Johanis Pos namanya
yang sudah pandai menulis
sudah pantas melayani Ratu
Jawa.

Kemudian bersama-sama ber-
kata
semua para opsir
kepada Gubernur Jenderal
kalau mampu sang Bupati
mantri tuan raja
yang bernama Mayor
Tumenggung
itu terserahlah
berikan kepada sang Raja
ini perkataan para kerabat.

Kemudian sang Raja
katanya pahit gula
itu sudah baik
sebaiknya tuan taruh
kemudian ditaruh
yang bernama Mayor
Tumenggung
kemudian sudah sanggup
ditaruh duduk di Semarang
sungguh tuan senang me-
mimpin negara.

Johanis berkata halus
kalau saya menjalankan
tidak kuasa biayanya
sebab sangat hina saya
kalau ada pertolongan
nanti kepada badan saya

*Johanis Pos kang nama
pan sampun wasis ing tutis
apan patut angladosi ratu Jawa.*

*Yata sareng paturira
sagunge para Uppesir
dhumateng Gupernur Jenderal
yen sambada sri Bupati
mantri tuwan narpati
kang nama Mayor Tumenggung
punika pan sumongga
katura sri Narapati
pan punika rembage para niyaka.*

*Yata wau sri narendra
wacana apahit gendhis
lah inggih sampun prayoga
pan pened andika tari
yata nulya tinari
kang nama Mayor Tumenggung
yata sampun sumanggap
tinari linggih Semawis
yektinira kasmara mangku
nagara.*

ASMARADANA

*Johanis umatur aris
yen kawula nglampahana
tan kawasa waragade
pan sanget nistha kawula
yen wonten pitulunga
mangke dhateng raganingsun*

saya tidak menyangka.

Berkata sang Bupati
Tuan tolonglah
tolonglah biayanya
kemudian bubarlah
duduklah di Semarang
tetapi pesan saya
yang bisa mengikuti sunan.

Dan Sultan di Mataram
itu ikutilah
supaya bersatu hatinya
dan lagi pesan saya
di Sala ada
kesatria adil dan luhur
biar bisa ulah kanuragan.

Pada waktu saya kalah
mengadu guna dan sarana
walaupun kekuatannya
dan prajurit tanah Jawa
saya tidak mungkin kalah
tetapi pesan saya
jangan sampai jadi tercela.

Dan pesan saya lagi
kamu diberi wewenang
menguasai sebelah timur semua
semua tanah Jawa
lainnya Surabaya
dan Sumenep keduanya
semua sudah diserahkan.

Saya suruh menghukum mati
memecat para raja
dan lagi wenanglah membuat
Bupati negara timur

kawula datan lenggana.

*Angandika sri Bupati
manira kang pitulunga
pitulunga waragade
anuli sira bubara
lungguha ing Semarang
nanging ta wewekasingsun
kang bisa ngawula sunan.*

*Lawan sultan ing Matawis
lah iku suwitanana
amrih aworing galihe
lan malih wewekasing wang
ing Sala mapan ana
satriya adil linuhung
den bisa nganorken raga.*

*Pan mongsa kalaha kami
ngadu guna lan sarana
nadyan ta kadigdayane
lan prajurit tanah Jawa
ingsun masa kalaha
nanging ta wewekasingsun
kang aja dadi wisuna.*

*Lawan wekasingsun malih
manira suka wewenang
misesa bang wetan kabeh
sarupane tanah Jawa
liyaning Surabaya
lan Sumenep kalihipun
sadaya mapan kasraha.*

*Ngong sedhahi ukum pati
amocotta para nata
lan malih wenanga gawe
Bupati nagara wetan*

dan diberi wewenang
nama mengadu gedung besar
semua yang bernama Petor.

Kemudian sang Bupati
sudah habis pesannya
sudah pamit kepada Raja
kemudian bubar menuju kapal
Semarang yang dituju
sudah naik kapal besar
diiring prajurit sewaan.

Tidak lama di pesisir
diceritakan sudah berlayar
jalannya Tumenggung Mayor
cepatnya yang cerita
ganti yang diceritakan
yaitu Deler Gubernur
sang Raja di Semarang.

Diceritakan sudah datang
sudah berada di pagelaran
dihadap semua Raja
Bupati sebelah timur kecewa
semua sudah datang
panembahan sudah datang
sang Bupati di Madura.

Surapringga sudah datang
kedua bupatinya
Jayadirana yang muda
yang tua Condranagara
saudara tunggal ayah
semua bernama Tumenggung
masih satu negara.

Di Sumenep sudah datang
di depan sang Raja

*lawan sinung wewenang
jejeng ngaben gedhong agung
kang nama Petor sadaya.*

*Yata wau sri Bupati
wun telas punang wewekas
wus pamit dhateng sang katong
tumulya bubar mring kapal
Semarang kang sinedya
yata wus nitih palwa gung
ngiring wadya tumbasan.*

*Tan adangu neng pasisir
kocapa sampun alayar
lampah Tumenggung Mayor
kebate ingkang carita
ganti ingkang kocapa
anenggih Deler Gupernur
sri narendra ing Semarang.*

*Kacatur sampun tinangkil
wus pinarak pagelaran
sineba kang para rajeng
bupatya bang wetan gela
sadaya sampun prapta
panembahan sampun rawuh
sri Bupati ing Madura.*

*Surapringga sampun prapti
kakalih bupatinira
Jayadirana kang anom
kang sepah Condranagara
sanak tunggal sayayah
pan samya nama Tumenggung
apan tunggal sanagara.*

*Ing Sumenep sampun prapti
ing ngarsane sri nalendra*

di Pasuruhan bersamaan
di Bangil dan Prabalingga
sudah datang semua
dan Tumenggung di Sidayu
putra tampan di Madura.

Didampingi Tumenggung
Tuban
di Lasem dengan Juwana
di Rembang itu deretannya
di Jepara dan Demak
sudah datang semua
di Pati berjajar dengan Kudus
sudah lengkap datang semua.

Sudah lengkap para bupati
Ponorogo di sebelah timur
dengan pesisir sebelah barat
semua sudah datang
dilihat merah menyala
semua berpakaian bagus
semua para bupati.

Yang ada di depan sang
Adipati di Semarang
memang sudah akrab dengan
sang Raja
berjajar Prabu Madura
begitu sang Raja
sang Raja Deler Gubernur
lama bercanda.

Bersukaria bersama
semua minum arak
anggur tir (hitam) diberi air
semua lama mabuk
semua para bupati
lama suka minum

*ing Pasuruhan sareng
ing Bangil lan Prabalingga
sampun samya aseba
den Tumenggung ing Sidayu
putra adining Madura.*

*Tanapi Tumenggung Tuban
ing Lasem lawan Juwana
ing Rembang iku jajare
ing Jepara lawan Demak .
sampun samya aseba
ing Pathi jajar lan Kudus
wus pepak samya aseba.*

*Wus pepak para bupati
Panaraga ing bang Wetan
muwah pasisir bang kilen
sabaya sampun aseba
dinulu ting prangangah
samya busana diluhung
saguning para bupatiya.*

*Kang munggend ngarsa narpati
Adipati ing Semarang
dhasar karaket sang katong*

*ajajar prabu Madura
mangkana sri nalendra
sang Nata Deler Gupernur
adangu apagujengan.*

*Yata akasukan sami
pan samya anginum arak
anggur etir sinung aher
pan samya awuru dawa
sagung para bupatiya
adangu suka anginum*

Prabu Deler berkata.

Katanya harum manis
kepada Prabu di Madura
jangan terkejut saudaraku
saya ingin minta pamit
kepada tuan paduka
saya akan pulang
ke negara Betawi.

Sebab saya sudah lama
berjaga di Semarang
merasa kalau terpaksa
tidak peduli orang rentan hati
melayani Ratu Jawa
milikilah hati yang halus
dan bukan seperti saya.

Dan yang kedua
semua para bupati
akan saya undang semua
sebab saya akan pulang
pulang ke Betawi
saya minta kerelaannya
untuk memberikan uang.

Panembahan Adipati
kemudian menyambung pembi-
caraan
semua teman saya
semua yang berada di sebelah
timur
berikanlah uang saku
berikan kepada Prabu Gubernur
tidak lama sudah siap.

Kemudian semua memberi
yang berupa harta benda
sudah diberikan kepada sang

Prabu Deler angandika.

*Sabdanya arum amanis
dhateng Prabu ing Madura
sampun kaget sudara ngong
kawula arsa pamitan
dhateng paduka tuwan
pan kawula arsa mantuk
mring nagara Batawiyah.*

*Pan kawula wus alami
ajagi wonten Semarang
angraos lamun kapeper
tan kahop wong cucugetan
ngladosi ratu Jawa
adarbeya manah alus
lan dede kadya kawula.*

*Lawan ingkang kaping kalih
sadaya para Bupati
marmane sun undang kabeh
pan ingkun arsa muliha
mantuk mring Batawiyah
ingkun jaluk lilanipun
padha nyangonana arta.*

*Panembahan Adipati
tumulya nambungi sabda
sarupane kancaning ngong
pan sadaya ing bang wetan
padha anyangonana
katara Prabu Gupernur
tan antara sampun tata.*

*Yata samya angaturi
kang warni raja barana
sampun katur mring sang*

Raja

diceritakan tidak bisa dihitung
dan sudah diangkut
juru kunci sudah mengangkut
semua harta benda.

Belum pulang sang Bupati
pada waktu pertemuan
ada tanda ramai-ramai
meriam berbunyi di kapal
di tengah samudera
terlihat seperti gunung meletus
bunyi peringatan.

Tidak lama sang Bupati
mengimbangi adanya tanda
meriam berbunyi semua
sang Bupati berkata
kepada Prabu di Madura
itu tandanya
yang menggantikan saya.

Tidak lama sudah datang
mantri dari Betawi
yang bernama Tumenggung
Mayor
sudah siap sebelumnya
berjabat tangan bernama
sudah duduk bersama
disambut sang Raja.

Kemudian sang Bupati
Semberek kemudian duduk
berjajar Tumenggung Mayor
yang akan menggantikannya
negara di Semarang
kemudian ramai minum
anggur tir (hitam) rata semua.

katong

*kacatur tanpa wilangan
pan sampun ingusungan
juru kunci wus angusung
sakathahe raja brana.*

*Dereng kondur sri Bupati
sedhengira siniwaka
wonten tengara arame
mariyem mungel neng kapal
satengahing samodra
pinirsa lir gunung guntur
wanti-wanti ungelira.*

*Tan antara sri Bupati
animbangi kang tengara
mariyem memungel kabeh
sri Bupati angandika
mring Prabu ing Madura
punika tengaranipun
kang gentosi mring kawula.*

*Tan adangu sampun prapti
mantri saking Batawiyah
kang nama Tumenggung Mayor
yata wuse apranata
samyajawata asta
wus tata samya alungguh
pitambet sri naranata.*

*Yata wau sri Bupati
Semberek nulya alenggah
ajajar Tumenggung Mayor
kang badhe anggentosana
negari ing Semarang
tumulya rame anginum
tir anggur radin sadaya.*

Ramai bersukaria bersama
kemudian makan bersama
sudah berkumpul dengan opsir
sudah lengkap semua
di depan sang Raja
sudah selesai yang makan
kemudian anggur yang dimakan.

Sesudah bersukaria bersama
kemudian Ideler menyerahkan
kepada Ki Tumenggung Mayor
Ideler kemudian berkata
manis katanya
saudara Tumenggung Mayor
diserahi Semarang.

Semua para Kumpeni
diserahkan kepada tuan
juga dari yang besar sampai
yang kecil
di samping tanah Jawa
tuan yang memerintah
Pesisir para Tumenggung
diserahkan tuan semua.

Tumenggung Mayor menerima
dari penyerahan sang Raja
kemudian memanggil
sekretaris juru tulis
disuruh membaca surat
tidak lama sudah disambut
surat Agung Betawi.

Sesudah membaca surat
semua para bupati
menghormat semuanya
ramai suara manusia
semua yang bersorak

*Arame kasukan sami
tumulya sami adhahar
wus akumpul uppesire
pan sami pepak sadaya
munggeng ngarsa nalendra
penang dhaharan wus mundur
nulya anggur kang didhahar.*

*Sawuse kasukan sami
Ideler nulya apasrah
dhateng Ki Tumenggung Mayor
Ideler nulya ngandika
wacana pahit kilang
sudara Mayor Tumenggung
pan kasraha ing Semarang.*

*Saguning para Kumpeni
kasraha tuwan sadaya
muwah sadhedhek merange
atanapi tanah Jawa
tuwan ingkang parentah
pasisir para Tumenggung
katira tuwan sadaya.*

*Tumenggung Mayor atampi
ing pasrahe sri nalendra
yata animbali age
sekretaris juru serat
kinen amaca serat
tan adangu wus sinambut
serat agung Batawiyah.*

*Sawuse amaca tulis
saguning para bupati
samyu urmat sakabehe
agumer swaraning jalma
ingkang samya asuruk*

di antara loji agung
ada tanda meriam menyahut.

Ideler Semberek berkata
kepada Prabu di Madura
saya bersumpah
kepada saudara tuan
saya sudah menyerah
sebaiknya tuan menurut
kepada lurah tuan yang baru.

Juga Tuan Adipati
Tuan Suradimenggala
menurutlah semua kehendaknya
kepada Deler yang baru
juga Ngabei Rongga
dan juga para Tumenggung
tetaplah menghormati.

Pegangan hati orang Jawa
dengan semua negara
sudah diserahkan semua
semua tanah Jawa
sudah diterima
oleh Mayor Tumenggung
yang mengganti di Semarang.

Begitu sudah diganti
beliau sang Raja
sukarela keduanya
saling menerima
kemudian Ideler yang lama
akan mohon diri
kepada gubernur yang baru.

Sudah habis semua barangnya
segera berpamitan
yaitu Deler Semberek
kemudian dia berkata

*tan antara loji agung
tengara mriyem sauran.*

*Ideler Samberek angling
dhateng prabu ing Madura
kawula atur upaos
dhateng paduka sudara
amba sampun apasrah
prayoga andika anut
dhateng lurah tuwan anyar.*

*Miwah tuwan Adipati
tuwan Suradimenggala
amuta barang karsane
dhateng Deler ingkang anyar
muwah Ngabehi Rongga
myang arya para Tumenggung
kang langgeng pasungkemira.*

*Piyageming manah Jawi
miwah cacahing nagara
yata wus kasrah kabehe
cacahireng tanah Jawa
yata sampun katampun
denira Mayor Tumenggung
kang gumanti ing Semarang.*

*Mangkana sampun gumanti
panjenenganing nalendra
sukarila ing karone
samy trima tinarima
yata Ideler lama
pan arsa pamitan wau
dhateng gupernur kang anyar*

*Wus telas barang sakalir
sigra wau apamitan
anenggih Deler Semberek
tumulya sira wacana*

sudah Tuan tinggalah
Saudara Tumenggung Mayor
Tuan tinggalah bersukaria.

Panembahan Adipati
yang baik Tuan tinggalah
Saudara harus berhati-hati
juga bapa di Semarang
bapa tuan tinggalah
semua para Tumenggung
tuan semua tinggalah.

Segera bubar dengan tidak sabar
semua sudah naik perahu
tidak diceritakan lamanya
beliau sudah naik kapal
kemudian sudah berlayar
tidak diceritakan jalannya
yang pulang ke Betawi.

11. Tuan Kopegrun diangkat
menjadi pembesar di Sura-
pringga, menggantikan Tuan
Sakeber.

Diceritakan sang Raja
yang baru berdiri
bernama Johanesspos
yang menguasai tanah Jawa
dengan banyak Kumpeni
sudah bernama Deler Gubernur
kepada Gubernur Betawi.

Semua para bupati
sudah datang semua
di hadapan sang Raja

dengan semua Kumpeni
akan menghadap semua

*sampun tuwan kantuna
sudara Mayor Tumenggung
lah tuwan kantuna suka.*

*Panembahan Adipati
kang pened tuwan kantuna
sudara kang ngatos-atos
muwah bapa ing Semarang
bapa dika kantuna
sadaya para Tumenggung
lah tuwan sami kantuna.*

*Sigra bibar tan asari
pan sampun nitih baita
tan kawarna ing dangune
sampun numpak sireng kapal
yata sampun alayar
tan kocapa lampahipun
kang mantuk ing Batawiyah.*

11. *Tuwan Kopegrun kaangkat
dados pangageng ing Sura-
pringga, anggentosi tuwan
Sakeber.*

*Kocapa sri nara nata
kang lagya jumeneng enggal
kang nama Johanissepos
kang masesa tanah Jawa
miwah Kumpeni kathah
wus nama Deler Gupernur
mring Gunadur Batawiyah.*

*Saguning para Bupati
pan sampun seba sadaya
munggeng ngarsaning sang
katong
muwah Kumpeni sadaya
apan sami aseba*

sudah lengkap para Tumenggung
ngabei dan rongga.

Berkata sang Bupati
kepada prabu di Madura
bagaimana baiknya
saudara tuan Madura
negara di sebelah timur
mana yang baik
layak ganti pembesar.

Panembahan Adipati
berkata dengan tersenyum
kalau menjadi pembesar
Kumpeni
Sakeber di Surapringga
sudah sampai satu tahun
sang Raja kemudian minta
surat dari Betawi.

Disuruh memberikan segera
kepada Petor di Jepara
yang bernama Kopegrun
kemudian Ki Dipati
Semarang berkata pelan
yang berada di belakang sang
Raja
itu Petor Jepara.

Berkata sang Bupati
itu saudaramu
yang bernama Kopegrun
Ki Gedong terimalah
perintah sang Raja
itu pegangannya
Prabu Agung Betawi.

Tuan diangkat
sebagai paku sebelah timur

*wus pepeka para Tumenggung
ngabei kalayan rongga.*

*Angandika sri Bupati
dhateng prabu ing Madura
kados pundi prayogane
sudara tuwan Madura
nagari ing bang wetan
kang pundi prayoganipun
pangageng layak salina.*

*Panembahan Adipati
mesem sarwi awacana
yen menggah Kumpeni gedhe
Sakeber ing Surapringga
sampun dhateng ing warsa
sang nata nulya amundhut
serat saking Batawiyah.*

*Kinen maringaken aglis
dhateng Petor ing Jepara
kang nama Kopegrun mangko
nulya wau Ki Dipatya
Semarang lon angucap
kang munggend wingking sang
Prabu
punika Petor Jepara.*

*Angandika sri Bupati
pan iku sanak manira
kang nama Kopegrun mangko
Ki Gedhong sira tampiya
timbanganing nalendra
pan iku piyagemipun
prabu agung Batawiyah.*

*Pa sira jiningjung linggih
kinarya paku bang wetan*

menggantikan Tuang Berton
 Sakeber di Surabaya
 kemudian bubarlah
 tidak boleh berjanji pada lain
 hari
 bersamalah dengan semua
 bupati.

Dan yang kedua
 perintah sang Raja
 masalah Tuan Berton
 diberi negara Bandan
 dan diberi nama
 diangkat menjadi gubernur
 duduk dalam loji Bandan.

Berkata yang ditaruh
 kamu Petor di Jepara
 bersedia menjalankan tugasnya
 saya tidak mau
 diangkat di atas kepala
 pemberian ratu agung
 yang diberikan kepada saya.

Berkata sang Bupati
 saudara tuan Madura
 disuruh bubar semua
 semua para bupati
 pulanglah tuan semua
 bersamalah dengan Kopegrun
 yang mengganti Surapringga.

Panembahan Adipati
 berpamitan kepada sang Raja
 kalau sudah selesai sang Raja
 saya pamit sang Raja
 kemudian menata bersama

*anggenteni tuwan Berton
 Sakeber ing Surabaya
 nuli sira bubara
 tan kena samayeng besuk
 sarenga bupatia kathah.*

*Lawan ingkang kaping kalih
 timbalane sri nalendra
 yen prakara tuwan Berton
 sinungan nagari Bandhan
 lawan sinungan nama
 jinungjung nama gupemur
 pan lungguh loji ing Bandhan.*

*Umatut ingkang tinari
 sira Petor ing Japara
 pan sandika ayahane
 kawula datan lenggana
 kapundhi ing mastaka
 pasihane ratu agung
 kang dhawah dhateng kawula.*

*Angandika sri Bupati
 sudara tuwan Madura
 katuran bubara kabeh
 saguning para bupatia
 sami dika kondura
 sarenga dhateng Kopegrun
 kang gentosi Surapringga*

*Panembahan Adipati
 apamit dhateng nalendra
 yen sampun rampung sang
 katong
 kawula pamit nalendra
 yata sareng pranata*

semua para Tumenggung
sebelah timur bubar semua.

Kopegrun sudah pamit
bubar bersama dia
sudah naik perahunya
gemuruh suara manusia
bercampur bunyi gamelan
gemuruh prajurit
seperti ombak samudera.

Panembahan Adipati
kemudian naik perahu
kapalnya lain dengan sekoci
kemudian menarik jangkar
bendera sudah dipasang
sudah dikembangkan layarnya
pendayungnya semua masih
muda.

Kemudian diceritakan
Panembahan Adipati
kapalnya sudah ke tengah
pendayungnya semua Belanda
juru mudhi di belakang
juru batu ada di depan
segera membunyikan gamelan
terdengar menyentuh hati
yang main rebab bernama
Singa Pradongga.

Rebabnya berbunyi meng-
angkasa
seperti gadis sakit menangis
lagunya payung mengembang
terdengar belas kasihan
seperti perempuan sedang

*sakehe para Tumenggung
bang wetan bibar sadaya.*

*Kopegrun sampun pamit
yata sareng dennya bubar
sampun nitih baitane
gumrah suwaraning jalma
awor ungeling gongsa
kang wadyabala gumuruh
kadya ombaking samodra.*

*Panembahan Adipati
tumulya nitih baita
palwane sakoci kaot
saksana anarik jangkar
gendera wus pinasang
wus binabar layaripun
pambelah samya nom noman.*

SINOM

*Yata wau kawarnaa
Panembahan Adipati
palwane sampun manengah
pambelah samya walandi
juru mudhi ing wingking
juru batu munggend ngayun
sibra nembang gamelan
pinirsa amelas asih
ing kang ngrebab awasta Singa
Pradongga.*

*Rehabe munnya manawang
lir kenya lara anangis
gendhingira jong alayar
pinirsa amelas asih
kadya estri prihatin*

prihatin

suasana lagunya sedih
kenong berbunyi jelas
terdengar menyentuh hati
seperti tangisnya wanita di atas
kasur.

Saron berbunyi bersahutan
seperti selir kurang gilir
merongseng sambil menangis
kelihatan berkasih-kasih
gendernya mengaduh
seperti perempuan bertengkar
dengan madunya
kethuknya terdengar
seperti selir kurang gilir
kelamaan mencacimaki tuannya.

Kemudian sang Raja
Panembahan Adipati
menghibur para perempuan
bernafas para selir
ada satu selir
rupanya lebih cantik
seperti boneka emas
kecantikannya memikat hati
hanya cacatnya jahat kepada
tuannya.

Kalau dikatakan rupanya
se-Jawa tidak ada tandingannya
putri dari Balega
bernama Rujitawati
kuningnya seperti temu giring
bulunya agak tebal
mengembang putih kencana
jari tengahnya intan bumi

*rakiting gendhing anglayung
kenong munnya wentehan
pinirsa andudut ati
lir tangise kusuma jroning
tilam.*

*Saron munnya asauran
lir biyada kirang gilir
anggedumel sarya mular
pinirsa angasih-asih
gendere angririntih
lir estri paben maru
kethuknya kapiyarsa
kadya selir kirang gilir
kalawasen anosotaken bandara.*

*Yata wau sri nalendra
Panembahan Adipati
angimur para wanodya
anguswa kang para selir
wonten selir sawiji
warnane kalangkung ayu
kadya golek kancana
gandese andudut ati
mung cacade candhala purun
bandara.*

*Yen cinondra warnanira
sa Jawa tan ana tandhing
putri saking ing Balega
awasta Rujitawati
kuninge nemu giring
pamulune rada gemuh
melar seta kancana
panunggule inten bumi*

kalau dilihat layak menggerak-
kan di atas kasur.

Prabu Cakraadiningrat
sangat tertarik hatinya
kalau melihat Rujita
hatinya seperti disobek-sobek
kemudian sang Adipati
berkata katanya manis
Mas Mirah Ni Rujita
orang cantik minta tidur
bisa gila kalau tidak mencium
sebentar.

Mana pipimu yang kiri
saya ciumnya orang kuning
yang mirip Dewi Supraba
yang bisa memikat hati
tersenyum Rujitawati
kata-katanya manis
aduh Gusti Pangeran
yang seperti Rujitawati
seperti azimat kalau sedang
bepergian.

Kalau bertemu dalam bepergian
seperti azimat dari Raja
kalau sudah masuk pura
yang seperti badan saya
lebih baik kutunya babi
harga diri saya
sebab Pangeran
minta dimarahi sang Raja
kemudian tersenyum sang Raja
mencium dada.

Diceritakan sampai di sini
semua para bupati

*yen sinawang layak rongeh
jroning tilam.*

*Prabu Cakraadiningrat
langkung kesengseming galih
yen tumingal bok Rujita
manahe kadya den rujit
yata sang Adipati
ngandika wacana arum
Mas Mirah Ni Rujita
wong ayu nedha aguling
banjur edan yen tan ngarasa
sadhela.*

*Endi pipinira kiwa
sun arase wong akuning
kang mindha Dewi Supraba
kang bisa andudut ati
mesem Rujitawati
tembunge wacana arum
aduh Gusti Pangeran
kang kados Rujitawati
kadya jimat yen wonten ing saba
paran.*

*Yen kapanggih saba paran
lir jimat saking raka ji
yen sampun manjing ing pura
inggang kados awak mami
angur tumaning bai
anajine raganingsun
karantene Pangeran
amiwun duka narpati
yata mesem sang Nata angaras
jaja.*

*Sigegen inggang kawarna
saguning para bupati*

yang sedang berlayar
yang mengiring sang Raja
sudah diberi tahu
sudah disuruh berlayar dulu
kemudian terus ke Surabaya
disuruh baris di pesisir
dan disuruh baris di Kali-
kancana.

Tidak diceritakan dahulu
semua para bupati
sudah datang di Surapringga
semua prajurit dan mantri
berjajar di pesisir
semua baris penuh
tidak diceritakan dahulu
Panembahan Adipati
sudah sampai di muara Sura-
pringga.

Ki Tumenggung Surapringga
keduanya sudah masuk loji
semua punggawanya
tidak ada yang ikut baris
Sidayu yang baris
berkumpul di Tandes Lamongan
juga di Pasuruhan
Prabalingga semua baris
prajurit Bangil berkumpul
dengan Pasuruhan.

Macam-macam prajurit
yang berbaris
semua memakai pakaian
basahan cara Bali
yang lain dodot kumitir
bedak garut tidak pantas
punggawa di Madura

*ingkang samya lalayaran
kang ngiring sri narapati
pan sampun den undhangi
wus kinen layar rumuhun
lajeng mring Surabaya
kinen baris ing pasisir
lawan kinen baris ing Kali-
kancana.*

*Tan kawarnaa samana
saguning para bupati
wus prapta ing Surapringga
saguning kang bala mantri
gelar aneng pasisir
sadaya baris atepung
tan kawarnaa samana
Panembahan Adipati
sampun prapta ing muara
Surapringga.*

*Ki Tumenggung Surapringga
kalihe wus manjing loji
saguning punggawanira
tan ana tumuta baris
Sidajeng ingkang baris
ing Tandhes Lamongan kumpul
muwah ing Pasuruhan
Prabalingga samya baris
wadya Bangil pakumpul lan
Pasuruhan.*

*Wadyabala warna-warna
kang samya tata abaris
pan samya ngangge busana
babasahan cara Bali
weneh dodot kumitir
wedhak gagarut tan patut
punggawa ing Madura*

dodotnya dara dipakai bagus
pantas yang memakai kumitir
jingga.

Diceritakan Petor Jepara
yang tadi akan berganti
naik kapal perahu
meriamnya sudah disusun
sudah melihat
kelihatan loji di Tandes
loteng kelihatan menjulang ke
atas
melebihi lautan
balekambang di tepi samudera
menjulang ke atas.

Kota Tandes kelihatan
yang asri di tepi pesisir
perahu terbentang kelihatan
balekambang kelihatan asri
ketika jelas melihat
busman dan juru batu
loji kelihatan menjulang ke atas
prajurit meriam sudah disusun
kemudian meriam dibakar di
tengah samudera.

Tidak lama kemudian dijawab
tanda loji Gresik
gemuruh suaranya
berguncang lautannya
dilihat menakutkan
seperti gunung Semeru meletus
diceritakan sudah lewat
meninggalkan loji Gresik
sudah sampai di muara Sura-
pringga.

*dodote dara gem adi
mapan lumrah kang ngangge
kumitir jingga.*

*Kocapa Petor Japara
kang wau badhe gumanti
anitih baita kapal
mariyeme wus rinakit
yata wus aningali
loji ing Tandhes kadulu
loteng katon mangungang
angungkuli ing jaladri
balekambang angungang tepis
modra.*

*Kitha Tandhes katingalan
pan asri pinggir pasisir
baita andher katingal
balekambang tinon asri
dupi awas ningali
busman lawan juru batu
loji katon mangungan
kestabel sampun arakit
dyan binakar mariyem tengah
samodra.*

*Tan antara sinauran
tengara loji Garesik
agumerah swaranira
akocak punang jaladri
pinirsa gigirisi
lir gunture gunung meru
kawarnaa wus lintang
kapungkur loji Garesik
sampun prapta ing muara
Surapringga.*

Sudah dilabuh jangkarnya
meriam segera dibasmi
di antaranya baru tiga kali
dijawab dari loji
semua sudah dibasmi
meriam di loji besar
seperti guruh ketujuh
seperti memecahkan telinga
lagi pula bercampur dengan
gamelan.

Panembahan Maduretna
sudah naik ke loji
diiring semua bupati
Sakeber menjemput di luar
kemudian digandeng duduk
di dalam gedung besar
terbentang manca negara
semua sudah duduk
tidak lama kemudian datang
Petor Jepara.

Tidak lama kemudian duduk
berjajar dengan Sakeber
semua tingkahnya hina
semua para bupati
Tumenggung Surawesthi
keduanya sudah duduk
diceritakan yang makan
semua sudah disajikan
macam-macam ikan di atas
meja.

Semua sudah selesai
olehnya makan bersama
Kopegrun segera berkata
sambil memegang surat
surat dari Betawi

*Wus linabuh jangkarira
mariyem sagra binasmi
watara lagya ping tiga
sinauran saking loji
sabaya wus binasmi
mariyem ing laji luhur
kadya gerah kasapta
kadya mecahena kuping
sumawana awor ungeling
gamelan.*

*Panembahan Maduretna
wus minggah dhateng ing loji
ingiring sagunging bupati
Sakeber methuk ing jawi
dyan kinanthi alinggih
salebeting gedhong agung
aglar manca nagara
sabaya samya alinggih
tan antara praptane Petor
Japara.*

*Tan antara wus alenggah
ajajar Sakeber singgih
pan samya adana krama
sagunging para bupati
Tumenggung Surawesthi
kalihe sampun alungguh
kocapa kang dhaharan
sabaya sampun sumaji
warna-warna ulame mungging
ing meja.*

*Yata wus samya luwaran
genira dhahar prasami
Kopegrun sagra wacana
pan sarwi anyepeng tulis
serat saking Batawi*

kata-katanya pahit gula
saya berbuat kurang ajar
tuan terimalah surat
surat Gubernur di kota Mirah.

Jangan menjadi pikiran tuan
saya hanya menjalankan
Sakeber segera menerima
sambil turun dari kursi
kemudian dirasakan dalam hati
tetapi disamar dengan tertawa
cepat kemudian dibuka
surat dari Betawi
kemudian dibaca dirasakan
dalam hati.

Peringatan bunyi suratnya
surat sang Raja
sang Raja di Betawi
yang menguasai tanah Jawa
yaitu ratu Kumpeni
yang bernama Gubernur Jen-
deral
negara Betawi
perintahlah si abdi
Indrik Berton yang menguasai
Surapringga.

Isinya surat
kalau kamu mengasihi kami
jangan sakit hatimu
jangan menjadi pikiran
kamu saya angkat untuk men-
duduki
baik bernama Gubernur
memangku loji di Bandhan
Ternate jadikan satu

*tembunge apahit juruh
amba anaru krama
tuan atampiya tulis
seratira Gurnadur ing Kitha
Mirah.*

*Sampun tuwan dados manah
ulun darmi anglampahi
Sakeber sigra atompa
yata karaseng galih
nanging sinawur ing guyu
gepah nulya binuka
nawala saking Batawi
duk winaca sinuksma sajroning
nala.*

*Penget ungeling nawala
layange sri narapati
sang prabu ing Batawiyah
kang amengku tanah Jawi
tuhu rat Kumpeni
kang nama Jenderal Gunadur*

*nagari Batawiyah
lah dhawuha ingkang abdi
Indrik Berton kang amengku
Surapringga.*

*Wiyose kang puang surat
yen sira asih mring kami
pan aja runtik ing manah
aja sira dadi ati
sira ngong jungjung linggih
prayoga nama Gupenur
mengku loji ing Bandhan
Ternate dadya sawiji*

bubarlah sesampainya surat
saya.

Yang menggantikan ke-
dudukanmu
yang juga membawa surat
yaitu Petor Jepara
dan serahkan biar cepat
lebih baik besoknya
kalau mampu saya
mengangkat kedudukanmu
asal hidup selamat
sudah tamat suratnya.

Sesudah membaca surat
Sakeber gelisah hatinya
raut mukanya agak berang
melihat para bupati
kalau berkata dalam hati
tidak seperti sang Raja
kalau mencintai saya
sewaktu-waktu suruhlah saya
agar dibuang dari tanah Jawa.

Akhirnya berkata pelan
katanya manis
dibawa di atas kepala
cintanya Raja Betawi
perintah sang Raja
sangat saya harapkan
sudah itu saja
napas saya hanyalah
sang Raja yang pantas mem-
punyai kekuasaan.

Negara Surapringga

*lah bubara sarawuhe surating
wang.*

*Kang gumatya linggihira
pan iya kang bekta tulis
anenggih Petor Japara
lah asraha den agipih
pirang bara ing benjing
yen wageda awak ingsun
anjungjung linggihira
asal salameta urip
sampun titi tamate ponang
nawala.*

*Sasampune maca serat
Sakeber runtag ing galih
netyane asemu merang
ningali para bupati
yen ngucapa jro ngati
nora kaya sang aprabu
yen asiha maring wang
mongsa kala kona kami
dyan binucal saking ngalam
tanah Jawa.*

*Wekasan alon ngandika
uwuse arum amanis
kapundhi aneng mastaka
sihipun rajeng Batawi
timbangning narpati
kalangkung kula pisuhun
sampun menggah punika
ambekan kula sademi
sri nalendra kang yogya darbe
wisesa.*

Pan nagari Surapringga

serahkan sehari lagi
maka saya kemudian bubar
datang ke Betawi
masalah negaranya
ada pegangannya
semua serahkan
negara yang dipegang
ketika diterimakan kepada
Sakeber yang baru.

Berton segera berkata
kepada Pangeran Adipati
sudahlah tuan tinggal
saya akan berlayar
datang ke Betawi
yang indah tuan tinggal
besuk sepeninggal saya
saudara berhati-hatilah
maksud saya besuk ada
bencana besar.

Yang bisa menjadi wayang
jadilah dalang yang baik
sebab lurah tuan baru
akan menjadi dalang yang baik
pernah mengadu wayang
berbeda dengan saya orang
bodoh
melihat saja
tuan nyatakan besuk
tanah Jawa tidak boleh sem-
barang dalang.

Sudah tuan tinggal
saya minta pamit
saya akan berlayar
mumpung ada angin kencang
kemudian sudah minta pamit

*kasraha sadina mangkin
pan kawula nunten bibar
aseba dhateng Batawi
prakara kang nagari
pan wonten piyagemipun
sadaya pan kasraha
piyageme kang nagari
duk tinampan dhateng Sakeber
kang enggal.*

*Berton sigra angandika
mring pangeran Adipati
lah sampun tuwan kantuna
kawula layar tumuli
aseba mring Batawi
kang pened andika kantun
benjang sapungkuring wang
sudara kang ngati-ati
jangkaning wang ing tembe
agung bancana.*

*Kang waged andika wayang
dadiya dhadhalang luwih
apan lurah tuwan enggal
badhe dadi dhalang luwih
tate angaben ringgit
pahe kula wong balilu*

*anonton kewala
andika yektosi benjing
tanah Jawa tan kenging wiyah
dhadhalang.*

*Lah sampun tuwan kantuna
kawula anedha pamit
kawula nunten alayar
mumpung kenceng ponang angin
yata sampun apamit*

kepada Sakeber Kopegrun
kemudian segera bubar
sudah naik kapalnya bagus
cepat dikembangkan layar ka-
palnya.

Dasar kapalnya laju
waktunya jengkerik bersuara
keras
jalannya seperti angin
meninggalkan loji Gersik
hatinya agak sakit
maksudnya segeralah sampai
negara Betawi
maksud hati segera bertemu
diceritakan kembali tanah
sebelah timur.

12. Tuang Kopegrun suka meng-
undang para bupati, sewaktu-
waktu kedatangan kapal Inggris
harus segera diusir.

Tidak diceritakan yang berlayar
maksudnya menghadap raja
Betawi
diceritakan Sakeber tinggal
tadi masih menghadap
semua Ngabei para Tumenggung
Adipati di Madura
yang berjajar orang Kumpeni.

Kemudian makan bersama
juga minum

*dhateng Sakeber Kopegrun
yata bibar saksana
wus nitih palwane adi
dyan binabar layare kapal
agancang.*

*Dhasare kapal agancang
sedhenge tunggara ngerik
lampahnya kadya maruta
kapungkur loji Garesik
manahe esmu runtik
sedyane ageya rawuh
nagari Batawiyah
manahe age kapanggih
kawarnaa kapungkur tanah
bang wetan.*

12. *Tuwan Kopegrun suka undhang
dhateng para bupati, semongsa
mongsa kadhatengan baita
Anggris kedah lajeng ka-
tundhung.*

PANGKUR

*Tan kocapa kang alayar
kang sumedya seba rajeng
Batawi
kocapa Sakeber kantung
wau maksih sineba
sakathahe ngabehi para
Tumenggung
Adipati ing Madura
kang jajar nara Kumpeni.*

*Yata wau andrawina
pan anginum*

pada siang maupun malam
lauk pauk sudah pada tempat
yang agung
bermacam-macam ikan
usus babi yang didisi daging
lembu
cabik dicampur ikan kakap
digongsa dengan minyak babi.

Bupati Jawa yang lain
ada yang ikut makan bersama
yang baik makannya
baik dikemasi
pilihlah telur bebek yang utuh
semua ikan goreng
mesti dicampuri babi.

Baik diingat
itu cerita sesungguhnya
semua yang mendengar
juga yang perlu diketahui
biar percaya dalam perkataan
itu
yang mengarang cerita
itu yang tahu pribadi.

Kemudian sang Raja
berkata kepada semua para
bupati
semua para Tumenggung
di sebelah timur semua
semua Ngabei para
Tumenggung
yang baik Jayanagara
kalau ada orang Inggris.

Siapa-siapa yang ditempati

*ing siyang lawan latri
lalawuhan mapan agung*

*ulam mawarna-warna
usus babi den iseni daging
lembu
cabik sumbal ulam kakap
ginongsa lisah ing babi.*

*Saweneh bupati Jawa
mapan wonten kang tumut
dhahar sami
ing kang apik dhaharipun
yogya sininggahana
amiliaha antiga bebek kang wutuh
saguning ulam gorengan
pasthi kaworan babi.*

*Sayogya dipun engeta
punika carita ujar sayakti
sakathahe kang angrungu
muwah ing kang uninga
den pracaya salebete tutur iku*

*ing kang nganggit ing carita
punika wikan pribadi.*

*Yata wau sri nalendra
angandika mring sagung pra
bupati
saguning para Tumenggung
ing bang wetan sadaya
sarupane ngabehi para
Tumenggung
kang pened Jayanagara
menawa wonten wong Inggris.*

Sapa sinten kadunungan

negaranya besuk perahu Inggris
supaya segera diusir
pasti menemukan celaka
kalau dia ada baik segera diusir
kalau berlabuh di tanah Jawa
tidak urung mengungkap
rahasia.

Dan lagi mempunyai tujuan
orang Inggris berdagang ke
tanah Jawa
sebab ada rahasianya
tidak berdagang belaka
yang didagangkan sesuatu
tetapi hanya ayam jantan
tujuannya menjajah negara
melihat temannya berjudi.

Semua para bupati
semua katanya bersahutan
semua setuju katanya
apa yang diperintahkan
sudah setuju kami disuruh
mengusir
walaupun disuruh merusak
perahu datang melewati.

Sakeber berkata
siapa yang menggantikan Tuan
Kobis
di Gembong komandannya
Panembahan berkata
ya ada yang mengganti lagi
sebab Nigro sudah mengganti-
kan
sepeninggal komandan Kobis.

*nagarane benjang baita Anggris
kalamun boya tinundhung
yakti manggih cilaka
yen si wonten prayoga nuli
tinundhung
yen labuh ing tanah Jawa
tan wande ambabar wadi.*

*Lan malih darbe pangarah
tiyang Anggris dagang mring
tanah Jawi
apan wonten wadinipun
nora dagang balaka
kang dinagang sawiji pan
namun sawung
marmane jajah nagara
ngulati rowang botohi.*

*Saguning para bupati
pan sadaya ature saur paksi
pan sandika aturipun
punapa kang parentah
sampun papak kawula kinen
anundhung
nadyan kinen angrempakka
baita dhateng nglampahi.*

*Sakeber wau ngandika
sapa ingkang gentoi tuwan
Kobis
ing Gembong kumendhanipun
Panembahan ngandika
inggih wonten kang gentosi
malihipun
pan Nigro sampun gumantya
tilare kumendhan Kobis.*

Tetapi di Prabalingga
Jayalalana sudah diganti
karena jelek perbuatannya
makanya digantikan
saudaranya yang menggantinya
bernama Puspakusuma
yang duduk di hadapan Raja.

Sakeber tadi berkata
sukurlah kalau sudah ada
yang mengganti
kalau sudah selesai berembug

saudara Panembahan
para Tumenggung pulanglah
semua
juga Tuan Panembahan
pulanglah ke negaranya.

Segera pamit semua
banyaknya Bupati manca negara
semua mundur bersama
yang mamakai payung tangkai
kalau dilihat seperti burung
gagak terbang banyak sekali
payungnya kertas kuning
seperti burung gagak ketika
dilihat.

Semua manca negara
pulang ke negaranya masing-
masing
tidak diceritakan lamanya
Sakeber olehnya duduk
dihadap semua bawahannya
hatinya sangat sejahtera

*Tanapi ing Prabalingga
Jayalalana sampun dipun
gentosi
saking awon damelipun
milane sinalinan
sanakipun kang kinarya
gentosipun
awasta Puspakusuma
kang linggih ngarsa narpati.*

*Sakeber wau ngandika
lah sukur yen sampun wonten
gumanti
yen sampun rampung kang
rembug
sudara Panembahan
lah kondura sagunging para
Tumenggung
muwah Tuwan Panembahan
kondura dhateng nagari.*

*Sigra apamit sadaya
sakehe bupati manca nagari
sadaya pan sami mundur
ingkang amawi bawat
yen dinulu lir peksi krendha
ambrubul
kang songsong kareta jenar
lir jangkung sareng tumiling.*

*Sagunging manca nagara
sowang-sowang mantuk
dhateng nagari
tan kocapa laminipun
Sakeber denny lenggah
apan kedhep sakalir
parentahipun*

Kartanagara pesisir.

Ganti diceritakan

Belambangan diceritakan lagi
perintah sangat rusuh
rusaknya Belambangan
pajaknya tiap bulan dipungut
setiap hari direbut tidak
boleh rakyatnya salah.

Katanya orang Belambangan
kapan ditolong Wong Agung
Wilis
jangan terlambat pertolongan-
nya
negara Belambangan
kapan ada yang sanggup me-
merangi
kepada Gusti Kutha Bedhah
saya nadar akan mengabdikan.

Asal tenteram Belambangan
walaupun diperintah oleh
Kumpeni
sering jujurilah hatinya
dan jangan merebut
dengan orang besar jangan mau
tidur
kepada istri saya
yang akhirnya menjadi sakit hati.

Diceritakan ada pedagang
dua orang rupanya bekas
priyayi
Purbalingga rumahnya

*manahe langkung raharja
Kartanagari pasisir.*

*Wonten ganti kang kocapa
Balambangan ganti ingucap
malih
parentah langkung arusuh
rusaking Balambangan
saben wulan pajegipun dipun
pupu
saben dina anjajarah yan kena
kawula sisip.*

*Kecaping wong Balambangan
kapan baya tulung Wong Agung
Wilis
selak kasep tulungipun
nagari Balambangan
kapan baya ana asanggup
amupuh
maring Gusti Kutha Bedhah
ngong kauli ngong angabdi.*

*Asal kreta Balambangan
nora ketang kaprentah mring
Kumpeni
nora jujura manahipun
lan aja anjajarah
lawan aja wong gedhe gelem
anjibus
maring rabining kawula
satemah gagatel ati.*

*Kocapa wonten adagang
wong kalih dhapur lungsuran
priyayi
Prabalingga wismanipun*

bernama Mas Purbakara
yang satu Puspanagara
namanya
bertempat tinggal di rumah
anaknya
yang bernama Mas Anom
Singgih.

Kemudian bercakap-cakap ber-
sama
Purbakara menjual bohong
sementara
dasar pantas berbohong
dengan Puspanagara
setiap kata ditertawakan
putranya
yang bernama Mas Anom
dengan Puspaningrat lagi.

Ki Purbakara berkata
Ki Mas Anom kalau kamu me-
nurut saya
kalau kamu ingin mulia
memangku di Belambangan
mintalah pertolongan kepada
Kumpeni
Ngabei di Prabalingga
yang dulu sanggup membantu.

Sanggup menjadi pengayom
asal ada suratmu sehelai
sebab saya yang sanggup
membawa suratmu
kalau sudah matang janjiku
waktu dulu
dan Ngabei Prabalingga
kamu jangan kuatir.

*aran Mas Purbakara
kang sawiji Puspanagara
rannipun
dudunung wismaning anak
kang wasta Mas Anom Singgih.*

*Yata sami cacaturan
Purbakara dol babab
sawatawis
dhasar gorohipun patut
lawan Puspanagara
sakecape ginuyu ing
putranipun
kang aran Mas Anom sira
lawan Puspaningrat malih.*

*Ki Purbakara angucap
Ki Mas Anom yen sira nut
mring kami
yen sira arsa aluhur
mangku ing Balambangan
anjaluha pitulung Kumpeni
agung
Ngabei ing Prabalingga
pan dhingin sanggup
anyangking.*

*Asanggup dadiya dhandhan
asal ana layangira sawiwir
mapan ingsun kang sumanggup
anggawa suratira
pan wus mateng jangjiningsun
duk rumuhun
lan Ngabei Prabalingga
aja sira walang ati.*

Tetapi ada yang saya minta
 kalau kamu selamat menjadi
 raja
 kepatihan yang saya minta
 yang menjadi perintah
 Belambangan jangan ada yang
 ikut-ikut
 teman sendiri yang memerintah
 dari yang paling kecil di negara.

Mas Anom menjawab perkataan
 an
 sebaiknya besuk dipikir bersama
 sebab hatiku kecewa
 kalau sebisa-bisa
 anak cucu jangan ada yang mengulang
 heran hati saya
 istri saya dibujuk.

Kalau dia sanggup menolong
 meluncurkan saya kepada
 Kumpeni
 semua bekel sudah berembug
 semua Belambangan
 katanya semua mengajak mengamuk
 kepada Gusti Kutha Bedhah
 yang itu yang dibenci.

Diceritakan sudah dirembug
 Ki Mas Anom kemudian membuat surat
 sudah jadi kemudian diberikan
 kepada Ki Purbakara
 kemudian bubar Purbakara
 berjalan

*Tapi ana kang sun tedha
 lamun sira slamet dadi narpati*

*kapatihan kang sun jaluk
 ingkang dadi parentah
 Balambangan aja na kang
 milu-milu
 reyang dhewe kang parentah
 sadhedhek merang nagari.*

*Mas Anom nauri ujar
 sapenede banjang samya
 pinikir
 wit ning kang manah kaduhung
 lamun kenging kenginga
 anak putu aja na ngawuleng
 wangsul
 gawoke manah kawula
 rabining wong den galenik.*

*Yen wonten sanggup tulunga
 nglarapaken ngawula mring
 Kumpeni
 bebekel lan mapan rembug
 sadaya Balambangan
 rembagipun sadaya ngajak
 angamuk
 dhateng Gusti Kutha Bedhah
 kang punika den sengiti.*

*Kocapa sampun arembag
 Ki Mas Anom tumulya karya
 tulis
 wus dadi nulya sinambut
 dhateng Ki Purbakara
 nulya bubar Ki Purbakara
 lumaku*

dengan Puspanagara
berjalan kedua orang.

13. Ki Kutha Bedhah dan Gusti Murah bersekutu dengan orang dagang bangsa Inggris diketahui oleh Gubernur Semarang akan menyerang Belambangan.

Tidak diceritakan yang berjalan Kutha Bedhah baru keluar menghadap dan Gusti Murah Ketut sudah ada di Pagelaran yang hadir para mantri punggawa agung diceritakan ada pedagang yaitu orang Inggris.

Masuk tanpa memberi Kapten Inggris seraya berkata saya permisi Wong Agung saya bertanya dengan hormat karena saya orang baru mendekat Wong Agung Ki Kutha Bedhah berkata minta duduk bersama.

Sudah siap semua duduk Gusti Murah bertanya dengan kata manis orang besar yang baru datang jangan salah di mana Tuan Wong Agung dulu

*kalawan Puspanagara
lumampah tiyang kakalih.*

13. *Ki Kutha Bedhah tuwin Gusti Murah, sanakan kaliyan tiyang dagang bongsa Anggris Kopegrun ngaturi uninga dhateng Gupernur Semarang badhe anggebag ing Balam-bangan.*

Tan kocapa kang lumampah Kutha Bedhah lagya miyos tinangkil lawan Gusti Murah Ketut wus aneng pagelaran kang siwaka para mantri punggawa agung kocapa wonten adagang anenggih titiyang Anggris.

Lumebu tanpa larapan sarya ngucap sira kapitan Anggris kawula tabe wong agung amba anilakrama rehning ulun wong anyar marek Wong Agung Ki Kutha Bedhah angucap lah ndha sami alinggih.

Wus tata samya alenggah Gusti Murah taken wacana manis wong agung kang lagya rawuh sampun abelatempa jeng ngandika Wong Agung pundi rumuhun

dahulu yang diharapkan
dan mana sebagai genting.

Kapten Inggris berkata
saya adalah orang Inggris
makanya mendekat Wong
Agung
tuan kalau sudi
berjalan disampar oleh Wong
Agung
itu orang berbelas kasihan
jalan saya berdagang.

Kalau tuan berkehendak
banyak dagangan saya yang
rahasia
obat mimis yang besar
juga macam senapan
juga sekelat dengan beludru
juga warna keemasan
cindhe mori dan sembagi.

Kutha Bedhah berkata pelan
Gusti Murah bertanya pelan
lebih baik seribu kali
tuan bersedia bersahabat
sebab saya orang lima sangat
miskin
kalau tuan akan tahu
mintalah tinggal di sini.

Di negara Belambangan
keadaan seisinya negara
di samping yang berupa sarang
di sini banyak

*ing ngarsa pundi sinedya
lan pundi pinangkeng wangking.*

*Kapitan Anggris angucap
pan kawula anenggih tiyang
Anggris
marmane marek Wong Agung*

*tuwan manawa sotah
pan lumampah sinampar
dhateng Wong Agung
pan tiyang amelas arsa
lampah kawula agrami.*

*Yen tuwan adarbe karsa
akathah dagangan amba kang
wadi
obat mimis mapan agung
muwah warni senapan
atanapi sengkelat lawan
baludru
muwah warni kekelingan
cindhe mori lan sembagi.*

*Kutha Bedhah lon angucap
Gusti Murah tannya wacana
aris
sokur bage kaping sewu
tuwan arsa sasanak
pan kawula wong nistha miskin
kalangkung
yen dika arsa karuha
lah nedha mondhoek ing ngriki.*

*Pa nagari Balambangan
sawontene saisining nagari
tanapi kang warna susah
ing ngriki pan akathah*

negara saya banyak pala ceng-
kih
sukur kalau mau
dendeng rusa dan lembu.

Kapten Inggris berkata
sebelumnya mengucapkan
terima kasih
sangat gembira
Kapten terkekeh-kekeh
kemudian mengambil arak dan
anggur
dan senapan sepasang
di samping obat dan mimis.

Di samping warna sekelat
dan mori beludru serta sembagi
tidak lama jalannya
utusannya sudah datang
kemudian digelar di hadapan
Wong Agung
Kapten Inggris berkata kepada
Wong Agung berdua.

Sampaikan kepada tuan kalian
ini saya memberi bakti
ini semuanya
tuan bagilah
saya tidak akan minta
kalau rela hati tuan
dagangan yang saya minta.

Semua barang dagangan
Belambangan saya yang meng-
himpun

*pala cengkeh nagara kula pan
agung
sukur bage lamun karsa
dhengdheng sangsam lawan
sapi.*

*Kapitan Anggris angucap
saderenge tampi tarima kasih
sakalangkung sukatanipun
Kapitan latah-latah
tan antara mundhut arak lan
anggur
lawan senapan sepasang
tanapi obat lan mimis.*

*Tanapi rupa sangkelat
lawan mori baludru lan
sembagi
tan adangu lampahipun
utusane wus prapta
dyan ginelar wonten ngarsane
Wong Agung
Kapitan Anggris angucap
dhateng Wong Agung kakalih.*

*Katura tuwan kaliyan
punika kawula ngaturi bekti
punika sadayanipun
tuwan dika paliha
pan kawula datan nedya an-
jajaluk
yen lega manah andika
dagangan kang kula tedhi.*

*Sawarnine kang dagangan
Balambangan kawula kang
dhapuri*

saya beli semuanya
seharga dagangan
dan bahan kayu jati yang lebih
besar
dan tuan membeli apa
semua orang Inggris.

Ki Kutha Bedhah berkata
Gusti Murah keduanya sama
menerima
semua yang diminta
segera terjangkau
Kapten Inggris berkata pelan
kalau tuan benar-benar akan
menampar
kepada Kapten Inggris.

Sebab sangat mencintai saya
setiap tahun saya datang ke sini
kalau besok saya kembali
pasti banyak dagangan
apakah besok tuan beli
tidak merasakan memiliki
berikan kepada dua orang besar.

Tetapi yang saya minta
minta pondokan yang bagus
kalau ada sawah dua bahu
luasnya pondokan
saya beli seharga tanahnya
biasanya orang berdagang
kalau mengumpulkan harus
lama.

Wong Agung berdua berkata

*kawula tebas sadarum
saajining dagangan
lawan lakar jati ingkang luwih
agung
lan tuwan mundhut punapa
sawontening tiyang Inggris.*

*Angucap Ki Kutha Bedhah
Gusti Murah karone samya
nampi
sakalir ingkang jinaluk
aglis sira tinekan
anggaremet Kapitan Inggris
amuwus
yen tuwan estu anampar
dhateng pun Kapitan Inggris.*

*Pan sanget suka kawula
saben tahun kula dhateng
mariki
yen benjang kawula wangsul
pasthi dagangan kathah
pan punapa ing benjang
paduka pundhut
tan angraosa gagadhah
katura Wong Agung kalih.*

*Tapi ingkang kula tedha
nedha papan pamondhokan
kang becik
wontena sabin rong bahu
wiyare pamondhokan
kula tebas saajine buminipun
pan adate wong adagang
yen dhapur kedah alami.*

Wong Agung kalih angucap

itu mudah kalau akan membeli
tanah
asal kembali selamat
pasti memberi tahu
yang menguasai Belambangan
Gusti Agung
kalau masalah dagangan
saya yang menguasai.

Diceritakan sudah lama
orang Inggris senang ada di
negara
dari orang kecil sampai besar
semua jual-beli
banyak rakyat yang menjual
lembu
yang lain itik ayam
yang lain lagi pisau.

Banyak yang menjual bahan
terbentang tempat pesisir
rakyat kecil suka ikut
semua bersahabat
semua dagangan sudah ter-
kumpul
sarang besar dari pulau
semua dikumpulkan.

Berhenti di Belambangan
tidak diceritakan tadi
tingkahnya Inggris
diceritakan Sakeber tadi
diceritakan pertemuan
Ki Tumenggung Candranagara
di depan
Ngabei di Prabalingga
tidak lama dia datang.

Sakeber tadi berkata

*pan agampil yen arsa nebas
bumi
asal salameta wangsul
pasthi atur uninga
kang misesa Balambangan
Gusti Agung
yen prakawis dadagangan
pan kawula misesani.*

*Kocapa sampun alama
tiyang Anggris rerep wonten
nagari .
wadya alit mapan agung
samy wade atumbas
pan akathah wadya ingkang
wade lembu
weneh ingkang bebek ayam
weneh urup-urup lading.*

*Kathah wong kang wade lakar
agelar kang papan munggend
pasisir
wadya alit suka atut
samy apasanakan sakathahe
dagangan sampun kadhapur
susuh agung saking musa
sadya dipun dhapuri.*

*Sigegen ing Balambangan
tan ingucap wau tingkahing
Anggris
kocapa Sakeber wau
kacatur magelaran
Ki Tumenggung Candranagara
neng ngayun
Ngabehi ing Prabalingga
tan adangu denny prapti.*

Sakeber wau ngandika

katanya terdengar manis
yang dulu Bapa Tumenggung
saya diutus memeriksa
orang Inggris kabarnya ber-
labuh
di negara Belambangan
kabarnya sudah lama.

Kemudian Ki Puspakusuma
segera berkata kepada orang
Kumpeni
saya mendekat kepada sang
Raja
yaitu memberi tahu
pada dasarnya mata-mata
saya sudah datang
yang dari Belambangan
memeriksa kapal Inggris.

Adapun si utusan
ini saya bawa ke sini
Setrayuda namanya
ada di belakang saya
kemudian melihat Sakeber
sambil bertanya
yang bernama Setrayuda
biarlah dia ke depan.

Marilah kamu katakan
di mana sekarang kapal Inggris
katakan biar panjang lebar
kalau benar kamu tahu
dan apa yang dikerjakan Inggris
berlabuh
di Negara Belambangan
dengan tidak bergeser.

*tembungipun pinirsa arum manis
pan dhingin Bapa Tumenggung
kula utusan mriksa
tiyang Anggris pan wonten
labuh
pa nagari Balambangan
wartine sampun alami.*

*Neher Ki Puspakusuma
sigra matur dhateng sri nara
Kumpeni
ulun marek mring sang prabu*

*nenggih atur uninga
wiyosipun telik kawula wus
rawuh
inggang saking Balambangan
mariksa baita Anggris.*

*Wondening punang utusan
punika kawula bekta mariki
Setrayuda wastanipun
wonten wingking kawula
yata mulat Sakeber sarya
andangu
inggang aran Setrayuda
lah sira den pareng ngarsi.*

*Lah payo sira matura
aneng ngendi mengko baita
Anggris
lah tutura den agalur
yen tuhu sira wikan
lawan paran karyaning Anggris
alabuh
ing nagari Balambangan
alawan datan gumingsir.*

Berkata Ki Setrayuda
 ya Gusti masalah orang Inggris
 karena berlabuh lama
 berhenti di Belambangan
 semua dagangan dihimpun
 pala cengkih sudah dibeli
 yang macam sarang ditimbang.

Di samping yang berupa bahan
 sudah digelar di tepi pesisir
 seperti paling tua susunannya
 bukan awak pedagang
 dasar ikut dengan Wong Agung
 Bali
 semua dagangan
 di Bali semua didatangi.

Tuan dimarahi Raja
 berkata tadi dalam hati
 benar Berton yang mundur
 inginnya menguasai sebelah
 timur
 Belambangan berembug akan
 menyerang
 kalau lama Belambangan
 didatangi perahu Inggris.

Tidak urung menjadi pergi
 pasti rugi nanti ratu Kumpeni

Sakeber berkata keras
 kepada Puspakusuma
 mundurlah Prabalingga dengan
 cepat

*Umatu Ki Setrayuda
 inggih Gusti prakawis tiyang
 Inggris
 marmane labuh adangu
 kendel ing Balambangan
 sakathahe dagangan samya
 kadhapur
 pala cengkeh pan tinebas
 kang warni susah kadhacin.*

*Tanapi kang warna lakar
 pan agelar wonten pinggir
 pasisir
 kados tabon rakitipun
 datan raga dagangan
 dhasar atut kalawan Wong
 Adung Wangsul
 sawarnine kang dagangan
 ing wangsul samya dhatengi*

*Andhika dukaning narendra
 ngunandika wau sajroning
 galih
 abener Berton kang mundur
 denneya ngarah bang wetan
 Balambangan rembuga arsa
 pinupuh
 yen aweta Balambangan
 sinaba perahu Inggris.*

*Tan wande dadya wisuna
 pasthi tuna ing tembe ratu
 Kumpeni
 Sakeber anabda asru
 dhateng Puspakusuma
 lah mundura Prabalingga den
 agupuh*

juga Bapa Cendranagara
mintalah pulang.

Kemudian diceritakan dulu
tidak lama Sakeber membuat
surat
sudah jadi suratnya
kemudian memanggil pesuruh
sudah datang di hadapan Sa-
keber
tidak lama berkata
berikanlah surat saya.

Cepat kamu jalankan
ke Semarang jangan lewat laut
berikan surat saya
kepada Deler Semarang
biar cepat jalanlah siang malam
kemudian cepat bubar
semua naik kuda.

Di jalan tidak diceritakan
jalannya sampai kota Semarang
diceritakan Prabu Gubernur
tadi sudah duduk
tanpa teman tetapi istri yang
duduk
sang Raja waspada melihat
kalau ada utusan yang datang.

Gubernur berkata keras
pesuruh mana kamu yang mem-
bawa surat
sang utusan cepat menjawab
saya dari Surapringga

*pun Bapa Candranagara
lah nedha kondura mulih.*

*Yata kawarna samana
tan adangu Sakeber karya tulis
sampun dados suratipun
nulya angawe upas
sampun prapta ngarsane
Sakeber wau
tan adangu awacana
aturena layang mami.*

*Den enggal sira lumampah
mring Semarang aja metu
jaladri
aturena suratingsun
maring Deler Semarang
den angancang lumakuwa
siyang dalu
tumulya bubar saksana
pra samya nitih turanggi.*

*Ing marga datan winarna
lampahira prapta kitha
Semarang
kocapa Prabu Gupenur
wau sampun alenggah
tanpa rencang ananging garwa
kang lungguh
sang Nata waspadeng tingal
yen wonten duta kang prapti.*

*Gupenur asru ngandika
upas ngendi sira kang mundhi
tulis
sang duta gepah umatur
ulun ing Surapringga*

Tuan Sakeber yang mengutus
ini suratnya
dihaturkan kepada Tuan Raja.

Kemudian diambil suratnya
ketika dibaca dirasakan dalam
hati
terlihat dalam hati
sudah diduga
tidak lama kemudian suratnya
digulung
sang Raja kemudian berkata
memanggil para mantri.

Tidak lama sudah datang
Sekretaris bersama para opsir
artinya opsir itu
mantri kalau orang Jawa
Sekretaris artinya juru tulis
semua sudah datang
di hadapan sang Bupati.

Sudah lengkap para punggawa
kata sang Raja dengan kata
manis
semua mantri agung
juga para punggawa
ini ada surat baru datang
Sakeber di Surabaya
ini memberi surat.

Isi suratnya
Belambangan sekutu dengan
Inggris
tidak bohong maksudnya
maka berkirim surat

*pun Sakeber pukulun ingkang
angutus
punika kang punang surat
katara paduka aji.*

*Dyan pinundhut kang nawala
duk winaca sinuksma jroning
galih
kawistareng jroning kalbu
yata sampun kaduga
tan adangu nawala nulya gi-
nuluh
sang nata nulya ngandika
animbali para mantri.*

*Tan adangu sampun prapta
suketaris tanapi para Upesir
artine Upesir iku
mantri mungguh wong Jawa
suketaris juru tulis artinipun
pan sadaya sampun prapta
ing ngarsane sri Bupati.*

*Wus pepak para punggawa
ngandika sang Nata wacana
manis
sakathahe mantri agung
muwah para punggawa
pan punika wonten-surat lagya
rawuh
Sakeber ing Surabaya
pan iki ngaturi tulis.*

*Wiraoose kang nawala
Balambangan sakait lawan
Anggris
datan lomba karepipun
mila akirim surat*

yaitu apa yang akan dirembug
kemudian dirembug
semua para opsir.

Berkata para punggawa
kalau mendapat Raja Betawi
sebaiknya terus diserang
negara Belambangan
malah besuk jadilah teman
semua di tanah Jawa
dikuasai oleh Kumpeni.

Di negara Belambangan
seumpama wayang itu jadi
layarnya
yang menjadi penyekat besar
bahwa di tanah Jawa
semua Belambangan tidak di-
gempur
hati orang Jawa
sungguh tidak mau bersatu.

Kalau hamba sang Raja
umpamanya dibujuk sang Raja
ya saya mau
menyerang Belambangan
tetapi ada yang saya minta
sang Prabu
semua prajurit Madura
itu jadilah teman.

Gubernur berkata pelan
kalau begitu tuan saya beri tahu
kepada sang Prabu agung
Jenderal di Betawi
bubarlah semua punggawa

*kang puniku punapa pirembag-
ipun
anuli dipun rembaga
saguning para Upesir.*

*Umatu para punggawa
yen angsala idi nateng Batawi
prayoga nuli ginepuk
nagari Balambangan
malah mandar ing benjang
dadiya batur
sadaya ing tanah Jawa
kawengkwa mring Kumpeni.*

*Pa nagari Balambangan
yen wayanga puniku dadi kelir
pan dadi ling aling agung
menggah ing tanah Jawa
sandhengane Balambangan tan
ginempur
manahipun tiyang Jawa
sayekti tan purun gilig.*

*Pan kawula sri nalendra
upamine den ajani sang Aji
pan inggih kawula purun
amupuh Balambangan
nanging wonten kawula tedha
sang Prabu
saguning wadya Madura
punika dadiya kanthi.*

*Gupernur alon angucap
yen mangkono manira tur udani
dhateng sang aprabiu agung
Jendral ing Batawiyah
lah bubara sadaya punggawa*

agung
tuan buat surat
kemudian akan menyuruh
utusan.

14. Gubernur di Semarang minta izin kepada Gubernur Jenderal di Betawi bahwa di Belambangan akan diserang oleh Kopegrun.

Tidak lama tadi sudah jadi suratnya Prabu di Semarang kebetulan katanya kemudian sudah ditutup diberi tali warna kuning kemudian memanggil pesuruh datang yang pantas disuruh menghadap kepada sang Raja Gubernur Jenderal di Betawi memberikan surat.

Sang Bupati berkata kamu berdua berjalanlah datang kepada sang Raja ini suratnya berikan kepada prabu Betawi kemudian sudah diterima suratnya Gubernur tidak lama sudah berjalan yang disuruh adalah pesuruh berdua sudah naik kapal.

Kemudian sudah dipasang

agung
manira akarya surat
pan arsa ngaturi paksi.

14. Gupernur ing Semarang nyuwun idi dhateng Gupernur Jendral ing Batawi, bilih ing Balambangan badhe linurugan ing Kumpeni.

DHANDHANGGULA

Tan adangu wau sampun dadi suratira prabu ing Semarang kaleresan ing tembunge yata sampun tinutup ingulesan talu ki kuning yata mulya ingundang upase wus rawuh kang patut kinen aseba mring sang Nata Gupernur Jendral Betawi angaturken nawala.

Angandika wau sri Bupati wong kakalih sira lumakuwa seba amaring sang katong iki lah suratingsun aturena prabu Batawi yata sampun atempa surat Gupernur tan adangu wus lumampah punang duta anenggih upas kakalih sampun nitih baita.

Kemudhinya wau wus rinakit

kapalnya sudah ke tengah
kemudian layarnya mengembang
dasar laju
pendayungnya tidak boleh tidur
berlayar pada waktu berawan
sampai timur laut
sudah terlihat Pulau Damar
tidak diceritakan sudah me-
lewati Pulau Putri
tiba di Betawi.

Menuju pada Komisaris
setibanya di rumah
Komisaris tadi terkejut
terkejut melihat
melihat orang membawa surat
memang sudah dikira
suratnya Wong Agung
tidak lama sudah disapa
kemudian berkata hamba utus-
an sang Raja
Gubernur di Semarang.

Diutus memberikan surat
kepada sang Raja prabu Betawi
ini adalah suratnya
Komisaris berkata
marilah mendekat Raja
segera kamu berjalan
menghadap sang Prabu
diceritakan sang Raja
kelihatan ditemui di taman
bunga
melihat petamanan.

Berputar-putar dengan para
gundik

*baitane wau wus manengah
anulya babar layare
dhasaripun alaju
pambelahe tan kena guling
mendhung-mendhung alayar
prapta timur laut
wus kongak ing Pulo Damar
tan kawarna kapungkur ing
Pulo Putri
prapta ing Batawiyah.*

*Pan anjujug wau Komisaris
sapraptane wau wismanira
Komisaris kaget mangke
kagete kang pandulu
aningali wong bakta tulis
yata sampun anyana
surate Wong Agung
tan adangu wus sinapa
nulya matur ulun dutaning
narpati
Gupernur ing Semarang.*

*Pan ingutus angaturken tulis
mring sang Nata prabu
Batawiyah
punika nenggih surate
Komisaris amuwus
alah payo marek narpati
nulya sira lumampah
aseba sang Prabu
kocapa sri naranata
ingulatan pinanggih ing taman
sari
ningali papethetan.*

Mider-mider lawan para selir

melihat gambar bangunan
 bermacam-macam gambarnya
 sungguh kesenangan ratu
 yang seperti gambarnya putri
 dilihat sangat menarik
 rupanya cantik
 seperti putri Cina
 yang lain gambarnya putri
 Belanda
 tersebut gambar binatang.

Diceritakan dia Komisaris
 kelihatan sedikit di pinggir
 pintunya
 sang Raja kemudian memanggil
 Komisaris cepat-cepat
 utusan berlari mendekati Raja
 tidak lama kemudian tiba
 di hadapan sang Prabu
 sang Raja kemudian berkata
 ada apa kemu menghadap saya
 apakah ada surat.

Kemudian Komisaris berkata
 benar kata tuan
 ada utusan yang isinya
 utusan dari Gubernur
 di Semarang memberi surat
 kepada Paduka Raja
 tadi yang diutus
 yang terakhir keluar sekali
 yang diutus dua orang
 ini suratnya.

Kemudian diambil suratnya

*aningali gambar wawangunan
 awarna-warna gambare
 tuhu klangenan ratu
 kang pinindha gambaring putri
 dinulu lir ngujiwat
 warnane pan ayu
 kang pinindha putri Cina
 kang saweneh gambare putri
 walandi
 anjrah gambaring kewan.*

*Kawarnaa sira Komisaris
 muntup-muntup pipi korinira
 sang Nata nulya angawe
 Komisaris agupuh
 duta lumayu marek narpati
 tan antara wus prapta
 ngarsane sang Prabu
 sang Nata nulya ngandika
 ana paran sira angaton mring
 kami
 baya ta ana surat.*

*Yata matur wau Komisaris
 apaan leres ingkang pangandika
 wonten utusan wiyose
 utusane Gupemur
 ing Semarang ngaturi tulis
 dhateng Paduka Nata
 wau kang den utus
 pan kantun ing wijil pisan
 ponang duta anenggih tiyang
 kakalih
 punika ingkang surat.*

*Dyan pinundhut wau ingkang
 tulis*

Prabu Betawi segera mundur
seraya membawa suratnya
sudah tiba di kerajaan
sudah duduk di kursi gading
digambar dengan emas
berada di kamar harum
sudah diusir si utusan
tiga Komisaris sudah pulang
ke betengnya.

Diceritakan sang Bupati
ketika dibuka suratnya tadi
selalu dirasakan
diceritakan lamanya
sudah terbenam matahari
setelah selesai Isya
waktunya malam
kemudian sang Raja
ketika turun tidur di sepi wangi

duduk di tempat tidur.

Ketika dilihat tadi suratnya
suratnya Deler Semarang
kemudian tersenyum hatinya
senyumnya sang Prabu
tidak seperti kalau orang
Inggris
akan mengalah kepada saya
benarlah jalannya
andaikata orang Belambangan
yang dipakai pengayoman
juragan Inggris
seperti tidak terbongkar.

Masih penuh gedong di Betawi

*sigra mundur prabu Batawiyah
sarwi anyangking surate
sampun prapteng kadhatun
wus alenggah ing kursi gadhing
cinitra ing kancana
munggeng kamar arum
wus tinundhung punang duta
Komisaris katiga pan sampun
mulih
dhateng pakuwonira.*

*Kawarnaa wau sri Bupati
duk binuka wau ingkang surat
tansah dipun raosake
kawarnaa ing dangu
wus samurup hyang bagaspati
yata wus bakda ngisa
wayahe kang dalu
yata wau sri narendra
duk lumengser asare neng ji-
nem wangi
lenggah ing pasareyan.*

*Duk tumingal wau ingkang tulis
suratira Deler ing Semarang
teka mesem ing galihe
eseme sang aprabu
nora kaya yen wonga Inggris
arsa ngendhih maring wang
benere ing laku
yen mungguh wong Balam-
bangan
kang kinarya dhandhane
juragan Inggris
kaya nora kabungkar.*

Maksih kebek gendhong ing

kalau takut beradu perang
dengan orang Inggris
tidak diceritakan pada malam
ketika sudah bangun pagi
kemudian sang Raja
tidak begitu lama
sudah keluar di pegelaran
memanggil semua para mantri
patih dan mantri.

Sudah lengkap para mantri
dan mantri sudah tiba
semua para Ideler
berjajar di depan
Sekretaris ada di belakang
Komisaris di kanan
Sakriba di depan
sang Raja kemudian berkata
semua saya panggil
ada surat datang.

Sebaiknya dibicarakan bersama
isi bunyi surat tersebut
bacalah segera
kemudian dikerjakan
ketika dibaca suratnya
oleh Ki Juru Tulis
di hadapan Wong Agung
bunyi suratnya
semua sudah mendengarkan
isi suratnya.

Itu bunyi suratnya

Batawi

*yen wediya ngadu gagelaran
kalawan wadya Anggrise
tan kawarna ing dalu
ing nalika wau bangun enjing
yata sri naranata
tan antara dangu -
wus miyos ing pagelaran
animbali sagunging kang para
mantri
patih lawan niyaka.*

*Sampun pepeking kang para
mantri
lan niyaka mapan sampun prapta
sadaya para Ideler
agelar munggeng ngayun
suketaris wus aneng ker
Komisaris ing kanan
sakriba ing ngayun
sang Nata nulya ngandika
pan sadaya marmane ing sun
timbangan
wonten nawala prapta.*

*Lah prayoga den sami udani
sarasane ungeling kang surat
lah nedha wacanen age
yata sampun sinambat
duk winaca kang punang tulis
maring Ki Juru Serat
ngarsane Wong Agung
ungele ponang nawala
pan punika sadaya wus ami-
yarsi
wiraose kang serat.*

Pan punika wiraosing tulis

saya memberi surat kepada
Gusti

Gubernur Semarang nanti
diberikan kepada Gusti Prabu
sang Raja Kumpeni
prabu di Betawi
serta direktur
yang menguasai tanah Jawa
yang berwenang semua
keluarga Kumpeni
di Pulau Jawa.

Isi surat tadi
sebab saya memberi surat
yaitu ada rasa
hamba tuan saya
saya beritahukan
kepada Paduka Raja
minta dimarahi
pada dasarnya Belambangan
kalau nanti ada kapal Inggris
semua kapal perang.

Bupatinya semua berkaitan
dan Inggris jamuannya setiap
hari
rakyat Belambangan semua
cinta kasih dan tunduk
seperti Kumpeni berlindung di
Jawa
rakyat Belambangan
besar kecil tunduk
bermacam-macam dagangan
semua diborong oleh juragan
Inggris
juga berujud bahan.

pan kawula Gusti atur serat

*Gupenur Semarang mangko
katur Gusti sang Prabu
sri narendra rajeng Kumpeni
prabu ing Batawiyah
sarta kang dhirektur
kang misesa tanah Jawa
kang amengku sagunge wadya
Kumpeni
ing Pulo tanah Jawa.*

*Wiyosipun wau ingkang tulis
marmanipun amba atur serat
anenggih wonten wiraos
amba tuwan pukulun
pan kawula atur adani
dhateng Paduka Nata
anuhun kang bendu
wiyosipun Balambangan
kala mangke pan wonten baita
Inggris
samyak kapal payudan.*

*Bupatine pan samya akait
lawan Anggris suguhe andina*

*wadya Balambangan kabeh
apened suyudipun
lir Kumpeni anglindhung Jawi*

*wadya ing Balambangan
geng alit asuyud
sawaranine dadagangan
pan kadhapur denira juragan
Anggris
muwah kang warni lakar.*

Kalau boleh saya minta Gusti
 lebih baik perintahlah Belam-
 bangan
 diperintah sang Raja
 Surapringga berembug
 kalau mendapat izin sang Raja
 Panembahan Madura
 berembug akan menyerang
 menyambut orang Belambangan
 maka sangat terima kasih saya
 Gusti
 masalah Belambangan.

Dan permintaan saya lagi
 desa Malang ada orang main
 wayang
 tidak jelas dalangnya
 Pendawa masih besar
 berjajar pada layar
 tidak jelas wayangnya
 maka sang prabu
 saya sangat terima kasih
 kalau boleh layarnya saya
 minta
 saya lepas semua.

Sudah tamat bunyi suratnya
 sudah diletakkan suratnya
 bersukaria tertawa semua
 Direktur pelan berkata
 sebaiknya sang Raja
 lebih baik merelakan
 permintaan Gubernur
 katanya dalam surat
 semua sepatah katapun tidak
 ada yang salah
 pantas dituruti.

*Yen kenginga kula suwun Gusti
 Balambangan luhung kaweng-
 kuwa
 kaparentah sang katong
 Surapringga pan rembug
 yen angala idi narpati
 Panembahan Madura
 arembug pinupuh
 amugut wong Balambangan
 mila sanget panuwun kawula
 Gusti
 prakawis Balambangan.*

*Lawan wonten atur kula malih
 dhusun Malang wonten wong
 awayang
 tan kantenan dhangdhalange
 Pandhawa maksih agung
 pan agelar munggi ing kelir
 tan kantenan kang wayang
 mila sang aprabu
 asangat panuwun kula
 yen sambada kelire kawula
 tedhi
 kula racut sadaya.*

*Sampun tamat ungele kang tulis
 wus sumeleh wau suratira
 pan suka gumuyu kabeh
 Dhirektur lon umatur
 priyogane sri narapati
 prayogane rinilan
 panedhane Gupermur
 ature sajroning surat
 pan sadaya sakecap tan wonten
 sisip
 suwawi tinurutan.*

Semua para mantri
 semua berembug katanya tadi
 kalau Gubernur minta
 ternyata sang Prabu tadi
 berkata manis
 jika sudah satu kata
 Opsir besar
 pasti menjawab surat
 ke Semarang sebaiknya diusir
 nanti
 utusan dari Semarang.

Sudah menyuruh membuat surat
 sang Raja kepada juru tulis
 tidak lama sudah jadi
 diberikan kepada sang Raja
 sang Raja berkata
 mana utusan Semarang
 cepat pulanglah
 surat ini terimalah
 cepatlah pulang sekarang juga
 pesuruh segera maju.

Sudah diterima surat tadi
 kemudian bubar utusan
 Semarang
 jalannya cepat-cepat
 semua naik perahu
 berlayar siang malam
 dasar layarnya mori
 anginnya laut
 sudah meliwati tanjung tanah
 sudah enak hatinya bagi yang
 sudah naik
 Gunung Roban menjulang ke
 atas.

*Sakathahe wau para mantri
 samya rembag wau aturira
 yen Gupenur panjaluke
 yata wau sang Prabu
 angandika wacana manis
 kalamun wus sarembug
 Upesir gung agung
 pasthi angangsuli surat
 mring Semarang prayoga ti-
 nundhung mangkin
 duta saking Semarang.*

*Yata sampun aken
 sri nalendra dhateng juru serat
 tan adangu sampun dados
 katur dhateng sang Prabu
 angandika sri narapati
 endi duta Semarang
 muliha den gupuh
 surat iki tampanana
 den agancang muliha padha
 saiki
 upas majeng saksana.*

*Wus atampi wau ingkang tulis
 nulya bubar duta ing
 Semarang
 lampahira age-age
 samya numpak parahu
 pan alayar rahina wengi
 dhasar layare motha
 anginipun laut
 wus kapungkur tanjung tanah
 sampun eca manahe kang
 samya nitih
 Gunung Roban mangungang.*

Tidak diceritakan yang berada
diceritakan tadi sang Raja
menghadap Gubernur nanti
lengkap punggawa agung
Kyai Patih sudah datang
di hadapan sang Raja
sang Prabu Gubernur
semua kesatria seberang
banyak yang seakan-akan maju
perang
berjajar para kapten.

Macam-macam para prajurit
yang datang menghadap Raja
yang lain jenisnya
kesatria pesta besar
yang datang menghadap Raja
juga prajurit Mandhar
Makasar juga besar
orang Ternate dan Wandhan
orang Serani Portugis dan
Bugis
semua lengkap.

Sudah lengkap para opsir
dihadapan sang Raja
semua besar hatinya
semua tidak ada yang ke-
tinggalan
yang bernama para prajurit
semua sama gembira
hatinya mau
sang Raja kemudian berkata
kepada semua prajurit

*Tan kocapa kang aneng jaladri
kawarnaa wau sri narendra
Gupenur sineba mangko
pepek punggawa agung
Kyai Patih sampun anangkil
ing ngarsane sang Nata
sang prabu Gupenur
sagunge satriya sabrang
pan akathah kang binadhe
badhe jurit
gelar para Kapitan.*

*Warna-warna kang para
prajurit
ingkang seba dhateng sri
nalendra
kang waneh saking jinise
satriya prasman agung
kang aseba dhateng narpati
miwah prajurit Mandhar
Mekasar pan agung
wong Ternate lawan Wandhan
wong Serani Pertegis kalawan
Bugis
samya pepek sadaya.*

*Sampun pepak kang para Upesir
ing ngarsane wau sri nalendra
pan samya ageng manahe
sadaya pan tinantun*

*kang anama para prajurit
sadaya sami enggar
manahe apurun
sang Nata nulya ngandika
maring sira sakathahe kang
prajurit*

juga para mantri.

Semua saya taruh
kalau masalah Negara Belam-
bangan
seperti apa katanya
kalau Wong Agung berkata
kamu dera Belambangan
sangat saya harapkan
kepada sang Prabu
semua para Punggawa
sebaiknya perangilah
tidak urung berjalan.

Walaupun ada perintah Raja
malam dan siang Betawi
sudah siap bertemu
dengan pindahanya
Bapa Ki Adipati
tuan siapkan kapal
prajurit yang besar
Ki Adipati di Semarang
katanya semua sanggup
siap keprajuritan.

Sudah dipanggil tadi Ki Adipati
semua manca negara
sudah dipanggil semua
memberi prajurit besar
dan para pengeliling sudah siap
diceritakan para Komandan
sampai Kapten semua siap
siap berperang.

Di samping semua pesisir

muwah para niyaka.

*Pan sadaya padha ing ngong
tari
yen prakawis Nagari Balam-
bangan
kadya punapa rembuge
yen rembuga wong agung
Balambangan manira gitik
sanget panedhaning wang
marang sang aprabu
saguning para punggawa
prayogane lah padha caosa
jurit
datan wande lumampah.*

*Nadyan ana timbalan narpati
Batawiyah dalu lawan siyang
kapanggih sampun cumaos
lawan sapindhahipun
pan pun Bapa Ki Adipati
tuwan caos baita
pacalang kang agung
Ki Dipati ing Semarang
aturipun sadaya sandika sami
cawis kaprajuritan.*

*Sampun undhang wau Ki Dipati
sakathahe kang manca nagara
sampun den undhang kabeh
caos pacalang agung
lan pra mayang samya acawis
kocapa para Kumendhan
myang Kapitan sadaya samya
acawis
sasikeping ngayuda.*

Atanapi saguning pasisir

yang barat maupun yang timur
sudah dikerahkan kapalnya
kemudian sang Prabu
berkata dengan kata manis
siapa yang patut besuk
pergi menuju
para Kapten berkata
sewaktu-waktu saya diadu
dengan Inggris
juga orang Belambangan.

Kalau sudah disuruh sang Bu-
pati
apa tuan menanti
lebih baik berjalanlah cepat
jangan mempunyai kata
asal diperintah Prabu Betawi
saya yang berjalan
menyambut perang pukul
menyambut orang Belambangan
di samping ganti lempar dengan
Inggris
tidak mundur selangkah.

Belum berhenti sang Bupati
bercakap-cakap seluruh punggawa
mendadak kedatangan
si utusan datang
datangnya membawa surat
ketika tadi kelihatan
oleh sang Prabu
dua pesuruh cepat-cepat
jalannya sudah tiba dihadapan
raja
serta membawa surat.

*inggang kilen muwah inggang
wetan
wus kinerig baitane
yata wau sang Prabu
angandika wacana manis
sapa layake benjang
lumaku anglurug
umatur para Kapitan
kapen-kapen kula abenen lan
Anggris
muwah wong Balambangan.*

*Lamun sampun esah sri Bupati
pan punapa tuwan ingantosan
luhung lumampahe age
sampun kagungan rembug
asal atas prabu Batawi
ulun inggang lumampah
amagut prang pupuh
amagut wong Balambangan
atanapi salin sawat lawan
Anggris
merang mundur sajangkah.*

*Dereng kendel wau sri Bupati
pagineman sagunging punggawa
kasaru wau dhatenge
ponang utusan rawuh
praptanira amundhi tulis
dupi wau katingal
dhateng sang aprabu
upas kalih pan agepah
lampahira wus prapta ngarsa
narpati
sarwi mandhi nawala.*

Sang Bupati tergilagila
ketika mendengar siutusan
selalu diperhatikan
ke dalam badan merunduk
sebab mendengar yang dilihat-
lihat

cekatan hati sang Raja
tajam pendengarannya
dua utusan raja berkata
saya diutus Paduka Raja
datang di Betawi.

Sudah diberikan tuan suratnya
ini menjawab surat
berikan kepada sang Raja
cepat kemudian diambil
suratnya diminta sang Raja
segera surat dibuka
dirasakan dalam hati
raut muka sang Raja
sudah terlihat pertanda kalau
sudah berhasil
tersenyum serta mengerling.

Sang Bupati tadi berkata
semua Kumpeni Semarang
biar tahu semua
ini suratnya Raja
kalau tidak percaya ini
bunyi suratnya
permintaan saya
supaya menyiapkan prajurit
meriam
semua meriam dalam loji
bakarlah semua.

*Kapileng-leng wau sri Bupati
duk miarsa ature kang duta
tansah dipun tilingake
mengleng jro ga tumelung
pan tumiling kang liling-liling*

*cakut manah nalendra
mangukih pangrungu
umatur dwi duta nata
pan kawula ingutus paduka aji
marek mring Batawiyah.*

*Sampun katur tuwan ingkang
tulis
pan punika angangsuli surat
katura dhateng sang katong
gepah nulya pimundhut
kang nawala patedhan aji
siga serat binuka
sinuksma ing kalbu
nityane sri nara nata
pan katawis tandhane yen
angsal kardi
mesem sarwi ngujiwat.*

*Angandika wau sri Bupati
sarupane Kumpeni Semarang
den padha mirsa akabeh
iki layanging ratu
bilih datan pracaya iki
ing ungele kang serat
ing panedhaningsun
kestabel dera cawisa*

*sarupane mariyem sajroning
loji
kabeh sira bakara.*

Kemudian membaca surat Raja
para punggawa semua berdiri
itu bunyinya
peringatan tandanya
suratnya raja Kumpeni
Kangjeng Gubernur Jenderal
yang menduduki
di Negara Betawi
yang menguasai semua tanah
Jawa
yang memangku tanah seberang.

Perintahlah kepada Adipati
yang menjadi Gubernur
Semarang
Mis Tri Johanis namanya
yang diberi kedudukan
yang memangku bala Kumpeni
isi suratnya
adalah yang diperintah
perintahnya memberikan surat
utusannya sudah datang di-
hadapanku
saya sangat terima kasih.

Apalagi kami meminta
kepada tuan Negara Belam-
bangan
diharapkan biar menjadi satu
menjadi kepunyaanku
sudahlah saya relakan
sudah saya rembug
mantri pembesar
semua suka hatinya
Belambangan kumpulah jadi
satu dengan tanah Jawa.

*Dyan winaca layanging narpati
samyang ngadeg kang para
punggawa
sapunika wiraoase
penget pratandhaningsun
layangingsun rajeng Kumpeni
Kangjeng Gupenur Jendral
ingkang apalungguh
pa Nagari Batawiyah
kang misesa ing sagunging
tanah Jawi
amengku tanah sabrang.*

*Lah dhawuhan marang Ki
Dipati
kang jumeneng Gupenur
Semarang
Mis Tri Johanis namane
ingkang sinungan lungguh
kang amengku wadya Kumpeni
wiyose ingkang surat
nenggih kang kadhawuh
pakenira atur surat
dutanira wus prapta ing ngarsa
mami
langkung tarimaning wang.*

*Apadene sira anenedhi
mring manira Nagri Balam-
bangan
den pamrih dadi kumpule
kadarbeya maringsun
alah iya ing ngong lilani
uwis manira rembag
niyaka gung agung
sadaya suka kang manah
Balambangan kumpula dadi
sawiji lawan ing tanah Jawa.*

Kamu jangan kuatir
sudah saya potong pada pe-
gelaran
semua pembicaraan
kamu mengadu pukul
pada peperangan Kumpeni
musuh orang Belambangan
terserah Gubernur
di negara sebelah timur
tanah Jawa baik maupun buruk
serahkan kepada saya.

Seumpama kamu selamat meng-
hadapi bahaya
diawasi kiri kanan
Ratu Jawa masih ada dua
jagalah dua itu
kalau salah terima
ratu-ratu dalang
wayangnya besar
semua manca negara
yang namanya bupati me-
megang negara
semua jangan pergi.

Menjaga negaranya sendiri
jangan ikut pada peperangan
hanyalah bahunya saja
sebaiknya semua membantu
prajurit akan mengiring
Kumpeni yang berperang
yang menjadi penganjur
kalau mengadu bupati Jawa
menang kalau hatinya besar
supaya diganjar banyak.

*Aja sira nganggo walang ati
wus ngong tigas aneng pa-
gelaran
sadaya arembug kabeh
sira angaben pupuh
ing yudane wadya Kumpeni
mungsuw wong Balambangan
mongsa bodho Gupenur
pa nagara ing bang wetan
tanah Jawa ing ala kalawan
becik
kasraha maring sira.*

*Poma sira den prayitneng
westhi
dipun awas mulat keru kanan
ratu Jawa maksih roro
reksanen karo iku
pan manawa asalaha tampi
ratu-ratu dhadhalang
ringgite pan agung
sagunging monca nagara
kang anama bupati nyepeng
nagari
kabeh aja na lunga.*

*Angreksa anagrine pribadi
aja sinung melu ing ngayuda
amunga pundhake bae
yogya samiya urun
wadyabala bakal angiring
Kumpeni kang ayuda
kang dadi panganjur
yen ngadu bupati Jawa
lamun menang manawa gedhe
kang ati
akehe mrih ginanjar.*

Jangan lain yang ditaruh
 kalau masalah memutus musuh
 besar
 selain Madura
 tetapi sebaiknya
 kamu sendiri yang berjalan
 segera kamu pertemukan
 Panembahan Agung
 kalau sanggup mengakhiri
 Belambangan segeralah cepat
 bubarlah
 jemputlah Belambangan.

Sudah selesai tadi suratnya
 kemudian bukalah topinya
 tidak lama tandanya
 segera di loji besar
 seperti bunyi guruh ke tujuh
 seperti guntur gunung
 bunyinya menggelegar
 bercampur sorak prajurit
 karena suka hatinya para pra-
 jurit
 yang akan berperang.

Sudah lengkap prajurit
 Kumpeni
 delapan puluh yang pilihan
 semua memegang pedang
 memakai senapan halus
 sudah bersiap di hadapan Raja
 dasar sudah siaga
 pakaiannya bagus
 sang Raja kemudian berkata
 minta Tuan Adipati
 bubar menuju Surabaya.

*Aja liya ingkang sira tari
 yen prakara mupuh satru jaya*

*liyan saking Madurane
 anging prayoganipun
 sira dhewe ingkang lumaris
 age sira panggiha
 Panembahan Agung
 yen sanggup amungkasan
 Balambangan lah sira bubarna
 aglis
 maguta Balambangan.*

*Sampun titi wau ingkang tulis
 nulya sami buka topinira
 tan antara tengarane
 sigra ing loji luhur
 kadya gerah kapitu muni
 lir guntur kang prawata
 myang pating jalegur
 awor surake kang wadya
 saking suka manaha prajurit*

ingkang badhe ayuda.

*Dyan pinepek kang bala
 Kumpeni
 wolungdasa ingkang pipilihan
 samya nikip ing pedhange
 ngagem senapan alus
 wus atata ngarsa narpati
 dhasar samya siyaga
 busana abagus
 sang Nata nulya ngandika
 alah nedha Bapa Tuwan
 Adipati
 bubar mring Surabaya.*

Macam-macam para bupati
siapkan perahunya saja
dan pendayung yang cakap
yang lain jangan ikut
yang hati-hati menjaga negara
saya sendiri berangkat
akan berembug
ke negara Surabaya
memimpin yang akan berperang
prajurit yang dana mati.

15. Pembesar Belanda dan para bupati berangkat bersama pergi ke Belambangan.

Kemudian sang Bupati
berdandan dengan semua prajuritnya
prajurit berkuda dibawa semua
bajunya sutera kuning
semua serba kuning
didampingi prajurit
berbaju hitam semua.

Yang menjadi pemimpin perang
Ki Balengker namanya
menjadi komandan besar
kemauannya sangat kuat
kemudian sudah berbusana
Komandan Balengker tadi
menjadi pemimpin perang.

Kemudian Adipati
di Semarang sudah berdandan
memakai busananya

*Sarupane kang para bupati
acawisa palwane kewala
lan wasisan pambelahe
mapan aja na tumut
kang prayitna jaga nagari
ing ngong dhewe lumampah
pan arsa arembag
mring Nagara Surabaya
amematah kang arsa andon
ajurit
wadya kang dana pejah.*

15. Pangageng Walandi tuwin para bupati sami pangkat ngalurug dhateng Balambangan.

ASMARADANA

*Yata wau sri Bupati
adandan sabalanira*

*legonder binekta kabeh
kulambine sutra jenar
sadaya samya jenar
tanapi kang saradhadhu
abaju cemeng sadaya.*

*Kang dados titindhih jurit
Ki Balengker namanira
kinarya Kumendhan gedhe
kalangkung purunan nira
yata sampun busana
Kumendhan Balengker wau
dados titindhih ngalaga.*

*Yata wau Adipati
ing Semarang wus adandan
pan angrasuk busanane*

prajuritnya sudah siap
juga mantri punggawa
ramai prajurit gemuruh
yang sama berebut kapal.

Gubernur sudah naik
kapalnya penuh
kapal besar yang bagus memuat
Ki Adipati Semarang
naik sekocinya
kapal mancanegara besar
sebelah timur datang semua.

Diceritakan sang Raja
Gubernur sudah berlayar
mengiring banyak perahu
asri kalau dilihat
seperti terurai
semua membawa tombak
menanti jalannya kapal.

Kapalnya para mantri
sudah berlayar semua
seperti gerombolan kupu-kupu
dilihat dari tengah
asri bermacam-macam
di tengah samudera besar
beramai-ramai pukulan.

Tidak diceritakan sang Bupati
yang baru berlayar
Sakeber diceritakan nanti
memanggil manca negara
semua sudah datang
ngabei para Tumenggung
sudah datang semua.

Kemudian semua menghadap

*sabalanya wus siyaga
miwah mantri punggawa
aramé wadya gumuruh
kang sami rebut baita.*

*Gupenur sampun anitih
baitanira apelag
kapal ageng adi kaot
Ki Dipati ing Semarang
nitih sakocinira
palwa mancanegara gung
bang wetan prapta sadaya.*

*Kocapa sri narapati
Gupenur sampun alayar
ingiring baita akeh
asri lamun tiningalan
kadya sasapu wudhar
samyá papalandhen wau
angantos lampahing kapal.*

*Palwanira para mantri
wus sami layar sadaya
lir pendah kupu raraton
katingal saking mandrawa
asri awarna-warna
satengahing samodra gung
aramé tabuh tabuhan.*

*Tan kocapa sri Bupati
kang lagya alalayaran
Sakeber kocapa mangko
nimballi manca nagara
sadaya sampun prapta
ngabehi para Tumenggung
wus sami prapta sadaya.*

Pan lajeng samya anangkil

di hadapan sang Raja
lengkap dengan mancanegara
ada lagi diceritakan
Adipati Madura
yaitu Panembahan Agung
nama Cokroadiningrat.

Kemudian semua menghadap
sudah siap duduk bersama
berjajar di hadapannya
Sakeber di Surapringga
sudah enak duduk
Sakeber berkata manis
kepada raja Madura.

Panembahan Adipati
makanya tuan diberi tahu
datang di kantor
saya mendapat surat
kepada Gusti Semarang
suratnya dari Gubernur
ratu besar di Betawi.

Isi suratnya
masalah Belambangan
yang nanti diminta
memukul dengan perang
jangan sampai tewas
perkara mengadu pukul
serahkan kepada tuan.

Semua para bupati
semua di sebelah timur
memberi kapal saja
di Bangil dan Pasuruhan
juga di Prabalingga
siapkan kapalnya
semua kapalnya.

*ing ngarsane sri narendra
pepak mancanagarane
wonten malih kawarnaa
Adipati Madura
nenggih Panembahan Agung
nama Cokroadiningrat.*

*Pan lajeng samya anangkil
wus tata samya alenggah
agelar munggeng ngarsane
Sakeber ing Surapringga
sampun eca alenggah
Sakeber wacana arum
dhateng sang nateng Madura.*

*Panembahan Adipati
marmane tuwan katuran
pinarek wonten ing kantor
kawula sinungan surat
dhateng gusti Semarang
pan surat saking Gurnadur
ratu ageng Batawiyah.*

*Wiraose ingkang tulis
prakara ing Balambangan
ing mangke kinarsakake
amupuh kalayan yuda
sampun kongsi tatiwas
prakara angadu pupuh
kasraha dhateng paduka.*

*Sagunge para bupati
sarupane ing bang wetan
acaosa palwa bae
ing Bangil lan Pasuruhan
muwah ing Prabalingga
caosa baitanipun
sawadyane kang baita.*

Janjinya sang Bupati
Prabu Deler di Semarang
datangnya sehari nanti
sebab dipercepat
semua memberi kapal
kemudian disuruh bubar.

Kemudian sang Bupati
belum berhenti bicara
mendadak kedatangan
Gubernur Deler Semarang
sudah tiba di muara
bunyi meriam menggelegar
dijawab loji pecah.

Meriamnya sudah dibasmi
semua di loji pecah
Sakeber cepat keluar
juga Prabu di Madura
menjemput bersama
diiring para Tumenggung
menjemput Prabu di Semarang.

Rakyat kecil menghantarkan
seperti sulung musim hujan
keempat
saat keluar dari lubangnya
tidak lama kemudian
sang Prabu di Semarang
Ideler sudah turun
sudah turun dari kapalnya.

Panembahan Adipati
sudah siap menerima
semua bupati mengiring
Tumenggung Candranagara
sudah berjabat tangan
di Sumenep bersamanya

*Semadose sri Bupati
prabu Deler ing Semarang
rawuhe sadina mangke
karanten dipun agancang
sami acaos palwa
anulya kinen bubara.*

*Yata wau sri Bupati
dereng kendel angandika
kasaru wau rawuhe
Gupenur Deler Semarang
wus prapta ing muara
mariyem muni jumegur
sinauran loji bentar.*

*Mariyeme wus binasmi
sadaya ing loji bentar
Sakeber grawalan miyos
muwah prabu ing Madura
yata sareng amapag
ingiring para Tumenggung
methuk Prabu ing Semarang.*

*Untabe kawula cilik
lir sulung labuh kapat
anedheng ing bubulane
yata wau tan antara
sang Prabu ing Semarang
Ideler sampun tumurun
wus tedhak saking baita.*

*Panembahan Adipati
wus sami atata krama
bupati umiring kabeh
Tumenggung Candranagara
sampun ajawat asta
ing Sumenep sarengipun*

gemuruh mancanegara.

Tidak lama kemudian duduk
berada di gedung pagelaran
sudah duduk pada tempatnya
Sakeber duduk agak jauh
tidak mau berjajar
tetapi Panembahan Agung
berjajar sang Raja.

Sudah duduk di Sumenep
Surapringga jajaranya
di Tandes duduk keduanya
di dampingi Pasuruhan
di Bangil dan Prabalingga
Tumenggung di Sidayu
berjajar dengan Surapringga.

Berjejal para bupati
juga putra di Madura
pada pagelaran terbentang
didampingi para Komandan
Nigro Pasuruhan
sudah duduk bersama
dan Komandan di Madura.

Sudah tiba di Sumenep
Petornya sudah datang
jajar Petor di Tandes
ajudan berjajar di luar
di luar digelar
pembesar Lo Peres tiduran
berkumpul dengan Kopral.

Semua sudah siap
yang bernama kelurahan
pimpinan prajurit meriam ragu-
ragu
kena bahaya mata-mata (polisi

gumerah moncanagara.

*Tan antara wus alinggih
munggeng gedhong pagelaran
wuse prenah ing linggihe
Sakeber linggih atebah
tan purun pajajaran
nanging Panembahan Agung
ajajar sri nara nata.*

*Ing Sumenep wus alinggih
Surapringga jajarira
ing Tandhes lenggah kalihe
tanapi ing Pasuruhan
ing Bangil Prabalingga
den Tumenggung ing Sidayu
ajajar ing Surapringga.*

*Ajejel para bupati
muwah putra ing Madura
ing pagelaran pan andher
tanapi para Kumendhan
pan Nigro Pasuruhan
pan sampun sami alungguh
lan Kumendhan ing Madura.*

*Ing Sumenep sampun prapti
Petore sampun sewaka
Petor ing Tandhes jajare
ajidan andher ing jaba
ing jawi pan agelar
Lo Peres sareyan agung
akumpul kalawan Kopral.*

*Sadaya samya acawis
kang anama kalurahan
kestabel lurahe mranggo
kapraharan kajineman*

sandi)

Lagonder siap mati
prajurit serdadu
semua siaga.

Tadi sang Bupati
sang Prabu di Semarang
sudah makan nanti
kemudian berkata
kepada Prabu Madura
saudara saya orang Agung
Panembahan di Madura.

Sebab saya datang ke sini
akan minta berembug
dari perintah Raja
gubernur di Betawi
yang memerintah saya
yaitu disuruh berembug
perkara di Belambangan.

Perintah sang Bupati
semua negara Belambangan
nanti disuruh merebut
dipukul dengan peperangan
seumpama direbut
tidak boleh berjanji besuk
kehendak Raja Kumpeni.

Dan yang kedua
Negara Belambangan
serahkan saudara saya
Panembahan di Madura
pecahnya Belambangan
tidak ada baiknya
kalau bukan tuan Madura.

Yang baik meratakan bumi

*Legonder talang pati
gulang-gulang saradhadhu
sadayu sami siyaga.*

*Yata wau sri Bupati
sang aprabu ing Semarang
sampune adhahar mangko
tumulya wau ngandika
dhateng prabu Madura
sudara kula wong Agung
Panembahan ing Madura.*

*Marma ulun prapta ngriki
arsa nedhi pirembag
saking timbalane katong
gurnadur ing Batawiyah
kang dhawuh mring kawula
pan inggih kinen pirembug
prakawis ing Balambangan.*

*Timbalane sri Bupati
sa Nagari Balambangan
kinen angrebuta mangko
pinupuh kalawan yuda
poma dipun karebat
tan kenging semayan besuk
karsane Kumpeni raja.*

*Lawan ingkang kaping kalih
pa Nagari Balambangan
kasraha sudaraning ngong
panembahan ing Madura
pecahe Balambangan
tan waton prayoganipun
yen dede tuwan Madura.*

Kang yogya ngrata abumi

gunung besar dan samodera
tumpulkan pedang yang menonjol
timbunlah jurang yang berlembah
tetapi tuan Madura
musuh besar sang Prabu
serahkan tuan Madura.

Didampingi Linggamanik
serahkan kepada paduka
masalah supaya dapat
pecahnya Belambangan
hanya tuan Madura
yang dicita-citakan sang Prabu
tetapi Tuan Panembahan.

Kemudian Adipati
Panembahan di Madura
agak merah mukanya
watak sifat keturunan Madura
berbicara dalam hati
tidak mabuk sang Prabu
tidak percaya orang Madura.

Tandanya sang Bupati
banyak yang berkata
adapun datang berubah adat
memberi madu manisan
yang namanya mendua hati
akhirnya berkata pelan
Adipati di Madura.

Kalau mendapat izin sang Raja
raganya orang Madura
kalau diadu di Palagan
kalau paduka percaya
kapada raga saya

*gunung agung lan samodra
mepera parang kang moncol
nguruga jurang alebak
anging tuwan Madura
satru jayane sang Prabu
kasraha Tuwan Madura.*

*Tanapi ing Linggamanik
kasraha dhateng paduka
prakawis amrih kenginge
pecahe ing Balambangan
amung tuwan Madura
ing kang jinongka sang Prabu
anging tuwan panembahan.*

*Yata wau Adipati
panembahan ing Madura
asmu abrit wadanane
watek wantu trah Madura
micareng jronig nala
nora talah sang aprabu
tan pracaya wong Madura.*

*Pratandhane sri Bupati
akathah kang pangandika
dene teka kadingaren
paring madu mamanan
dennya nama ro tingal
wekasan alon umatur
Adipati ing Madura.*

*Yen angsal idi narpati
raragane wong Madura
den adua ing palugon
asal paduka pracaya
dhateng raga kawula*

saya tekadi sampai hancur
lebur
malu mundur selangkahpun.

Sehingga badan saya
telur dipakai pelempar
dilemparkan kepada sang Raja
kalau hancur dilempari
jangan berhenti kena perintang
kalau prajurit saya mundur
soraklah dari belakang.

Ideler menjawab pelan
saya sangat terima
sebab saudara nanti
menolong kehendak Raja
kemudian sang Raja
berkata kepada Ki Tumenggung
bupati di Surapringga.

Bapa tuan siaplah
sebanyaknya yang menyamar
dengan Jayadirana
cepat siapkan kapal
yang akan dinaiki
Kumpeni akan pergi
Komandan Balengker juga.

Dan lagi saya taruh
Nigro di Pasuruhan
jadilah senapati
Kumpeni banyak-banyak
terserahlah kamu
hindari rintangan
dan carilah tempat.

Sebaiknya kamu lihat
waspadalah di jalan

*sun rewangi lebur luluh
isin mundura sajangkah.*

*Saenggane awak mami
antiga kinarya sawat
binandhemena sang katong
yen rempu binandhemena
sampun kempa kapalang
yen wadya kawula mundur
den kasuraka saking wuntat.*

*Ideler nahuri aris
kalangkung trima kawula
rehning sudara ta mangko
atulung karyaning nata
yata sri nara nata
ngandika mring Ki Tumenggung
bupati ing Surapringga.*

*Lah bapa andika cawis
sakathahe kang pra maya
muwah Jayadiranane
lah age caosa palwa
badhe titihanira
Kumpeni andon anglurug
Kumendhan Balengker muwah.*

*Lawan malihe ngong tari
pan Nigro ing Pasuruhan
dadiya senapatine
Kumpeni akathah-kathah
mongsa bodhoa sira
angrubuta ing pakewuh
lawan arebuta papan.*

*Pragoga sira ngulati
kang waspada ing dadalan*

yang sudah pernah tahu rintangan
 kamu Nigro berkatalah
 Gusti kata saya
 adapun yang sudah tahu
 bahayanya Belambangan.

Sang Raja berkata halus
 kepada dua orang
 Bapa saya taruh
 kamu tunjukkan jalan
 ke Belambangan
 lebih baik Bapa besuk
 dapatlah membalas kepadanya.

Tepasana bapak tunggu
 katanya sanggup
 pada pekerjaan sang Raja
 hancurkan seperti air
 saya sanggup
 kata sang Prabu
 kepada Komandan Pasuruhan.

Kamu bubarlah cepat
 kerahkanlah prajurit
 iringlah di Bangil nanti
 kepada Komandan di Semarang
 memukul Belambangan
 Ki Surajaya berkata
 saya sanggup.

Semua para bupati
 semua jangan pergi
 tinggalah di Bangil saja
 iringkan Balengker
 yang sudah pernah perang
 diceritakan sudah turun

*kang wus tau pakewuhe
 pan Nigro umatur sira
 Gusti atur kawula
 wondene kang sampun weruh
 pakeweding Balambangan.*

*Sang nata ngandika aris
 dhateng tiyang kalih sira
 bapa anggane ngong taros
 lah sira tuduha marga
 maring ing Balambangan
 pirang bara bapa besuk
 wageda males mring sira.*

*Tepasana bapak anti
 ature dhateng sandika
 ing ayahan sang katong
 lebura den kadya tirta
 kula dhateng sandika
 angandika sang aprabu
 mring Kumendhan Pasuruhan.*

*Lah sira bubara aglis
 ngirida kang wadyabala
 ing Bangil ngiringa mangko
 mring Kumendhan ing
 Semarang
 mupuh ing Balambangan
 Ki Surajaya umatur
 kawula dhateng sandika.*

*Sagunge para bupati
 sadaya aja na lunga
 amunga ing Bangil bae
 ngiringa Balengker sira
 kang wus tate ayuda
 kawarna awus tumurun*

Komandan di Pasuruhan.

Kemudian cepat bubar
Komandan Balengker
bersama prajurit Kumpeni
sudah naik perahu
prajurit berkuda delapan puluh
serdadu empat ratus
para penyamar sudah naik.

Kemudian Adipati
Panembahan di Madura
oleh putranya dibubarkan
Raden Cokronagara
menjadi penganjur perang
dasar kesatria tampan
pantas dipercaya perang.

Panembahan Adipati
pelan perkataannya
Cokronegara anak saya
sudah bubarlah
kamu saya temani
pamanmu Raden Bagus
Panji Surahadiningrat.

Dan lagi saya beri teman
Raden Demang Kartayuda
semua yang berada di palagan
juga semua punggawa
bawalah semua
biar selamat dari bahaya
jangan meninggalkan gelang-
gang.

Sungguh saya potong sendiri
semua para punggawa
kalau meninggalkan gustinya
walau anak keluarga

Kumendhan ing Pasuruhan.

*Yata sami bubar aglis
Kumendhan Balengker sira
saha wadya Kumpenine
wus samya nitih baita
legonder wolungdasa
saradhadhu kawan atus
wus sami nitih pramayang.*

*Yata wau Adipati
panembahan ing Madura
kang putra binibarake
Rahaden Cokronagara
dados panganjuring prang
dhasare satriya bagus
pantes andeling ngayuda.*

*Panembahan Adipati
alon dennya angandika
Cokronegara nak ing ngong
lah uwis sira bubara
ingsun katheni sira
pamanira raden bagus
Panji Surahadiningrat.*

*Lan malih ingsun kantheni
Raden Demang Kartayuda
kang samya tatnyeng palugon
muwah punggawa santana
lah gawanen sadaya
den sami prayitneng kewuh
aja na tilar galanggang.*

*Yakti ngong tigas pribadi
sagunge para punggawa
yen tilara ing gustine
sanadyan anak santana*

kalau meninggalkan gelanggang
sungguh saya potong lehernya
jangan membuat malu kepada
saya.

Mari cepat berangkat
Panji Surahadiningrat
segera minta pamit
semua kepada Panembahan
ketiga kesatria
dasar tampan-tampan
seperti Pandawa dalam perang.

Memakai pakaian bagus
Raden Arya Cakranagara
berkampuh kain sutera ungu
seperti ratu datang menghadap
ikat pinggang cindhe bunga
bajunya beludru ungu
direnda emas gemerlap.

Raden Panji tadi
semua memakai pakaian
dasar kesatria muda
seperti Bambang Swatama
kedua tegap menengadah
diiring lima ribu orang
semua memakai baju sulam.

Semua para mantri
semua memakai busana
seperti bunga setaman mekar
dilihat gelebyaran
yang memakai emas
kelihatan gelebyaran
suram sang matahari.

Diceritakan sudah berjalan
sudah naik kapal semua

*lamun tilar galanggang
yekti sun tigas janggamu
aywa mimirang maring wang.*

*Lah payo mangkata aglis
Panji Surahadiningrat
sibra wus apamit mangko
sadaya mring Panembahan
katiga sinatriya
dhasare abagus-bagus
lir pandawa andon yuda.*

*Angangge busana adi
Raden Arya Cakranagara
akampuh limar wungune
lir Parta amara seba
paningset cindhe sekar
rasukan baludru wungu
rinenda kencana muncar.*

*Yata wau raden Panji
pan samya ngangge busana
dhasare satriya anom
lir pendah Bambang Swatama
kalihe amberanyak
ingiring wong gangsal ewu
samya ngagem waos sulam.*

*Sakwehe kang para mantri
sadaya nganggo busana
lir sekar sataman abyor
dinulu pating pancurat
ingkang ngangge kancana
katingal pating palancur
surem sang hyang kulandara.*

*Kocapa sampun lumaris
wus samya nitih baita*

Raden Cakranegara
naik sekoci indah
diceritakan sudah berlayar
prajuritnya lima ribu
sudah mengembangkan layar.

Tidak bercampur bala Kumpeni
semua sudah ada di depan
paling depan Nigro
Komandan di Pasuruhan
dan dia Balengker
sudah berlayar di depan
mengiring Kumpeni Mandhar.

Diceritakan di tengah laut
banyak kapal berlayar
tidak diketahui jumlahnya
kapal berlayar ratusan
kelihatan berkerlipan
seperti daun diserang angin
berhamburan di tengah gantang.

Tidak diceritakan di laut
yang akan mengadu perang
diceritakan Gubernur raja
dihadapan para bupati
sudah diusir dia
Ngabei para Tumenggung
sudah bubar sendiri-sendiri.

Di Bangil sudah lebih dulu
akan menyusul ke peperangan
berdandan semua bala raja
orang Bangil mengiring semua
semua bala keluarga
semua tidak mau ketinggalan
beratnya orang di belakang.

*Raden Cakranagarane
anitih sakoci pelag
kocapa wus alayar
sikepira gangsal ewu
wus sami ambabar layar.*

*Tan awor bala Kumpeni
sadaya wus aneng ngarsa
ing ngarsa pisan pan Nigro
Kumendhan ing Pasuruhan
lawan Balengker sira
pan sampun layar ing ngayun
ingiring Kumpeni Mandhar.*

*Kocapa tengah jaladri
akathah baita layar
tan karuwan wilangane
baita layar atusan
yata pating karedhap
lir patra sinerang lesus
mawur mungging madya
gantang.*

*Tan kocapa ing jaladri
kang arsa andon ayuda
kocapa Gupenur katong
sineba para bupatia
sampun tinundhung sira
ngabehi para Tumenggung
wus bubar sowang-sowangan.*

*Ing Bangil sampun rumiyin
arsa nusul mring payudan
adandan sabala katong
wong Bangil ngiring sadaya
muwah bala santana
sadaya tan arsa kantun
awrate wong aneng wuntat.*

16. Gusti Murah dengan Ki Kutha
Bedhah bersama prajuritnya
menjemput musuh, gencar pe-
rangnya.

Tidak diceritakan yang bubar
Panembahan tinggal di loji
yaitu tidak suka pulang
kepada sang Raja
siang malam selalu bercakap-
cakap
diceritakan di Belambangan
sudah mendengar kabar.

Gusti Murah mendengar
Kutha Bedhah sudah mendengar
kabar
Kumpeni akan datang
menyambut di Belambangan
sudah lengkap semua prajurit
besar
didampingi para punggawa
Mas Anom datang lebih dulu.

Ki Mas Weka sudah datang
dengan Puspaningrat sudah
datang
Sutanagara di depan
dengan semua balanya
berkata Gusti Kutha Bedhah
Mas Anom ada di beteng
kepanasan gopoh.

Para bekel keluaran

16. *Gusti Murah tuwin Ki Kutha
Bedhah sawadyabalanipun
mapagaken mengsah, kaseser
yudanipun.*

PANGKUR

*Tan kocapa kang bibaran
Panembahan kanton wonten ing
loji
anenggih tan suka kondur
dhateng wau sang Nata
siyang dalu tansah sira gunem
catur
kocapa ing Balambangan
pan sampun miarsa warti.*

*Gusti Murah amiarsa
Kutha Bedhah apan miarsa
warti
Kumpeni arsa anglurug
magut ing Balambangan
wus amepak sakathahe wadya
agung
tanapi para punggawa
Mas Anom prapta rumiyin.*

*Ki Mas Weka wus aseba
Puspaningrat kalihan sampun
nangkil
Sutanagara ing ngayun
wau sabalanira
angandika Gusti Kutha Bedhah
wau
Mas Anom dera bitinga
Kapanasan den agipih.*

Para bekel kalurahan

adulah semua jangan ada yang
ketinggalan
kerahkanlah cepat
semua orang Belambangan
jagalah Kapanasan biar cepat
saya sendiri yang menjemput
saya coba mengadu kekuatan
dengan Kumpeni.

Semua para bekel
semua desa cepat kerahkan
si Paman Demang Ulung
jagalah Panarukan
lewatkan Jember jalan sebelah
selatan
orang Puger dikerahkan
di kamar juga jangan ketinggalan.

Juga kiri kananmu
di Pangrenden di Renes jangan
ketinggalan
dapatkan tiga ribu orang
menjaga di Panarukan
segera bubar yang bernama
Demang Ulung
Ki Wayahan sudah bubar
yang memberi surat kepada
Bangil.

Mas Anom diceritakan
kalau berkata dalam hati
sekali ini mujur atau untung
ini diharapkan
sukur Kumpeni seribu jadi pergi
biar patah oleh Belanda

lah adunen sadaya ja na kari

*lah kerigen den agupuh
kabeh wong Balambangan
tugurana Kapanasan den
agupuh
ingsun dhewe kang amapag
sun coba mungsuh Kumpeni.*

*Sagunge para bekelan
monca desa kabeh kerigna aglis
lah si Paman Demang Ulung
tugura Panarukan
lah metuwa ing Jember margi
kang kidul
wong Puger dipun keriga
ing senthong pan aja kari.*

*Muwah kiwa tengenira
ing Pangrenden ing Renes aja
kari
angsala wong tigang ewu
tugur ing Panarukan
sigra bubar kang anama
Demang Ulung
Ki Wayahan sampun bubar
kang atur surat mring Bangil.*

*Mas Anom wau kocapa
yen ngucapa wau sajroning ati
pisan iki begja untung
teka ing pangajapan
sukur sewu Kumpeni sida a-
nglurug
den tugela ing Walanda*

kepala si Kutha sinting.

Harapannya hati saya
siang malam istri dibicarakan
apalagi kepada saya
baik hanya lahirnya saja
saya pergi ke belakang harus
tidur
tunggulah orang Madura
istrimu berganti tidur.

Tidak lama menata prajurit
mendadak di luar ribut
ramai berteriak ada musuh
sambil berlari
yang diharapkan menghadap
kepada gustinya
yaitu orang Panarukan
diutus memberi tahu.

Mengalir tanpa alas
Gusti Murah kelihatan me-
manggil tergesa-gesa
dengan berkata keras
cepat kami berkata
di suatu tempat saya kira ada
musuh
berkata orang Panarukan
saya memberi tahu.

Ya di Panarukan
saya tunggu kapal besar
Kumpeni
kedatangan tamu musuh besar
dengan prajurit Madura
kapalnya beberapa ratus
semua masih mengambang
penunjuknya datang lebih dulu.

sirahe si Kutha baring.

*Pan gawoke atining wang
siyang dalu estri dipun raosi
apadene maring ingsun
becik lahir kewala
ingsun lunga ing wuri kudu
anjibus
lah antinen wong Madura
rabimu ganti jibusi.*

*Tan adangu tata bala
kasaru kawula geger ring jawi
rame alok wonten mungsuh
yata sarya lumajar
king sinedya aseba mring
gustinipun
anenggih wong Panarukan
ingutus atur udani.*

*Darojog tanpa larapan
Gusti Murah tumingal ngawe
gipih
sarwi angandika asru
age sira matura
ana paran sun batanga ana
mungsuh
umatur wong Panarukan
kawula atur udani.*

*Pan inggih ing Panarukan
kula mangke gung baita
Kumpeni
tatamuan mengsah agung
miwah wadya Madura
baitane apan pinten pinten atus
pan maksih samya angambang
Cucuke prapta rumiyin.*

Gusti Murah berkata
 pulanglah jemputlah di pesisir
 Mas Anom bubar dahulu
 barisnya Kepanasan
 bahwa saya yang menjadi pe-
 mimpin di belakang
 semua orang Belambangan
 semua adulah dulu.

Mas Anom sudah bubar
 utusan Panarukan sudah pulang
 yang diceritakan tadi
 prajurit di Panarukan
 sudah baris senjatanya orang
 seribu
 para bekel sudah datang
 berbaris di Pesisir.

Di Puger sudah kenal
 Bekel Renes didampingi Jember
 di Pangrenden bersamanya
 di Senthong sudah datang
 yang memimpin yaitu Demang
 Ulung
 Ki Demang di Panarukan
 bersama temannya sudah baris.

Lain yang diceritakan
 jalannya semua bala Kumpeni
 hatinya semua bersemangat
 mengungguli Panarukan
 sudah berkumpul semua kapal
 besar
 kira-kira tiga tahun
 kapal bersama mengungguli.

Barisnya orang Panarukan

*Gusti Murah angandika
 lah muliha paguten ing pasisir
 Mas Anom bubar ngayun
 barising Kapanasan
 mapan insun kang dadi ti-
 tindhih pungkur
 sagunge wong Balambangan
 sadaya adunen dhingin.*

*Mas Anom sampun bibaran
 utusane Panarukan wus mulih
 yata wau kang winuwus
 wadya ing Panarukan
 sampun baris gagamane tiyang
 sewu
 para bekel sampun prapta
 abaris aneng Pasisir.*

*Ing Puger sampun atepang
 Bekel Renes tanapi Jember
 singgih
 ing Pangrenden sarengipun
 ing Senthong sampun prapta
 kang nindhihi anenggih Ki
 Demang Ulung
 Ki Demang ing Panarukan
 sakancane wus abaris.*

*Agenti ingkang kocapa
 lampahira sagung bala Kumpeni
 manaha samya anggregut
 ngungkuli Panarukan
 wus akumpul sakathahe palwa
 agung
 awatara tigang tahun
 baita sareng ngungkuli.*

Barise wong Panarukan

kelihatan di tengah samudera
ketika menghadap kapalnya
menyerang pinggir semua
tidak lama turun angin besar
angin besar lima arah
angin bercampur dengan hujan.

Ombak bercampur dengan hujan
tidak lama kapal sampai di
tepiian
yang takut akhirnya mau
diserang oleh angin
ketika dekat kelihatan oleh
musuh
senjata berbunyi semua
seperti guntur gunung.

Sorak bercampur dengan angin
bersama ombak seperti suara
hujan
hatinya semakin bingung
karena bertogak ombak
biar sempat matilah dengan
musuh
tidak mau mati kena ombak
maka akhirnya berani.

Jadilah berebut di darat
tempat musuh direbutnya
semua prajurit berebut lebih dulu
prajurit Madura
walaupun diberondong musuh
Komandan Nigro melihat
seraya memerintah menembaki.

Perkiraan orang Panarukan

*katingal dinulu tengah jaladri
dupi madhep palwanipun
nyerang pinggir sadaya
tan antara katurunan barat
agung
angin ageng poncawara
utara awor lan riris.*

*Ombak awor lawan jawah
tan antara baita prapteng
pinggir
kang ajrih atemah purun
kasereng dening barat
dupi celak katingalan dening
mungsuh
sanjata mungel sadaya
kadya guntur punang ardi.*

*Surak awor lawan barat
awor ombak lir udan sinemeni*

*manahe saya ariwut
saking katempuh ombak
den palaur matiya kalawan
mungsuh
sungkan mati lawan ombak
mila atemahan wani.*

*Dadiya rebut dharatan
papanipun mengsah dipun rebuti
kang wadya arebut dhucung
wadyabala Madura
datan ketang binendronga de-
ning mungsuh
Kumendhan pan Nigro mulat
sarwi aken ambedhili.*

Nyanane wong Panarukan

musuhnya banyak masuk dalam
air

Ki Gagak Baning sudah maju
seraya kamu memekis
marilah Madura jangan mundur
marilah orang Panarukan
berondonglah dengan bedil.

Ramai saling membunuh
di daratan yang memusuhi di
lautan
kapalnya banyak yang hancur
ketampar oleh batu karang
semua mendarat di Madura
berebut muka
sambil diberondong senjata
segera mundur Gagak Baning.

Kumpeni delapan puluh orang
naik ke darat sambil
menembaki
Prajurit Panarukan geger
kelihatan prajurit seberang
Gagaksora di Jember segera
berlari
dengan Ki Papulaga
berlari cepat sekali.

Lurah Puger segera berkata
yang bernama Ki Bekel Dhang-
dhang Sengari
Gagak Baning gila tahunan
jauh dengan memekis
tidak sama si kera dengan saya
hai teman jangan terkejut

*mungsuhiira kathah kalebu
warih*

*Ki Gagak Baning wus maju
sarwi sira susumbar
alah payo Madura aja na
mundur
lah payo wong Panarukan
bendrongen kalawan bedhil.*

*Arame silih prajaya
ing dharatan kang mengsah
neng jaladri
palwane akathah rempu
katemper dening parang
sami mentas Madura arebut
ngayun
pan sarwi bendrong sanjata
sibra mundur Gagak Baning.*

*Wong Kumpeni wolung dasa
mentas maring dharat sarwi
bedhili
wadya Panarukan gisus
tumingal wadya sabrang
Gagaksora ing Jembar sibra
lumayu
kalawan Ki Kapulaga
lumayu benjok cipir.*

*Lurah Puger sibra mojar
kang aran Ki Bekel Dhang-
dhang Sengari
Gagak Baning edan tahun
adoh lamun susumbar
nora padha si bedhes kalawan
ingsun
lah batur aja kagetan*

keheranan melawan Kumpeni.

Semua teman saya
ketahuilah nanti saya beritahu
kalau siang matanya rabun
semua mata Belanda
betapa tidak tahu musuh
sebenarnya ngawur saja
pelurunya tidak mengenai.

Marilah datang bersama
biar percaya teman Dhang-
dhang Sengari
orang pernah makan musuh
lubangnya lama-lama
tidak lama orang Madura maju
bersama
Ki Dhangdhang Sengari me-
lihat
tercela berlari dahulu.

Berlari sambil berkata
saya pikir mungkinkah beristri
lebih baik saya lari
orang berani banyak mati
akhirnya istrinya bersuami lagi
pembantu tinggalah di be-
lakang
nanti kembali mendahului.

Orang Puger semua berkata
apakah gila bermusuhan
dengan Dhangdhang Sengari
jalannya sudah ada di depan
disuruh menantikan

gawokan mungsuh Kumpeni.

*Sarupaning kancaning wang
wruhanira mengko sun pituturi
yen siyang matane lamur
kabeh mata walanda
mandahane punika weruha
mungsuh
yektine ngawur kawula
mimise boya ngandhasi.*

*Lah payo barenga mara
den pracaya kancan Dhang-
dhang Sengari
wong tahu ambadhog mungsuh
luwange kuna-kuna
tan antara wong Madura
sareng maju
Ki Dhangdhang Sengari mulat*

saruwing lumajar dhingin.

*Lumayu sarwi angucap
ingsun pikir mongsa rabiya
putri
pan angur ingsun lumayu
wong kendel akeh bongka
wekasane rabine laki ing
pungkur
lah batur kariya wuntat
mengko reyang andhingini.*

*Wong Puger kabeh angucap
baya edan kerah Dhangdhang
Sengari
lakune wus aneng ngayun
akon angantenan*

beda sungguh pekisnya ketika
jauh musuhnya
diceritakan orang Panarukan
demangnya sudah melesat.

Menyatu prajurit Panarukan
satu pun tidak ada yang ke-
~~tinggalan~~
geger sangat ramai sekali
kelihatan orang Belanda
segera melihat Komandan me-
manggil-manggil
Ki Demang di Panarukan
kalau kamu masih ingin hidup.

Kamu semua jinaklah
tidak ingin membunuh prajurit
kecil
berbalik sama menurut
kemudian kamu mengikutlah
jangan terlambat kamu tunduk
pada saya
Ki Demang atas mendengar
ketika dipanggil oleh Kumpeni.

Kemudian Demang Tisman
dengan Demang Brajawana ber-
dua
berlari sama berkumpul
sama berembug
kalau mampu adik Demang
minta tunduk
kepada Wong Agung Madura
sebab besar saudara saya.

Demang Brajawana berkata
hanya minta saya mengiring

*gethang temen sumbare duk
adoh mungsuh
kocapa wong Panarukan
demange sampun malencing.*

*Larut wadya Panarukan
pan sadaya siji tan ana kari
kalangkung dening agisus
tumingal wong Walanda
sigra mulat Kumendhan
aceluk-celuk
Ki Demang ing Panarukan
yen sira kapingin urip.*

*Lah sira padha nututa
nora sedya matenan wadya lit
balikan padha anutut
nuli sira nututa
aja kasep sira teluk maring
ingsun
Ki Demang atas miarsa
duk cineluk mring Kumpeni.*

*Yata wau Demang Tisman
lawan Demang Brajawana ka-
kalih
lumayu sareng akumpul
yata sami rembagan
yen sembada yayi Demang
nedha teluk
dhateng Wong Agung Madura
mapan agung sanak mami.*

*Demang Brajawana ngucap
alah nedha kula darma ang-
iring*

kemudian diberi jamuan
kerbau lembu dan ayam
nasi ikan serta dengan berasnya
juga tebu dan kelapa muda
pisang masak tidak ketinggalan.

Ada dua puluh pikul
maksudnya diberikan kepada
Kumpeni
diceritakan Komandan tadi
sudah istirahat
pergi dan Kumpeni sudah ber-
kumpul
kamu Komandan Balengker
berkumpul jadi satu.

Raden Arya Cokranagara
istirahat dikepung raja mantri
Raden Panji sudah berkumpul
dan Demang Kertayuda
seperti awan senjata prajurit
besar
asri bila dilihat
seperti pohon musim semi.

Tidak bergerak baris Madura
dihentikan seluas pesisir
pukulan riuh gemuruh
terompet bersamaan
pukulan cara Mandhar gemuruh
bercampur tingkahnya Madura
dilihat menakutkan.

Diceritakan orang Panarukan
Demang keduanya sudah datang

*yata sami caos sugu
kebo sapi lan ayam
sekul ulam sarta lawan beras-
ipun
muwah tebu lan dawegan
pisang mateng datan kari.*

*Wonten kalih dasa rembat
sedyanira katur dhateng
Kumpeni
kocapa Kumpendhan wau
sampun amasanggrahan
saba lan Kumpeni sampun
akumpul
Kumendhan Balengker sira
akumpul dadi sawiji.*

*Dyan Arya Cokranagara
masanggrahan kenepung
mantri
Raden Panji wus angumpul
lan Demang Kertayuda
kadya mendhung gagamane
wadya agung
asri lamun katingalan
lir taru mongsa aseme.*

*Anggenggeng baris Madura
kaembekan saambaning pasisir
tabuhan umyang gumuruh
salompret abarungan
tatabuhan cara Mandhar pan
gumuruh
awor tingkahing Madura
pinirsa anggigirisi.*

*Kocapa wong Panarukan
Demangira karone wus anangkil*

kepada Komandan Nigro
kemudian dengan disuguh
jalannya sepanjang jalan ramai
Kyai jangan ganggu
saya Demang di sini.

Akan tunduk kepada sang Raja
saya jamu kepada Kumpeni
segera Tepasana mendengar
kalau orang Panarukan
akan tunduk serta membawa
jamuan
kemudian tadi ditanggapi
disuruh mendekat Bekel Anti.

Kemudian diiring dia
Demang Tisman dan Brajawana
lagi
minta sama dipercepat
datang kepada sang Raja
sebab kamu bukan orang
Madura asli
kamu orang Belambangan
bersama dengan Kumpeni.

Kemudian sudah sama datang
Tepasana yang mengiring
Demang berdua
diceritakan yang sudah dikata-
kan
di hadapan Komandan
sangat gembira Komandan ke-
duanya
kemudian Ki Brajawana
ditolak disuruh melihat.

*dhateng Kumendhan Nigru
yata sarwi sesegah
lampahira sadalan-dalan
aceluk
Kiyahi aja sikara
kawula Demang ing ngriki.*

*Arsa tundhuk mring sang nata
pan kawula suguh dhateng
Kumpeni
sigra Tepasana ngrungu
lamun wong Panarukan
arsa teluk pan sarwi beкта
susuguh
tumulya wau tinanggap
kinen merek Bekel Anti.*

*Anulya ingirid sira
Demang Tisman lan Braja-
wana malih
lah nedha sami alaju
aseba mring sang Nata
pan manira dudu wong
Madura tuhu
manira wong Balambangan
kinanthi maring Kumpeni.*

*Yata wus sami aseba
Tepasana kang ngirid
Demang kalih
kocapa kang sampun tatur*

*ing ngarsane Kumendhan
kalihanipun*

*anulya Ki Brajawana
tinulak kinen ngulati.*

Semua orang Panarukan
dipanggil di hadapan Kumpeni

diceritakan sudah berkumpul
sudah tunduk semua
tetapi ada Demang yang belum
tunduk
berlari-lari tanpa tujuan
bernama Demang Brajapati.

Tidak diceritakan lamanya
sudah siap semua prajurit kecil
semua hatinya sungguh-sungguh
Kumpeni sangat gembira
melayani pada siang dan malam
pagi semua berkumpul
semua para kumpeni.

Raden Cokronagara
sudah duduk di hadapan dua
komandan
Raden Panji sudah berkumpul
dengan Raden Demang
Kartayuda yang akan menjadi
pemimpin
punggawa besar Madura
sudah lengkap berada di depan.

Komandan Nigro
berkata kepada Komandan
Semarang
besuk tuan cepat-cepat
berjalanlah ke Belambangan
dan lagi rebutlah tempat bahaya

*Sadaya wong Panarukan
tinimbangan dhateng ngarsa
Kumpeni
kawarnaa wus akumpul
sampun teluk sadaya
anging wonten Demange kang
dereng teluk
lumayu saparan-paran
aran Demang Brajapati.*

*Tan kocapa laminira
wus atata sagunging kang
wadya lit
manahira samya tuhu
Kumpeni langkung suka
angladosi ing siyang kalawan
daluh
enjing samya pakumpulan
sagunge para Kumpeni.*

*Rahaden Cokronagara
wus lenggah ing ngarsa
Kumendhan kalih
Raden Panji wus akumpul
kalihan Raden Demang
Kartayuda kang badhe dados
panganjur
punggawa agung Madura
wus pepak mungging ing
ngarsi.*

*Yata pan Nigro Kumendhan
awacana mring Kumendhan
Semawis
ing benjang paduka laju
lumakweng Balambangan
malah mandar rebuta papan
pakewuh*

jangan sampai didahului
diperalat oleh orang pribumi.

Dan lagi injaklah
di bumi Belambangan dengan
cepat
besuk dapat berebut
bumi di Belambangan
cepat-cepat membuat bahaya
walaupun kalah perang
masih ada yang ditempat.

Raden Arya mengiringlah
semua punggawa jangan ada
yang ketinggalan
adapun badan saya
di belakang siap-siap
semua sebelah barat dan selatan
se wilayah Belambangan
saya yang memanggil.

Saya akan utusan
memberi surat kepada sang
Raja
baik memberi tahu
kepada Surapringga
kalau batas Belambangan sudah
direbut
dan lagi untuk diketahui
kalau kamu bubar besuk.

Tidak diceritakan lamanya
orang Kumpeni berdiam di
pesisir
tidak diceritakan pada malam
hari
pagi semua berdandan

*aja kongsi kadhinginan
piranti maring wong bumi.*

*Malah mandar ancikan
ing bumine Balambangan den
agipih
ing benjang angsal angrebut
bumi ing Balambangan
atangginas anulya karya pa-
kewuh
sanadyan kalah ayuda
wonten ingkang den ungsi.*

*Raden Arya angiringa
sadaya punggawa aja na kari*

*ana dene raganingsun
ing wingking tata-tata
sarupane bang kulon kalawan
kidul
sawengkoning Balambangan
manira ingkang nimballi.*

*Manira arsa utusan
atur surat dhateng sri narapati
prayoga ngaturi atur
dhateng ing Surapringga
yen tampinge Balambangan
wus karebut
lan malih atur uninga
yen dika bubar ing benjing.*

*Tan kawarna laminira
wong Kumpeni masanggrahan
pasisir
tan kocapa sireng dalu
enjing samya adandan*

akan pergi ke Belambangan
gemuruh prajurit Madura
yang semua berdandan periuk.

Komandan Balengker
segera berdandan bersama pra-
jurit Kumpeni
semua siap berkumpul
semua naik kuda
semua algojo berada di depan
diiring prajurit Madura
yang siap dengan senapan.

Raden Arya di Madura
sudah bubar dengan Raden
Panji
sudah dengan kakaknya
Raden Demang tadi
dengan prajuritnya Madura
sudah berkumpul
yaitu Ki Mas Tepasana
sudah menjadi penunjuk jalan
di depan.

Dia Komandan Balengker
bersama prajuritnya semua
naik kuda
kira-kira empat ratus
Kumpeni pilihan
prajurit Mandar kira-kira
empat ratus
Kumpeni Bugis Makasar
dua ratus mungkin lebih.

Semua prajurit Madura
semua yang di darat naik kuda

*arsa bubar dhateng
Balambangan wau
gumuruh wadya Madura
kang samya dandan pependhil.*

*Yata Balengker Kumendhan
sigra dandan sawadyane
Kumpeni
atata samya akumpul
samya nitih turongga
sakathahe jagabela mungging
ngayun
ingiring wadya Madura
kang sami asikep bedhil.*

*Raden Arya ing Madura
sampun bibar kalayan Raden
Panji
lawan ingkang raka sampun
wau Rahaden Demang
sabalane Madura samya
akumpul
yata Ki Mas Tepasana
wus macalang aneng ngarsi.*

*Kumendhan Balengker sira
sabalane samya nitih turanggi*

*awatara kawanatus
Kumpeni pipilihan
wadya Mandhar awatara kawan
atus
Kumpeni Bugis Makasar
kalih atus malah luwih.*

*Sagunge wadya Madura
samya dharatan nitih turanggi*

semua berebut di depan
dekat dengan pedesaan
pengiring punggawa cepatlah
campur
semua prajurit Madura
serang-menyerang merebut
dahulu.

Diceritakan kapalnya
yang memuat senjata obat dan
mimis
meriamnya memang besar
semua dimuat di kapal
apalagi senjata senapan besar
geranat, petasan, dan meriam
terbentang senjata api.

Kapalnya sudah berlayar
yang akan menghadang di te-
ngah lautan
kapal kecil ada di depan
sebagai juru pencari jalan
mungkin orang Bali akan me-
nolong
ke Negara Belambangan
mestinya bertemu perang.

Diceritakan jalannya
yang mengerahkan prajurit
Kumpeni
tidak diceritakan lamanya
perjalanannya di jalan
sudah menginjak dekat Desa
Tepis
semua prajurit Madura
sudah merebut kerbau lembu.

Pedesaan Belambangan

*pan sami arebat ngayun
celak ing padhusunan
pangayape punggawa ageya
campuh
sadya prajurit Madura
srag srangan arebut dhingin.*

*Kocapa baita kapal
kang ngewrat sanjata obat lan
mimis
mariyeme mapan agung
samy kawat ing kapal
apadene senjata senapan
agung
gurnat elong lawan tiktak
anjrah ingkang gutuk api.*

*Kapalira wus alayar
ingkang badhe ngandhang
tengah jaladri
julung-julung aneng ngayun
ingkang juru alang lang
bok menawa wong Bali arsa
tutulung
mring Nagari Balambangan
pasthine pinagut jurit.*

*Kocapa ing lampahira
ingkang ngirid agung bala
Kumpeni
tan kawarna laminipun
lampahira ing marga
wus angancik dhusun Tepis
iringipun
sagunge wadya Madura
wus angrayah kebo sapi.*

Padhusunan Balambangan

semua yang dekat direbut
yang diserang semua hancur
yang jauh akan dirampas
pangan orang desa semua di-
bunuh
yang mengejar diikat
yang berlari ditembaki.

Semua geger
rakyat desa semua ikut arus
merebut anak istrinya
yang lain merebut kehidupan
yang dekat pegunungan me-
ngungsi ke gunung
yang dekat dengan hutan
semua mengungsi di hutan.

Diceritakan jalannya
prajurit seberang orang Mandar
dengan Bugis
jalannya terjang berdedai-dedai
seperti halilintar kena angin
sudah lama di Candi Bang
sudah kelewatan
sudah ditata jalannya
patungnya dikembangkan ber-
sama.

Lelayu bersinar di depan
bendera dilihat seperti kilat
benderanya seperti jeluk
bendera seperti matahari
bajunya seperti awan dan hujan

bala prajurit menghantar
seperti batu yang dijual banyak
sekali.

*sadaya kang celak dipun rayahi
kang kaserang samya lebur
kang tebah dyan binahak
tiyang dhusun kang boga
samya den bunuh
inggang nutut dipun besta
kang lumayu den bedhili.*

*Yata samya kagegeran
wadya dhusun sadaya samya
ngili
ngrebat anak rabinipun
weneh rebut koripan
inggang celak pagunungan
ngungsi gunung
inggang celak wanawasa
samya ngungsi ing wanadri.*

*Kawarnaa lampahira
wadya sabrang wong Mandhar
lawan Bugis
lampahe serang aselur
lir bajra kapawanan
sampun dangu ing Candhi Bang
wus kapungkur
wus tinata lampahira
payunge binabar sami.*

*Lalayu abra ing ngarsa
daludag dinulu lir obar-abir
tunggulipun lir kukuwung
gandera lir raditya
wastranira lir mendhung ka-
lawan jawuh
untabe kawula bala
lir pendah sela blekithi.*

Sudah berhenti jalannya
 Raden Arya yang akan maju
 perang
 ganti yang diceritakan
 Negara Belambangan
 geger kedatangan Demang
 ulung
 waspada dia melihat
 musuh besarnya datang.

Tertangkap larinya
 Demang Ulung kakinya me-
 rebut dulu
 sudah sampai di hadapan
 gustimu dengan
 dan dengan gugup kata Demang
 Ulung
 aduh Dewa Gusti saya
 musuh besar paduka datang.

Terkejut Gusti Murah tadi
 Kutha Bedhah bertanya dengan
 gopoh
 di mana musuh besar
 adapun sangat cepat
 Ki Demang Ulung berkata
 gopoh
 sudah melewati Candi Bang
 tadi baru berjalan.

Berkata dia dua perwira
 memakai pakaian perang
 tanda bendir berbunyi terus
 lengkap prajurit Bali
 semua prajurit Bali berkumpul

*Wus sinigeg lampahira
 Raden Arya kang arsa andon
 jurit
 wonten ganti kang winuwus
 nagari Balambangan
 kagegeran sapraptane Demang
 ulung
 waspada ing tingalira
 mengsahira agung prapti.*

*Kapejeng palayunira
 Demang Ulung sikile rebut
 dhingin
 wus prapta ing ngarsanipun
 gustinira kaliyan
 pan agugup aturira Demang
 Ulung
 dhuh dewa gusti kawula
 mengsah paduka gung prapti.*

*Kagyat wau Gusti Murah
 Kutha Bedhah tannya wacana
 gipih
 ana ngendi mungsuh agung
 dening langkung agita
 yata matur agupuh Ki Demang
 Ulung
 sampun langkung ing Candhi
 Bang
 pan wau lagi lumaris.*

*Angling sira dwi prawira
 saya ngrasuk busananing nga-
 jurit
 tengara bendhe angungkung
 mepek wadya Wangsulana
 pan sadaya akumpul kang
 wadya Bangsul*

didampingi orang Belambangan
sudah siap semua lengkap.

Gusti Murah berkata
Kutha Bedhah baik bubarlah
dulu
kerahkan prajurit Bali
kemudian kamu bubar
di Papakem sepanjang jalan
rebutlah
saya lewat Ketapang
dengan teman saya pribadi.

Jalan menuju kota
di Ketapang berpapasan besar
lagi
cepatlah lari
menyusullah Kapanasan
Ki Mas Anom bubarkan
barisannya
susullah jalan saya
semua teman jangan ketinggal-
an.

Kemudian akhirnya bubar
Kutha Bedhah diiring prajurit
Bali
kira-kira seribu orang
dan prajurit Belambangan
dipercepat jalannya orang besar
Bali
tidak ada yang berpakaian
semua memakai cawat saja.

Orang Bali jantan semua
satu pun tidak ada yang dikebiri
maka berani mati
tidak ada yang beriman

*tanapi wong Balambangan
wus pepak samya acawis.*

*Gusti Murah angandika
Kutha Bedhah prayoga bibara
ngirida kawula Wangsul
nuli andika bubar
ing Papakem dadalan andika
rebut
kawula medal Ketapang
sakanca kula pribadi.*

*Margine dhumateng kitha
ing Ketapang simpangan geng
amalih
lah rarisira lumayu
nusula Kapanasan
Ki Mas Anom bubarena barisi-
pun
anusula laku ning wang
sakancane aja kari.*

*Yata wus bubar saksana
Kutha Bedhah ingiring wadya
Bali
awatara tiyang sewu
lan wadya Balambangan
lalancaran lampahe wong
aguṅg wangsul
tan ana ngangge busana
samya cacawetan gilig.*

*Wong Bali pelen sadaya
sabijiya tan ana kang kabiri
mila kendel purun lampus
tan ana nyandang iman*

segera bubar Gusti Murah de-
ngan cepat
diiring orang Belambangan
dua ribu prajurit kecil.

Berangkat malam gemuruh
yang membawa tulup semua
dipundi
diceritakan yang dulu
tadi Ki Kutha Bedhah
lama sudah sampai di sungai
Papakem
diceritakan Wayahan Kotang
dengan dia Bekel Senting.

Yang menunjukkan ke Candi
Bang
sepuluh orang berlari jatuh
bangun
berlari berebut dulu
berganti ada di depan
akhirnya ganti jatuh terperosok
kamarnya cat lumpur
kepalanya berbelit tanah.

Kutha Bedhah segera melihat
penunjuk jalan berlari jatuh
bangun
kemudian disapa
dia Wayahan Kotang
di sana beritanya melarikan diri
Ki Wayahan beri tahulah
musuh besar sudah datang.

Tidak lama katanya
kemudian bersorak semua pra-
jurit Kumpeni
prajurit Madura gemuruh

*sigra bubar Gusti Murah pan
agupuh
ingiring wong Balambangan
kalih ewu wadya alit.*

*Mangkata raptri gumerah
kang asikep tulup samya pi-
nandhi
kocapa ingkang rumuhun
wau Ki Kutha Bedhah
sampun prapta ing kali Papa-
kem dangu
kocapa Wayahan Kotang
lawan sira Bekel Sinting.*

*Kang mancalang mring Candhi
Bang
wong sadasa lumayu niba tangi
lumayu arebut dhucung
aganti aneng ngarsa
awekasan agenti tiba kablusuk
kamare cet balethokan
sirah agagabul siti.*

*Kutha Bedhah sigra mulat
pacalange lumayu niba tangi
anuli sinapa wau
sira Wayahan Kotang
ana paran wartane teka lumayu
Ki Wayahan matur sira
mengsah agung sampun prapti.*

*Tan adangu aturira
nulya surak sagung wadya
Kumpeni
Madura wadya gumuruh*

sorak bersahut-sahutan
Kutha Bedhah segera melihat
orang Bali
hancurkan kemudian dibakar
sudah diberondong dengan se-
napan.

Ramai sorak bergantian
seakan-akan memecahkan te-
linga
Ki Kutha Bedhah berkata
mari prajuritku
jangan mundur kalau belum
putus leherku
jangan meninggalkan gelang-
gang
meriam jangan dihentikan.

Prajurit Madura segera
berharga ke depan tidak me-
noleh ke belakang
kemudian maju mengamuk ber-
sama
segera Kumpeni datang
membunyikan senjata bersama
seperti petir
gelap-gulita berkabut
kacau seperti tengah malam.

Mimis yang ada di langit
seperti hujan jatuhnya mimis
Kumpeni
sendawa seperti kabut
onal sering meleset
kalau dilihat gelapnya seperti
hujan abu
soraknya prajurit Madura
seperti ombaknya lautan.

*surak bal ambalan
siga mulat KUtha Bedhah ti-
yang Wangsul
kalantaka dyan binakar
wus binendrong lawan bedhil.*

*Arame agenti surak
wanti-wanti kadya mecahna
kuping
Ki Kutha Bedhah amuwus
payo kawulaning wang
aja mundur yen durung tugel
janggaku
aja na tilar galanggan
mariyem aja nggopi.*

*Siga bala ing Madura
maji ngrana nora noli ing
wingking
pan maju sareng angamuk
siga Kumpeni mara
sareng mungel sanjata kadya
galudhug
peteng dhedhet alimunan
riwut kadya tengah wengi.*

*Mimis kang aneng ngawiyat
lir udan tibane mimis Kumpeni
sendhawa kadya pepedhut
enal pating palesat
yen dinulu petenge lir udan
awu
surake wadya Madura
kadya ombaking jaladri.*

Ramai saling membunuh
 bergulat Madura melawan Bali
 ramai sering berdengus
 keluhnya orang terluka
 lagi pula senjata Kumpeni
 tempur
 prajuritnya Kutha Bedhah
 orang Bali banyak yang mati.

Campur prajurit Belambangan
 satu pun tidak ada yang ganti
 dasar sangat bencinya
 kepada Gusti Kutha Bedhah
 akan lari permintaannya ikut
 bulu
 permintaanku Kutha Bedhah
 biar dipotong oleh Belanda.

Kemudian tadi Kutha Bedhah
 waspada kamu lihat belakang
 prajuritnya sudah tidak bersatu
 ikut orang Belambangan
 tidak gila Kutha Bedhah segera
 berlari
 dengan temannya sudah berlari
 sisanya yang mati.

Mengumpat Ki Kutha Bedhah
 marah-marah dengan seraya
 ikut bertemu
 semua gila berpindah
 semua orang Belambangan
 layak menjadi manusia terbiasa
 dengan telaga
 biar menang perang lagi
 istrimu saya perlihatkan.

*Arame silih prajaya
 pan akuwel Madura lawan Bali
 arame pating barekuk
 sambate wong kabranan
 sumawana sanjata Kumpeni
 tapung
 balane pun Kutha Bedhah
 wong Bali kathah ngemasi.*

*Mawur wadya Balambangan
 sawijiya tan ana ingkang genti
 dhasar langkung sengitipun
 mring Gusti Kutha Bedhdh
 pan lumayu panedhane anut
 wulu
 panedhaku Kutha Bedhah
 den kethoka ing Walandi.*

*Yata wau Kutha Bedhah
 dupi awas sira ningali wing-
 king
 balanira sampun mawur
 larut wong Balambangan
 nora edan Kutha Bedhah dyan
 lumayu
 sakancane wus lumajar
 sasisane ingkang mati.*

*Mimisuh Ki Kutha Bedhah
 mawah-mawah pan sarwi anut
 manggih
 sadaya edan kapahung
 kabeh wong Balambangan
 leyak beres jalmane situlah
 manuh
 ben maning menanga perang
 bojomu inggun katoki.*

Mas Anom nanti diceritakan
sudah dijemput jalannya
maksudnya akan menyusul
dia ke palagan
ketiga dilihat Kutha Bedhah
sudah berlari
Mas Anom bersama prajuritnya
sudah berlari mendahului.

Diceritakan Gusti Murah
mendengar senjata peringatan
bunyinya semakin mundur
Gusti Murah mengira
dikira Kutha Bedhah sudah di-
buru
cepat-cepat semua berlari
Gusti Murah mengejar.

Sudah mundur semua prajurit-
nya
semua punggawa para mantri
tak ada yang mau menjemput
semua orang Belambangan
ingin semua mengungsi di
gunung
tidak ada berkumpul dengan
tuannya
tidak bisa dikumpuli.

Tidak diceritakan yang berlari
diceritakan semua prajurit
Kumpeni
jatinya semakin bersemangat
juga prajurit Madura
melihat musuhnya sudah lenyap

*Mas Anom mangke kocapa
wus kapapag lampahe wonten
margi
sedyane arsa anusul
sira mring ngadilaga
duk tumingal Kutha Bedhah
wus lumayu
Mas Anom sabalanira
wus lumayu andhingini.*

*Gusti Murah dyan kocapa
amiarsa sanjata wanti-wanti
ungele sangsaya mundur
Gusti Murah anyana
dipun nyana Kutha Bedhah wus
kaburu
agepah samya lumajar
Gusti Murah anututi.*

*Wus mundur sabalanira
sakathahe punggawa para
mantri
tan ana purun amagut
sadaya wong Balambangan
sedyanira sadaya ngungsi ing
gunung
tan ana kumpul bandara
tan kena dipun uyuni.*

*Tan kocapa kang lumajar
kawarnaa sagung wadya
Kumpeni
manahe saya anggregut
muwah wadya Madura
aningali mengsah ira sampun
latur*

semua prajurit Madura
semua berebut terus.

Bangkainya banyak rebah
banyak orang Bali yang mati
bangkainya mati mengamuk
banyak kena senjata
bangkai mati berceceran di
jalan
ususnya berceceran
gagak memakannya bersama.

17. Kumpeni menerima tunduknya
Ki Anom dan teman-temannya
tetapi kemudian diminta tanda
tunduk, yaitu kepalanya Ki
Kutha Bedhah dan Gusti
Murah.

Diceritakan yang menang
perang
utusan Prabu di Semarang
Komandan Balengker nanti
sangat gembira
hatinya menang perang
semua prajuritnya
sangat gembira
Raden Arya di Madura
semua prajurit hatinya gembira
semua istirahat.

Kemudian membangun bersama
tempat peristirahatan di luar
kota
sangat luas tempatnya
sangat besar barisnya

*sagunge wadya Maduraarebut
bandhangan sami.*

*Wangkene pating sulayah
pan akathah wong Bali kang
ngemasi
sawane mati angamuk
agung kena sanjata
kececeran sawane mati da-
langgung
ususipun kaleweran
dhandhange samya gembuli.*

17. Kumpeni nampeni telukipun
Ki Anom sakanca, nanging
lajeng dipun tedhani tondha
panungkul sirahipun Ki Kutha
Bedhah lan Gusti Murah.

DHANDHANGGULA

*Kawarnaa ingkang menang
jurit
utusane Prabu ing Semarang
Kumendhan Balengker mangko
yata suka kalangkung
manahira menang jurit
sabalane sadaya
bungahe kalangkung
Raden Arya ing Madura
sabalane sadaya bungah ing ati
sami amasanggrahan.*

*Yata wau padandanan sami
pasanggrahan sawawining kitha
kalangkung jembar papane
angggeng barisipun*

tepatnya prajurit Kumpeni
berada di tengah
dijaga orang besar
tanahnya rata luas
tempat pondhokannya dinamakan Banyu Alit
dekat tepi samudera.

Kupinge celeng ambungkar
bumi (menunjukkan tahun
1782 M)
tanda waktu membuat pe-
sanggrahan
betengnya dikelilingi
semua prajurit besar
orang Madura membuat beteng
selain membangun pondokan
ada yang menanam nasi
semua gembira hatinya
para punggawa didampingi pra-
jurit kecil
apalagi menang pada peperang-
an.

Diceritakan terbenam matahari
dasar kacau
pada tengah malamnya
prajurit tidak ada yang tidur
semua berhati-hati
dengan prajurit Madura
sampai semalam
olehnya bersuka-suka
Raden Arya bernyanyi dengan
cara Bali
riuh semua memukul.

Diceritakan sudah bangun pagi

*prenahira wadya Kumpeni
yata wonten ing tengah
rineksa wong agung
sitinya rata ajembar
pamondhokan ingaranan
Banyu ALit
ngungkang pinggir samodra.*

*Kupinge celeng ambungkar
bumi
sangkalane karya pa-
sanggrahan
duk kinubeng bitingane
sakathahe wadya agung
wong Madura akarya biting
weneh dandan pondhokan
ana ngulah sekul
sadaya suka ing manah
pra punggawa tanapi kang
wadya alit
dening lanang kang yuda.*

*Pan kecatur surup sang hyang
rawi
dhasar jawah peteng ariwutan
dhumateng tengah dalune
wadya tan ana turu
pan sadaya angati-ati
muwah wadya Madura
anutug sadalu
genira asukan-sukan
Raden Arya anembang kang
cara Bali
umyang samya tabuhan.*

Kawarnaa sampun bangun

Raden Arya sudah menghadap
dengan Raden Panji
Raden Demang juga ikut
datang menghadap Kumpeni
yang bernama Komandan
Balengker yang besar
lengkap para punggawa
orang Madura semua datang
di hadapan Komandan.

Sesudah lengkap yang datang
berkata tadi sang perwira
Komandan Balengker
berkata katanya manis
Raden Arya saya taruh
sungguh tuan berguna
pamrihnya tunduk
mencari orang Belambangan
tuan mempunyai pamrih
tunduknya orang kecil
jangan sampai surak.

Raden Panji kemudian berkata
dengan Raden Arya
lebih harum katanya
kalau tuan minta
kehebatan Paman Panji
dan badan saya
tidak bisa dikatakan
lebih baik diadu
pada peperangan saya tidak
bergeser
semua orang Madura.

Komandan tersenyum sambil
berkata

enjing

*Raden Arya sampun asewaka
muwah Rahaden Panjine
Raden Demang pan tumut
asewaka ngarsa Kumpeni
ing kang aran punggawa
Balengker pan agung
pepakan para punggawa
wong Madura sadaya samya a-
nangkil
ing ngarsane Kumendhan.*

*Sasampune pepak kang anangkil
angandika wau sang prawira
Kumendhan Balengker mangko
tembunge wacana rum
Raden Arya kawula tari
yekti andika guna
pamrihe ateluk
ngupaya wong Balambangan
tuwan pamrih mungkule kawula
alit
sampu karana rusak.*

*Nulya matur wau Raden Panji
akaliyan wau Raden Arya
kalangkung arum tembunge
lamun tuwan amundhut
gunanipun Paman Panji
muwah raga kawula
tan waged amulut
aluwung dipun abena
ing ngayuda kawula datan
gumingsir
sadaya wong Madura.*

*Yata mesem Kumendhan sarya
ngling*

kalau mampu nama Tepasana
dengan bekel Anti-nya
Raden yang saya utus
menghasut orang-orang kecil
lewat orang Belambangan
saudaranya banyak
dan tadi memerintah
Tepasana berjalanlah cepat
memberi saran saudara.

Tepasana katanya manis
sanggup tuan pada pekerjaan
walaupun siang malam
saya dahulu
dahulu mempunyai saudara
bernama Puspanagara
saudara saya yang tua
sebab dulu berjanji
sewaktu-waktu Kumpeni datang
menjemput dengan senjatanya.

... suan bubar
mendadak datang
Puspanagara tadi
yang tunduk kepada Kumpeni
mengeraikan orang Belam-
bangan
inginnya tunduk
diiring putra kerajaan
Ki Mas Anom dengan Ki
Wangseng Sari
dengan Ki Puspaningrat.

Jalannya sudah disusun
tanda menyerahkan diri

yen sembada aran Tepasana
kalawan bekel Anti-ne
Rahaden kang sun utus
anggunani titiyang alit
mulut wong Balambangan
kadange pan agung
lawan wau paparentah
Tepasana lumakuwa den agipih
angularaken kadang.

Tepasana aturnya amanis
pan sandika tuwan ing ayahan
sanadyan siyang dalune
pan kawula rumuhun
darbe kadang sampun rumiyin
aran Puspanagara
kadang ulun sepuh
pan rumiyin prajanjiyan
samangsane dhatenga laku
Kumpeni
mapag sabrajanira.

rawi ... nancinireng
Tepasana sampun bibar sira
kasaru wau dhatenge
Puspanagara wau
kang ateluk marang Kumpeni
ngirid wong Balambangan
sedyane asuyud
ingiring putra santana
Ki Mas Anom kalayan Ki Wang-
seng Sari
lawan Ki Puspaningrat.

Lampahira wus sami rinakit
pratandhane asrah bohongkokan

pokoknya diikat semua
seraya membawa jamuan
Ki Mas Anom yang ada di
belakang
kemudian Puspanagara
yang berada di depan
di depan tidak jauh
tanpa teman jalannya seperti
akan mati
masuk pada barisan.

Kemudian dipanggil dari luar
beteng
kemudian dijemput Ki Mas
Tepasana
sudah dipeluk saudaranya
duh kakak saudaraku
putramu di mana
saya sangat khawatir
kepada Ki Mas Putu
kakaknya berkata halus
dikira kedahil di
belakang
dengan Ki Wangseng Sari.

Baru kakak saya beri tahu
minta datang menghadap Ko-
mandan
sangat menanti-nanti
kemudian segera masuk
yang siap akan datang
kemudian Komandan
awas melihat
kepada Ki Mas Tepasana
agaknyanya terkejut hatinya me-
lihat
Tepasana disapa.

waose binongkok kabeh
sarya bekta susuguh
Ki Mas Anom kang aneng
wingking
yata Puspanagara
kang mungging ing ngayun
aneng ngarsa pan atebah
tanpa rowang lampahe wus
ambek pati
lumbet ing barisan.

Yata celuk sajawining biting
dyan kapapag Ki Mas Tepasana
wus rinangkul sadulure
duh kakang sadulurku
putrandika pan ana ngendi
langkung watir kawula
dhateng Ki Mas Putu
kang raka aris angucap
anakira karone pan anut
wingking
lawan Ki Wangseng Sekar.

Daweg kakang kawula
nedha seba ngarsaning Ku-
mendhan
langkung pangajeng-ejenge
yata sigra lumebu
kang sumadya samya anangkil
yata wau Kumendhan
pan awas andulu
dhateng Ki Mas Tepasana
semu kagyat manaha dennya
ningali
Tepasana sinapa.

Di mana cepat kembali
saya kira ada musuh
belum jauh perjalanannya
Tepasana berkata
sebaiknya kembali di jalan
tadi jalan saya
kebetulan berpapasan
Kakang Puspanagara
dia mengiring rakyat kecil
menyerahkan hidup mati.

Beri tahu kepada prajurit
pemberani
masalah hidup matimu
prajurit Belambangan semua
gembira semua tunduk
beri tahukan kepada Kumpeni
juga tanda penyerahan
serahkan tuan
Komandan segera berkata
apalagi kepada rakyat kecil
yang mambawa tanda penyerah-
an.

Panggilah Bapa cepat
Bapa jangan kuatir
memang saya kehendaki
sangat terima kasih
ternyata bapa mengetahui dulu
mengiring orang Belambangan
semoga besuk
Kumpeni bisa mambalas
kepada si bapa dan anak cucu
besuk
kalau negara rata.

Kemudian dipanggil semua

*Ana paran dennya enggal bali
sun watara baya ana mengsa
durung adoh ing lakune
Tepasana umatur
marmani pan wangsul ing margi
wau lampah kawula
punuju kapethuk
pun kakang Puspanagara
pan punika angirid kawula cilik
ngaturken pejah gesang.*

*Pan katura sang prawireng jurit
yen prakawis pejah gesangira
wadya Balambangan kabeh
suka samya ateluk
pan katura dhateng Kumpeni
muwah kang bobongkokan
katura pukulun
Kumendhan sigra ngandika
dening maring sagunging
kawula cilik
ingkang gawa bongkokan.*

*Lah undangan bapa den agelis
aja ngangge bapa walangdriya
mapan ing sun karepake
langkung tarimaningsun
dene bapa nungkuli dhingin
ngirid wong Balambangan
pirangbara besuk
Kumpeni waged malesa
mring si bapa muwah anak putu
benjing
asal nagara rata.*

Nulya wau tinimbangan sami

Ki Mas Anom dengan Jayeng-
sekar

Puspaningrat ketiganya
semua sudah datang
di hadapan yang hadir
tanda penyerahannya digelar
semua sudah diberikan
yang berupa beras ikan
itik ayam juga kerbau dan lem-
bu
sudah diserahkan semua.

Kemudian tadi yang mirip raja
sangat gembira hati Komandan
merasa berhasil

Komandan berkata pelan
itu siapa yang harum
mantri muda bertiga
tampam-tampam
Puspanagara berkata
Ki Mas Anom satunya Ki
Wangseng Sari
belakang Ki Puspaningrat.

Diceritakan sudah ditaruh
semua
dalam hati diambil semua
semua diserahkan karena ke-
setiaannya

Komandan berkata pelan
saya terima sumpahmu
tetapi belum diterima
kesetiannya padaku
saya minta bukti
kalau kamu setia sungguh
kepada Kumpeni

*Ki Mas Anom lawan Jayeng-
sekar*

*Puspaningrat katigane
yata wus sami rawuh
ing ngarsane ingkang tinangkil
bongkokane agelar
sadaya wus katur
kang awarni uwos ulam
bebek ayam tanapi kang kebo
sapi
sampun katur sadaya.*

*Yata wau kang mindha narpati
langkung suka manahe Ku-
mendhan*

*pan angraos angsal gawe
Kumendhan lon amuwus
iku sapa ingkang wawangi
mantri anom titiga
pan abagus-bagus
umatur Puspanagara
Ki Mas Anom sawiji Ki Wang-
seng sari
wingking Ki Puspaningrat.*

Pan kacatur wus samya tinari

*ing batine pinundhut sadaya
samya katur ing setyane*

*Kumendhan lon amuwus
ngong tarima sumpah mring
kami
nanging durung atompa
setyane maringsun
pan ingsun jaluk pratondha
lamun sira setya tuhu mring
Kumpeni*

berilah bukti.

Yang saya minta kepalanya
orang Bali
yang bernama Gusti Kutha
Bedhah
ingin tahu rupanya
kedua ingin tahu
leher pemimpin Bali
yang bernama Gusti Murah
kabarnya tampan
kalau kamu sanggup
biar cepat kepala orang besar
berdua
seumpama disuruh.

Ki Mas Anom kemudian ber-
kata halus
sudah lama prajurit Belam-
bangan
tertarik kepada Kumpeni
selalu mengharapkan
pertolongan prabu Kumpeni
nanti terlaksana
Kumpeni menolong
kepada abdi Belambangan
apa yang diambil oleh Kumpeni
saya sanggup.

Sudah siang tidak lama malam
kalau selesai yang berbicara
hancur seperti air
campurlah debu abu
terbanglah seperti bumi
walau kaki panjang dada
peganglah dahi

angaturana tondha.

*Kang sun pundhut sirahe wong
Bali
kang anama Gusti Kutha
Bedhah
kapingin weruh rupane
kapindho arsa weruh
ing janggane titindhih Bali
kang aran Gusti Murah
wartane abagus
yen sira purun sumanggap
den akebat sirahe wong agung
kalih
poma-poma den ken.*

*Ki Mas Anom nulya matur aris
pan alami wadya Balambangan
kasmaran Kumpeni gedhe
tansah angayun ayun
pitulunge prabu Kumpeni
mangke pun kalampahan
Kumpeni atulung
dhateng abdi Balambangan
pun punapa kang pinundhut
mring Kumpeni
ulun dhateng sandika.*

*Sampun siyang apantara latri
lamun rampung ingkang pa-
ngandika
ajura kadi tirtane
awora lebu awu
pan abura kadya pratiwi
nadyan suku wa dhadha*

kalau selesai yang bicara
saya nanti minta pamit
menjemput Kutha Bedhah.

Segera bubar yang ditaruh
diiring prajurit Belambangan
semua sudah sepakat
diceritakan di jalan
sudah istirahat di bawah pohon
Kusambi
bercakap-cakap bersama
orang besar bertiga
diceritakan Ki Mas Ularan
Ki Mas Weka bertemu di jalan
kemudian dia berkumpul.

Mas Ularan bertanya pelan
seperti apa adinda jalanmu
apakah berhasil kerjamu
olehmu tunduk
menyerah kepada Kumpeni
Ki Mas Anom berkata
adalah bapa yang belakang
yang juga diterima
namun Kumpeni punya per-
mintaan
akan berembug dengan tuan.

Yang diminta kepalanya orang
Bali
Gusti Murah dan Kutha Bedhah
ingin tahu lehernya
kalau itu sampai
diterima oleh Kumpeni

*tetekena janggut
yen rampung kang pangandika
pan kawula ing mangke anu-
wun pamit
magut pun Kutha Bedhah.*

*Sigra bubar wau kang tinari
pan ingiring wadya Balam-
bangan
sadaya samya karepe
kawarnaa ing ngeni
wus areren soring kusambi
sami arerembugan
wong agung tetelu
kocapa Ki Mas Ularan
Ki Mas Weka kapethuk ing
margi
yata akumpul sira.*

*Mas Ularan apitaken aris
kaya paran yayi lakunira
punapa ta angsal gawe
lampahira ateluk
atur setya maring Kumpeni
Ki Mas Anom angucap
pun bapa kang kantun
inggi uga katarima
nanging wonten Kumpeni kang
dipun tedhi
paran rembug andika.*

*Kang pinundhut sirahing wong
Bali
Gusti Murah lawan Kutha
Bedhah
kapingin weruh janggane
lamun tinekan iku
katarima maring Kumpeni*

penyerahan Belambangan
kepada yang menjemput
kemudian Mas Ularan
Ki Mas Weka sangat puas hati-
nya
tersenyum sambil berkata.

Sukur mujur pembesar
Kumpeni
kalau minta Gusti Bedhah

minta kepalanya orang lain
jangan kepala saya
tetapi teman pribadi
itulah musuh saya
marilah dijemput
menjadi gembira hatiku
kalau Kumpeni minta lehernya
orang Bali
marilah semua dipotong.

Lima mantri membicarakan
bersama
lebih suka Ki Mas Anom kamu
mendengar kata orang banyak
dasar priyayi tanggung
Mas Ularan tinggi besar
dasar berani mati
rupanya tampan
Mas Anom kemudian berkata
kalau sudah berunding semua
berjalan
semua segera bubar.

Tidak diceritakan tadi yang
berjalan
diceritakan tadi Gusti Murah

*kasrahing Balmbangan
maring kang amagut
yata wau Mas Ularan
Ki Mas Weka kalangkung lega
kang galih
mesem sarwi angucap.*

*Sukur begja wong agung
Kumpeni
yen amundhut Gusti Kutha
Bedhah
mundhut sirahé wong seje
sok aja sirah ingsun
atanapi konca pribadi
pan iya satruning wang
lah payo pinagut
dadi sukane ti ning wang
yen Kumpeni mundhut janggane
wong Bali
kabeh payo tinigas.*

*Mantri ponca samya
angrembugi
langkung suka Ki Mas Anom
sira
amirsa rembuging akeh
dhasar priyayi tangguh
Mas Ularan ageng ha inggil
dhasar purun palastra
warnane abagus
Mas Anom anulya ngucap
lamun sampun rembuge samya
lumaris
sigra bubar sadaya.*

*Tan kocapa wau kang lumaris
kawarnaa wau Gusti Murah*

sangat cemburu
bingung hatinya
sesudah menjemput perang
hatinya semakin laras
kecil hatinya
dasar sudah tahu
tindakan Mas Anom akan ber-
balik
semua para mantri.

Gusti Murah berkata pelan
kepada Gusti Kutha Bedhah
Kakak apa maunya
mengapa mantri besar
Belambangan semua membalik
berontak kepada tuan
sudah tunduk kepada musuh
sebaliknya Gusti Cokorda
sudah lama tidak ada menolong
kami
lebih rela kepada saya.

Kutha Bedhah menjawab pelan
kalau mampu Gusti Murah
menyeberanglah segera
lebih baik menyeberang pulang
meskipun orang besar Bali
tidak memberikan senjata
tidak ada membantu
Gusti Murah berkata
saya lebih baik mati dalam
perang
malu kalau mundur pulang.

*kalangkung butarepane
emeng manahe liwung
saundure magut ajurit
manah saya angraras
alit manahipun
dhasare sampun uninga
pratingkahe Mas Anom arsa
ambalik
para mantri sadaya.*

*Gusti Murah angandika aris
maring sira Gusti Kutha
Bedhah
dhuh kakang paran karsane
mapan mantrine agung
Balambangan samya ambalik
balela mring manira
wus suyud mring mungsuh
balikan Gusti Cokordha
teka lawas tan ana tulung
mring kami
langkung lila maring wang.*

*Kutha Bedhah anahuri aris
yen sembada yayi Gusti Murah
lah nedha nyabranga age
luhung nabranga mantuk
parandene wong agung Bali
tan asunga sanjata
tan ana babantu
Gusti Murah angandika
raganing wang luhung pejaha
ajurit
wirang mundur muliha.*

DURMA

Kalau mampu Mas Anom

Yen sembada Mas Anom dika

ketahuilah
 kalau kamu bertemu
 di rumahmu
 rampoklah orang banyak
 tetapi Ki Wangsengsari
 sekeluarganya
 jangan ada yang ketinggalan.

Perangalas Bekel Senting ber-
 jalanlah
 menghindari orang Bali
 si Wayahan Kotang
 kamu yang berjalan
 Mas Anom rampoklah segera
 bersama saudaranya
 jangan ada yang ketinggalan.

Sudah bubar tadi Perangalas
 dengan Ki Bekel Senting
 Ki Wayahan Kotang
 tadi sudah berjalan
 diiring rakyat Bali
 tujuh puluh orang
 sisanya yang mati.

Semua rakyat kecil Belam-
 bangan
 semua diusir
 tidak ada yang boleh mendekat
 sangat cemburu
 hanya tinggal prajurit Bali
 tujuh puluh orang
 sisanya ketika perang.

Diceritakan jalannya Wayahan
 Kotang
 yang mengiring orang Bali

*priksaa.
 lamun sira kapanggih
 aneng wismanira
 laha rampogen wong kathah
 tanapi Ki Wangsengsari
 sabrayanira
 poma aja na kari.*

*Perangalas Bekel Senting
 lumakuwa
 anginda wong Bali
 si Wayahan Kotang
 sira kang lumakuwa
 Mas Anom rampogen aglis
 sakadangira
 poma aja na kari.*

*Sampun bibar wau sira
 Perangalas
 lawan Ki Bekel Senting
 Ki Wayahan Kotang
 ing wau wus lumampah
 ingiring kawula Bali
 wong pitung dasa
 sasisane kang mati.*

*Sakathahe wadya alit Balam-
 bangan
 sadaya den tundhungi
 tan ana weh pedhak
 kalangkung butarepan
 mung kantun kang wadya Bali
 wong pitung dasa
 sisane duk ajurit.*

*Kawarnaa lampaha Wayahan
 Kotang
 ingkang ngirid wong Bali*

kemudian sudah datang
di kota Logontang
yang diharapkan orang Bali
akan merusak
Mas Anom yang dipilih.

Sesampainya di kota Logontang
kamu
semua orang Bali
semua melihat bersama
semua siap siaga
semua berpakaian perang
tidak bisa dihitung
berhenti prajurit Bali.

Diceritakan Mas Anom ber-
sama temannya
dengan Ki Wangsengsari
dan Mas Ularan
tadi dengan saudaranya
akan menyambut orang Bali
ke Lopangpang
kemudian bubar berjalan.

Dan diiring para bekel Belam-
bangan
seribu rakyat kecil
semua membawa tombak
besarnya senjata
tulupnya dipundi semua
segera bubar
berhenti di luar taji.

Makanya berhenti di luar peka-
rangan
punggawa besar Bali
bersama prajurit
dan Perangalas

*yata sampun prapta
kithane ing Logontang
kang sinedya tiyang Bali
arsa angrumpak
Mas Anom kang piniji.*

*Sapraptane ing kitha Logon-
tang sira
sadayane wong Bali
yata sareng mulat
sikap agung atata
pan sami asikep jurit
tanpa wilangan
kandheg kang wadya Bali.*

*Kawarnaa Mas Anom sakanca-
nira
lawan Ki Wangsengsari
lawan Mas Ularan
wau sakadangira
pan arsa magut wong Bali
maring Lopangpang
arsa bubar lumaris.*

*Pan ingiring para Bekel Balam-
bangan
sewu kang wadya alit
samyang ngagem tumbak
agunge kang sanjata
tulupe samya pinandhi
sigra wus bubar
kandheg jawining taji.*

*Marmanira kandheg jawi peka-
rangan
agung punggawa Bali
sami saha bala
yata Ki Perangalas*

berteriak di depan
orang Belambangan
Mas Anom di mana.

Menjawab Mas Anom maju ke
depan
akan menyambut orang Bali
bertanya kepada saya
adapun dengan prajurit
saya ada disini
segera berkata
punggawa Bali.

Bahwa saya disuruh oleh Gusti
Murah
disuruh memanggil
kepadamu
diajak berunding
tunduk kepada Kumpeni
minta datang
diiring oleh saya.

Sebaiknya jangan membawa
prajurit
hanyalah para mantri
kira-kira sepuluh
yang mengiringmu
Mas Anom berkata dalam hati
apakah betul
tunduk kepada Kumpeni.

Ki Mas Anom mengatakan
masa
kepada saudara
marilah mati bersama
menyerang orang sebelah timur
mari ke sini bersama-sama
senjata berbunyi bersama

*aceluk wonten ing ngarsi
wong Balambangan
Mas Anom ana ngendi.*

*Anahuri Mas Anom maju ing
ngarsa
arsa mapag wong Bali
atakon maring wang
deni amawi bala
manira wonten ing ngriki
sigra angucap
wau punggawa Bali.*

*Pan manira kinongkon mring
Gusti Murah
pan kinen animbali
maring pakenira
ingajak rerembungan
ateluk maring Kumpeni
nedha aseba
keringa maring kami.*

*Prayogane pan aja amawi bala
amunga para mantri
wontena sadasa
ngiringa maring dika
Mas Anom micareng ati
monga temena
ateluk mring Kumpeni.*

*Ki Mas Anom alok ungsum ma-
ring kadang
lah payo bareng mati
ngamuk wong bang wetan
payo bareng mara
sanjata bareng amuni
sigra tumandang*

segera mualai
memberondong dengan senjata.

Kemudian maju yang bernama
Perangalas
dengan Ki Bekel Senting
dengan seraya berkata
kataku ganti tujuan
lebih baik saya dahului saya
dahului
orang Bali banyak mati.

Terus menyerang tadi Perang-
alas
dengan Ki Bekel Senting
Ki Wayahan Kotang
bersama menyerang sama
hebatnya
dan lagi Ki Demang Ulung
Ki Kebonabrang
berani menyerang bersama.

Dan mengambil seadanya
amukan Kebonabrang
dengan Kebo Kamali
prajurit delapan puluh
mengamuk sama-sama kuat
sudah diberondong dengan se-
napan
banyak yang terluka
orang Bali banyak mati.

Banyak orang Bali yang lari
yang mengalami luka
kembali yang hidup
ramai berganti tombak
kemudian Bekel Sinting

abendrong lawan bedhil.

*Yata maju kang anama
Perangalas
lawan Ki Bekel Senting
pan sarwi angucap
ujarku silih paran
angur ta baya dhingini
ngong kadhinginan
wong Bali akeh mati.*

*Laju ngamuk sira wau Perang-
alas
lawan Ki Bekel Senting
Ki Wayahan Kotang
sareng ngamuk arampak
lan Ki Demang Ulung malih
Ki Kebonabrang
sareng ngamuk awani.*

*Pan angiwut pangamuke Kebo-
nabrang
lawan Kebo Kamali
bala wolungdasa
sareng ngamuk arampak
wus binendrong lawan bedhil
agung kabranan
wong Bali akeh mati.*

*Pan akathah wong Bali ingkang
lumajar
ingkang anandhang kanin
wangsul ingkang gesang
rame asalin watang
yata wau Bekel Sinting*

kalau mampu nama Tepasana
dengan bekel Anti-nya
Raden yang saya utus
menghasut orang-orang kecil
lewat orang Belambangan
saudaranya banyak
dan tadi memerintah
Tepasana berjalanlah cepat
memberi saran saudara.

Tepasana katanya manis
sanggup tuan pada pekerjaan
walaupun siang malam
saya dahulu
dahulu mempunyai saudara
bernama Puspanagara
saudara saya yang tua
sebab dulu berjanji
sewaktu-waktu Kumpeni datang
menjemput dengan senjatanya.

Sudah condong waktunya mata-
hari

Tepasana sudah bubar
mendadak datang
Puspanagara tadi
yang tunduk kepada Kumpeni
mengerahkan orang Belam-
bangan
inginnya tunduk
diiring putra kerajaan
Ki Mas Anom dengan Ki
Wangseng Sari
dengan Ki Puspaningrat.

Jalannya sudah disusun
tanda menyerahkan diri

*yen sembada aran Tepasana
kalawan bekel Anti-ne
Rahaden kang sun utus
anggunani titiyang alit
mulut wong Balambangan
kadange pan agung
lawan wau paparentah
Tepasana lumakuwa den agipih
angularaken kadang.*

*Tepasana aturnya amanis
pan sandika tuwan ing ayahan
sanadyan siyang dalune
pan kawula rumuhun
darbe kadang sampun rumiyin
aran Puspanagara
kadang ulun sepuh
pan rumiyin prajanjayan
samangsane dhatenga laku
Kumpeni
mapag sabrajanira.*

*Sampun lingsir wancinireng
rawi
Tepasana sampun bibar sira
kasaru wau dhatenge
Puspanagara wau
kang ateluk marang Kumpeni
ngirid wong Balambangan
sedyane asuyud
ingiring putra santana
Ki Mas Anom kalayan Ki Wang-
seng Sari
lawan Ki Puspaningrat.*

*Lampahira wus sami rinakit
pratandhane asrah bohongkokan*

pokoknya diikat semua
seraya membawa jamuan
Ki Mas Anom yang ada di
belakang
kemudian Puspanagara
yang berada di depan
di depan tidak jauh
tanpa teman jalannya seperti
akan mati
masuk pada barisan.

Kemudian dipanggil dari luar
beteng
kemudian dijemput Ki Mas
Tepasana
sudah dipeluk saudaranya
duh kakak saudaraku
putramu di mana
saya sangat kuatir
kepada Ki Mas Putu
kakaknya berkata halus
dikira keduanya sudah ikut di
belakang
dengan Ki Wangseng Sari.

Baru kakak saya beri tahu
minta datang menghadap Ko-
mandan
sangat menanti-nanti
kemudian segera masuk
yang siap akan datang
kemudian Komandan
awas melihat
kepada Ki Mas Tepasana
agaknyanya terkejut hatinya me-
lihat
Tepasana disapa.

*waose binongkok kabeh
sarya bekta susuguh
Ki Mas Anom kang aneng
wingking
yata Puspanagara
kang mungging ing ngayun
aneng ngarsa pan atebah
tanpa rowang lampahe wus
ambek pati
lumbet ing barisan.*

*Yata celuk sawawining biting
dyan kapapag Ki Mas Tepasana
wus rinangkul sadulure
duh kakang sadulurku
putrandika pan ana ngendi
langkung watir kawula
dhateng Ki Mas Putu
kang raka aris angucap
anakira karone pan anut
wingking
lawan Ki Wangseng Sekar.*

*Daweg kakang kawula aturi
nedha seba ngarsaning Ku-
mendhan
langkung pangajeng-ejenge
yata sigra lumebu
kang sumadya samya anangkil
yata wau Kumendhan
pan awas andulu
dhateng Ki Mas Tepasana
semu kagyat manahe denny
ningali
Tepasana sinapa.*

Gusti Murah berkata
 Kutha Bedhah sudah bercawat
 saja
 mari bersama menyambut
 dijemput Kapanasan
 segera berangkat sisanya yang
 luka
 kemudian ikut kembali semua
 kira-kira empat puluh.

Ketika keluar di tanah lapang
 Ki Mas Anom dengan prajurit-
 nya yang datang
 sambil bersorak gemuruh
 prajurit di Belambangan
 Mas Ularan yang menjadi pe-
 mimpin belakang
 yang menjadi penggerakannya
 Ki Mas Anom Wangsengsari.

Kemudian Gusti Murah
 kepada dia, istri ketiga
 semuanya
 orang cantik tinggalah di
 belakang
 di rumah raja
 sebab di sini saya menyambut
 perang
 walau saya mati
 kelihatan dari perkakas.

Segera mundur istrinya
 tidak lama Mas Anom membe-
 rondong senapan
 dan sambil mendesak
 sambil menyeret senjata
 meriamnya sudah diseret dari
 depan

*Gusti Murah angandika
 Kutha Bedhah sampun cawetan
 gilig
 lah payo padha pinagut
 pinapag Kapanasan
 sigra mangkat sakarine ing-
 kang tatu
 pan tumut wangsul sadaya
 awetara kawandasi.*

*Dupi medal ngara-ara
 Ki Mas Anom sabalane kang
 prapti
 pan sarwi surak gumuruh
 wadya ing Balambangan
 Mas Ularan kang dados ti-
 tindhah pungkur
 kang dados pangiridira
 Ki Mas Anom Wangsengsari.*

*Yata wau Gusti Murah
 maring sira garwa katiga sami
 wong ayu kariya pungkur
 aneng wisma kewala
 pan ing kene gon ingsun
 amegut pupuh
 sanadyan ingsun matiya
 katingal saking piranti.*

*Sigra mundur ingkang garwa
 tan antara Mas Anom brondong
 bedhil
 pan sarwi angangseg purun
 sarwi nyered sanjata
 mariyeme wus sinered saking
 ngayun*

kemudian dinyalakannya
orang Bali banyak yang terluka.

Kutha Bedhah memekis
mari Mas Anom agak majulah
bertandingleh melawan saya
satu lawan satu saja
mungkin kamu bosan kepada
istrimu
kemudian orang Belambangan
semua memberondong dengan
senapan.

Sorak prajurit Belambangan
melihat orang Bali banyak yang
mati

Kutha Bedhah segera meng-
amuk
kepada orang Belambangan
Ki Mas Anom yang diharapkan
dalam hatinya
sudah diberondong dengan
senjata
Kutha Bedhah mati.

Segera bertindak Gusti Murah
ketika dilihat Kutha Bedhah
mati
ketika bertindak akan me-
ngamuk
dia orang Maniklingga
meriamnya dibakar seperti
guntur
Gusti Murah segera
pahanya yang terluka.

Kemudian geger Gusti Murah

*pan sarwi sinumed sira
wong Bali agung kang kanin.*

*Kutha Bedhah asusumbar
lah payo Mas Anom den pareng
ngarsi
atandhinga lawan ingsun
padha siji kewala
bok menawa sira bosan mring
bojomu
tumulya wong Balambangan
samy ambendrongi bedhil.*

*Surak wadya Balambangan
aningali wong Bali keh ngemasi
Kutha Bedhah sigra ngamuk
maring wong Balambangan
Ki Mas Anom kang sinedya
manahipun
wis binendrong ing sanjata
Kutha Bedhah angemasi.*

*Sigra tandang Gusti Murah
duk tumingal Kutha Bedhah
ngemasi
duk tumindak arsa ngamuk
sira wong Maniklingga
mariyeme binakar pan kadi
guntur
sigra wau gusti Murah
pupunira ingkang kanin.*

Yata geger gusti Murah

semua Mandar Lopangpang
sudah keluar barisan semua.

Prajurit Mandar sembilan puluh
semua berbaris akan maju pe-
rang
melihat orang menyambut pe-
rang
perangnya orang Belambangan.
Gusti Murah kelihatan jatuh
terduduk
memanggil istrinya
kasihan mendengar keluhannya.

Aduh Dewa tolonglah saya
Dewa Ratu Kakak Prabu
Manguwi
saya sampai mati
di Belambangan
rebutlah jenazahku orang agung
saya sudah terluka
tidak bisa melawan.

Kemudian Gusti Murah
segera melihat rakyat Bali
semua menyandang luka
tidak bisa berdiri
semua geram tidak ada yang
bisa berjalan
Gusti Murah segera memanggil
para istri.

Tidak lama sudah datang
dua istrinya menyembah
selirnya juga ikut
putranya bertiga

*sadaya Mandhar Lopangpang
wus medal samya abaris.*

*Wadya mandhar sangandasa
pan sadaya baris sikep ing jurit
ningali wong magut pupuh
yudane wong Balambangan
Gusti Murah katingal tiba
alungguh
aceluk mring garwanira
sasambate amlas asih.*

*Dhuh Dewa tulung kawula
Dewa Ratu Kakang Prabu
Manguwi
kawula tumekeng lampus
wonten ing Balambangan
den rebuta layon kawula wong
agung
kawula sampun kabranan
nora bisa anglawani.*

*Yata wau Gusti Murah
sigra mulat sagung kawula Bali
sadaya anandhang tatu
tan bisa jumenenga
ting galereng tan ana bisa
lumaku
sigra wau Gusti Murah
animbali para rabi.*

*Tan adangu sampun prapta
garwanira kalih samya sung-
kemi
muwah ingkang selir tumut
putranira titiga*

kemudian dipeluk putrinya
yang sulung
aduh Gusti anakku
kamu berpisah denganku.

Tidak urung saya mati
paha saya sudah hencur kena
mimis
aduh Mirah istriku
apa kehendakmu
musuh saya sudah kembali
akan menyerang
kalau kamu cinta padaku
mari mati bersama.

Dua istrinya berkata bersamaan
tuan mati sungguh saya bela
tidak bisa saya ditinggal
tidak urung ditawan
kemudian ditangkap dua istri
sudah ditusuk
keduanya terluka di dada
semua muntah darah.

Dasar cantik jelita
badannya kuning langsung
orang cantik menyandang luka
cahaya semakin bersinar
seperti bulan di sampingnya
mega biru
semua prajurit Lopangpang
semua tertarik melihatnya.

Seperti anak kerbau belajar
berjalan
Sang Ayu menyandang luka

*dyan rinangkul putra estri
kang pambayun
aduh Gusti anaking wang
sira pisah lawan mami.*

*Tan wande ingsun palastra
pupuningsun wus remuk ena
mimis
aduh Mira garwaningsun
paran tan karsanira
mungsuh ingsun wus bali arsa
amupuh
yen sira tresna maring wang
lah payo barenga mati.*

*Matur garwa kalih pisan
dika pejah yekti kula belani
tan waged kawula kantun
nora wande katawan
dyan cinandhak garwa kalih
wus sinuduk
karone atatu jaja
pan sami amutah getih.*

*Dhasare ayu utama
sarirane kuning anemu giring
wong ayu anandhang tatu
cahya saya dumilah
lir sasongka sinandhingan
mega biru
sadaya wadya Lopangpang
samyang leng-leng aningali.*

ASMARADANA

*Kadya gudel dadagangi
sang ayu anandhang brana*

belas kasihan keluhannya
 aduh nyawa putraku
 si kecil kemarilah
 kamu berpisah denganku
 aduh, kecil kamu tinggallah.

Putranya cepat dipanggil
 kepada tadi ayahnya
 si kecil kemarilah segera
 saya cium pipimu
 bawalah adikmu
 anaknya kemudian cepat-cepat
 memeluk kepada ayahnya.

Segera dicium kemudian
 pipi putranya
 kemudian dipegang kerisnya
 akan dikokok putranya
 dada terus belikat
 sudah tengkurap pada kaki
 kemudian anaknya yang laki-
 laki.

Kemudian sudah dikokok semua
 ketiga sudah mati
 kemudian dua selir
 melihat suaminya dibunuh
 kepada suaminya tadi
 keduanya lari bersama
 mengungsi di rumah Lopang-
 pang.

Setelah melihat
 semua prajurit Mandar
 kalau istri dikokok berdua
 dua selirnya berlari
 semua sudah mengira
 Gusti Murah akan mati

*amlas asih sasambate
 adhuh nyawa putraning wang
 cili lah mareneya
 sira pisah lawaningsun
 dhuh cili sira kariya.*

*Kang putra ingawe gipih
 dhateng wau ingkang rama
 cili mareneya age
 sun arase pipi nira
 gawanen arinira
 kang putra nulya agupuh
 angrangkul dhateng kang rama.*

*Sigra ingaras tumuli
 pipi nira ingkang putra
 nulya cinepeng kerise
 duk ginoco ingkang putra
 jaja terus walikat
 wus kumurep aneng suku
 anulya putra kang lanang.*

*Yata wus ginoco sami
 katiga sampun palastra
 yata wau selir karo
 mulat garwa pinejahan
 dhateng wau kang raka
 kalihe sareng lumayu
 engungsi wisma Lopangpang.*

*Yata sareng aningali
 sakathahe wadya Mandhar
 yen garwa ginoco karo
 selire karo lumajar
 yata sami anyana
 Gusti Murah arsa lampus*

orang Mandar segera bekerja.

Sudah dikepung semua
Mandar diiris semua
disorak ramai
kemudian Mas Anom datang
semua bersorak
melihat rakyat Bali
kelihatan banyak yang rebah.

Tidak ada satu pun yang sehat
semua mengalami luka
ada yang serkah pahanya
yang lain kedua bahunya serkah
yang lain kepalanya pecah
tidak ada yang bisa berlari
semua merangkak.

Ketika dekat musuh datang
semua jatuh pura-pura mati
kemudian dikeroyok segera
semua dipotong
prajurit di Belambangan
semua berebut unggul
semua berebut terus.

Wangsengsari segera
dengan dia Ki Mas Weka.
Ki Mas Anom dan saudaranya
semua memotong bersama
dan Ki Perangalas
dan kamu Demang Ulung
kepalanya semua dipotong.

Kutha Bedhah sudah ditemukan
kepalanya sudah dipotong
tadi Ki Mas Anom

*wong Mandhar sigra tu-
mandang.*

*Yata wus kinepung sami
rinajang sagunging Mandhar
yata sinurakan rame
tumulya Mas Anom prapta
sarwi samya asurak
andulu kawula wangsul
katingal pating sulayah.*

*Yen ana waras sawiji
sadaya anandhang brana
ana kang sempal pupune
waneh bahu kalih sempal
waneh kapala sigar
tan ana waged lumayu
pan sami arangrangkan.*

*Dupi celek mungsuh prapti
sami niba api pejah
yata kinarubut age
sadaya sami tinigas
wadya ing Balambangan
sadaya arebut punjul
samya arebut bandhangan.*

*Sigra wau Wangsengsari
lawan sira Ki Mas Weka
Ki Mas Anom sakadange
sadaya sami anigas
yata Ki Perangalas
lawan sira Demang Ulung
sirahe samya tinigas.*

*Kutha Bedhah wus kapanggih
sirahe sampun tinigas
yata wau Ki Mas Anom*

diberi tahu Prajurit Mandar
berkata sambil menunjukkan
ini bangkainya
Gusti Murah sudah mati.

Bahwa saya yang membunuh
bersama teman dari Mandar
saya rampog dengan istrinya
Mas Anom sangat kecewa
semua istri meninggal
marilah dicari bersama
Jenazah Gusti Murah.

Tidak lama sudah ditemukan
Gusti Murah sudah dipotong
segera cepat dikumpulkan
Ki Mas Anom berkata
mari bubar bersama
minta semua laporan
seraya memberikan kepala.

Kemudian bubar semua pulang
datang kepada Komandan
supaya puas hatinya
diiring orang Belambangan
yang membawa Kepala
dasar baunya anyir
ramai diiring burung gagak.

Mas Ularan yang tinggal di
negara
tidak ikut menghadap Koman-
dan
sudah percaya kepada Mas
Anom
para kerabat ikut

*angaturan wadya Mandhar
matur sarwi atedah
punika kuwandanipun
Gusti Murah wus palastra.*

*Pan kawula kang mejahi
sakanca kawula Mandhar
kula rampog sagarwane
Mas Anom getun kalintang
garwa sami palastra
lah payo padha rinuruh
layonira Gusti Murah.*

*Tan adangu wus kapanggih
Gusti Murah wus tinigas
sigra pakumpulan age
Ki Mas Anom angandika
payo sami abibar
lah nedha sami umatur
sarwi ngaturaken sirah.*

*Yata sami bubar mulih
aseba maring Kumendhan
amrih mareme galihe
ingiring wong Balambangan
kang sami bakta sirah
dhasar gandanira arus
ingiring dhangdhang wurahan.*

DHANGDHANGGULA

*Mas Ularan kang kantun na-
gari
datan tumut saba mring Ku-
mendhan
wus pracaya mring Mas Anom
para santana tumut*

para emas tidak ada yang ke-
tinggalan
semua para bekel
semua sudah berkumpul
semua dibawa menghadap
kepada Komandan diceritakan
sudah datang
dia di Pesanggrahan.

Sesampainya di luar barisan
terkejut hati Komandan
masih memikirkan
lengkap pembesar Kumpeni
orang Madura semua baris
cepat segera dipanggil
Mas Anom ada di depan
sudah duduk bersama
Puspaningrat berjajar dengan
Wangsengsari
Ki Mas Weka berjajar.

Ki Mas Anom segera berkata
halus
kalau masalah perjalananku
diutus tuan keluar
memerangi orang Bali
ini sudah dibawa
kepala Gusti Murah
keduanya disambut
kepalanya Kutha Bedhah
tetapi kepalanya mantri di Bali
dibawa di peperangan.

Orang dalam yang bernama
Wangsengsari
terluka pada peperangan

para emas tan ane ker

*para bekel sadaya
pan sampun akumpul
sadaya binakta sesa
mring Kumendhan kocapa pan
sampun prapti
sira ing Pasanggrahan.*

*Sapraptine sajawaning baris
yata kaget manahing Kumen-
dhan
pan maksih ta agalihe
mepek Kumpeni agung
wong Madura samya abaris
sira ingawe gepah
Mas Anom mring ngayun
wus tata sami alenggah
Puspaningrat ajar lan
Wangsengsari
Ki Mas Weka ajar.*

*Ki Mas Anom sira matur aris
yen prakawis ing lampah
kawula
ingutus tuwan miyose
amupuh tiyang wangsul
pan punika sampun kacangking
sirahe Gusti Murah
kalihe kasambut
mustakane KUtha Bedhah
anatapi sirahe mantri ing Bali
kacangking ing payudan.*

*Tiyang dalem aran Wangseng-
sari
pan kabranan aneng ngadilaga*

tepat pada lengan kirinya
 dirauk oleh musuh
 ramai campur perang
 nanti prajurit Mandar
 semua sudah tunduk
 ikut mematahkan musuh
 maka habis semua Punggawa
 Bali
 tinggal mantri satu.

Tidak diketahui kalau mati
 yang bernama Wayahan Kotang
 tidak diketahui larinya
 Komandan sudah melihat
 kepalanya orang agung Bali
 sangat gembira
 hati tuan
 merasa sangat berguna
 Raden Arya segera melihat
 Raden Cakranagara.

Tengah ramai melihat
 kepala Gusti Murah tadi
 mendadak kedatangan
 Ngabei Bangil datang
 dengan membawa surat sang
 Raja
 bernama Surawijaya
 jalannya diutus
 mendahului pekerjaan
 kalau kali disuruh mendatangi
 semua orang Belambangan.

Sudah jatuh suratnya sang Raja
 surat Deler di Semarang

*aleres kiwa lengene
 acaruk lawan mungsuh
 pan arame campuh ajurit
 ing mangke wadya Mandhar
 sedaya wis teluk
 pan tumut megati mengсах
 mila tumpes sagunging pung-
 gawa Bali
 kantong mantri satunggal.*

*Tan kantenan lamun angemasi
 kang anama Ki Wayahan
 Kotang
 tan kantenan palajenge
 Kumandhan wus andulu
 mustakane wong agung Bali
 langkung suka abungah
 manahe sang ulun
 angraos guna miguna
 sigra wau Raden Arya aningali
 Raden Cakranagara.*

*Sedhengira rame aningali
 ing sirahe wau Gusti Murah
 kasaru wau dhatenge
 ngabehi Bangil rawuh
 pan ambakta surat narpati
 aran Surawijaya
 lakune ingutus
 angayuni panggaweyan
 kaping kalih kinengken sira
 ngrawuhi
 kabeh wong Balambangan.*

*Sampun dhawah serating nar-
 pati
 nawalane Deler.ing Semarang*

diterima Balengker
kemudian sudah dibuka
bunyinya sudah sampai
secara lisan suratnya
kehendak sang Raja
dia sangat kuatir
kepada Komandan jalannya tan-
pa teman
Bupati yang satu.

Sebetulnya akan disusuli teman
yang bernama Ki Sutawijaya
bupati Bangil asalnya
itu disuruh ikut
menjaga kepada Kumpeni
Komandan berkata
katanya pelan
Ngabei Sutawijaya
apakah tuan disuruh ikut sakit
kepada badan saya.

Kedua kalinya disuruh me-
ngetahui
semua prajurit Belambangan
baik dan buruknya
yang belum tunduk
semua tuan utus
juga Ki Tepasana
ikutlah sejalan
ikutlah mencari-cari
dan berwenang membuat mantri
yang pantas Belambangan.

Ada lagi yang bernama Bekel
Anti
itu dulu Belambangan

*katampun Balengker mangko
yata binuka sampun
saungele sampun kadugi
ijemaning nawala
karsane sang prabu
kalangkung kuwatirira
mring Kumendhan lampawe da-
tan pa kanthi
bupati kang satunggal.*

*Marmanipun sinusulan kanthi
ingkang aran Ki Sutawijaya
bupati Bangil wiyose
iku kinen atumut
angreksa amaring Kumpeni
Kumendhan angandika
tembunge aruruh
ngabehi Sutawijaya
apan dika kinengken tumuta
sakit
dhateng raga kawula.*

*Kaping kalih kinen angrawuhi
sakathahe wadya Balambangan
ing awon lawan penede
ingkang dereng atundhuk
pan sadaya dika utusi
muwah Ki Tepasana
tumuta salaku
tumuta amiling-miling
lawan malih wenanga agawe
mantri
kang patut Balambangan.*

*Wonten malih aran bekel Anti
pan puniku dhingin Balam-*

baik jadilah teman
kemudian sudah lama
dibentang para Kumpeni
juga putra Madura
sudah mundur semua
katakan Komandanmu
menulis maksudnya memberi-
tahu
kepada Surapringga.

Sudah jadi suratnya
memanggil Senapati
yang akan mengantar surat
Komandan berkata pelan
datanglah kepada sang Raja
yang berada di Surapringga
berikanlah suratku
kemudian sudah berjalan
semua lewat darat utusan
Kumpeni
itu semua kehendaknya.

19. Komandan Balengker memberi surat kepada Gubernur Semarang bahwa di Belambangan sudah jebol.

Hentikan yang berjalan
ini ganti yang diceritakan
yaitu sang Raja
Prabu Deler di Semarang
yang ada di Surapringga
semua duduk bertanya
dan Sakeber di Surapringga.

Pada siang dan malam hari

bangun
yogya dadiya kanthine
yata sampun adangu
magelaran para Kumpeni
miwah putra Madura
wus sami amundur
ucapen Kumendhan sira
anunurat sedyane asung udani
dhateng ing Surapringga.

Sampun dados wau ingkang
tulis
animbali wadya gala-gala
kang badhe ater surate
Kumendhan lon amuwus
lah seba amaring narpati
kang aneng Surapringga
layang ngong den katur
yata wau wus lumampah
samy dharat lampah duta
Kumpeni
pan sami kajengira.

19. Kumendhan Balengker ngaturi serat dhateng Gupernur Semarang bilih ing Balambangan sampun bedhah.

Sigegen ingkang lumaris
mangke ganti kang kocapa
anenggih wau sang katong
Prabu Deler ing Semarang
makuwon Surapringga
andangu samya alungguh
lan Sakeber Surapringga.

Ing siyang kalawan latri

sangat menunggu-nunggu
kepada yang beradu di pagagan
Komandan yang beradu perang
di Negara Belambangan
kebetulan pada waktu di jalan
mendadak utusan datang.

Sang Prabu terkejut melihat
ada orang membawa surat
kemudian cepat dipanggil
kamu pesuruh Pasuruhan
cepatlah ke hadapan
ada apa kamu diutus
oleh Komandan Pasuruhan.

Segera maju menyembah
dengan memegang surat
ini Gusti suratnya
abdi dalam Komandan
Nigro Pasuruhan
untuk diserahkan Gusti Prabu
saya dari Panarukan.

Kemudian sang Bupati
menanggapi agak tergesa-gesa
kemudian cepat dibuka
dirasakan dalam hati
isi suratnya
ketika dibaca suratnya
ini bunyi suratnya.

Surat yang diberikan abdi
Nigro di Pasuruhan
yang disuruh beradu palagan
diserahkan Paduka Raja
raja di Semarang
yang baru bertempat
di Surapringga.

*kalangkung angarsa-arsa
dhateng kang andon palugon
Kumendhan kang andon yuda
mring Nagri Belambangan
pinasthi katuju ngenu
kasaru utusan prapta.*

*Sang Prabu kagyat ningali
wonten wong amandhi surat
agepah nulya den awe
sira upas Pasuruhan
den enggal maring ngarsa
wadine sira ingutus
mring Kumendhan Pasuruhan.*

*Sigra majeng awotsari
pan sarwi nyepang nawala
punika serate
abdi dalem pun Kumendhan
pan Nigro Pasedhahan
katura Gusti sang Prabu
ulun saking Panarukan.*

*Yata wau sri Bupati
atanggap semunya gita
tumulya binuka age
sinuksma sajroning nala
wiraosing nawala
duk winaca suratipun
punika ungeling surat.*

*Atur serat ingkang abdi
pan Nigro ing Pasedhahan
kang kinen andon palugon
katura Paduka Nata
nalendra ing Semarang
kang lagya tembe dudunung
amakuwon Surapringga.*

Isi suratnya
saya beri tahu
kepada Gusti Sang Raja
perkara lajan saya
ke Belambangan
disuruh menyambut perang
ke Negara Belambangan.

Dan telah terjadi peperangan
di batas Belambangan
sudah direbut
batas Panarukan
telah diinjak
semua sudah tunduk
semua desa sebelah barat.

Dan yang kedua
dari pengetahuan saya
Komandan Balengker
sudah terjun pada peperangan
sungguh seperti pada berita
tidak tahu kalah menangnya
tidak jernih yang memberi
berita.

Ketika selesai membaca surat
mendadak utusan datang
dari Belambangan
utusannya Balengker
memberi surat
sang Prabu melihat
ada Senapati datang.

Sudah diletakkan suratnya
kehadiran si utusan
kemudian disuruh mendekat
cepat-cepat disapa
kamu disuruh apa

*Wiyosipun ingkang tulis
kawula atur uninga
dhateng Gusti sang akatong
prakawis lampah kawula
dhateng ing Balambangan
kinen amagut prang pupuh
mring Nagari Balambangan.*

*Pan sampun campuh ajurit
wonten tamping Balambangan
pan sampun karebut mangke
tampingipun Panarukan
mangkin sampun kancikan
sadaya pan sampun teluk
dhusun bang kilen sadaya.*

*Lawan ingkang kaping kalih
saking pamirsa kawula
Kumendhan Balengker mangke
sampun campuh ing ngayuda
kados tuhu kang warta
tambet kawon menangipun
tan wening kang asung warta.*

*Dupi tamat maca tulis
kasaru utusan prapta
saking Balambangan mangko
dutane Balengker sira
angaturi nawala
yata mulat sang aprabu
wonten gala-gala prapta.*

*Wus sumeleh ingkang tulis
sapraptane ingkang duta
yata kinen marek mangko
agepah nulya sinapa
kinongkon apa sira*

seperti apa beritanya
Negara Belambangan.

Ya Tuan Raja
utusan abdi tuan
Komandan Balengker
ini memberi surat
untuk diserahkan kepada
kemudian cepat disambut
surat dari Belambangan.

Kemudian cepat dibuka
dibaca suratnya
begini bunyi suratnya
ini surat saya
Patik Aji Komandan
yang disuruh menyambut
perang
di Negara Belambangan.

Diberitahukan sang Bupati
Prabu Deler di Semarang
yang saat ini di kerajaan
Negara Surapringga
yang membuat kewibawaan
yang penting sang Prabu
saya memberi tahu.

Saya sudah menginjak
Negara Belambangan
sesungguhnya sang Raja
Belambangan sudah pecah
direbut pada peperangan
namanya dari Bali
disambut pada peperangan.

Namanya berdua
disambut dua sekalian
saya potong keduanya

*kaya ngapa wartanipun
pan Nagari Balambangan.*

*Pan inggih kawula gusti
dutane abdi paduka
Balengker Kumendhan mangko
punika ngaturi serat
katura sri nalendra
agepah nulya sinambut
serat saking Balambangan.*

*Anulya binuka aglis
winaca ponang nawala
mangkana serat ungele
punika serat kawula
Patik Aji Kumendhan
kang kinen magut prang pupuh
mring Nagari Balambangan.*

*Katura sri Bupati
Prabu Deler ing Semarang
kang mangkya tembe ngadhaton
pan Nagari Surapringga
ing kang mangun wibawa
wiyosipun sang Prabu
ulun angaturi priksa.*

*Kawula sampun angancik
pan Nagari Balambangan
sayaktine sang akatong
Balambangan sampun pecah
karebut ing ngayuda
jejenenge saking Wangsul
pan kasambut ing ngayuda.*

*Jejenengipun kakalih
pan kasambut kalih pisan
kawula tigas karone*

semua orang Belambangan
sudah tunduk semua
juga mantri punggawa besar
sudah tunduk semua.

Sudah tamat suratnya
sudah diringkas suratnya
sang Prabu sangat gembira
sang Raja kemudian berkata
kepada si utusan
cepatlah kamu kembali
ke Negara Belambangan.

Pasuruhan itu juga
kembalilah ke Panarukan
utusan pulang segera
Nigro di hadapan saya
inilah surat saya
cepat berikanlah
kepada Komandan Pasuruhan.

Dua utusan sudah berjalan
bubar bersama
jalannya cepat
semua naik kuda
semua kejar-kejaran
siang malam berjalan
sudah sampai di Panarukan.

Diceritakan bahwa Komandan
yang ditemukan semua duduk
selalu bercakap-cakap
dengan tiduran
dengan bercakap-cakap
mendadak utusan datang
yang datang dari Surapringga.

Utusannya berkata halus

*sagunge wong Balambangan
sampun teluk sadaya
muwah mantri punggawa gung
pan sampun teluk sadaya.*

*Sampun tamat ingkang tulis
wus riningkes punang surat
sang Prabu langkung bungahe
sang Nata nulya ngandika
dhateng punang utusan
den gepah sira awangsul
mring Nagara Balambangan.*

*Pasuruhan iku maning
baliya mring Panarukan
timbangan mulih age
pan Nigro mring ngarsaning
wang
lah iki surating wang
paringena den agupuh
mring Kumendhan Pasuruhan.*

*Duta kalih wus lumaris
pan sareng denny bubar
agancangan ing lampahe
pan sami anitih kuda
sami asasanderan
rahina wengi lumaku
wus prapta ing Panarukan.*

*Kocapa Kumendhan singgih
kang panggih samya alenggah
tansah agunem cature
lawan sareyan paresman
samy aginem sira
kasaru dutane rawuh
ingkang saking Surapringga.*

Dutannya umatur aris

ini surat sang Raja
yaitu Ideler
minta suratnya
diberikan kepada tuan
cepat kemudian disambut
suratnya kemudian dibuka.

Ketika dibaca suratnya
begini bunyi suratnya
peringatan ini surat saya
Prabu Deler di Semarang
senapati peperangan
Gubernur serta direktur
yang berkuasa di tanah Jawa.

Perintahkan kepada abdi
dia Komandan Nigro
senapati pada palagan
yang baris di Panarukan
isi suratnya
perkara kamu memberi tahu
yang berbunyi dalam surat.

Sudah sampai pada saya
isi suratmu
sangat saya terima
saya sangat gembira
melihat tindakanmu
dengan Opsir besar
sangat gembira hatinya.

Tetapi lebih baik besok
dapatlah memberi hadiah ke-
padamu
tetapi waktunya nanti
saya naikkan menjadi kapten
Komandan jangan ditinggal
saya beri senjatanya

*punika serat narendra
anenggih Ideler mangko
matedhani ingkang surat
kature dhateng tuwan
agepah nulya sinambut
kang serat nulya binuka.*

*Duk winaca ingkang tulis
mangkana ungeling serat
penget iku surating ngong
Prabu Deler ing Semarang
senapati payudan
Gupenur sarta dhirektur
kang anyakra tanah Jawa.*

*Pan dhawuha ingkang abdi
Kumendhan pan Nigro sira
senapati ing palugon
kang baris ing Panarukan
wiyose ingkang surat
prakara sira weh weruh
kang muni sajroning surat.*

*Wus tumeka maring kami
surasaning suratira
kalangkung tarimaning ngong
liwat saking bungahing wang
ningali karyanira
miwah Upesir gung agung
kalangkung suka kang manah.*

*Naning pirangbara benjing
wageda ganjar mring sira
nanging ta kalaning mengko
ngong jungjung nama kapitan
Kumendhan ajatilar
ngong wuwuhi gamanipun*

tanda kasihku padamu.

Dan kamu saya panggil
pulanglah segera
masih ada kehendak saya
Nigro kepadamu
cepatkanlah jalanmu
sesampainya surat saya
kamu berjalanlah.

Komandan tingkahnya tergesa-
gesa
kemudian memakai busana
dasar keras hatinya
kesatria terampil cekatan
tingkah-lakunya menyenangkan
ceritanya sangat baik
kadang-kadang mau mengalah.

Kalau kadang akan berjalan
tidak mau naik perahu
kuda keras kesenangannya
kalau kadang jalan di darat
perjalanan tiga hari
dijalani hanya setengah hari
kalau berjalan cepat.

Kudanya sudah disiapkan
sudah dipegang topinya
seraya berkata pelan
kepada ngabei Prabalingga
kalau selamat
saya akan tinggal
menjaga Panarukan.

Dan yang kedua lagi
saudara tiduran
yang baik menjaga saya
jangan seperti anak muda

sih ingsun marang ing sira.

*Lawan sira ngong timbali
lah muliha dipun enggal
maksih ana karsaning ngong
pan Nigro marang ing sira
den gancang lampahira
satekane layang ingsun
poma sira lumakuwa.*

*Kumendhan tingkahnya gipih
tumulya ngrasuk busana
dhasare keras manahe
satriya kebat acukat
solahe ambaranyak
critane langkung abagus
kakadang purun kasoran.*

*Yen kala arsa lumaris
tan arsa lampah baita
kuda keras karemene
yen kala lampah dharatan
lalakon tigang dina
den lampahi mung sabedhug
yen lumampah sasanderan.*

*Kudane sampun rinakit
wus cinandhak topinira
sarya angandika alon
mring ngabehe Prabalingga
lah poma den prayitna
pan dika kang badhe kanton
ajagiya Panarukan.*

*Lawan kaping kalih malih
sudara sareyan prasman
kang becik ajaga kang wong
aja kaya rare mudha*

orang memerintah di negara
kalau jadi wakil saya
saya dipanggilkan pulang.

Segera naik kuda
dia Kapten Komandan
segera mengejar tidak pelan
si Kellas selalu tertinggal
jauh di belakang
pantatnya dirasakan bengkok
sering kencing darah.

Hentikan yang berjalan
Komandan di Pasuruhan
diceritakan Balengker
sehari-hari berdandan
beteng loji dikepung
betengnya tinggi
menjulang tinggi di tepi
samudera.

Meriamnya sudah dirakit
sudah dipasang kanan kiri
di depan dan di belakangnya
sedang granat di bawah
gunung meriam tersebar
dipasang kuda-kuda besar
belah telapak ranjau.

Adapun rakyat kecil
semua orang Belambangan
melayani setiap harinya
yang sudah tunduk semua
semua warga desa
yang menjadi rumpun-rumpun
yang luar Mas Tepasana.

Tinggal satu orang
dulu yang belum tunduk

*wong mayang ing nagara
sira dadi wakil ingsun
ingsun mulih tinimbangan.*

*Sigra anitih turanggi
kapitan Kumendhan sira
sigra mander datan alon
si Kellas tansah kaponthal
aneng wingking atebah
bokonge den eluh abuh
asring nguyuhaken dharah.*

*Enengena kang lumaris
Kumendhan ing Pasuruhan
Kocapa Balengker mangko
sadina-dina adandan
biting loji akepan
baluwartine angunggul
baluwartine pinggir samudra.*

*Mariyeme wus rinakit
wus pinasang keru kanan
ing ngarsa lawan wingkinge
punang gurnat aneng ngandhap
anjrah kang ponang tiktak
pinasanang jagad agung
welah tapak kapurancang.*

*Wondening kang wadya alit
saguning wong Balambangan
angladosi sadinane
pan sampun suyud sadaya
saguning wadya desa
ingkang dados uyun-uyun
kang jawi Mas Tepasana.*

*Priyayi kantun satunggal
kang dereng teluk samana*

tidak diketahui tempatnya
yang bernama Wayahan Kotang
yang dipercaya Gusti Murah
Komandan tadi
paginya akan berunding.

Kemudian ngabei Bangil
sudah lama olehnya menghadap
di hadapan Komandan tadi
dengan Tepasana
didampingi Bekel Antya
Mas Anom dan Wangsengsari
Ki Mas Weka menghadap ber-
sama.

Kemudian Raden Panji
semua datang di Madura
berjajar dengan putranya
Raden Arya Cakranagara
diiringi punggawa
semua terakhir menghadap
berjajar prajurit di Madura.

Adapun warga kecil
orang Madura semua
saya bajag seharinya
desa ditempuh dua hari
semua kena dibajag
adapun mantri agung
semua datang.

Sudah lengkap semua datang
semua para punggawa
diceritakan Komandan nanti
sangat menunggu-nunggu
kepada utusannya
yang mendekat kepala sang
Prabu

*tan kantenan ring puruge
kang aran Wayahan Kotang
andele Gusti Murah
marmane Kumendhan wau
enjing sami pagineman.*

*Yata angabehi Bangil
wus dangu dennya aseba
ngarsane Kumendhan mangko
muwah sira Tepasana
tanapi bekel Antya
Mas Anom lan Wangsengsantun
Ki Mas Weka sami seba.*

*Yata wau Raden Panji
ing Madura samya seba
ajajar lawan putrane
Dyan Arya Cakranagara
angiring kang punggawa
sadaya seba ing pungkur
andher wadya ing Madura.*

*Wondene kang wadya alit
wong Madura pan sadaya
amba bajag sadinane
dhusun lalakon rong dina
samya kenging binajag
wondene kang mantri agung
karyane sami aseba.*

*Wus pepeks samya anangkil
sakeheh para punggawa
kocapa Kumendhan mangko
kalangkung angarsa-arsa
dhateng utusanira
kang marek dhateng sang
Prabu*

lama tidak ada datang.

Tidak lama yang datang mendadak utusan datang serta membawa suratnya surat dari sang Raja sudah datang di hadapannya Komandan Balengker tadi melihat gembira hatinya.

Kelihatan utusan datang dengan membawa surat kemudian datang di hadapannya perkataannya sudah ditata tuan perjalanan saya diutus menghadap sang Prabu yang berkubu di Surapringga.

Ini menjawab permintaan dalam surat segera ditanggapi tidak lama kemudian dibuka kemudian surat dibaca ini isinya bunyi suratnya dibaca.

Surat saya ini peringatan Prabu Deler di Semarang buat Johanis Pos nanti Gubernur di tanah Jawa senapati peperangan perintah dengan sang Direktur tanah pesisir sebelah timur.

Kemudian perintahkanlah abdi Komandan Balengker yang menjadi senapati yang menyambut Belambangan

alami tan ana prapta.

Tan adangu kang anangkil kasar kang duta prapta sarta amandhi surate serat saking sri nalendra wus prapta ngarsanira Kumendhan Balengker wau mulat suka manahira.

Tumingal dutanya prapti pan sarwi mundhi nawala nulya prapta ing ngarsane aturira wus tinata tuwan lampah kawula ingutus merek sang Prabu kang makuwon Surapringga.

Pan punika amangsuli matedhani punang surat sigra tinanggapanake tan antara dyan binuka yata surat winaca punika wiraosipun ungeling surat winaca.

Penget iki layang mami Prabu Deler ing Semarang karji Johanis Pos mangko Gupenur ing tanah Jawa senapati payudan urdi lawan kang dhirektur tanah pasisir bang wetan.

Pan dhawuha ingkang abdi Kumendhan Balengker sira kang dados senapatine ingkang magut Balambangan

isi surat saya
masalah kami memberi tahu
yang berbunyi dalam surat.

Sudah datang di hadapanku
isi suratmu
sangat terima kasih saya
dengan Opsir semua
semua bergembira
sungguh saya beri tahu
kepada sang Prabu Betawi.

Sangat suka melihat
saya pada pekerjaanmu
kelihatan besar gunanya
kamu jangan kuatir
menjunjung kamu
saya yang akan memberi tahu
kepada sang Prabu Betawi.

Tetapi pesan saya
Balengker kepadamu
harus diawasi kanan kirinya
biar selamat dari bahaya
jagalah sebelah timur
kalau sang Prabu Bali
pergi membuat rintangan.

Sungguh cepat kamu
memberi surat secepat
kepada Sakeber nanti
ketahuilah Belambangan
kehendak sang Raja
tinggal jadilah hutan luas
tidak urung direbut.

Dan pesan saya lagi
kalau ada orang Belambangan
berani menolak perintahnya

*wiyose surating wang
prakara sira weh weruh
kang mungel sajroning surat.*

*Wus prapta ing ngarsa mami
sarasane suratira
kalangkung tarimaning ngong
muwah Upesir sadaya
sami suka abungah
yakti ingsun aweh weruh
mring sang Prabu Batawiyah.*

*Langkung suka aningali
ingsun maring karyanira
katingal gedhe gunane
aja sira walang driya
ajunjung raganira
ingsun ingkang duwe atur
mring sang Prabu Batawiyah.*

*Nanging ta wawekas mami
Balengker marang ing sira
den awas kanan keringe
den prayatna endra baya
sukmanen ing bang wetan
manawa sang Prabu Wangsul
akarya mendra wiguna.*

*Yakti sira den agelis
asung nawala sausap
maring Sakeber mangko
wruhanira Balambangan
karsanira sri nalendra
kariya dadi alas gung
nora wande dipun rebat.*

*Lawan wekasingsun maning
yen ana wong Balambangan
mumpangkara parentahe*

pantas kamu bunuh
kalau mantri punggawa
naikkan ke perahu
kirimanlah ke Semarang.

Sudah tamat surat saya
sesungguhnya hati saya
sudah dimuat dalam surat
semua
segera Komandan berkata
topinya kemudian dibuka
tidak lama serdadu
membunyikan semua senjata.

Meriam segera dibasmi
datang suratnya sang Raja
sudah berbunyi duapuluhlima
hormat muka suratnya
Komandan segera
ramai suka minum
bergembira ria adanya.

Diceritakan setengah bulan
olehnya menata negara
sudah rata semua
di Negara Belambangan
sudah tunduk semua
hatinya semua menurut
kepada Komandan Balengker.

Yang menjadi wedana mantri
semua orang Belambangan
Ki Mas Anom bersama
saudaranya
semua diangkat
juga para kerabat
yang menjadi wedana agung
bernama Ki Mas Tepasana.

*patut sira matenana
lamun mantri punggawa
inggahena mring parahu
kirimena mring Semarang.*

*Poma titi surat mami
saesthining manahing wang
wus kawrat ing surat kabeh*

*sigra Kumendhan suwara
topine dyan binuka
tan antara saradhadhu
sanjata mungel sadaya.*

*Mariyem sigra binasmi
prapta surating narendra
sampun mungel ping selawe
urmat serating wadana
sigra Kumendhan sira
aramé suka anginum
abungah-bungah tan ana.*

*Kocapa setengah sasi
genira tata nagara
pan sampun aradin kabeh
pa Nagari Balambangan
sampun suyud sadaya
manahe samya sih lulut
dhateng Balengker Kumendhan.*

*Kang dados wadana mantri
sagunging wong Balambangan
Ki Mas Anom sakadange*

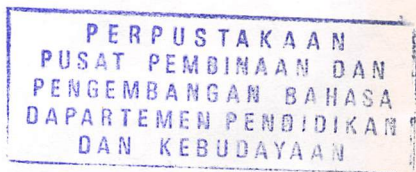
*pan sami jinunjung sira
muwah para santana
kang dados wadana agung
aran Ki Mas Tepasana.*

Adapun Ngabei Bangil
sama persis dengan Tepasana
tadinya malu hatinya
disamakan orang jahat
yang menjadi kabayan
Bekel Anti namanya
karena ikut berjuang.

Adapun Ki Wangsengsari
menjadi mantri bebas
tidak ada namanya
diceritakan rakyat desa
dengan para bekelnnya
perempuannya sudah dikerah-
kan
yang masih gadis-gadis.

*Wondene ngabehe Bangil
akembar lan Tepasana
marmane mirang manae
kinembar wong nistha ina
ingkang dados kabayan
Bekel Anti namanipun
dening wong tumut kangelan.*

*Wondene Ki Wangsengsari
kinarya mantri mardika
datan ana wadane
kocapa kang wadya desa
muwah para bekelan
estrine kinerig sampun
ingkang sami rara kenya.*



Wongah ngadhi Bapah
 acanber Jan Tepassan
 marama mung ngadhi
 isembar wong atika
 ingkang dadas kabayan
 Babel Ann namanipun
 dening wong tumah kangean

Wongah K. Wungcongari
 kange manah nangkik
 dadas ana wadane
 kucapa kang wong dadas
 manah pata belahan
 ekstrit kang naman
 ingkang samu rone kange

Wongah ngadhi Bapah
 acanber Jan Tepassan
 marama mung ngadhi
 isembar wong atika
 ingkang dadas kabayan
 Babel Ann namanipun
 dening wong tumah kangean

Wongah K. Wungcongari
 kange manah nangkik
 dadas ana wadane
 kucapa kang wong dadas
 manah pata belahan
 ekstrit kang naman
 ingkang samu rone kange

URUTAN
 96 - 742

URUTAN			
9	6	-	742